

Puji Lestari



ANTROPOLOGI

Untuk SMA/MA Kelas XII
Program Bahasa



ANTROPOLOGI 2

Untuk SMA/MA

Kelas XII

Program Bahasa

Puji Lestari



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

2

ANTROPOLOGI

Untuk SMA/MA Kelas XII Program Bahasa

Disusun oleh:
Puji Lestari



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

Hak Cipta pada Departemen Pendidikan Nasional
Dilindungi Undang-Undang

ANTROPOLOGI untuk SMA/MA Kelas XII Program Bahasa

Penulis : **Puji Lestari**
Editor Materi : Tri Adi Indrawan
Editor Bahasa : Eryana Triharyani

Setting/Lay-out : Tim Setting HaKa MJ
Desain Cover : Fascho

301.07

Puj Puji Lestari

a

Antropologi 2 : Untuk SMA dan MA Kelas XII / Penulis Puji Lestari ;
Editor Tri Adi Indrawan, Eryana Triharyani. — Jakarta : Pusat Perbukuan,
Departemen Pendidikan Nasional, 2009.
vi, 181 hlm. : ilus. ; 25 cm.

Bibliografi : hlm. 173-174

Indeks

ISBN 978-979-068-222-1 (no jld lengkap)

ISBN 978-979-068-226-9

1. Antropologi-Studi dan Pengajaran 2. Indrawan, Tri Adi
3. Triharyani, Eryana 4. Judul

Hak Cipta Buku ini dibeli oleh Departemen
Pendidikan Nasional dari Penerbit CV HaKa MJ

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan
Departemen Pendidikan Nasional
Tahun 2009

Diperbanyak oleh



KATA SAMBUTAN

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2008, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2007 tanggal 25 Juni 2007.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Departemen Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh (*down load*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Februari 2009

Kepala Pusat Perbukuan



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah berkenan memberi kekuatan, semangat, dan petunjuk kepada kami sehingga buku Antropologi untuk SMA kelas XII ini dapat diselesaikan.

Antropologi merupakan ilmu yang mempelajari manusia dengan segala aktivitasnya. Di satu pihak, manusia adalah pencipta kebudayaan, di pihak lain kebudayaanlah yang membentuk perilaku manusia sesuai dengan lingkungannya. Dengan demikian, terjalin hubungan timbal balik yang sangat erat antara manusia dan kebudayaan. Agar memperoleh wawasan yang lebih luas mengenai kedudukan, fungsi, dan peran bahasa dalam kebudayaan, pengenalan dan pemahaman mengenai antropologi dengan sendirinya merupakan sesuatu yang mutlak diketahui peserta didik melalui suatu pelajaran yang mandiri.

Buku Antropologi ini kami susun berdasarkan Standar Isi dan Standar Kompetensi kelulusan. Standar tersebut bertujuan agar peserta didik memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam berpikir dan bertindak.

Dengan mempelajari antropologi diharapkan peserta didik mampu menyerap antropologi sebagai pengetahuan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam menyikapi perbedaan latar budaya, masyarakat, bahasa, dan kepercayaan di masyarakat.

Besar harapan kami, buku ini dapat membantu proses pembelajaran di kelas. Untuk itu kami mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada penerbit yang telah memberikan kesempatan kepada penulis, juga kepada para editor yang dengan sabar memberikan masukan kepada penulis agar buku ini menjadi lebih baik. Tidak lupa kepada semua pihak yang membantu dalam penyusunan buku ini, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Selanjutnya kritik dan saran kami harapkan untuk penyempurnaan buku ini di masa mendatang.

Surakarta, Juni 2007

Penulis

DAFTAR ISI

KATASAMBUTAN	iii
KATAPENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
BAB 1 KEBERAGAMANDAN PERKEMBANGAN SENI DI INDONESIA	
A. Jenis-jenis Seni	3
B. Fungsi-Seni dalam Masyarakat	23
C. Seni, Seniman, dan Masyarakat	23
D. Sikap terhadap Dampak Potensi Seni	25
EVALUASI	29
BAB 2 PERKEMBANGAN AGAMA DAN KEPERCAYAAN DI INDONESIA	
A. Agama	32
B. Kepercayaan	34
C. Unsur-Unsur Keagamaan	37
D. Perbedaan antara Agama dengan Kepercayaan	38
E. Dampak Perilaku Agama	40
F. Fungsi Agama dan Kepercayaan	41
G. Perkembangan Agama di Indonesia	41
EVALUASI	45
SOAL SEMESTER 1	48
BAB 3 PERKEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI	
A. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	54
B. Perkembangan Sistem Informasi, Komunikasi, dan Perhubungan	66
C. Dampak Iptek terhadap Masyarakat dan Budaya Setempat	76
D. Proses Pewarisan Iptek	80
E. Menghargai hasil eknologi dan Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup	81
EVALUASI	90
B A B 4 ETNOGRAFI INDONESIA	
A. Studi Etnografi Indonesia	92
B. Penyebaran Bahasa Lokal	128
EVALUASI	134

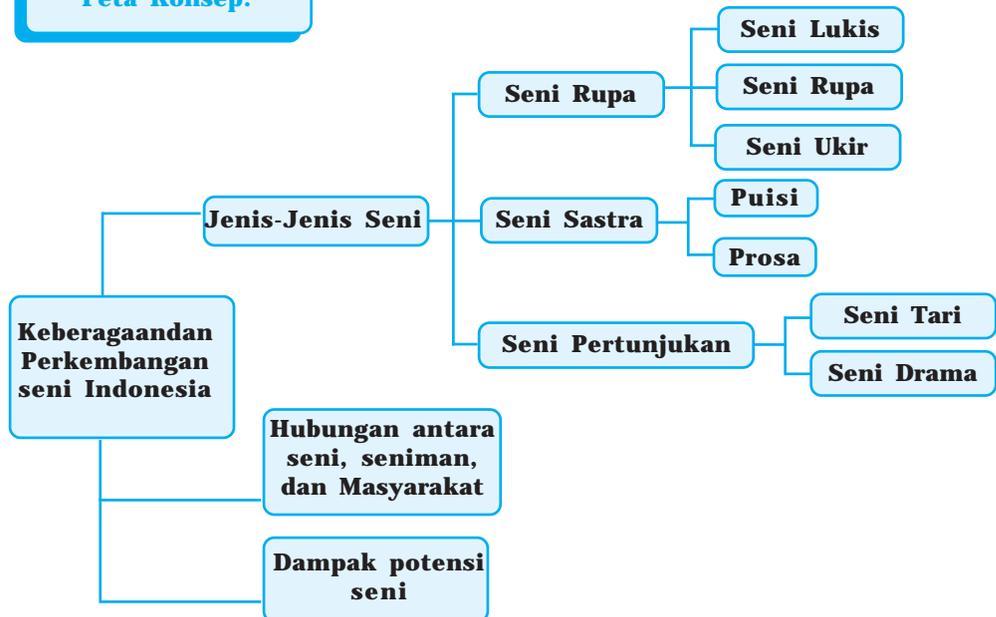
BAB 5	PENELITIAN ETNOGRAFI	
A.	Penelitian Etnografi	139
B.	Penelitian Singkat	150
C.	Menyusun Laporan Penelitian	151
	EVALUASI	161
	SOAL SEMESTER 2	163
UJIAN AKHIR BUKU	167
DAFTAR PUSTAKA	175
GLOSARIUM	177
INDEKS SUBJEK	181
INDEKS PENGARANG	183

BAB 1 KEBERAGAMAN DAN PERKEMBANGAN SENI DI INDONESIA

Tujuan Pembelajaran:

Setelah mempelajari bab ini diharapkan kalian mampu mengidentifikasi perkembangan seni rupa, seni sastra, dan seni pertunjukan; menganalisis hubungan karya seni dengan pelaku seni dan masyarakat; dan mendeskripsikan peran pemerintah dan masyarakat terhadap dampak perkembangan seni.

Peta Konsep:



Kata Kunci:

Seni Rupa, Seni Sastra, Seni Pertunjukan, Seni Musik, Karya Seni, Potensi Seni



Gambar 1.1

Sumber: www.liputan6.com

Tuhan telah menciptakan berbagai jenis makhluk hidup berupa tumbuhan, manusia, dan hewan. Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan telah diberi karunia akal untuk berpikir, berkreasi, dan sebagainya. Dengan akal manusia dapat mengembangkan berbagai kemampuan untuk menciptakan karya yang bernilai tinggi. Salah satu karya manusia adalah seni. Tahukah Anda apa yang dimaksud dengan seni?

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, seni adalah kemampuan akal untuk menciptakan sesuatu yang bernilai tinggi. Dengan demikian seni adalah suatu hasil karya manusia yang mempunyai keindahan dan dapat dinikmati serta dirasakan oleh manusia.

Menurut William A Haviland seni adalah produk jenis perilaku manusia yang khusus penggunaan imajinasi secara kreatif untuk membantu kita dalam menerangkan, memahami, dan menikmati hidup. Dengan gagasan seni yang sempurna nilai-nilai estetis yang ada dalam kebiasaan manusia dapat teraktualisasi. Misalnya kita dapat melihat pertunjukan teater budaya demi kepuasan estetis saja.

S Graham Brade-Birks dalam *Concise Encyclopedia of General Knowledge*, menyatakan bahwa dalam arti luas, seni adalah pelatihan akal-budi untuk menghasilkan karya yang menyenangkan bagi kesadaran manusia. Ini termasuk ungkapan imajinatif visual dari benda-benda, seperti dalam patung, lukisan, dan gambar. Namun imajinasi juga menemukan ekspresinya dalam seni musik, drama, tari, puisi, dan arsitektur.

Dari definisi-definisi tersebut, dapat kita simpulkan bahwa seni merupakan ekspresi jiwa, ide, emosi, dan perasaan manusia. Seni terwujud melalui keterampilan atau daya kreativitas manusia dalam bentuk karya-karya yang bersifat indah (estetis) dan simbolis.

Selanjutnya seni dapat dibagi menjadi tiga bidang yaitu seni rupa yang terdiri dari seni lukis, seni patung dan seni ukir; seni sastra yang terdiri dari puisi dan prosa; serta seni pertunjukan yang terdiri dari seni tari, seni drama/teater, dan seni musik.

A. Jenis-jenis Seni

Seni rupa meliputi seni lukis, seni patung, dan seni ukir.

1. Seni Rupa

a. Seni Lukis

Seni lukis merupakan salah satu induk dari seni rupa. Seni lukis merupakan suatu pengembangan yang lebih utuh dari gambar.

1) Perkembangan Seni Lukis

a) Seni Lukis Zaman Prasejarah

Seni lukis terkait erat dengan gambar. Peninggalan-peninggalan prasejarah menunjukkan bahwa sejak ribuan tahun yang lalu, nenek moyang manusia telah membuat gambar pada dinding-dinding gua untuk mencitrakan bagian-bagian penting dari kehidupan mereka. Hampir semua masyarakat di dunia mengenal seni lukis. Hal ini disebabkan karena lukisan atau gambar sangat mudah dibuat. Sebuah lukisan atau gambar bisa dibuat hanya

dengan menggunakan bahan dan alat yang sederhana seperti arang, kapur, atau bahan lainnya. Salah satu teknik terkenal gambar prasejarah yang dilakukan orang-orang yang tinggal di gua adalah dengan menempelkan tangan di dinding gua, kemudian menyemburkannya dengan kunyahan daun-daunan atau batu mineral berwarna. Hasilnya adalah jiplakan



Gambar 1.2 Hasil seni lukisan Indonesia
Sumber: Standar d Edition volume 2, Asia Offset Solo 1996

tangan berwarna-warni di dinding-dinding gua yang masih bisa dilihat hingga saat ini. Cara mudah seperti ini memungkinkan gambar (dan selanjutnya lukisan) untuk berkembang lebih cepat daripada cabang seni rupa lain seperti seni patung dan seni keramik.

Seperti gambar, lukisan kebanyakan dibuat di atas bidang datar seperti dinding, lantai, kertas, atau kanvas. Dalam pendidikan seni rupa modern di Indonesia, sifat ini disebut juga dengan dwi-matra (dua dimensi, dimensi datar).

Seiring dengan perkembangan peradaban, nenek moyang manusia semakin mahir membuat bentuk dan menyusunnya dalam gambar, sehingga secara otomatis karya-karya mereka mulai membentuk semacam komposisi rupa dan narasi (kisah/cerita).

Objek yang sering muncul dalam karya-karya purbakala adalah manusia, binatang, dan objek-objek alam lain seperti pohon, bukit, gunung, sungai, dan laut. Bentuk dari objek yang digambar tidak selalu serupa dengan aslinya. Hal ini disebut citra dan sangat dipengaruhi oleh pemahaman si pelukis terhadap objeknya. Misalnya, gambar seekor banteng dibuat dengan proporsi tanduk yang luar biasa besarnya dibandingkan dengan ukuran tanduk asli. Pencitraan ini dipengaruhi oleh pemahaman si pelukis yang menganggap tanduk adalah bagian paling mengesankan dari seekor banteng. Karena itu, citra mengenai satu macam objek menjadi berbeda-beda tergantung dari pemahaman budaya masyarakat di daerahnya. Pencitraan ini menjadi sangat penting karena juga dipengaruhi oleh imajinasi. Dalam perkembangan seni lukis, imajinasi memegang peranan penting hingga kini.

Pada mulanya, perkembangan seni lukis sangat terkait dengan perkembangan peradaban manusia. Sistem bahasa, cara bertahan hidup (memulung, berburu dan memasang perangkap, bercocok-tanam), dan kepercayaan (sebagai cikal bakal agama) adalah hal-hal yang mempengaruhi perkembangan seni lukis. Pengaruh ini terlihat dalam jenis objek, pencitraan, dan narasi di dalamnya. Pada masa-masa ini, seni lukis memiliki kegunaan khusus, misalnya sebagai media pencatat (dalam bentuk rupa) untuk diulangkisahkan. Saat-saat senggang pada masa prasejarah salah satunya diisi dengan menggambar dan melukis. Cara berkomunikasi dengan menggunakan gambar pada akhirnya merangsang pembentukan simbol-simbol gambar yang kemudian disederhanakan dan dibakukan.

Pada satu titik, ada orang-orang tertentu dalam satu kelompok masyarakat prasejarah yang lebih banyak menghabiskan waktu untuk menggambar daripada mencari makanan. Mereka mulai mahir membuat gambar dan mulai menemukan bahwa bentuk dan susunan rupa tertentu, bila diatur sedemikian rupa, akan nampak lebih menarik untuk dilihat daripada biasanya. Mereka mulai menemukan semacam citarasa keindahan dalam kegiatannya dan terus melakukan hal itu, sehingga mereka menjadi semakin ahli. Mereka adalah seniman-seniman yang pertama di muka bumi dan pada saat itulah kegiatan menggambar dan melukis mulai menjadi kegiatan seni.

b) Perkembangan Seni Lukis Zaman Klasik

Seni lukis zaman klasik kebanyakan dimaksudkan untuk tujuan mistisisme (sebagai akibat belum berkembangnya agama), serta propaganda (sebagai contoh grafiti di reruntuhan kota Pompeii). Di zaman ini lukisan dimaksudkan untuk meniru semirip mungkin bentuk-bentuk yang ada di alam.

Hal ini merupakan akibat berkembangnya ilmu pengetahuan dan dimulainya kesadaran bahwa dalam banyak hal seni lukis mampu berkomunikasi lebih baik daripada kata-kata. Selain itu, kemampuan manusia untuk menetap secara sempurna telah memberikan kesadaran tentang pentingnya keindahan dalam perkembangan peradaban.

c) Perkembangan Seni Lukis Zaman Pertengahan

Sebagai akibat terlalu kuatnya pengaruh agama di zaman pertengahan, seni lukis mengalami penjarahan dari ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan dianggap sebagai sihir yang bisa menjauhkan manusia dari pengabdian kepada Tuhan. Akibatnya, seni lukis pun tidak lagi bisa sejalan dengan realitas. Kebanyakan lukisan di zaman ini lebih berupa simbolisme, bukan realisme, sehingga sulit sekali untuk menemukan lukisan yang bisa dikategorikan “bagus”. Lukisan pada masa ini digunakan untuk alat propaganda dan religi.

Sebagai akibat pemisahan ilmu pengetahuan dari kebudayaan manusia, perkembangan seni pada masa ini mengalami kelambatan hingga dimulainya masa renaissance.



TUGAS SISWA

Kecakapan Personal

Seni lukis mengalami perkembangan secara bertahap pada zaman pertengahan. Seni lukis bukan realisme, tetapi berupa simbolisme dan digunakan sebagai alat propaganda dan religi. Coba salurkan daya imajinasi kalian ke dalam kanvas untuk menggambarkan lukisan pada zaman pertengahan. Kumpulkan hasilnya kepada guru kalian!

d) Perkembangan Seni Lukis Zaman Renaissance

Berawal dari kota Firenze, setelah kekalahan dari Turki, banyak sekali ahli sains dan kebudayaan (termasuk pelukis) yang menyingkir dari Bizantium menuju ke daerah semenanjung Italia sekarang. Dukungan dari keluarga deMedici yang menguasai kota Firenze terhadap ilmu pengetahuan modern dan seni membuat sinergi keduanya menghasilkan banyak sumbangan terhadap kebudayaan baru Eropa. Seni rupa menemukan jiwa barunya dalam kelahiran kembali dari zaman klasik.

Sains di kota ini tidak lagi dianggap sihir, namun sebagai alat baru untuk merebut kembali kekuasaan yang dirampas oleh Turki. Selanjutnya pengaruh seni di kota Firenze menyebar ke seluruh Eropa termasuk Eropa Timur. Tokoh yang banyak dikenal pada masa ini antara lain:

- Leonardo da Vinci
- Michaelangelo
- Raphael, dan lain-lain.



Gambar 1.3 Lukisan “Monalisa” karya Leonardo da Vinci
Sumber: www.google.com



TUGAS SISWA

Berpikir Kritis

Deskripsikan tentang perkembangan seni lukis menurut pembabakan waktu sebagai berikut:

- a. zaman prasejarah
- b. zaman klasik
- c. zaman pertengahan
- d. zaman renaissance

Kumpulkan hasil pekerjaan kalian kepada guru!

2) Sejarah Perkembangan Seni Lukis di Indonesia

Seni lukis modern di Indonesia dimulai dengan masuknya penjajahan Belanda di Indonesia. Kecenderungan seni rupa Eropa Barat pada zaman itu adalah aliran romantisme, maka banyak pelukis Indonesia yang terpengaruh dan ikut mengembangkan aliran ini.

Awalnya pelukis Indonesia tidak lebih hanya sebagai penonton atau asisten. Hal ini disebabkan karena pendidikan kesenian merupakan hal yang dianggap mewah dan sulit untuk dikerjakan oleh penduduk pribumi, karena harga alat lukis sangat mahal sehingga penduduk atau rakyat biasa sulit untuk meraih hal itu.

Salah seorang asisten yang cukup beruntung bisa mempelajari cara melukis gaya Eropa yang dipraktikkan oleh pelukis Belanda adalah Raden Saleh Syarif Bustaman. Raden Saleh kemudian melanjutkan belajar melukis ke Belanda, sehingga berhasil menjadi pelukis yang disegani dan menjadi pelukis istana di beberapa negara Eropa.

Era revolusi di Indonesia telah membuat banyak pelukis di Indonesia beralih dari tema-tema romantisme menjadi cenderung ke arah kerakyatan. Hal ini dapat dilihat pada potret nyata kehidupan masyarakat kelas bawah dan perjuangan menghadapi penjajah. Disamping itu, alat lukis seperti cat dan kanvas yang semakin sulit diperoleh membuat lukisan Indonesia cenderung ke bentuk yang lebih sederhana, sehingga melahirkan lukisan abstraksi.

3) Aliran-aliran Seni Lukis

Ada beberapa aliran seni lukis yang kita kenal yaitu:

a) Surrealisme

Lukisan dengan aliran ini kebanyakan menyerupai bentuk-bentuk yang sering ditemui dalam mimpi. Pelukis berusaha untuk mengabaikan bentuk secara keseluruhan kemudian mengolah setiap bagian tertentu dari objek untuk menghasilkan sensasi tertentu yang bisa dirasakan manusia tanpa harus mengerti bentuk aslinya.

b) Impressionisme

Pada awal menjamurnya lukisan studio, pelukis mendefinisikan im-age sebagai pantulan cahaya dari setiap bagian benda. Setiap bagian terkecil akan memantulkan cahaya yang berbeda, dan cahaya ini akan ditangkap mata kemudian diinterpretasikan otak sebagai bentuk-bentuk tertentu.

Pelukis pada zaman tersebut menafsirkan benda sebagai kumpulan pantulan cahaya yang berbeda. Karena itu bentuk suatu benda tidak harus dibentuk dengan garis, bidang, ataupun volume, melainkan pantulan cahaya sejenis yang berkumpul dan memberi kesan adanya benda. Karena itu untuk mendapatkan lukisan yang baik, pelukis harus memperhitungkan arah datangnya sinar, jenis cahaya, dan reaksi pigmen benda terhadap cahaya. Hal ini membuat kegiatan melukis pada masa ini lebih sebagai kegiatan fotografi secara manual.

Kegiatan ini hanya bisa dipraktekkan di dalam studio. Saat teori ini dibawa ke lapangan, cahaya tidak lagi bisa diprediksi (sebagai akibat pergerakan matahari, perubahan cuaca, dan sebagainya).



Gambar 1.4 Salah satu lukisan naturalisme karya Basuki Abdullah, *Gadis Arab*

Sumber : <http://sukarno.netfirms.com>

Adalah mustahil untuk mendapatkan lukisan mendetail jika waktu pembuatannya lebih dari beberapa jam (bisa dibayangkan lukisan yang dibuat dari waktu pagi hingga sore hari dengan teori ini), sehingga pelukis terpaksa menyederhanakan objek lukisan menjadi hanya kesan-kesan cahaya tertentu yang ditangkap mata. Bentuk dan ketelitian tidak lagi menjadi penting.

c) Naturalisme

Merupakan aliran paling populer dalam seni lukis. Aliran ini menyajikan bentuk objek sesuai kenyataan sebenarnya dan banyak menyajikan tema-tema alami.

d) Kubisme

Adalah aliran yang cenderung melakukan usaha abstraksi terhadap objek ke dalam bentuk-bentuk geometri untuk mendapatkan sensasi tertentu. Salah satu tokoh terkenal dari aliran ini adalah Pablo Picasso



DISKUSI SISWA

Motivasi Pengamatan Lingkungan

Kita ketahui bahwa pemandangan alam di Indonesia begitu indah: sawah-sawah yang bersusun-susun, padi yang menguning, demikian pula pemandangan pantai begitu mengesankan. Nah, menurut kalian pemandangan alam yang indah tersebut bisa dimasukkan pada aliran seni lukis yang mana? Ajaklah beberapa teman kalian, sekitar 4 hingga 5 orang, untuk mendiskusikan hal ini! Laporkan hasilnya kepada guru!

e) **Romantisme**

Merupakan aliran tertua dalam sejarah seni lukis modern Indonesia. Lukisan dengan aliran ini berusaha membangkitkan kenangan romantis dan keindahan di setiap objeknya. Pemandangan alam adalah objek yang sering diambil sebagai latar belakang lukisan.

Romantisme dirintis oleh pelukis-pelukis pada zaman penjajahan Belanda dan ditularkan kepada pelukis pribumi untuk tujuan koleksi galeri di zaman kolonial. Salah satu tokoh terkenal dari aliran ini adalah Raden Saleh.

f) **Ekspresionisme**

Adalah aliran di dalam seni lukis yang mengolah setiap unsur seni agar memperlihatkan emosi pelukis secara efektif. Kemiripan bentuk masih bisa hadir di dalam lukisan, tetapi tidak memainkan peranan penting.

g) **Realisme**

Adalah kecenderungan dalam seni lukis untuk berusaha meniru bentuk di alam nyata semirip mungkin. Pada awal perkembangan seni lukis, realisme adalah tujuan utama untuk mendapatkan lukisan yang indah. Namun sejalan dengan perkembangan pengetahuan manusia, realisme mulai ditinggalkan dan manusia lebih banyak mengeksplorasi unsur warna, komposisi, garis, dan luminasi dibandingkan unsur bentuk, sehingga melahirkan abstraksi (pemisahan unsur bentuk dari suatu objek di dalam lukisan).

h) **Abstraksi**

Adalah mengesampingkan unsur bentuk dari lukisan. Abstraksi berarti tindakan menghindari peniruan objek secara mentah. Unsur yang dianggap mampu memberikan sensasi keberadaan objek diperkuat untuk menggantikan unsur bentuk yang dikurangi porsinya.



TUGAS SISWA

Kecakapan Sosial

Diskusikan dengan teman kalian (antara 4 hingga 5 orang) beberapa contoh aliran seni lukis yang kalian ketahui! Laporkan hasil diskusi kepada guru kalian!

d. Pelukis-Pelukis Indonesia

Pelukis-pelukis Indonesia yang kita kenal antara lain:

1. Affandi
2. Kartika Affandi
3. Basuki Abdullah
4. Supto Hudoyo
5. Djoko Pekik
6. Amri Yahya,
dan lain-lain



TUGAS SISWA

Wawasan Berkarya

Di atas dijelaskan bahwa ada berbagai aliran seni lukis yang ada di Indonesia dan seniman-seniman yang menggeluti seni lukis tersebut. Apakah kalian tidak ingin menjadi seniman seperti mereka, yang menghasilkan karya yang menjadi kebanggaan bangsa? Nah, berkaitan dengan karya-karya para seniman di atas, cobalah kalian berpikir sejenak, aliran manakah yang paling banyak digemari oleh masyarakat Indonesia? Apakah yang akan kalian perbuat untuk memenuhi minat masyarakat tersebut? Berkonsultasilah dengan guru kalian!

b. Seni Patung

Bila kita sedang dalam perjalanan, sering kita jumpai adanya patung-patung yang terdapat di tengah perempatan-perempatan, sudut-sudut persimpangan, depan gedung-gedung pertemuan, dan juga pada museum-museum. Patung-patung itu bisa berupa tokoh-tokoh pahlawan kita, momentum-momentum yang pernah dialami oleh bangsa Indonesia, atau simbol-simbol, cita-cita dan perjuangan, serta program-program yang dicanangkan oleh pemerintah.

Pernahkah Anda berpikir untuk apa patung itu dibuat? Dari bahan apa patung itu dibuat?

1) Pertumbuhan Seni Patung

Pertumbuhan seni patung sebenarnya telah ada sejak kehidupan bangsa-bangsa kuno. Di Yunani terdapat patung Dewa Zeus yang dipuja oleh masyarakat Yunani.

Demikian pula di Indonesia terdapat patung-patung dewa agama Hindu seperti patung Siwa Mahadewa, patung Siwa sebagai Mahaguru, dan patung Siwa sebagai Mahakala serta patung-patung agama Buddha yang kita kenal sebagai Dhyani Buddha yang sangat besar dan megah. Di daerah-daerah yang terkena pengaruh agama Hindu dan Buddha patung-patung tersebut berada dalam candi-candi, seperti candi Prambanan dan Borobudur.

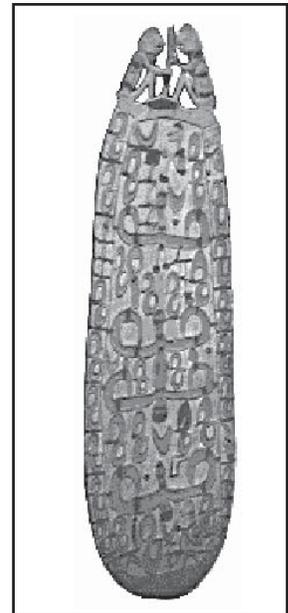


TUGAS SISWA

Apresiasi Potensi Bangsa

Indonesia memiliki banyak seniman yang mempunyai keahlian membuat patung. Garuda Wisnu Kencana di Bali merupakan karya besar pematung kita, yang berasal dari Bali dan merupakan alumnus dari ITB Bandung. Kita patut bangga terhadap prestasi mereka yang telah berkarya dalam mengembangkan potensi bangsa. Apakah kalian mempunyai bakat sebagai pematung? Apa yang akan kalian lakukan untuk memperkaya khasanah kekayaan bangsa Indonesia? Renungkanlah dan tuliskan hasilnya, kemudian serahkan kepada guru!

Di daerah-daerah yang tidak terkena pengaruh agama Hindu, seni patung merupakan kelanjutan seni patung zaman prasejarah. Seni patung tersebut banyak berhubungan dengan kepentingan keagamaan/religi daerah setempat yang berakar dari zaman sebelumnya. Salah satu contohnya adalah patung-patung pemakaman daerah Toraja yang melukiskan orang-orang yang sudah meninggal dunia, patung Totem dari suku Dayak dan suku Asmat (Papua Selatan), serta burung Enggang yang merupakan lambang dari arwah (Kalimantan). Maka dapat disimpulkan bahwa patung merupakan sarana untuk penghormatan, pemujaan, dan upacara keagamaan. Dengan demikian seni patung memiliki nilai budaya yang cukup tinggi dalam kehidupan bangsa-bangsa kuno di dunia maupun di Indonesia.



Gambar 1.5 Totem Asmat
Sumber: www.artpacific.com

2) Bentuk Patung

a) Tradisional

Bentuk patung tradisional di Indonesia digarap oleh sebagian kelompok masyarakat Bali kini. Hal ini disebabkan karena kehidupan masyarakat Bali tidak banyak berubah terutama dalam hal kepercayaan masyarakatnya yang mayoritas beragama Hindu. Perkembangan bentuk seni patung tradisional di Bali dirintis oleh I Nyoman Tjokot yang dibina oleh seniman R. Bonnet dan Walter Spies sekitar tahun 1940-an. Tema patung di Bali masih tetap mengambil dari Ramayana dan Mahabarata, disamping tema keagamaan, misalnya penggambaran surga dan neraka.

b) Modern

Pertumbuhan patung modern di Indonesia ditandai dengan kecenderungan patung figuratif, salah satunya dengan munculnya patung potret diri atau sosok-sosok manusia tertentu yang dipatungkan. Umumnya patung semacam ini ditampilkan dalam ukuran setengah dada atau sebatas kepalanya saja. Salah satu contohnya adalah patung karya S. Sudjojono berjudul *Potret Pejuang* tahun 1953.

Masih banyak karya lain yang dihasilkan oleh seniman-seniman patung di Indonesia, seperti karya G. Sidharta *Tiang Berulang* (1973) dan *Tiang Kehidupan* (1978). Patung karya Sidharta ini memadukan dua kekuatan yaitu aspek narasi (cerita) dengan kekuatan formal seni patung.

3) Jenis-Jenis Patung

- a) *Figure*: patung yang menggambarkan bagian tubuh manusia secara utuh, dari kaki sampai kepala.
- b) *Buste*: patung dada yang hanya menggambarkan bagian kepala sampai dada atau hanya dada saja.
- c) *Torso*: patung badan atau gembung saja tanpa kepala dan tanpa anggota badan.



Gambar 1.6 Salah satu jenis patung ganesha
Sumber: <http://saigan.com>

c. Seni Ukir

Seni ukir diartikan sebagai ragam hias yang bersifat kruwikan, buledan, sambung-menyambung, dan merupakan bentuk lukisan yang indah. Bertolak dari pengertian tersebut, maka seni ukir sebenarnya adalah hasil suatu gambaran yang dibuat oleh manusia pada suatu permukaan yang dikerjakan sedemikian rupa dengan alat-alat tertentu sehingga permukaan yang asal mulanya rata menjadi tidak rata (kruwikan dan buledan). Dengan demikian ciri utama suatu ukiran adalah membuat suatu permukaan menjadi tidak rata.

1) Latar Belakang Seni Ukir di Indonesia

Kehadiran seni ukir di Indonesia sebenarnya telah tumbuh pada zaman purba ketika kesenian Indonesia menerima unsur-unsur seni Hindu. Dalam perkembangan waktu yang cukup lama, seni ukir menjadi milik bangsa Indonesia dan diwujudkan dalam mengisi dinding-dinding arsitekturnya. Hal ini dapat dilihat pada seni bangunan percdanian yang memiliki karya-karya batu ornamentik yang indah.

Menurut Van den Berg dan Kroskamp, seni arca berasal dari bangsa Hindu, tetapi mereka mengatakan bahwa yang membuat candi dan arca di Dieng adalah orang Jawa sendiri. Seniman tersebut menciptakan bangunan di Dieng berdasarkan pengetahuan dari guru-guru mereka yang berasal dari India. Dengan demikian seni bangunan dan seni arca yang ada di Indonesia mempunyai corak tersendiri sebagai hasil dari kreativitas orang Indonesia.

Usaha pemeliharaan dan pengembangan seni ukir klasik ini dipertahankan terus dari bentuk serta keindahannya, sehingga mencapai puncak perkembangannya pada zaman keemasan kerajaan Majapahit di Jawa Timur. Hal ini dapat diketahui dari berita perjalanan Hayam Wuruk yang ditulis oleh pujangga Prapanca yang berbunyi antara lain, bahwa dalam perjalanan tersebut Hayam Wuruk telah mengunjungi beberapa tempat suci seperti candi Penataran yang didirikan di lereng gunung Kelud. Pada dinding candi tersebut terdapat relief tokoh pewayangan dan juga banyak arca yang indah.

Sejalan dengan masa suramnya kerajaan Majapahit, berkembanglah agama Islam serta peradabannya di Jawa, khususnya di pantai utara Jawa. Bila pertumbuhan seni ukir diawali dengan masuknya agama Hindu di Jawa, maka berkembangnya seni ukir seiring dengan berkembangnya kebudayaan Islam yang berpusat di kesultanan Demak melalui proses akulturasi. Walaupun kerajaan Majapahit mengalami masa surut, namun tidak berarti membawa runtuhnya seni hias klasik di Jawa, bahkan ia merupakan awal dari perkembangan baru kebudayaan zaman madya dengan bentuknya yang khusus terutama adanya pengaruh agama Islam.



TUGAS SISWA

Wawasan untuk Masa Depan

Seni ukir telah lama dikenal di Indonesia. Seperti kalian ketahui, di Candi Prambanan dan Borobudur terdapat relief-relief yang menunjukkan kepada kita bahwa bangsa Indonesia telah mampu membuat karya yang merupakan dasar seni ukir, bahkan berbagai mebel ukir saat ini telah banyak diekspor ke luar negeri. Bagaimana dengan kalian? Apakah kalian berprestasi untuk masa depan bangsa? Apa yang akan kalian lakukan untuk ikut serta dalam menyumbangkan khasanah ukir di Indonesia? Berkonsultasilah kepada guru kalian!

Dalam banyak hal kebudayaan Islam memang sangat berpengaruh terutama dalam pelarangan mewujudkan bentuk-bentuk figur ataupun makhluk hidup dalam setiap unsur ukiran. Hal ini dibuktikan dengan lahirnya bentuk-bentuk yang telah distilir dari makhluk hidup tersebut. Pengaruh Islam juga menyebabkan seni patung tidak berkembang di Jepara, sehingga terjadi perbedaan yang nyata antara perkembangan seni ukir di Jepara dengan seni ukir yang berkembang di Bali.

Berikut ini disajikan contoh-contoh visual gaya seni ukir yang berkaitan dengan aneka ragam motif hias dan gaya mebel ukir yang berkembang di Jepara.

- 2) Jenis-Jenis motif Hias:
 - a) Motif hias percandian



Gambar 1.7 Lambang kesuburan, terdapat pada Candi Prambanan. Bentuk plot mengekspresikan sulur-suluran dan bunga.

Sumber: Abdul Kadir, 1979



Gambar 1.8 Motif tumbuh-tumbuhan sebagai lambang kesuburan terdapat di Candi Kalasan (Jawa Tengah)

Sumber: Abdul Kadir, 1979

b) Motif hias kedaerahan



Gambar 1.9 Kiri menurun: motif hias Pekalongan, Cirebon, Yogyakarta, Jepara. Kanan menurun: motif hias Majapahit, Pajajaran, Bali, Surakarta

Sumber: Abdul Kadir, 1979

2. Perkembangan Seni Sastra

Istilah ‘sastra’ memiliki arti tulisan. Secara lebih luas, sastra dapat diartikan pembicaraan tentang berbagai tulisan yang indah bentuknya dan mulia isinya.

Keindahan bentuk hasil sastra yang kemudian lazim disebut sebagai karya sastra terlihat dari puisi, prosa, lirik prosa, drama, maupun bentuk karya sastra yang lain, baik yang tergolong ke dalam sastra kuno, masa peralihan, sampai sastra modern, bahkan sastra kontemporer pada masa mutakhir.

Ditilik dari segi bentuk, karya sastra adalah sesuatu yang dapat menyenangkan hati, sedangkan bila ditilik dari segi isi, karya sastra memiliki nilai guna bagi siapa saja yang mampu mengapresiasikannya. Karya sastra bukan sekedar dibaca dan dihayati sebagai pengisi waktu, melainkan di dalamnya terkandung nilai-nilai yang bermakna bagi kehidupan.

Perkembangan seni sastra dapat dilihat dari zaman kuno, yaitu zaman sebelum ditemukannya tulisan, ketika manusia mengembangkan seni sastra melalui tradisi lisan yang diwariskan dari mulut ke mulut dan disampaikan dari seorang penutur kepada orang lain dalam bentuk *cerita* atau *dongeng* (cerita kancil yang mencuri timun petani), *legenda* (kisah batu menangis). Kemudian pada zaman aksara, seni sastra telah mulai dikembangkan dalam bentuk tulisan-tulisan atau karya sastra yang pada waktu itu ditulis pada daun lontar. Peninggalan-peninggalan tulisan kuno ini dapat kita lihat di beberapa museum seperti Trowulan, dan dapat pula kita saksikan tulisan kuno di museum Bali yang mengisahkan tentang kerajaan-kerajaan di Bali. Peninggalan-peninggalan tersebut menunjukkan kepada kita hasil karya seni sastra pada zaman Hindu-Buddha.

Bila kita cermati lebih lanjut, ternyata masih banyak karya sastra yang lain peninggalan zaman Hindu-Buddha yaitu:

1. *Bharatayuda* karya Mpu Sedah dan Mpu Panuluh;
2. *Gatotkacasraya* karya Mpu Panuluh;
3. *Smaradhahana* karya Mpu Darmaja;
4. *Wrattasancaya* dan *Lubdhaka* karya Mpu Tanakung.

Pada akhir abad ke-16 sampai abad ke-17 masehi, pengaruh sastra Islam baru nampak dalam sastra Melayu Islam yang diterima sebagai unsur yang memperkaya, mendinamisir, serta mengangkat derajat sastra Melayu menjadi cukup tinggi. Dalam perkembangannya terjadi integrasi yang kokoh antara tradisi sastra Melayu dengan Islam.

Dalam sastra Melayu Islam muncul karya-karya Hamzah Fansuri seperti *Asrar al-Arifin Syair Perahu*, *Syair Dagang*, *Syair Si Burung Pingai*. Demikian pula karya-karya Ar-Raniri *Tibyan fi Ma’rifat al-Adyan Shirot al-Mustaqim Bustan al-Shalatin*, juga karya Syamsudin Pase *Mir’at al-Iman Mir’at al-Mu’minin*, dan sebagainya.

Sastrawan-sastrawan Indonesia yang kita kenal antara lain:

1. Chairil Anwar
2. Sutan Takdir Alisyahbana
3. H.B. Yasin
4. Ajip Rosidi

5. Hamka
6. N. H. Dini
7. Umar Kayam
8. Sapardi Djoko Damono
9. Taufik Ismail
10. W. S. Rendra

Seni sastra di Indonesia digolongkan dalam beberapa zaman sebagai berikut.

a. Pujangga Lama

Merupakan karya sastra Indonesia yang dihasilkan sebelum abad XX. Pada masa ini karya sastra di Indonesia didominasi oleh syair, pantun, gurindam, dan hikayat “Karya Sastra Pujangga Lama”.

b. Sastra Melayu Rendah

Yaitu karya sastra di Indonesia yang dihasilkan antara tahun 1870-1942, yang berkembang di lingkungan masyarakat Cina dan masyarakat Indo-Eropa.

c. Angkatan Balai Pustaka

Yaitu karya sastra di Indonesia sejak tahun 1920-1950, yang dipelopori oleh penerbit Balai Pustaka. Prosa (roman, novel, cerita pendek, dan drama) dan puisi mulai menggantikan kedudukan syair, pantun, gurindam, dan hikayat dalam khasanah sastra di Indonesia pada masa ini.

d. Pujangga Baru

Pujangga baru muncul sebagai reaksi atas banyaknya sensor yang dilakukan oleh Balai Pustaka terhadap karya sastrawan pada masa tersebut, terutama terhadap karya sastra yang menyangkut nasionalisme dan kesadaran kebangsaan.

e. Angkatan ‘45

Karya sastra angkatan ini diwarnai pengalaman hidup dan gejolak sosial-politik-budaya.

f. Angkatan 50-an

Angkatan 50-an ditandai dengan terbitnya majalah sastra *Kisah* asuhan H.B.Jassin. Ciri angkatan ini adalah karya sastra didominasi cerita pendek dan kumpulan puisi.

g. Angkatan 50-60-an

h. Angkatan 66-70-an

Angkatan ini ditandai dengan terbitnya majalah sastra *Horison*. Semangat avant-garde sangat menonjol pada angkatan ini. Karya sastra pada angkatan ini sangat beragam dalam aliran sastra, seperti karya sastra beraliran surrealistik, arus kesadaran, arketip, absurd, dan lain-lain. Sastrawan pada akhir angkatan yang lalu termasuk juga dalam kelompok ini, seperti Motinggo Busye, Purnawan Tjondronegoro, Djamil Suherman, Bur Rasuanto, Gunawan Mohammad, Sapardi Djoko Damono, dan Satyagraha Hurip, serta sastrawan yang dijuluki Paus Sastra Indonesia, H.B. Jassin.

Seorang sastrawan pada angkatan 50 hingga 60-an yang mendapat tempat pada angkatan ini adalah Iwan Simatupang. Pada masanya, karya sastranya berupa novel, cerpen, dan drama kurang mendapat perhatian bahkan sering menimbulkan kesalahpahaman. Ia disebut sebagai sastrawan yang lahir mendahului zamannya.

Beberapa sastrawan lain pada angkatan ini adalah: Umar Kayam, Ikranegara, Leon Agusta, Arifin C Noer, Akhudiat, Darmanto Jatman, Arief Budiman, Gunawan Mohammad, Budi Darma, Hamsad Rangkuti, Putu Widjaya, Wisran Hadi, Wing Kardjo, Taufik Ismail, dan banyak lagi yang lain.

i. Dasawarsa 80-an

Karya sastra di Indonesia pada kurun waktu setelah tahun 1980 ditandai dengan banyaknya roman percintaan dan sastrawan wanita yang menonjol pada masa tersebut.

j. Angkatan Dasawarsa 2000-an

Sastrawan angkatan 2000 mulai merefleksikan keadaan sosial dan politik yang terjadi pada akhir tahun 90-an, seiring dengan jatuhnya Orde Baru. Proses reformasi politik yang dimulai pada tahun 1998 banyak melatarbelakangi kisah novel fiksi.

k. Cybersastra

Era internet memasuki komunitas sastra di Indonesia. Banyak sastra Indonesia yang tidak dipublikasi sebagai buku namun termaktub di dunia maya (internet), baik yang dikelola resmi oleh pemerintah, organisasi non-profit, maupun situs pribadi. Ada beberapa situs sastra Indonesia di dunia maya.



TUGAS SISWA

Berpikir Kritis

Buatlah karya yang merupakan wujud dari pengalaman hidup yang pernah kalian alami dalam bentuk sajak! Kumpulkan hasilnya kepada guru!

3. Seni Pertunjukan

Seni pertunjukan meliputi seni tari, seni drama, dan seni musik.

a. Seni Tari

Apakah Anda mengenal seni tari? Menurut Curt Sach dalam *World History of The Dance*, tari adalah gerak yang berirama. Menurut Corrie Hartong tari adalah gerak gerak badan yang diberi bentuk dan irama di dalam ruang.

Secara sederhana tari adalah ungkapan gagasan atau perasaan yang estetis dan bermakna yang diwujudkan melalui media gerak tubuh manusia yang ditata dengan prinsip-prinsip tertentu. Dalam seni tari, unsur utamanya adalah gerak, dan unsur terpenting lainnya adalah irama.

Di Indonesia terdapat berbagai macam tari yang berasal dari berbagai daerah. Berikut akan kalian pelajari satu persatu.

1) Tari Saman

Tarian ini mempunyai komposisi khas, berasal dari beberapa daerah Propinsi Aceh seperti Aceh Tengah, Aceh Timur, dan Aceh Barat. Tarian ini dilakukan secara berkelompok, sambil bernyanyi dengan posisi duduk berlutut dan berbanjar/bersaf tanpa menggunakan alat musik pengiring.



Gambar 1.10 Tari dari berbagai daerah di Indonesia
 Sumber: <http://images.google.co.id>

Bentuk tarian ini banyak memainkan tangan yang ditepuk-tepukkan pada berbagai anggota badan yang dihempaskan ke berbagai arah dan dipandu oleh seorang pemimpin yang lazimnya disebut Syeh. Tarian ini mempunyai bentuk sajian dominan berupa gerak langkah kaki yang lincah seperti berlari, dan sangat dinamis.

Karena kedinamisan gerakannya, tarian ini banyak dibawakan/ditarikan oleh kaum pria, tetapi dalam perkembangannya sekarang tarian ini sudah banyak ditarikan oleh penari wanita maupun campuran antara penari pria dan penari wanita. Tarian ini ditarikan oleh kurang lebih 10 orang, dengan rincian 8 penari dan 2 orang sebagai pemberi aba-aba sambil bernyanyi.

2) Tari Tor-Tor

Tarian ini termasuk tari hiburan dari Sumatera Utara. Tari ini disajikan sebagai hiburan selingan upacara adat. Ragam gerakannya sangat sederhana, pola gerak banyak meniru gerakan binatang, misalnya walang kekek yang dalam bahasa daerah disebut balanghua. Iringan yang digunakan adalah Gondang Simalungun.

3) Tari Sriwijaya

Tarian ini berasal dari Sumatera Selatan dan merupakan tari tradisi yang saat ini masih dipercaya sebagai peninggalan kerajaan Sriwijaya. Tarian ini biasanya digunakan pada acara penyambutan tamu agung kerajaan tersebut.

4) Tari Payung

Tari ini berasal dari Bukit Tinggi, Sumatera Barat. Pada dasarnya tarian ini dibawakan secara berpasangan antara penari pria dan penari wanita, dengan menggunakan payung. Gerakannya merupakan aspek kehidupan para remaja yang ada di daerah tersebut. Musik pengiring aslinya menggunakan Talempong dan Saluang, tetapi pada masa kini sudah banyak diiring dengan instrument Barat, seperti orkes Melayu. Lagu-lagu yang digunakan untuk mengiringinya pada umumnya lagu Babindi-Bindi, Singgalang Runtuah, Singgalang Renyai, dan lagu Minang Lenggang.

5) Tari Ya-Fatah

Tari Ya-Fatah merupakan tari rakyat Jambi yang terdapat di desa-desa di sepanjang aliran sungai Batanghari. Tarian ini merupakan sarana pemikat untuk mengumpulkan masyarakat dalam upaya penyebaran agama Islam. Selain itu tari ini juga berfungsi sebagai sebagai pengantar pengantin pria ke tempat pengantin wanita.

6) Tari Tabot

Tari tabot adalah bagian dari upacara Tabot setiap bulan Muharam, berlangsung di kotamadya Bengkulu. Riwayat Tabot erat hubungannya dengan peringatan wafatnya cucu Nabi Muhammad saw.

5) Tari Piring

Tari ini sudah hidup subur di wilayah pesisir selatan dan Sumatera Barat. Penyajian tari ini dilakukan secara berpasangan maupun kelompok dengan ragam gerakan yang sifatnya cepat dan dinamis serta diselingi bunyi piring berdetik yang dibawa oleh para penari. Tarian ini banyak menggambarkan kegembiraan, kebersamaan, kesejahteraan, dan kemakmuran rakyat Minangkabau.



Gambar 1.11 Tari Piring dari Minangkabau
Sumber: <http://khatulistiwa.free.fr>

8) Tari Zapin

Tari Zapin merupakan jenis tari ketangkasan dan kelincihan gerak yang indah dan berirama. Tari ini pada mulanya berkembang di kalangan santri terutama sebagai pengisi waktu senggang mereka setelah selesai mempelajari ilmu agama dan melaksanakan pekerjaan sehari-hari.

Kalau ditinjau dari ragam gerak dan komposisinya, dapat diduga tari ini merupakan penyesuaian tari-tari kepahlawanan dari Timur Tengah, dan masuk ke Indonesia bersama dengan awal perkembangan agama Islam. Gerak tari ini terutama ditekankan pada kelincihan rentak kaki dan kelenturan tubuh melakukan gerak berputar, maju mundur dengan cepat. Keharmonisan tari ini paling nampak jika ditarikan berpasangan atau oleh beberapa penari yang dijalankan secara serentak dan kompak, cepat, lincah, sehingga mendebarkan hati yang melihat. Penyajian tari ini bisa berpasangan maupun kelompok yang disajikan dengan tempo cepat, lincah, yang ditarikan oleh penari pria dengan mengandalkan irama dari hentakan kaki dan jentikan jari tangan penari tersebut.

9) Tari Penggung Cambai

Penggung artinya pegang, cambai artinya sirih. Tari Penggung Cambai adalah sebuah tarian rakyat daerah Lampung yang menggambarkan tata kehidupan masyarakat terutama tata pergaulan mudamudi yang menjunjung tinggi adat istiadat.

Daun sirih merupakan lambang rasa hormat, hingga sirih (sekapur sirih) sering dipakai dalam acara menyambut tamu agung atau dalam perjamuan kecil lainnya.

10) Tari Cokek

Tarian ini berasal dari DKI Jakarta yang merupakan tari pergaulan. Tarian ini ditarikan berpasangan antara laki-laki dengan perempuan dengan iringan khas musik Jakarta yaitu gamelan Gambang Kromong.

11) Tari Gambyong

Tarian klasik ini berasal dari Surakarta, Jawa Tengah, yang menggambarkan sifat-sifat wanita yang diungkapkan dalam gerak halus, lembut, lincah, dan terampil namun sebagai seorang wanita Jawa tetap menonjolkan keluwesannya. Beberapa contoh tarian ini adalah Gambyong Gambirsawit, Gambyong Pareanom, dan Gambyong Pangkur.

12) Tari Bedaya

Tari Bedaya merupakan tari kelompok dengan komposisi 9 (sembilan) orang penari putri. Komposisi ini mengandung cerita tertentu yang sangat simbolik dan tidak menggunakan dialog. Gerak-geriknya sangat halus dan lembut. Komposisi 9 mempunyai nama sendiri-sendiri, yaitu: Batak, Jangga, Dada, Buncit, Apit Ngajeg, Apit Wingking, Endel Pojok, Endel Weton Ngajeng, dan Endel Weton Wingking.

Fungsi tari Bedaya adalah sebagai tari upacara adat kraton, diantaranya Penobatan Raja, Tumbuk Yuswa (Hari Ulang Tahun).



Gambar 1.12 Tari Bedaya dari Yogyakarta
Sumber: www.jawakidul.nl.bedh.sembah

13) Tari Remo

Tarian ini menggambarkan karakter penari putri (pada umumnya ditarikan oleh pria yang berbusana putri). Tari ini biasa digunakan untuk menyambut tamu. Hadirin yang datang disambut dengan tarian yang lincah dengan menggunakan permainan selendang (remong).

Bentuk tari ini ditandai dengan gerakan lincah dan dinamis. Penari juga membawakan tembang yang isinya mengucapkan selamat datang kepada para hadirin. Dalam perkembangan selanjutnya, tari ini tidak ditarikan perempuan saja, tetapi juga penari pria dengan karakter laki-laki dengan pola gerak gagah. Fungsi tarian ini adalah hiburan, dan pada umumnya digunakan sebagai pembuka pertunjukan teater Ludruk.



TUGAS SISWA

Wawasan Berkarya

Di depan telah disajikan contoh-contoh tarian dari berbagai daerah di Indonesia. kalian harus bangga terhadap khasanah kekayaan budaya bangsa Indonesia dan kalian harus berusaha untuk melestarikannya, bahkan juga menambah kekayaan budaya kita. Bagi kalian yang mempunyai potensi dalam bidang seni tari, coba ciptakanlah tarian kreasi baru! Carilah inspirasi kombinasi dari berbagai daerah di Indonesia! Berkonsultasilah dan laporkan hasilnya kepada guru kalian.

b. Seni Drama

Istilah drama berasal dari bahasa Yunani yakni dari kata *dramon* yang berarti *perbuatan* atau *gerak*. Jadi, *drama* berarti seni untuk mengungkapkan pekerti manusia melalui perbuatan yang dipanggungkan.

Kata/istilah teater menunjuk pada “seni pertunjukan”. Dalam seni teater kehadiran penonton memiliki nilai yang sangat penting. Kerjasama antara pelaku teater dan penonton menjadi inti/hakikat dari pertunjukan teater.

Istilah teater di Indonesia biasa diartikan sebagai seni pertunjukan yang terfokus pada cerita, dialog, dan seni peran (*acting*). Seni teater termasuk dalam seni multimedia karena menggunakan lebih dari satu media. Seni teater mengungkapkan maknanya melalui bahasa teatrical (pengalaman teater). Tujuan utama seni teater adalah pengalaman dan kenikmatan teatrical.

Dengan demikian, secara sederhana dapat kita katakan bahwa seni teater (drama) adalah ungkapan, gagasan, atau perasaan yang estetis dan bermakna yang diwujudkan melalui media gerak, suara, dan rupa yang ditata dengan prinsip-prinsip tertentu.

Seni drama terbagi menjadi dua macam, yaitu drama tradisional serta drama modern. Berbagai daerah di Indonesia memiliki bermacam-macam jenis drama tradisional antara lain sebagai berikut.

- 1) Lenong (Betawi)
- 2) Kethoprak (Jawa Tengah dan DIY)
- 3) Ludruk (Jawa Timur)
- 4) Cupak Gerantang (Lombok)
- 5) Wayang (Jawa)
- 6) Arja (Bali)

Yang menonjol di antaranya adalah seni pedalangan atau pewayangan. Wayang dalam arti bahasa berarti bayangan, ialah semacam seni drama, di mana boneka-boneka digerakkan oleh seorang dalang dan bayangan boneka-boneka itu ditangkap di atas kelir. Supaya dapat melihat bayangan wayang itu, maka para penonton harus duduk di belakang layar.

Wayang pada umumnya dimainkan pada malam hari dengan penerangan lampu minyak kelapa yang besar, yang disebut “blencong”. Pertunjukan wayang pada awalnya adalah upacara pemujaan arwah nenek moyang. Boneka wayang adalah lukisan dari nenek moyang yang arwahnya dihadirkan dalam upacara itu.

Dalam peranannya wayang adalah perantara (medium) antara dunia nyata dengan alam gaib. Tugas dalang adalah sebagai “syaman”. Upacara pertunjukan wayang mula-mula selalu diadakan di ruangan yang suci dalam rumah orang Jawa yang disebut pringgitan. Ruangan tersebut berada di perbatasan antara pendapa dalem. Sebelum pertunjukan wayang dimulai terlebih dahulu dalang mengadakan upacara keagamaan dengan membakar dupa dan memberikan sesaji.

Pertunjukan wayang sebagai upacara keagamaan disertai dengan musik gamelan yang disesuaikan dengan keadaan alam. Misalnya antara jam 6 sore dan 9 malam bunyi gamelan mengikuti bunyi-bunyian dalam alam yang sedang istirahat menuju ke suasana akan tidur, jadi menyerupai suara angin. Antara jam 9 malam dan jam 2 malam, alam tidur nyenyak maka suara gamelan menjadi lebih berat dan lebih mendalam. Antara jam 2 malam dan jam 6 pagi alam menuju ke suasana bangun, maka bunyi gamelanpun bertambah ramai dan suaranya keras.

Adapun jenis-jenis wayang dan ceritera yang dipertunjukkannya adalah sebagai berikut.

a. Wayang Kulit

Terbuat dari kulit binatang seperti sapi dan kerbau. Wayang kulit juga dinamakan wayang purwa. Kata purwa berasal dari bahasa Sansakerta *parwa* yaitu bagian dari buku Mahabharata.

Cerita wayang kulit diambil dari kitab Mahabharata dan Ramayana, tetapi ceritanya sudah disesuaikan dengan suasana dan kepribadian Indonesia. Sebagai contoh adalah terdapat punakawan (semar, gareng, petruk, dan bagong) yang tidak terdapat dalam Mahabharata dan Ramayana asli.

b. Wayang Beber

Sumber ceritera tetap dari Ramayana dan Mahabharata, tetapi tiap adegan dilukis di kain yang dapat digulung dan dibuka (dibeber). Dalang akan menceritakan jalannya adegan-adegan itu diiringi gamelan.

c. Wayang Krucil (Wayang Klitik)

Disebut demikian karena bentuknya yang lebih kecil dari wayang purwa. Cerita yang dimainkan adalah cerita-cerita dari zaman Majapahit, tetapi cerita-cerita Menak pun juga sering dimainkan.

d. Wayang Gedog

Bentuknya seperti wayang kulit, tetapi bahannya dari kayu. Ceritanya diambil dari zaman Kediri dan Jenggala (cerita panji). “Gedog” artinya kandang kuda, disebut wayang gedog sebab banyak tokohnya yang namanya memakai kata “kuda,” misalnya Panji Kudawanengpati.

e. Wayang Golek

Wayang golek terbuat dari boneka kayu yang dikombinasi dengan kain sebagai pakaiannya. Cerita yang dimainkan mengambil cerita kesusasteraan Islam seperti cerita-cerita Menak. Wayang golek terkenal di daerah Jawa Barat. Musik pengiringnya gamelan diiringi vokal pesinden.

f. Wayang Orang

Sumber cerita diambil dari Ramayana dan Mahabharata. Para pelakunya adalah orang-orang yang berpakaian seperti wayang. Para pemain dapat berdialog langsung sesuai jalannya cerita. Dalang dalam berindak juga sebagai sutradara. Iringan musiknya adalah gamelan.



Gambar 1.13 Wayang Orang
Sumber: <http://www.gkj-online.com>

g. Wayang Suluh

Muncul sejak zaman Jepang dengan maksud memberi penerangan (penyuluhan) kepada rakyat. Sumber cerita diambil dari zaman berdirinya Republik Indonesia dan masa perang kemerdekaan. Tokoh-tokoh wayang bentuknya seperti manusia zaman sekarang, termasuk cara berpakaianya.

B. Fungsi Seni dalam Masyarakat

Berkembangnya seni di Indonesia diakibatkan karena memiliki daerah yang masih kental dengan kebudayaan. Beranekaragamnya kebudayaan manusia memunculkan ide-ide dasar dalam melakukan ekspresi budaya yang dikembangkan dalam karya. Setiap daerah yang ada di Indonesia memiliki kebiasaan dan adat istiadat sendiri akibatnya penduduk yang mendiaminya memiliki karakteristik dalam menciptakan kebudayaan. Penciptaan kebudayaan ini di aplikasikan dalam bentuk kesenian dengan tujuan untuk mengeksistensikan diri dan daerahnya.

Menurut **William A. Haviland** fungsi seni secara umum sebagai berikut.

1. Sebagai hiburan bagi masyarakat.
2. Untuk menentukan norma perilaku yang teratur.
3. Menambah solidaritas masyarakat.
4. Sebagai simbol komunikasi budaya dengan masyarakat lainnya.

Dengan demikian kesenian sangat berguna baik masyarakat dalam mempertahankan kestabilan dalam kehidupan di masyarakat. Kesenian juga mampu mempertahankan bentuk budaya di suatu daerah.

Secara alamiah kesenian digunakan untuk mengasah ekspresi manusia dalam memunculkan ide-idenya secara sistematis agar dapat dikenal di dalam masyarakat. Tapi dalam eksistensinya seni juga dipengaruhi oleh budaya yang diterima oleh para seniman. Akibatnya secara laten seni dapat berfungsi untuk menunjukkan kebudayaan dari suatu daerah untuk menghibur masyarakatnya.

C. Seni, Seniman, dan Masyarakat

Pelaku seni sering disebut juga sebagai seniman. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, yang dimaksud dengan seniman yaitu orang yang mempunyai bakat seni dan berhasil menciptakan serta menggelar karya seni (pelukis, penyair, penyanyi, dan sebagainya).

Dari pengertian tersebut, kalian dapat mengetahui bahwa hubungan antara seniman dengan karya seni dan masyarakat sangat erat, bahkan merupakan sebuah kesatuan. Hal ini dapat kita lihat dari seorang seniman, pelukis ternama dari Solo, yang bernama Raden Saleh. Meskipun menjadi pelukis kerajaan Belanda, ia tak sungkan mengkritik politik represif pemerintah Hindia Belanda. Ini diwujudkan dalam lukisan *Penangkapan Pangeran Diponegoro*.

Lukisan tersebut serupa dengan karya J.W. Pieneman, tetapi Raden Saleh memberi interpretasi yang berbeda. Lukisan Pieneman menekankan peristiwa menyerahnya Pangeran Diponegoro yang berdiri dengan wajah letih dan kedua tangan terbentang. Hamparan senjata berupa sekumpulan tombak adalah tanda kalah perang. Di latar belakang Jendral De Kock berdiri berkacak pinggang menunjuk kereta tahanan seolah memerintahkan penahanan Diponegoro.

Sedangkan dalam versi Raden Saleh, di lukisan yang selesai dibuat tahun 1857 itu pengikutnya tak membawa senjata. Keris di pinggang, ciri khas Diponegoro, pun tak ada. Ini menunjukkan, peristiwa itu terjadi di bulan Ramadan. Maknanya, Pangeran dan pengikutnya datang dengan niat baik, namun perundingan gagal. Diponegoro ditangkap dengan mudah, karena Jendral De Kock mengetahui bahwa musuhnya tak siap berperang di bulan Ramadan. Di lukisan itu Pangeran Diponegoro tetap digambarkan berdiri dalam pose siaga yang tegang. Wajahnya yang bergaris keras tampak menahan marah, tangan kirinya yang mengepal menggenggam tasbih. Dalam lukisan itu tampak Raden Saleh menggambarkan dirinya sendiri dengan sikap menghormati menyaksikan suasana tragis tersebut bersama-sama pengikut Pangeran Diponegoro yang lain. Jendral De Kock pun kelihatan sangat segan dan menghormati mengantarkan Pangeran Diponegoro menuju kereta yang akan membawa beliau ke tempat pembuangan. Dari karya yang artistik tersebut, nampak bahwa Raden Saleh memiliki jiwa patriotisme yang tinggi.

Dari kedua lukisan tersebut Anda dapat mengetahui bahwa meskipun melukiskan tentang peristiwa yang sama, tetapi lukisan yang dihasilkan oleh kedua pelukis tersebut berbeda, sesuai dengan pribadi masing-masing. Selain itu, lukisan tersebut juga sangat erat dengan masyarakat, yakni melukiskan suatu peristiwa yang terjadi dan memiliki efek yang besar bagi masyarakat.

Selanjutnya bagaimana masyarakat akan mengetahui karya-karya para seniman? Masyarakat luas tidak akan dapat mengenal dan mengetahui tentang karya-karya seni ini kalau tidak dipublikasikan. Maka diselenggarakanlah pameran-pameran seni yang bertujuan agar masyarakat dapat mengetahui tentang karya-karya seni yang telah dihasilkan para seniman, agar masyarakat dapat menikmati karya-karya seni tersebut yang merupakan ekspresi manusia, dan mengetahui bahwa para seniman telah berhasil melahirkan moment (peristiwa) sebagai sesuatu yang bernilai seni.

Dengan demikian hubungan antara seniman dengan karya seninya dan masyarakat sangat erat. Karya seni tersebut merupakan cermin dari pribadinya, cita-citanya, dan harapannya sebagai pribadi maupun sebagai warga yang mewakili bangsanya. Setelah diketahui dan dikenal oleh masyarakat, maka masyarakatlah yang dapat menilai dan selanjutnya menghargai karya seni tersebut sebagai kekayaan budaya bangsa Indonesia yang harus dipelihara dan dilestarikan.

D. Sikap terhadap Dampak Potensi Seni

Bangsa Indonesia berbagai macam potensi seni baik seni rupa, seni sastra, maupun seni pertunjukan. Dalam seni rupa (lukis, patung, dan seni ukir) masyarakat Indonesia telah memiliki kemampuan dalam menghasilkan karya-karya yang mempunyai kualitas yang cukup tinggi.

Hal ini dapat dilihat dari karya pelukis seperti Raden Saleh seperti telah kalian pelajari di depan, Basuki Abdullah, Affandi, dan sebagainya yang telah diakui dan dihargai oleh dunia. Demikian pula seni patung dan seni ukir bisa dilihat dari karya mebel yang dewasa ini produknya kita ketahui berasal dari Jepara. Namun walaupun keberadaan karya seni ini telah memasuki pasar global, tetap memerlukan perhatian serius baik dari masyarakat maupun pemerintah.

Kontinuitas pemasaran dalam negeri pun perlu terus ditingkatkan. Jalinan relasi pemasaran di luar negeri perlu dijajaki dan direncanakan secara seksama. Kemudian diambil langkah-langkah yang akurat berdasarkan studi yang memadai. Sudah barang tentu dukungan dari instansi terkait terutama dalam hubungannya dengan kemasan dan transportasi merupakan persyaratan yang tidak dapat ditunda, agar kehadirannya tepat sasaran, tepat waktu, dan tepat harga. Untuk itu standarisasi sudah seharusnya diterapkan, sehingga produk yang ditawarkan sesuai dengan selera dan kebutuhan pasar nasional dan pasar global. Demi tercapainya efektifitas dan efisiensi pelaksanaannya, maka harus didukung tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Selain itu sudah saatnya diupayakan adanya perlindungan terhadap produk-produk dalam negeri yang diakui secara internasional.

Untuk menyikapi dari perkembangan seni kita harus memiliki ketahanan mental untuk dapat menyaring dari segi positif maupun segi negatifnya. Perkembangan seni yang bebas di era reformasi ini menyebabkan memudarnya makna seni sebagai sesuatu yang estetika sehingga batas antara seni dan norma etika sudah menipis. Akibatnya benturan dengan tatanan norma dan kebudayaan masyarakat tidak terhindari. Misalnya di dalam kebudayaan masyarakat yang sudah melembaga bahwa nilai pornografi merupakan suatu nilai yang tabu yang bermakna rendah. Tapi bagi kalangan pencipta seni bahwa bentuk pornografi memiliki nilai estetika yang alami dan bukan lagi sebagai suatu ketabuan. Dengan demikian untuk menyikapi kejadian ini kita tidak boleh fleksibel untuk mengikutinya sehingga kita mampu menempatkan diri pada posisi yang benar.

Seni diyakini bersifat universal dan merupakan salah satu cermin budaya bangsa serta rekaman pola pikir, perilaku sosial, dan kreativitas masyarakat pada zamannya. Perkembangan seni di Indonesia mengalami pasang surut karena berbagai kendala serta adanya tuntutan masyarakat yang kian maju. Oleh karena itu, maju dan berkembangnya seni berkaitan erat dengan kompleksitas pola pikir yang banyak dipengaruhi oleh kondisi alam dan sosio-kultural yang mendukungnya.

Agar tidak terjadi suatu perdebaan dengan seni-seni yang berkembang dimasyarakat, maka sikap kita yang harus dikembangkan adalah sebagai berikut.

1. Selalu menempatkan diri pada norma-norma budaya yang berlaku.
2. Berpikir positif terhadap model-model seni yang baru dan yang menyinggung norma-norma yang berlaku.

3. Bersikap subjektif terhadap seni yang berkembang.
4. Kritis terhadap model seni yang baru dan juga yang berasal dari budaya asing.
5. Mempertahankan identitas budayanya dalam menilai seni yang berkembang di Indonesia.

Nuansa Antropologi

Kesenian Bangkitkan Kesadaran Manusia

YOGYA-Kesenian dengan berbagai produknya selalu berjalan dinamis. Kesenian ada yang masih dipertahankan, ada pula yang ditinggalkan dan diperbaharui. “Dalam kesenian pasti ada nilai yang tampak dan tidak tampak, bahkan tak terduga,” kata peneliti seni-budaya, Endo Suanda MA.

Endo Suanda berkata, kesenian apapun selagi masih bertahan pasti merangkum nilai seni dan sosialnya. “Boleh jadi memahami kesenian seperti mengurai benang kusut serta tidak tahu harus dimana,” kata lelaki yang pernah mengajar di SMKI ataupun dosen IKJ. Memahami dinamika seni dan budaya, kata Endo Suanda harus memahami kompleksitas masyarakat, sosio-kulturnya. Karya seni tidak berdiri sendiri, tetapi juga menjadi bagian dari masyarakatnya. Ia memberi ilustrasi melakukan penelitian tentang sungai, penelitian tidak menantang kalau hanya berkuat pada sungai.

Maksudnya, memahami kompleksitas sungai harus tahu hulu-hilirnya, gunung, sawah, banjir, laut. “Pemahaman yang komprehensif tentang kesenian sangat dibutuhkan, bukan sekadar karya, tetapi apa yang terjadi di tengah realitas masyarakatnya,” katanya saat diundang Jurusan Tari FSP ISI Yogya.

Endo Suanda mengungkapkan hal tersebut agar peneliti memandang kesenian tidak sekadar pada garis-garis teori, atau pemahaman yang bersifat teks, justru yang menantang adalah bagaimana konteksnya, kesenian pasti ada posisi perubahan-perubahan itu sendiri. Endo Suanda sebenarnya mengajak, memahami kesenian memang harus memiliki bekal ilmu, cara pandang yang sistematis, kemampuan melakukan pembacaan dengan rasio/akal dan rasa. “Kesenian itu sendiri menghidupkan nilai-nilai kemanusiaan,” tandasnya. Kesenian mampu merangkum perasaan suka-duka, jauh-dekat, halus-kasar, vulgar-kontemplatif. “Hal yang sering dilupakan, tidak semua ekspresi seni bisa diterangkan. Ada sekadar dirasakan, teraba, hambar bahkan tak terduga, ada rahasia di ruang-ruang imajinasi,” katanya. Kesenian, jika ingin hidup, harus berani bercermin lewat perubahan zamannya.

Kedaulatan Rakyat, 11 Oktober 2006



Tanggap Fenomena

1. Bagaimana pendapat Endo Suanda mengenai Kesenian?
2. Siapa Endo Suanda?
3. Apakah Endo Suanda mempunyai kepentingan terhadap kesenian?
4. Bagaimana pendapat kalian tentang kesenian?

REFLEKSI

Setelah mempelajari bab ini, identifikasikanlah perkembangan seni rupa, seni sastra, dan seni pertunjukkan! Kerjakan pada kertas folio!



RANGKUMAN

1. Identifikasi dan perkembangan seni rupa
 - a) Seni Lukis
 - 1) Sejarah Umum Seni Lukis
 - a) Seni lukis zaman prasejarah
 - b) Seni lukis zaman klasik
 - c) Seni lukis zaman pertengahan
 - d) Seni lukis zaman renaissance
 - 2) Seni Lukis di Indonesia
 - 3) Aliran-Aliran Seni Lukis
 - a) Surrealisme
 - b) Impressionisme
 - c) Naturalisme
 - d) Kubisme
 - e) Romantisme
 - f) Ekspresionisme
 - g) Realisme
 - h) Abstraksi
 - 4) Pelukis-Pelukis Indonesia
 - b) Seni Patung
 - 1) Pertumbuhan Seni Patung
 - 2) Bentuk Patung yang Terdapat di Indonesia
 - a) Tradisional
 - b) Modern
 - 3) Jenis-Jenis patung
 - c) Seni ukir
 - 1) Latar belakang seni ukir di Indonesia
 - 2) Jenis-jenis motif hias
2. Identifikasi dan perkembangan seni sastra
3. Identifikasi dan perkembangan seni pertunjukan
 - a. Seni Tari
 - b. Seni Drama
4. Hubungan karya seni dengan pelaku seni dan masyarakat
5. Peran pemerintah dan masyarakat terhadap perkembangan seni.

EVALUASI

I. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d, atau e di depan jawaban yang paling benar! Kerjakan di buku latihan Anda!

1. Lukisan yang menyerupai bentuk-bentuk yang sering ditemui dalam mimpi adalah lukisan yang beraliran
 - a. romantisme
 - b. kubisme
 - c. surrealisme
 - d. impresionisme
 - e. realisme
2. Pelukis pertama Indonesia yang kita kenal adalah
 - a. Affandi
 - b. Basuki Abdullah
 - c. Sapto Hudoyo
 - d. Raden Saleh
 - e. Djoko Pekik
3. Basuki Abdullah dikenal sebagai pelukis yang beraliran
 - a. abstraksi
 - b. naturalis
 - c. realisme
 - d. ekspresionisme
 - e. romantisme
4. “Monalisa” merupakan karya besar dari pelukis
 - a. Pablo Picasso
 - b. Michaelangelo
 - c. Raphael
 - d. Leonardo da Vinci
 - e. Giovanni Bocacio
5. Seniman patung terkenal yang merupakan perintis di Bali adalah
 - a. I Nyoman Tjokot
 - b. I Ketut Sudharta
 - c. I Made Bandem
 - d. I Wayan Tjokot
 - e. Nyoman Nuarta
6. Patung berfungsi sebagai sarana berikut, *kecuali*
 - a. penghormatan
 - b. pemujaan
 - c. hiasan
 - d. upacara keagamaan
 - e. mengenang peristiwa monumental
7. Seni ukir kayu dewasa ini yang terwujud dalam mebel ukir telah memasuki pasaran dunia. Seni ukir tersebut berasal dari
 - a. Madura
 - b. Bali
 - c. Jepara
 - d. Klaten
 - e. Sidoarjo

8. Karya sastra merupakan cermin dari diri kita, menghasilkan karya sastra berarti menyaksikan diri kita sendiri di dalamnya. Hal ini sesuai dengan pendapat
 - a. W.S. Rendra
 - b. N.H. Dini
 - c. Ajip Rosidi
 - d. Umar Kayam
 - e. Sapardi Djoko Damono
9. Tari Saman yang dilakukan oleh penari-penari dalam posisi duduk berasal dari daerah
 - a. Batak
 - b. Palembang
 - c. Lampung
 - d. Aceh
 - e. Minangkabau
10. Seni drama tradisional yang berasal dari Betawi, yang sampai sekarang masih dapat kita saksikan melalui televisi, adalah
 - a. Ludruk
 - b. Lenong
 - c. Arja
 - d. Kethoprak
 - e. Cupak Gerantang

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Sebutkan dan jelaskan aliran-aliran yang terdapat dalam seni lukis!
2. Bagaimana latar belakang timbulnya seni patung?
3. Apa yang kalian ketahui tentang sastra?
4. Ada berapa jenis wayang yang Anda ketahui? Sebutkan dan jelaskan!
5. Bagaimana hubungan karya seni dengan seniman dan masyarakat?

BAB 2

PERKEMBANGAN AGAMA DAN KEPERCAYAAN DI INDONESIA

Tujuan Pembelajaran:

Setelah mempelajari bab ini diharapkan kalian mampu memahami perbedaan konsep agama bumi/alam dengan agama wahyu; mendeskripsikan perkembangan agama/religi/kepercayaan di Indonesia, dampak perilaku keagamaan dalam kehidupan masyarakat, serta fungsi agama/religi/kepercayaan yang terdapat di masyarakat.

Peta Konsep :



Kata Kunci:

Agama, Religi, Kepercayaan



Sumber: majalah garuda

Dalam kehidupan, manusia sebagai individu tidak terlepas dari agama/religi/kepercayaan yang dianutnya. Dalam kehidupan bermasyarakat pun kita tidak lepas dari unsur-unsur agama, religi, dan kepercayaan yang dianut bangsa Indonesia yang terdiri dari berbagai agama dan kepercayaan sebagai hasil dari perjalanan sejarah.

Semua aktivitas manusia yang berkaitan dengan agama dan kepercayaan didasarkan pada suatu getaran jiwa yang disebut emosi keagamaan atau *religious emotion*. Emosi keagamaan ini biasanya pernah dialami oleh setiap orang, walaupun mungkin hanya berlangsung beberapa detik saja. Emosi itulah yang mendorong manusia melakukan tindakan-tindakan yang bersifat religi.

Bagaimana kehidupan agama, religi, dan kepercayaan di sekitar tempat tinggal kalian?

A. Agama

Setiap manusia yang hidup pasti akan mengetahui apa itu agama. Secara sederhana agama merupakan pegangan hidup agar tidak menyimpang. Tapi bagi orang-orang yang beraliran komunis mungkin agama hanya merupakan candu yang tidak membawa dalam kemajuan atau kehidupan yang sempurna. Aliran ini memang lebih mengutamakan material daripada segi religiusitas. Memang agama memiliki aturan-aturan yang sudah ditetapkan oleh penyebar agama dengan dasar wahyu dari Tuhan. Tuntutan hidup yang harus dilakukan harus sejalan dengan hukum-hukum wahyu Tuhan. Akibatnya masyarakat agama hanya mengikuti dan menunggu akan takdir Tuhan.

Menurut **Anthony F.C** dalam buku Antropologi **William A Haviland** mendefinisikan agama sebagai seperangkat upacara, yang diberi rasionalisasi mitos, dan yang menggerakkan kekuatan-kekuatan supernatural dengan maksud untuk mencapai atau untuk menghindarkan sesuatu perubahan keadaan pada manusia atau alam. Definisi ini mengandung suatu pengakuan bahwa, kalau tidak dapat mengatasi masalah serius yang menimbulkan kegelisahan mereka, manusia berusaha mengatasinya dengan memanipulasi makhluk dan kekuatan supernatural. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat melakukan upacara keagamaan agar terbebas dari ketersempitan hidup. Hal ini dipandang **Wallace** sebagai gejala keagamaan yang utama. Jadi agama dipandang sebagai kepercayaan perilaku dan pola perilaku yang oleh manusia digunakan untuk mengendalikan aspek alam semesta.

Dalam Ensiklopedi Indonesia dijelaskan pula tentang agama sebagai berikut. Agama (umum), manusia mengakui dalam agama adanya Yang Suci; Manusia itu insyaf bahwa ada suatu kekuasaan yang memungkinkan dan melebihi segala yang ada. Kekuasaan inilah yang dianggap sebagai asal atau Khalik segala yang ada. Maka Tuhan dianggap oleh manusia sebagai tenaga gaib di seluruh dunia dan dalam unsur-unsurnya atau sebagai khalik rohani

Demikian pula definisi tentang *religion*, berkaitan dengan kepercayaan dan aktivitas manusia yang biasanya dikenal seperti: kebaktian, pemisahan antara yang sakral dengan yang profan, kepercayaan terhadap jiwa, kepercayaan terhadap dewa-dewa atau Tuhan, penerimaan atas wahyu yang supranatural dan pencarian keselamatan.

Dari beberapa definisi tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa agama, *religion* (religi) din, maupun agama masing-masing mempunyai riwayat dan sejarahnya sendiri. Namun dalam arti terminologis dan teknis, ketiga istilah tersebut mempunyai makna yang sama, *religion* (bahasa Inggris), *religie* (bahasa Belanda), *din* (bahasa Arab), dan agama (bahasa Indonesia).

Mengenai arti *kepercayaan*, disamping berdimensi berpikir, maka manusia berdimensi percaya. Percaya adalah sifat dan sikap membenarkan sesuatu, atau menganggap sesuatu sebagai kebenaran. Menurut **Prof. Pudjawijatna** ada kemungkinan seseorang mempunyai keyakinan akan kebenaran bukan karena penyelidikan sendiri, melainkan atas pemberitahuan pihak lain. Bila seorang ahli astronomi mengatakan bahwa pada tanggal tertentu akan terjadi gempa bumi, kita yakin bahwa pemberitahuan itu benar, dan setelah diberitahu tentang hal itu, maka kita tahu akan adanya kebenaran. Pengetahuan yang demikian disebut kebenaran.

Menurut **Koentjaraningrat** agama adalah kepercayaan yang dimiliki oleh setiap manusia dalam mencapai kehidupan yang nyaman baik secara spiritual maupun jasmanai. Ditinjau dari kepercayaannya agama yang berkembang di dunia ada dua macam. Agama yang berkembang tersebut adalah sebagai berikut

1. Agama Bumi

Agama bumi adalah suatu kepercayaan yang bersumber pada kekuatan alam dan bumi. Orang yang menanut agama bumi percaya bahwa di alam ada kekuatan yang dapat mengatur dan menentukan kehidupan. Agama ini berkembang pada masyarakat yang memiliki tingkat solidaritas yang mekanik dan juga masih memiliki pola berpikir yang tradisional. Kegiatan keagamaan dari agama bumi adalah ritual dengan melakukan pemujaan terhadap benda-benda yang mempunyai nilai spiritual tinggi. Benda-benda itu bisa berupa pohon, batu, patung, candi, dan lain sebagainya.

Agama bumi yang berkembang di masyarakat lebih dekat dengan kebudayaan masyarakat. Agama bumi memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Kepercayaan terhadap benda-benda yang memiliki kekuatan diluar batas kemampuan manusia.
- b. Pengikutnya adalah masyarakat yang tinggal di pedalaman yang masih memiliki pola berpikir yang sederhana.
- c. Dasar kepercayaannya adalah ajaran turun menurun dari para nenek moyangnya.

- d. Ajaran agama tidak terpisahkan dengan adat istiadat dan kebudayaan dari penduduk.
- e. Sesuatu yang disembah adalah dewa-dewi, roh-roh, ataupun kekuatan alam lainnya.

2. Agama Wahyu

Agama wahyu disebut juga sebagai agama universal yaitu agama yang hampir sebagian masyarakat di dunia mengikutinya. Agama wahyu adalah agama yang bersumber dari wahyu Tuhan yang dikabarkan oleh manusia yang dipercaya sebagai utusan Tuhan. Utusan Tuhan ini biasanya disebut sebagai Nabi. Wahyu yang dimaksud adalah perkataan tuhan yang disampaikan kepada manusia untuk disampaikan ke umat manusia agar tercipta ketenangan hidup. Agama yang berkembang didunia ada beberapa macam diantaranya, Islam, Kristen, Katolik, dan Yahudi.

Kenyakinan yang dipegang dalam agama wahyu adalah bahwa Tuhan sebagai kekuatan yang mengatur kehidupan manusia dan berkuasa di alam semesta. Tidak ada makhluk lain yang mampu menandingi kekuatannya. Oleh karena itu, manusia harus percaya dan tunduk dengan perintah-perintahnya. Agama wahyu memiliki tingkat kebenaran yang sempurna dibanding dengan agama bumi

Ritual keagamaan yang dilakukan dalam agama wahyu memiliki tingkat aturan yang sudah ditetapkan dan sudah disusun didalam kitab suci. Aturan ini dijadikan keyakinan atau pedoman bagi pemeluk agama. Agama wahyu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Percaya adanya Tuhan yang menciptakan dan menguasai alam semesta.
- b. Adanya pedoman untuk menjalani keagamaan yaitu kitab suci.
- c. Kebenaran yang dinyakini adalah mutlak.
- d. Isi ajarannya adalah perintah keagamaan dan larangan keagamaan.



TUGAS SISWA

Berpikir Kritis

Amatilah kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan agama /religi/ kepercayaan di sekitar kalian! Menurut kalian bagaimana perkembangannya!

B. Kepercayaan

Kepercayaan ini memiliki kesamaan definisi dengan agama bumi. Keduanya sama-sama percaya dengan benda-benda yang memiliki kekuatan secara alamiah. Dalam buku Antropologi **William A Haviland** kepercayaan yang berkembang di masyarakat ada bermacam-macam. adapun jenis-jenis kepercayaan sebagai berikut.

1. Animisme

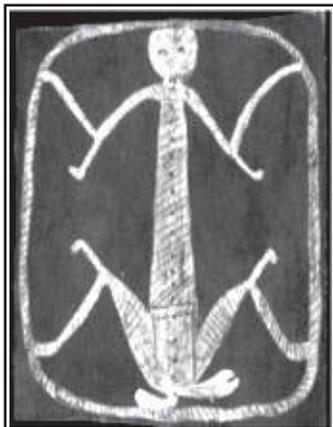
Menurut **Tylor** religi yang tertua ialah animisme yang kemudian berkembang secara evolusi menjadi politeisme, dan akhirnya monoteisme. Tumbuhnya religi menurut Tylor diawali dengan kesadaran manusia akan adanya roh, bahwa di alam ini, di mana saja, ada roh. Manusia memuja roh, khususnya roh orang yang meninggal, karena menurut anggapannya roh-roh tersebut dapat mempengaruhi kehidupan manusia, baik pengaruh yang bersifat positif (mendatangkan keuntungan) maupun yang bersifat negatif (merugikan). Dari sinilah kemudian berkembang kepercayaan animisme, yang sisa-sisanya masih banyak kita jumpai hingga sekarang.

Istilah tunggal animisme mengandung banyak variasi. Binatang dan tumbuh-tumbuhan semua dapat memiliki jiwa tersendiri. Roh-roh yang bersangkutan sangat bermacam-macam. Tetapi pada umumnya animisme lebih dekat kepada manusia daripada kepada dewa dan dewi serta lebih terlibat dalam kehidupan sehari-hari.

2. Dinamisme

Menurut **Marett**, manusia sudah mengenal religi semenjak masyarakat masih hidup dalam taraf yang sederhana. Dalam tingkat religi yang sederhana manusia menganggap bahwa pada benda-benda atau gejala-gejala alam yang luar biasa terdapat kekuatan sakti. Kepercayaan yang dianggap mendahului kepercayaan animisme ini disebut preanimisme.

Istilah lain yang biasa dipergunakan dalam kepustakaan antropologi adalah dinamisme, yaitu suatu kepercayaan yang menganggap benda-benda tertentu di alam semesta ini mengandung kekuatan gaib atau istilah antropologinya *mana*, sehingga kepercayaan ini sering juga disebut mananisme. Kekuatan gaib ini dapat berpengaruh baik atau buruk bagi kehidupan manusia (misalnya kekuatan pada batu akik, keris, dan sebagainya).



(1)



(2)

Gambar 2.1 Kepercayaan Totemisme pada Masyarakat Indian/Aborigin

Sumber: (1). <http://www.syberg.be> (2) <http://home10.inet.tele.dk>

3. Totemisme

Menurut **Robertson Smith** totemisme, religi tertua umat manusia dalam tingkat kehidupan yang masih sederhana ialah pemujaan terhadap totem. Totemisme adalah suatu religi dimana kelompok manusia menganggap bahwa diri mereka adalah keturunan dari suatu jenis binatang atau tumbuhan tertentu, sehingga mereka memuja binatang atau tumbuh-tumbuhan totemnya serta membangun tiang totem sebagai tempat pemujaan.

Istilah totem sendiri berasal dari bahasa suku Indian *Ojibwa Ototaman* yang berarti *persaudaraan*. Binatang totem tabu untuk dibunuh atau dimakan. Menurut pendapat **P.P. Arnadit** pada masyarakat Flores terdapat sisa-sisa totemisme. Hal ini terlihat misalnya dari nama suatu klen di Maumere yaitu *Kuat Era* (Kuat artinya klen, sedangkan Era artinya penyus) ada pula klen yang bernama *Kuat Higite* (Higite artinya kerbau).

Kepercayaan monoteisme ternyata sudah tumbuh pada masyarakat yang masih sangat sederhana tingkatannya. Masyarakat suku bangsa asli Australia dalam kepercayaannya tidak memuja roh-roh, tetapi mereka mempercayai adanya kekuatan supranatural, yaitu suatu wujud tertinggi yang mengawasi perilaku manusia dalam hidupnya.

Jadi semacam kepercayaan monoteisme yang terdapat pada masyarakat yang masih sederhana yang disebut *Urmonotheisme* untuk membedakan dengan monoteisme modern.

4. Politeisme

Politeisme adalah kepercayaan kepada dewa-dewa. Setiap dewa mempunyai tugas tertentu. Di antara dewa-dewa itu ada yang terbesar yang dihormati dan dipuja. Menurut **E. Durkheim** religi timbul dari sentimen kemasyarakatan. Rasa atau emosi keagamaan timbul dalam batin manusia sebagai akibat adanya sentimen kemasyarakatan. Wujud dari sentimen kemasyarakatan ini yaitu suatu kompleks dari perasaan yang mengandung rasa cinta, rasa bakti, rasa terikat, yang disebabkan karena adanya suatu perasaan pada tiap diri individu anggota masyarakat bahwa kehidupan tiap individu mendapat pengaruh yang kuat dari anggapan yang bersifat kolektif. Sentimen kemasyarakatan yang menimbulkan emosi keagamaan tersebut harus selalu dikobarkan, untuk itu diperlukan suatu objek yang bersifat sakral sebagai pusat upacara kemasyarakatan. Objek tersebut adalah totem.

Menurut **Bruhl** ada perbedaan antara alam pikiran primitif dengan alam pikiran modern.

Alam pikiran primitif (*metallic primitive*) mempunyai ciri-ciri pokok:

1. Unsur hukum partisipasi (*la loi de participation*)
2. Unsur mistik (*mistique*)
3. Unsur prelogis (*prelogique*)

Unsur hukum partisipasi (*la loi de participation*) adalah suatu anggapan yang menghubungkan hal-hal yang lahirnya kelihatan sama, atau hal-hal yang sebutannya sama, atau hal-hal yang berdekatan dan sebagainya. Mengenai salah satu, maka berarti akan mengenai yang lainnya. Misalnya menusuk boneka sama dengan menusuk orang yang digambarkan dengan boneka tersebut.

Mistik (*mistique*) ialah suatu anggapan bahwa di alam semesta ini terdapat kekuatan sakti yang dapat mendatangkan pengaruh buruk atau baik bagi kehidupan manusia.

Prelogis maksudnya adalah alam pikiran masyarakat sederhana yang menganggap sesuatu hal ada di suatu tempat dan pada saat yang sama ada di tempat lain.

5. Monoteisme

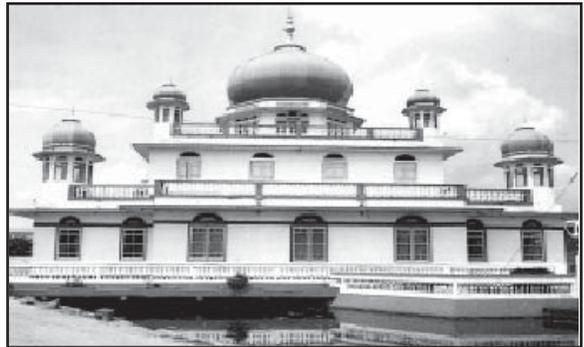
Kepercayaan monoteisme adalah percaya dengan satu Tuhan yaitu Tuhan yang Maha Esa. Kepercayaan ini menganggap bahwa Tuhan itu ada dan tidak ada yang menyamai. Tuhan yang berkuasa dari segala kehidupan manusia. Ritual keagamaan yang dilakukan yaitu penyembahan terhadap satu Tuhan, Dewa, ataupun Dewi.

6. Panteisme

Kepercayaan yang menyakini bahwa Tuhan adalah alam itu sendiri. Pemikiran ini menyangkal kehadiran Yang maha tinggi yang trasenden dan yang bukan merupakan bagian dari alam. Tergantung akan pemahamannya, pandangan ini dapat dibandingkan sepadan dengan ateisme, deisme, dan teisme.

C. Unsur-Unsur Keagamaan

Unsur-unsur penting yang terdapat dalam agama terdiri dari empat macam. Pertama, kekuatan gaib. Manusia merasa dirinya lemah dan berhajat pada kekuatan gaib itu sebagai tempat memohon pertolongan. Manusia merasa harus mengadakan hubungan baik dengan kekuatan gaib tersebut dengan mematuhi perintah dan larangan-Nya.



Gambar 2.2 Masjid, salah satu tempat ibadah
Sumber: Standar d Edition Volume 2, Asia Offset, Solo 1996

Unsur kedua adalah keyakinan bahwa kesejahteraan manusia di dunia dan kebahagiaannya di akhirat tergantung pada adanya hubungan baik dengan kekuatan gaib yang dimaksud. Tanpa adanya hubungan yang baik itu manusia akan sengsara di dunia dan di akhirat.

Unsur ketiga adalah respons yang bersifat emosional dari manusia, baik dalam bentuk perasaan takut maupun perasaan cinta. Selanjutnya respons itu mengambil bentuk pemujaan atau penyembahan dan tata cara hidup tertentu bagi masyarakat yang bersangkutan.

Unsur terakhir adalah paham adanya yang kudus (*the sacred*) dan suci, seperti kitab suci, tempat-tempat untuk beribadah, dan sebagainya.



DISKUSI SISWA

Kecakapan Personal

Definisikan kembali bersama teman-teman kalian hal-hal berikut!

- Agama.....
- Religi.....
- Kepercayaan.....

Tuliskan hasilnya di buku latihan kalian dan kumpulkan kepada guru!

D. Perbedaan antara Agama Wahyu dengan Agama Bukan Wahyu

Agama	Kepercayaan
<ul style="list-style-type: none">- Berpokok pada konsep keesaan Tuhan- Beriman kepada nabi.- Sumber utama tuntunan dan ukuran bagi baik dan buruk adalah kitab suci yang diwahyukan.- Lahir di Timur Tengah.- Timbul di daerah-daerah yang secara historis berada di bawah pengaruh ras Semitik, kemudian menyebar ke luar area pengaruh Semitik.- Agama wahyu adalah agama <i>missionary</i>, sesuai dengan ajaran dan/atau historisnya.- Ajarannya tegas dan jelas.- Ajarannya memberikan arah dan jalan yang lengkap kepada para pemeluknya. Pemeluknya berpegang baik pada aspek duniawi (<i>the worldly</i>) atau aspek spiritual dari hidup ini.	<ul style="list-style-type: none">- Tidak harus demikian.- Tidak beriman kepada nabi.- Kitab suci yang diwahyukan tidak esensial.- Lahir di luar area Timur Tengah (kecuali Paganisme).- Lahir di luar area Semitik.- Bukan agama <i>missionary</i>- Ajarannya kabur dan sangat elastik.- Taoisme menitik beratkan kepada aspek hidup spiritual, pada Confusianisme lebih menekankan pada aspek duniawi.

Tabel tersebut memperlihatkan perbandingan dua jenis agama yaitu kelompok agama *wad'i* (*natural religions*) atau agama alamiah dan agama samawi (*revealed religions*) atau agama yang diwahyukan. Agama *wad'i* adalah agama-agama yang timbul di antara manusia sendiri dan lingkungan dimana mereka hidup. Agama-agama yang tergolong dalam agama *wad'i* antara lain agama Hindu, Buddha, Kong Hu Cu, dan Shinto. Agama Samawi adalah agama-agama yang diturunkan Tuhan agar menjadi petunjuk bagi manusia. Yang tergolong agama samawi adalah agama Yahudi, agama Nasrani (Kristen), dan agama Islam.

Sebagai contoh, Islam adalah agama samawi terakhir yang diwahyukan oleh Allah swt. kepada utusan-Nya, Muhammad saw., untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia di dunia. Agama Islam bersifat universal dan menjadi rahmat bagi seluruh alam (*rahmah lil'al-amin*). Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya dan kedudukan manusia di hadapan Tuhan, tetapi juga memberikan tuntunan bagaimana manusia berhubungan dengan sesamanya, dan bagaimana kedudukan manusia di tengah-tengah alam semesta ini.



TUGAS SISWA

Berpikir Kritis

- Bandingkan antara agama Bumi/Alam dengan agama Wahyu!
- Bagaimana pendapat kalian mengenai perbedaan tersebut?
Tuliskan hasilnya di buku tugas dan kumpulkan kepada guru kalian!



DISKUSI SISWA

Kecakapan Sosial

Diskusikan dengan teman-teman kalian mengenai hal-hal di bawah ini.

- Animisme
- Dinamisme
- Totemisme
- Pantheisme
- Politheisme
- Monotheisme

Tuliskan hasilnya di buku tugasmu dan kumpulkan kepada guru!

F. Dampak Perilaku Agama

Agama Islam merupakan agama yang dianut oleh mayoritas masyarakat Indonesia. Setelah Islam ada agama Nasrani (Katholik dan Kristen Protestan), Hindu, Buddha, dan aliran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini dapat dilihat dari ciri-ciri khas daerah seperti Lombok dikenal sebagai Pulau Seribu Masjid, Bali dikenal sebagai Pulau Seribu Pura. Ini berarti di Lombok penduduk mayoritas beragama Islam dan di Bali mayoritas beragama Hindu.

Di daerah-daerah lain seperti Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, sebagian besar beragama Islam di samping agama-agama yang lain. Sementara itu, sebagian kecil masyarakat pedesaan di berbagai daerah masih mempercayai adanya kekuatan-kekuatan atau kesaktian yang terdapat pada benda-benda pusaka seperti keris dan benda-benda yang lain. Di samping itu ada yang mempercayai adanya arwah atau roh leluhur dan makhluk halus yang diyakini oleh mereka bahwa makhluk halus tersebut dapat mendatangkan kesuksesan, kebahagiaan, ketenteraman, dan keselamatan. Sebaliknya, makhluk-makhluk halus tersebut diyakini dapat juga mendatangkan bencana, penyakit, ketakutan, dan kematian. Dari fenomena di atas, maka agama/religi mempunyai pengaruh dalam kehidupan masyarakat setempat. Di bawah ini akan Anda pelajari pengaruh-pengaruh tersebut.

1) Dampak Positif

Adanya keyakinan kepada agama, dan mempercayai kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, akan menciptakan masyarakat yang religius karena masyarakat merasa sebagai hamba atau makhluk Tuhan yang hanya dapat bergantung pada kemurahan atau rahmat Tuhan. Keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa akan menciptakan masyarakat yang tenang dan tenteram.



Gambar 2.3 Upacara Adat di Bali
Sumber: <http://www.bali-dance-friday.com>

2) Dampak Negatif

Adanya kepercayaan sebagian masyarakat yang masih mempercayai roh atau cousin leluhur, dan hantu yang dapat mendatangkan kekuatan, keselamatan, bahkan dapat mendatangkan penyakit, bencana, dan kematian akan menyebabkan semakin tipisnya keimanan manusia karena mereka tidak menyadari bahwa arwah atau roh hantu juga merupakan makhluk Tuhan. Yang lebih dikhawatirkan lagi, kepercayaan-kepercayaan tersebut akan menimbulkan pelanggaran-pelanggaran yang sebenarnya merupakan hal-hal yang dilarang oleh Tuhan dan melahirkan mental negatif. Hal ini akan menimbulkan keresahan pada masyarakat.

G. Fungsi Agama/Religi/Kepercayaan

1. Fungsi Pendidikan

Agama merupakan pedoman hidup manusia dalam menjalani hidup di dunia yang dapat memberikan bimbingan dan tuntunan kepada umatnya untuk mengenal tindakan yang benar dan yang salah, yang baik dan yang buruk.

2. Fungsi Sosial

Agama disamping mengatur hubungan antara umatnya dengan Tuhan juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya. Dalam hal ini ada pembinaan rasa kasih sayang, tolong-menolong dengan keikhlasan, hidup rukun, ikut meringankan beban bagi yang lemah, dan membina hubungan dengan sesama manusia secara harmonis.

3. Fungsi Pengendalian Diri

Agama menanamkan kesadaran akan eksistensi diri manusia sebagai makhluk yang lemah dengan segala keterbatasan. Hal ini akan menyadarkan manusia tentang kehidupannya, kedudukan, popularitas, pemilikan harta benda, kecerdasan, dan sebagainya, sehingga manusia tidak menyombongkan dirinya.

4. Fungsi Perlindungan

Manusia menyadari keberadaannya di dunia tidak lepas dari kekuasaan Tuhan. Maka, dalam menjalani hidup maupun sesudah mati, manusia membutuhkan keselamatan berdasarkan keyakinan terhadap Tuhan. Dengan keyakinan tersebut manusia percaya bahwa usaha dalam mencari rezeki, meraih cita-cita, tidak lepas dari kekuasaan Tuhan. Dengan demikian, manusia akan selalu merasa hidup dalam ketenangan dan ketenteraman.



TUGAS SISWA

Kecakapan Akademik

Ada berapa fungsi agama yang telah kalian ketahui? Coba renungkan, kemudian adakan pengamatan di lingkungan kalian tentang masyarakat yang tidak melaksanakan kewajiban agamanya! Laporkan hasil pengamatan kalian dalam bentuk makalah! Kumpulkan makalah tersebut kepada guru kalian!

H. Perkembangan Agama di Indonesia

Terdapat berbagai versi pengelompokan agama-agama. Salah satu pengelompokan agama adalah menurut negara atau benua asalnya, seperti agama Mesir kuno, agama Yunani kuno, agama Romawi kuno, agama Persia, agama-agama India, agama-agama Cina, agama Jepang, dan agama-agama Semitik-Abrahamik (Yahudi, Nasrani, dan Islam).

Di Indonesia perkembangan agama ada lima macam, yaitu Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu, dan Buddha. Kelimanya ini diakui oleh pemerintah dan sudah mempunyai landasan hukum. Agama-agama yang berkembang di Indonesia dipengaruhi oleh budaya-budaya dari daerah-daerah. Penyebabnya adalah masuknya agama-agama ini ke Indonesia melakukan akulturasi dengan Budaya Indonesia. Disisi lain masuknya agama di Indonesia juga mempengaruhi kebudayaan setempat akibatnya ada percampuran ritual keagamaan dengan ritual adat masyarakat. Misalnya, dalam upacara ritual islam dalam memperingati maulud Nabi Muhammad saw. di Jawa Tengah khususnya Surakarta dilaksanakan ritual adat grebegan atau gunungan yang merupakan wujud dari ritual kesejahteraan kraton Surakarta.

Versi pengelompokan agama lain adalah menurut sifat dan kondisi masyarakat penganutnya, yaitu agama-agama primitif yang dianut oleh masyarakat primitif dan agama-agama yang dianut oleh masyarakat yang sudah maju atau masyarakat yang telah meninggalkan fase keprimitifannya, seperti agama monoteisme dan agama tauhid. Agama yang terdapat dalam masyarakat primitif adalah dinamisme, animisme, dan politeisme atau henoteisme.

Di Indonesia kepercayaan juga tumbuh subur didaerah-daerah pedalaman. Masyarakat Pedalaman Indonesia tidak mengenal agama wahyu. Mereka hanya mengenal kekuatan alam yang mengatur roda kehidupan. Keterbatasan akses komunikasi menyebabkan masyarakat pedalaman mempercayai kekuatan alam di sekitar tempat tinggalnya. Akibatnya kepercayaan ini menjadi suatu adat istiadat dan kebudayaan. Adapun kepercayaan yang tumbuh subur di Indonesia sebagai berikut.

- a. Parmalim, Perbaringan atau Agama Si raja Batak, Yaitu agama asli suku Batak.
- b. Sabulanungan, yaitu agama asli suku-suku di Kepulauan Mentawai.
- c. Kaharingan, yaitu agama asli suku-suku Dayak di Kalimantan.
- d. Aluk To doko, yaitu agama asli suku Toraja.
- e. Parandangan Ada, yaitu agama asli suku-suku Sumba.
- f. Bali Aga, yaitu agama asli suku Bali
- g. Ono Niha, yaitu agama asli kepulauan Nias
- h. Ratu Bitu Bantara, yaitu agama asli suku Sikka di Flores

NUANSA ANTROPOLOGI

Jadikan Agama sebagai Inspirasi Kreatif

Agama bisa menjadi penghambat rasionalitas dan mendorong kemunduran peradaban, tetapi sebaliknya juga bisa menumbuhkan kreativitas, inovasi, dan pembaruan. Oleh karena itu, merupakan tantangan bagi umat beragama untuk menggunakan keberagaman sebagai sumber pembaruan dan kemajuan peradaban.

Ajakan untuk menggali inspirasi kreatif dalam beragama muncul dalam dialog agama dan budaya dalam Majelis Reboan di Jakarta. Hadir sebagai pembicara staf pengajar Departemen Falsafah dan Agama, Universitas Paramadina, Luthfi Assyaukanie, dan staf pengajar Sekolah Tinggi Theologia Jakarta, Ioanes Rakhmat.

Menurut Luthfie, model peradaban Islam terjadi pada abad ke-3 hingga abad ke-10 Hijriyah ketika nalar kreatif dan pengembangan pemikiran berkembang pesat dalam dunia Islam. Pada masa itu muncul pemikir-pemikir besar Islam. Salah satunya adalah Ibn Rushd yang tidak hanya berpengaruh bagi dunia Islam, tetapi juga mempengaruhi pemikiran di Eropa. Karya Ibn Rushd tentang dua sumber kebenaran, agama dan falsafah, mempengaruhi dunia akademisi di Eropa yang sebenarnya dikontrol oleh gereja.

“Akal dan wahyu mempunyai kedudukan yang sejajar. Argumen-argumen Ibn Rushd ini dikembangkan oleh akademisi Eropa, pada masa itu, yang mau bersikap independen terhadap gereja” kata Luthfi. Ioanes mengakui adanya pengaruh pemikir Islam terhadap peradaban Kristen. Namun, menurut Ioanes, pemikir-pemikir besar selalu menembus ke mana-mana. Pemikir-pemikir Islam memengaruhi pemikiran Kristen, demikian juga sangat dipengaruhi pemikiran Yunani.

Dalam sejarah Kristen, agama pernah bersikap antipati terhadap nalar. Pemikiran-pemikiran baru, yang kemudian terbukti benar, ditolak oleh gereja. Menurut Ioanes, gerakan konservatif dan fundamentalis yang menginginkan kembali kepada kejayaan masa lalu muncul baik dalam masyarakat Kristen maupun penganut agama yang lain.

Ioanes mengajak agar kaum beragama tidak terjebak pada kerinduan untuk kembali ke masa lalu, tetapi berorientasi ke depan. “Nalar akan menjadi panduan utama dalam gerak maju ke depan,” ujarnya.

Kompas, 13 Oktober 2006



Tanggap Fenomena

1. Apa yang dibahas dalam tulisan di atas?
2. Bagaimana kaitan agama dengan kreativitas?
3. Apakah Anda setuju dengan pendapat bahwa nalar akan menjadi panduan utama dalam gerak maju ke depan?
4. Bagaimana pendapat Anda tentang agama?

REFLEKSI

Setelah mempelajari bab ini, kalian telah mengetahui konsep dan perbedaan agama bumi/alam dengan agama wahyu. Coba buatlah kolom pada buku tugas kalian, bedakan antara agama bumi/alam dengan agama wahyu! Berikan penjelasan masing-masing!



RANGKUMAN

1. Pengertian
2. Teori tentang religi
 - a. Teori animisme
 - b. Teori preanimisme
 - c. Teori totemisme
 - d. Teori sentimen kemasyarakatan
 - e. Teori prelogis
3. Unsur-unsur keagamaan
4. Perbedaan antara agama bumi/alam dengan agama wahyu
5. Kelompok keagamaan
 - a. Animisme
 - b. Dinamisme
 - c. Totemisme
 - d. Polytheisme
 - e. Monotheisme
 - f. Pantheisme
 - e. Sinkretisme
6. Dampak perilaku keagamaan dalam kehidupan bermasyarakat
 - a. Dampak positif
 - b. Dampak negatif
7. Fungsi agama/religi/kepercayaan
 - a. Fungsi pendidikan
 - b. Fungsi sosial
 - c. Fungsi pengendalian diri
 - d. Fungsi perlindungan

EVALUASI

I. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d, atau e di depan jawaban yang paling tepat! Kerjakan di buku tugas Anda!

1. Sebenarnya arti teknis religion, religie, din, dan agama adalah
 - a. memiliki arti yang sama
 - b. religion lebih luas
 - c. din dan agama lebih luas daripada religie
 - d. din dan agama lebih sempit daripada religie
 - e. religie mencakup pengertian yang luas
2. Yang bukan agama bumi/alam adalah
 - a. agama budaya
 - b. natural religi
 - c. agama langit
 - d. agama filsafat
 - e. kultural religi
3. Yang dimaksud dengan agama adalah sebagai berikut, *kecuali*
 - a. tidak berantakan
 - b. jalan
 - c. tidak teratur
 - d. tidak kacau
 - e. tidak kocar-kacir
4. Yang berpendapat bahwa Biddhisme, Kristen, dan Islam merupakan golongan misionari adalah
 - a. Aurelius Agustinus
 - b. Thomas Arnold
 - c. Harold H. Titus
 - d. John W. Gardner
 - e. Rene Descartes
5. Menurut Edward B. Tylor, religi yang terua adalah
 - a. animisme
 - b. dinamisme
 - c. totemisme
 - d. politeisme
 - e. pantheisme

6. Suatu religi di mana kelompok manusia menganggap bahwa dirinya merupakan keturunan dari suatu jenis binatang/tumbuhan tertentu dan membangun tiang sebagai pusat pemujaan adalah
 - a. manaisme
 - b. praeanimisme
 - c. totemisme
 - d. dinamisme
 - e. panthaisme
7. Teori prelogis yang mengemukakan perbedaan antara alam pikiran primitif dengan alam pikiran modern adalah pendapat
 - a. R. Marett
 - b. Robertson Smith
 - c. Emile Durkheim
 - d. Edward B. Tylor
 - e. Lucien Levy-Bruhl
8. Manusia adalah makhluk yang lemah, maka ia harus memahami keberadaan dirinya yang mendambakan keselamatan. Ini adalah fungsi agama sebagai
 - a. pendidikan
 - b. sosial
 - c. perlindungan
 - d. pengendalian
 - e. psikologi
9. Dihadapkan pada bencana gempa bumi yang tidak diduga sebelumnya, kita ikut membantu korban dengan jalan menjadi relawan. Ini adalah fungsi agama sebagai....
 - a. pendidikan
 - b. sosial
 - c. perlindungan
 - d. pengendalian
 - e. psikologis
10. Fungsi pengendalian adalah agama sebagai pedoman hidup manusia agar....
 - a. manusia tidak menyombongkan diri
 - b. manusia dapat menjalani hidup dengan penuh kenikmatan
 - c. manusia bisa hidup dengan tenang dan tenteram
 - d. manusia bisa membedakan mana yang benar dan mana yang salah
 - e. manusi bisa selamat di dunia maupun di akhirat

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Apa perbedaan antara agama wahyu dengan agama bumi/alam?
2. Dari mana asal mula kepercayaan totemisme?
3. Deskripsikan teori yang membahas tentang totemisme tersebut!
4. Apa saja yang termasuk unsur-unsur penting keagamaan yang kalian ketahui?
5. Uraikan secara rinci fungsi agama sebagai pendidikan!

SOAL SEMESTER 1

I. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d, atau e di depan jawaban yang paling benar! Kerjakan di buku tugas Anda!

1. Seni lukis sudah dikenal manusia sejak dahulu, yaitu ditandai dengan adanya
 - a. lukisan di atas kertas
 - b. lukisan di dinding-dinding gua
 - c. lukisan di kain
 - d. lukisan di atas daun
 - e. lukisan di atas kanvas
2. Pelukis Italia yang dikenal dengan lukisan Monalisa adalah
 - a. Michael Anggelo
 - b. Pablo Picasso
 - c. Raphael
 - d. Leonardo da Vinci
 - e. Guilarno da Silva
3. Pelukis terkenal yang berasal dari Surakarta adalah
 - a. Djoko Pekik
 - b. Basuki Abdullah
 - c. Raden Saleh
 - d. Amri Yahya
 - e. Bagong Kussudiardjo
4. Seni ukir telah dikenal sejak dahulu yaitu dapat dilihat pada
 - a. prasasti
 - b. relief candi
 - c. hiasan rumah
 - d. dinding gua
 - e. batang pohon
5. Tari Pakareu berasal dari
 - a. Sumatera Barat
 - b. Sumatera Selatan
 - c. Kalimantan Timur
 - d. Sulawesi Selatan
 - e. Sulawesi Utara
6. Tari yang berasal dari Nangroe Aceh Darussalam adalah tari
 - a. Palumpa
 - b. Pendet
 - c. Tarengga
 - d. Seudati
 - e. Jaipong

7. Seni sastra prasejarah pada umumnya belum merupakan seni sastra tertulis. Seni sastra menjadi tertulis setelah masuknya....
 - a. budaya Hindu
 - b. budaya Islam
 - c. pengaruh Kristen
 - d. pengaruh Persia
 - e. pengaruh Cina
8. Karya ukir yang terwujud dalam bentuk perangkat rumah tangga terdapat di
 - a. Madura
 - b. Jepara
 - c. Kudus
 - d. Sidoarjo
 - e. Klaten
9. Drama tradisional terkenal yang berasal dari Bali adalah
 - a. Kecak
 - b. Pendet
 - c. Arja
 - d. Janger
 - e. Lenong
10. Suatu pertunjukan seni (tari) harus dipersiapkan dengan matang sebelum dipentaskan. Meskipun dalam lingkup terbatas, tetapi banyak manfaat yang dapat dipetik dari pentas kecil-kecilan di kelas. Manfaat yang dapat dipetik adalah berikut ini, *kecuali*
 - a. menumbuhkan keberanian berekspresi
 - b. menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri
 - c. menumbuhkan kemampuan bekerja sama
 - d. menumbuhkan rasa tinggi hati
 - e. menumbuhkan rasa seni yang tinggi
11. Jenis musik yang cenderung subjektif dan tidak menuntut popularitas adalah
 - a. musik nusantara
 - b. musik kontemporer
 - c. musik modern
 - d. musik mancanegara
 - e. musik tradisi
12. Ciri-ciri estetis dalam musik adalah
 - a. memberi rasa penasaran dan sensasi sensual
 - b. memberi sensasi kesenangan dan ketenangan emosional
 - c. menyenangkan dan memabukkan
 - d. memberi rangsangan berupa gerakan badan
 - e. memberi rasa sukacita kepada diri sendiri dan orang lain

13. Berikut ini adalah contoh yang tidak etis dalam musik
 - a. menjadi penghibur bagi manusia akibat rutinitas
 - b. merangsang perkembangan otak
 - c. membantu menghilangkan stress
 - d. membantu penyembuhan seseorang
 - e. membantu mengurangi kemiskinan
14. Aliran kepercayaan tertua menurut E.B Tylor adalah
 - a. animisme
 - b. dinamisme
 - c. politeisme
 - d. totetisme
 - e. monotheisme
15. Religi tertua dari umat manusia dalam tingkat kehidupan yang dikemukakan oleh Robertson Smith adalah
 - a. animisme
 - b. dinamisme
 - c. politeisme
 - d. totetisme
 - e. monotheisme
16. Tumbuhnya religi diawali dengan kesadaran manusia akan adanya roh. Ini adalah pendapat dari
 - a. Robertson Smith
 - b. R. Marrett
 - c. E.B. Tylor
 - d. E. Durkheim
 - e. Bruhl
17. Yang bukan ciri-ciri alam pikir primitif antara lain yaitu
 - a. unsur mistik
 - b. unsur prelogis
 - c. unsur prehistoris
 - d. unsur hukum partisipasi
 - e. unsur mistique
18. Ciri-ciri agama wahyu adalah
 - a. ajarannya tegas dan jelas
 - b. bukan agama missionaris
 - c. tidak beriman kepada nabi
 - d. lahir di luar area senitik
 - e. ajarannya kabur dan sangat elastis

19. Yang bukan merupakan agama masyarakat primitif adalah
- animisme
 - dinamisme
 - politheisme
 - totetisme
 - monotheisme
20. Fungsi agama/religi/kepercayaan meliputi
- fungsi pendidikan, sosial, keselamatan, pengendalian diri
 - fungsi sosial, pengendalian diri, keselamatan, budaya
 - fungsi sosial, budaya, pendidikan, keselamatan
 - fungsi pendidikan, sosial, perlindungan, pengendalian diri
 - fungsi pendidikan, sosial, budaya, keselamatan

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

- Sebutkan tari-tari yang berasal dari Sulawesi!
- Bandingkan bentuk tari-tarian Jawa dengan Bali!
- Apa manfaat mendengarkan musik?
- Musik yang sedang digandrungi masyarakat saat ini disebut musik apa?
- Apa saja unsur-unsur keagamaan yang Anda ketahui?
- Deskripsikan dengan singkat perkembangan seni di Indonesia (seni lukis, sastra, dan pertunjukan)!
- Jelaskan yang dimaksud dengan agama bumi/alam, berikan contohnya!
- Sebutkan dan jelaskan pengertian agama/religi dan aliran kepercayaan yang ada di daerah Anda!
- Jelaskan makna agama dan aliran kepercayaan bagi masyarakat/penganutnya!
- Deskripsikan perkembangan agama/kepercayaan di Indonesia!

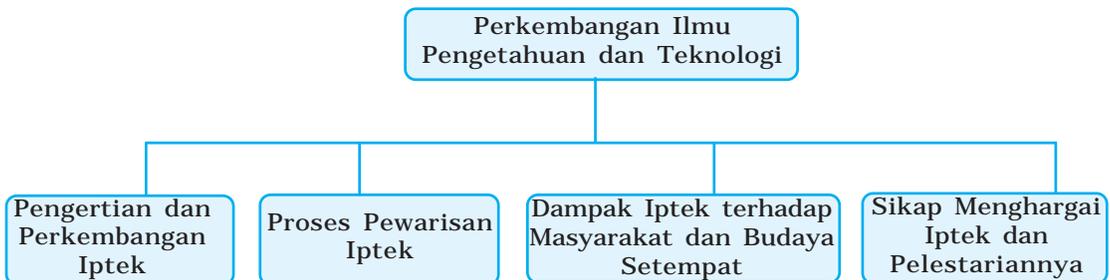
B A B 3

PERKEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI

Tujuan Pembelajaran:

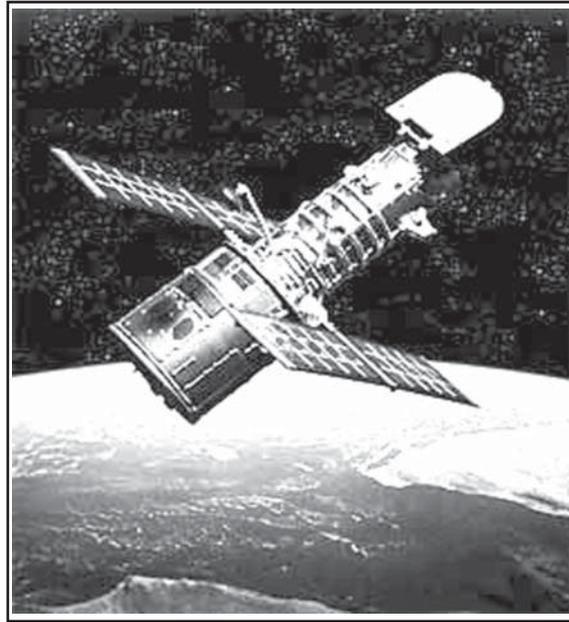
Setelah mempelajari bab ini diharapkan kalian mampu mendeskripsikan pengertian dan pertumbuhan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mengidentifikasi berbagai contoh ilmu pengetahuan dan teknologi.

Peta Konsep :



Kata Kunci:

Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Informasi dan Komunikasi.



Sumber: www.google.com

Apakah kalian mengetahui pengertian ilmu pengetahuan dan teknologi? Mungkin kalian belum mengerti makna Iptek. Di dunia Iptek berkembang layaknya pesawat jet yang serba cepat. Perkembangan Iptek juga tidak terkontrol sehingga masyarakat menjadi terbawa arus modernisasi. Akibatnya masyarakat terjadi perubahan besar-besaran sampai menghilangkan kebudayaan aslinya.

Iptek adalah bagian dari kebudayaan manusia. Penciptaannya ditujukan untuk memudahkan manusia dalam melakukan aktivitas kehidupannya. Coba kalian perhatikan temuan manusia berupa mobil, ini ditujukan untuk membantu manusia dalam menjalankan aktivitas transportasinya, sehingga jarak yang jauh dapat ditempuh dengan waktu yang singkat. Contoh lainnya adalah penemuan komputer yang dapat membantu manusia berkomunikasi secara mudah walaupun jaraknya sangat jauh sekali. Penemuan-penemuan Iptek inilah yang nantinya akan menjadi pembahasan para antropolog. Oleh karena itu, Iptek dapat membawa perubahan kebudayaan secara mutlak di masyarakat.

Tidak semua Iptek membawa dampak yang merugikan masyarakat. Yaitu pada penemuan-penemuan disektor pekerjaan formal. Misalnya penemuan alat-alat produksi pertanian dimana dapat meningkatkan produksi beras semakin meningkat. Ada juga penemuan televisi yang membuat manusia untuk dapat mengakses informasi-informasi di luar daerahnya. Kegunaan Iptek yang menguntungkan bagi masyarakat ini akan dipertahankan eksistensinya. Dan mungkin akan dilakukan modifikasi atau inovasi terhadap temuan-temuan tersebut sehingga memiliki nilai guna yang sangat tinggi. Disamping itu mempertahankan hasil temuan Iptek dilakukan sebagai pewarisan kebudayaan di dalam masyarakat

A. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

1. Pengertian Iptek

Ilmu pengetahuan merupakan bagian dari pengetahuan. Pengetahuan pada hakikatnya merupakan segala sesuatu yang kita ketahui. Cara m e n d a p t k a n pengetahuan dapat melalui berbagai kesempatan, baik yang disengaja maupun tidak disengaja dan secara spontan.

Ilmu merupakan hasil pemikiran manusia yang diperoleh dari pengalamannya. Ilmu pengetahuan adalah pengetahuan yang bersifat metodis, sistematis, dan logis. Jadi, ilmu adalah pengetahuan yang diperoleh melalui metode keilmuan, yakni diperoleh dengan menggunakan cara kerja yang rinci, sistematis, dan logis. Dengan demikian, ilmu pengetahuan dapat dikatakan sebagai pengetahuan ilmiah. Pengetahuan yang merupakan ilmu memiliki syarat dan ciri-ciri, antara lain memiliki objek, memiliki tujuan dan metode, bersifat empiris, rasional, dan objektif.

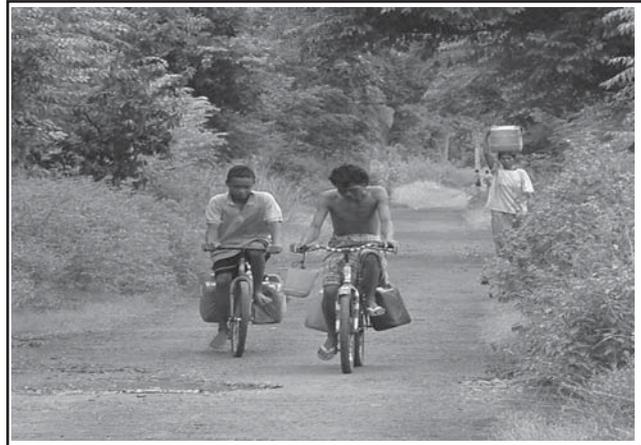
Berkaitan dengan objek kajiannya, pengetahuan ilmiah memiliki cabang-cabang yang bersifat khusus, antara lain biologi, fisika, antropologi, geografi, sosiologi, dan sejarah.

Di Indonesia ilmu lazim disebut ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, di lingkungan pendidikan dikenal IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial).

Teknologi (ilmu teknik) adalah ilmu terapan. Teknologi mendorong diciptakan atau dikembangkannya ilmu pengetahuan yang lebih maju. Jadi, Iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi) itu saling berkaitan.

Teknologi juga diartikan perangkat dan metode-metode untuk membuat sesuatu. *Harvey Brooks* mengartikan teknologi sebagai pemakaian pengetahuan ilmiah untuk memproduksi barang-barang dengan jalan reproduksi.

Sementara *Schon* mengartikan teknologi adalah suatu cara dan suatu proses untuk membuat sesuatu yang dapat mengembangkan keterampilan manusia. Dalam kaitan ini teknologi merupakan kekuatan otonom yang mampu mengubah kehidupan manusia. Akan tetapi, teknologi juga dapat menambah dan memperbanyak kemampuan dan kekuasaan/kekuatan manusia. Jadi, dengan teknologi manusia dapat dipengaruhi/dikuasai oleh teknologi. Ciri-ciri teknologi antara lain rasionalisasi, tidak alami (*artificial*) dan otomatis universal.



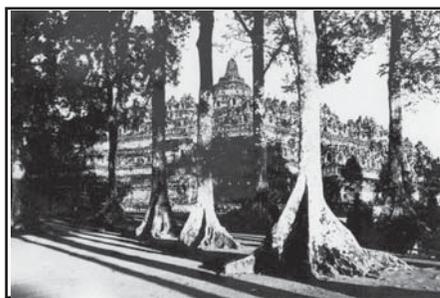
Gambar 3.1 Penemuan teknologi dalam masyarakat dapat membantu masyarakat dalam menjalankan aktivitas sehari-hari
Sumber: www.phototempo.com

2. Pertumbuhan dan Perkembangan IPTEK

a. Pertumbuhan IPTEK

Permulaan dari IPTEK dapat ditelusuri sejak keberadaan manusia. Manusia purba telah memiliki pengetahuan tentang keadaan alam. Usaha mula-mula di bidang keilmuan yang tercatat dalam sejarah adalah yang dilakukan oleh bangsa Mesir Kuno. Banjir Sungai Nil yang terjadi setiap tahun telah mendorong berkembangnya sistem almanak, geometri, dan kegiatan pengamatan serta penelitian. Kegiatan keilmuan kemudian diikuti oleh orang-orang Babilonia dan orang-orang Hindu. Kegiatan keilmuan pengembangan iptek berlangsung sampai zaman modern.

Perkembangan Iptek didunia juga sejalan dengan laju peradaban manusia. Seiring dengan berkembangnya Zaman iptek yang pada awalnya adalah suatu kebudayaan manusia berkembang menjadi sesuatu alat untuk membantu aktivitas manusia. Manusia yang selalu ingin berkarya menyebabkan manusia berlomba-lomba dalam penciptaan Iptek sehingga lupa dengan perubahan yang diakibatkan dari Iptek itu sendiri. Dengan demikian perkembangan Iptek sudah dimulai pada zaman purba dan berkembang sampai sekarang.



Sumber: www.magelang.go.id

Gambar 3.2 Salah satu wujud teknologi arsitektur pada masyarakat zaman purba

Perkembangan IPTEK dapat dibuat periodisasi sejarah ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai berikut .

1) Zaman Purba (4 Juta tahun yang lalu)

Di dalam kehidupan prasejarah dikenal adanya zaman batu. Ciri-ciri ilmu yang dikembangkan adalah kemampuan mengamati, kemampuan membedakan, kemampuan memilih, dan kemampuan melakukan percobaan, sekalipun masih terbatas pada proses *trial* dan *error*. Berdasarkan proses tersebut lambat laun terjelma suatu kemampuan dalam melakukan pekerjaan, misalnya pembuatan alat-alat batu yang tadinya lunak sampai akhirnya terbuat dari batu yang keras. Kemudian bentuk alat-alat itu lebih disempurnakan.

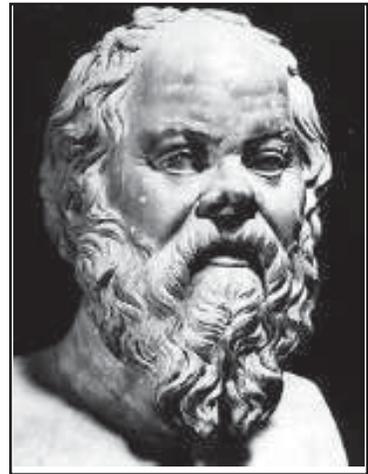
Semula penduduk masih nomaden, berburu dengan berburu dan mengumpulkan makanan. Kemudian melalui *trial* dan *error*, mulai mengenal api untuk memasak. Hal ini mendorong mereka membuat periuk dan barang pecah belah lainnya. Dalam perkembangannya mereka juga mulai mengenal bercocok tanam dan bertani dengan segala peralatannya yang meningkat dari batu sampai alat-alat perunggu dan besi.

Hal yang bersifat khusus lagi adalah kemampuan menulis dan berhitung yang mendorong perkembangan ilmu pengetahuan pada masa itu. Mereka juga mulai mengenal hal-hal yang berkaitan dengan perbintangan dalam sistem kalender. Pada fase ini dikembangkan, antara lain oleh orang-orang Mesir Kuno, Sumeria, dan Babilonia. Kemudian menyusul orang-orang Hindu.

2) Zaman Yunani (600 - 200 SM)

Sementara itu antara masa 600 SM hingga 200 SM sejarah mencatat adanya kemajuan berpikir umat manusia dalam lapangan ilmu dan teknologi yang berpusat di Yunani. Pada waktu itu terjadi perubahan besar pada cara berpikir umat manusia. Sebelum itu manusia cukup puas dengan menerima kenyataan sehari-hari, bahwa di alam ini terdapat tanah, air, api, awan, tumbuhan, hewan, dan sebagainya.

Tetapi kemudian manusia mulai mengajukan pertanyaan yang amat sangat penting, yaitu dari apakah benda-benda yang berjenis-jenis itu dibuat? Mungkinkah ada bahan dasar yang menjadi inti dari sekalian benda-benda yang ada di alam itu? Dengan pertanyaan itu, maka manusia mulai berpikir dan berusaha mengungkap kabut rahasia alam dan tersusunlah ilmu serta teknologi. Sementara itu Pythagoras (580-500 SM) seorang ahli filsafat berhasil menemukan berbagai dasar ilmu. Dia telah menemukan Hukum atau Dalil *Pythagoras*, yaitu $a+b = c$ yang berlaku bagi segitiga siku-siku, sedangkan jumlah sudut suatu segitiga siku-siku adalah 180. Penemuan *Pythagoras* itu mendasari ilmu matematika.



Gambar 3.3 Sokrates
Sumber: www.philosophypages.com

Sedangkan Sokrates (470-399 SM) melalui percakapan atau dialog dengan murid-muridnya telah meletakkan metode berpikir. Sokrates merumuskan suatu perkataan atau pengertian, mengadakan analisa sosial dengan diskusi dan memantapkan suatu norma dalam bidang etika.

Masih banyak pemikir-pemikir Yunani yang berjasa menyusun ilmu. Plato (427-347 SM) adalah seorang pemikir yang menganggap bahwa yang berada di balik semua benda di alam ini adalah ide, yang bersifat abadi. Kemudian Aristoteles (384-322 SM) sebagai murid Plato, telah berjasa menulis banyak buku yang berisi berbagai ilmu.

Buku peninggalan Aristoteles yang penting bagi ilmu dan teknologi antara lain Logika, Biologi, dan Metafisika. Sebenarnya Aristoteles masih banyak menulis kitab-kitab yang penting dalam bidang politik, etika, dan estetika.

Pada bidang Biologi Aristoteles telah mempelajari embriologi, khususnya mengenai perkembangan telur ayam sampai terbentuknya kepala ayam. Demikian pula anatomi badan hewan sudah diselidiki. Aristoteles mengamati alam sekitar dengan teliti dan hasilnya dituliskannya dalam sebuah ensiklopedi. Aristoteles tidak hanya mempelajari logika dan biologi tetapi juga memikirkan masalah filsafat dan keagamaan. Untuk jangka waktu yang lama karya-karya Aristoteles itu dipelajari orang. Pengaruhnya besar sekali, sehingga selama lebih dari 2000 tahun pikirannya dianut masyarakat. Sebenarnya tidak semua pikiran Aristoteles itu benar. Pandangannya tentang bumi dan hubungannya dengan matahari ternyata tidak tepat. Aristoteles beranggapan bahwa matahari mengitari bumi sesuai dengan asas geometrisme, padahal bumi yang mengitari matahari (heliosentris).

Salah satu ilmu yang hingga sekarang masih penting ialah ilmu ukur bidang datar atau planimetri. Ilmu ukur itu disusun secara cermat oleh Eulid (330 SM) dengan berdasarkan pada definisi, aksioma dan pembuktian menurut dalil-dalil. Salah satu dalil Eulid yang terkenal ialah “antara dua titik hanya dapat ditarik dalam satu garis lurus”.

Archimides (287-212 SM) tercatat sebagai penemu hukum alam, yaitu “benda yang terapung atau terendam dalam air kehilangan berat sesuai dengan berat air yang dipindahkan”. Arkhimides juga terkenal sebagai seorang ahli teori yang membuktikan teorinya dengan percobaan atau eksperimen. Dia adalah juga seorang ahli teknologi, karena menerapkan sebagian penemuannya pada usaha membuat alat-alat.

Selanjutnya Ptolemeus (± 200 M) juga menyusun peta bumi sebagaimana dikenalnya pada zamannya itu dengan mencantumkan 5000 tempat berdasarkan koordinat-koordinat yang hingga sekarang masih berlaku. (Sardiman , 1996: 76)

3) Zaman Pertengahan (31 SM-628 M)

Pada zaman pertengahan oleh para ilmuwan sering dinamakan *Abad Kegelapan*. Hal ini disebabkan perkembangan ilmu pengetahuan yang sudah ada sejak zaman Yunani-Romawi menjadi terhenti di Eropa.

Pada waktu itu agama Kristen berkembang di Eropa.. Kekuasaan gereja begitu dominan dan sangat menentukan kehidupan di Eropa. Semua kehidupan harus diatur dengan doktrin gereja atau hukum dan ketentuan Tuhan. Gereja tidak memberikan kebebasan berpikir. Hal ini telah menyebabkan kemunduran bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Apabila di Eropa mengalami Abad Kegelapan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, tetapi di timur, di dunia Islam mengalami perkembangan. Perkembangan kekuasaan Islam di timur (di Asia Barat) telah membawa perkembangan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia Islam mulai menonjol terutama setelah terjadi *masa penerjemahan* yang terjadi pada tahun 750-850 di masa kekhalifahan Abasiyah. Pada waktu itu para cendekiawan muslim dan cendekiawan Barat melakukan penerjemahan karya-karya klasik dari Yunani, Romawi Kuno, dan Persia. Setelah dipadu dengan pemahaman terhadap kandungan Al-Qur'an telah melahirkan pemikiran-pemikiran baru dalam bidang ilmu pengetahuan. Para cendekiawan itu juga melakukan penyelidikan. Fase ini mendorong perkembangan ilmu pengetahuan di masa-masa berikutnya.

Pada zaman Islam itu karya-karya Yunani terutama karya Aristoteles banyak diterjemahkan oleh ahli-ahli Arab, Yahudi dan Persia. Penerjemahan itu kemudian disebarluaskan, sehingga menjadi dasar perkembangan dan kemajuan ilmu teknologi di dunia Barat dewasa ini. Para ahli Islam menaruh perhatian besar terhadap ilmu kedokteran, ilmu obat-obatan, astronomi, ilmu kimia, ilmu bumi, ilmu tumbuh-tumbuhan, dan sebagainya. Demikian pula ilmu pasti berkembang, terutama sekali perhitungan sistem desimal dan dasar-dasar aljabar.



Gambar 3.4 Ibnu Sina
Sumber: <http://swaramuslim.net>



TUGAS SISWA

Kecakapan Akademik

Pada masyarakat modern, kita telah memiliki kalender yang digunakan secara internasional (berlaku sedunia). pada masyarakat Mesir Kuno telah dikenal pula kalender Sotis yang mempunyai persamaan dengan kalender masehi yang kita gunakan sekarang ini, hanya terpaut 5 hari. Coba, carilah informasi tentang kalender Sotis tersebut di berbagai masa media dan internet, kemudian telitilah bersama teman-temanmu. Hasilnya dikumpulkan kepada gurumu!

Tokoh ahli ilmu Islam itu antara lain ialah Al Khawarizmi (825 M), yang menyusun buku Aljabar, yang menjadi standar hingga dewasa ini. Ia juga menegaskan dan memantapkan perhitungan desimal, dengan mengganti angka Romawi dengan angka Arab seperti yang dipakai dewasa ini. Penulisan desimal jauh lebih unggul daripada penulisan angka Romawi. Sebenarnya Al Khawarizmi mengembangkan perhitungan desimal itu dari para ahli matematika Hindu seperti Aryabhata (476 M) dan Brahmagupta (628 M). Pada bidang aljabar Al Khawarizmi menemukan perhitungan akar negative. Kemudian Omar Khayam (1043-1132), juga seorang ahli sastra (penyair) dan matematik. Ia berhasil menemukan pemecahan persamaan pangkat tiga.

Selama zaman Islam itu, penelitian kimia mulai dirintis, walaupun mula-mula dimaksudkan untuk percobaan membuat logam emas. Percobaan itu sendiri tidak pernah berhasil, tetapi efek sampingnya menumbuhkan ilmu kimia atau al Kimia, umpamanya pembuatan salmiak yang berguna bagi ilmu kedokteran.

Ilmu kedokteran pada zaman Islam memang mengalami kemajuan. Nama-nama seperti Al Razi (Razes, 850-923 M), dan Ibnu Sina (Avicenna, 980-1037 M), menghiasi dunia kedokteran. Ibnu Sina menulis kitab kedokteran yang sampai tahun 1650 menjadi buku standar. Abu Qasim juga menulis ensiklopedi kedokteran dan telah mendalami ilmu bedah.

Ibnu Rusd (Averoes, 1126-1198) telah menterjemahkan kitab-kitab Aristoteles. Pada zaman Islam cabang-cabang ilmu lainnya seperti astronomi, matematika, dan filsafat juga berkembang. Sebuah peta yang memuat 70 daerah yang dikenal waktu itu sudah disusun oleh Al Idrisi (1100-1166).

4) Zaman Modern (658 M-Sekarang)

Perkembangan ilmu pengetahuan di zaman modern didorong atau diawali dengan berkembangnya zaman Renaissans. Masa ini merupakan fase lahir dan berkembangnya kembali budaya Yunani - Romawi Kuno. Perkembangan Renaissance tidak terlepas dari fase sebelumnya yakni, perkembangan ilmu pengetahuan pada masa penerjemahan di masa Islam.

Setelah zaman Romawi, ilmu pengetahuan tidak hanya mengklasifikasikan atau menentukan sesuatu itu termasuk kelas atau kelompok tertentu, tetapi memahami sesuatu atau benda-benda itu memiliki susunan dan aturan yang ada hukum-hukumnya. *Leonardo Pisa* ahli aljabar dari Italia, terus melakukan penyelidikan sehingga menemukan *tiga akar dari persamaan pangkat tiga*. Ilmu-ilmu alam terus berkembang. Kemudian tampil ilmuwan-ilmuwan seperti Copernicus, Galileo, dan Kepler. Mereka telah melakukan penelitian tentang tata surya.

Copernicus dan Galileo telah memantapkan prinsip heliosentris (matahari sebagai pusat tata surya), merombak teori geosentrisme (bumi sebagai pusat). Bumi ini bulat, bukan datar. Francis

Bacon juga merupakan ilmuwan penting saat itu. Ia telah mengembangkan ilmu alam dan kegiatan eksperimental (empirisme).

Perkembangan di zaman Renaissance terus bertambah maju. Memasuki zaman Aufklarung (zaman Pencerahan), perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang. Orang mulai mengandalkan kekuatan akal dan meninggalkan dogma-dogma agama. Fase zaman Aufklarung merupakan fase yang amat penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Para filsuf dan ilmuwan besar pada masa Aufklarung, antara lain Issac Newton. Ia telah mengembangkan ilmu pengetahuan alam berdasarkan prinsip-prinsip matematika. Newton yang mendorong perkembangan *teori gravitasi*, *perhitungan Calculus*, dan *Optika*. Tokoh lain, seperti Montesquieu, J.J Rousseau. Dalam perkembangannya, ilmu pengetahuan seolah-olah tidak dapat dikendalikan oleh manusia, mengingat begitu cepat kemajuannya. Aplikasi dari ilmu pengetahuan yang mengembangkan teknologi pun semakin berkembang. Pada abad ke-20, perkembangan iptek semakin menakjubkan. Dari zaman atom dan nuklir, berkembang pula teknologi informasi, komunikasi, telekomunikasi, dan kini kita kenal zaman komputer dan internet.



Gambar 3.5 Kota adalah bagian dari inovasi Iptek dalam masyarakat modern

Sumber: www.phototempo.com



Tugas Siswa

1. Deskripsikan tentang pengertian ilmu pengetahuan dan teknologi!
2. Bagaimana pendapat kalian tentang kebudayaan teknologi di Zaman sekarang?
3. Jelaskan perbandingan antara teknologi dari Zaman-keZaman!
Hasilnya kumpulkan kepada gurumu!

c. Jenis-jenis Iptek

Jenis-jenis Iptek yang berkembang saat ini sudah dapat digunakan oleh masyarakat. Pada keadaan yang membutuhkan manusia selalu melakukan inovasi. Misalnya, dalam bidang kesehatan, astronomi, teknologi, perhubungan, dan arsitektur. Adapun jenis-jenis Iptek adalah sebagai berikut.

1) Kesehatan

Dalam bidang kesehatan masalah pelayanan kesehatan, penyakit, gizi, farmasi, dan kesehatan lingkungan menjadi perhatian pokok. Untuk itu telah ditingkatkan jaringan informasi ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan. Disamping itu alat-alat kedokteran telah mencapai kemajuan yang sangat pesat. Hal ini sangat mempengaruhi perkembangan kesehatan masyarakat.

Sementara itu, di beberapa rumah sakit tertentu sedang dilakukan penelitian tentang pemanfaatan RIA (*Radio Immuno Assay*), yaitu suatu alat diagnosa yang menggunakan teknik radioisotope. Dengan ini maka kesehatan masyarakat semakin meningkat dan angka kematian semakin menurun.

2) Astronomi

Selama ini sebagian masyarakat hanya mengetahui matahari terbit dari timur dan tenggelam di barat, tetapi tidak mengetahui ada apa sebenarnya di dalam matahari atau bagaimana terbentuknya matahari. Padahal, sejak zaman dahulu tata surya dan matahari merupakan sesuatu yang vital.

Masih ada sebagian masyarakat yang memanfaatkan siklus matahari sebagai patokan untuk bercocok tanam, penunjuk arah, atau patokan waktu. Bahkan di tengah pesatnya perkembangan teknologi, ilmu falak merupakan dasar yang diajarkan untuk kepentingan navigasi. Astronomi adalah ilmu perbintangan.

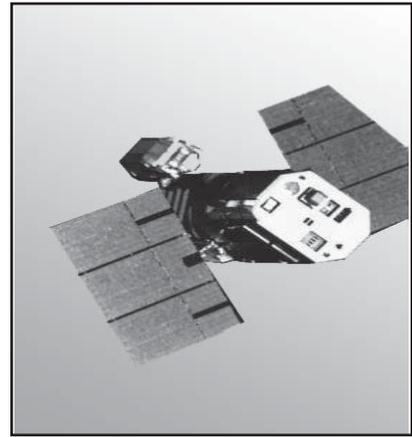
Kita pernah mendengar astronomi (ahli perbintangan) berkebangsaan Polandia yang bernama Nicolaus Copernicus.



Gambar 3.6 Teknologi astronomi untuk menelaah bumi

Sumber: Encarta Encyclopedia

Copernicus sudah berkenalan dengan ide-ide filosof Yunani Aristarchus dari Samos (abad ke-13 SM). Filosof ini berpendapat bahwa bumi dan planet-planet lain berputar mengitari matahari. Copernicus jadi yakin dengan kebenaran hipotesa “heliocentris” ini, dan tatkala ia menginjak usia empat puluh tahun ia mulai mengedarkan buah tulisannya diantara teman-temannya dalam



Gambar 3.7 Satelit adalah hasil teknologi astronomi

Sumber: Encarta Encyclopedia

bentuk tulisan-tulisan ringkas, mengedepankan cikal bakal gagasannya sendiri tentang masalah itu. Copernicus memerlukan waktu bertahun-tahun melakukan pengamatan, perhitungan cermat yang diperlukan untuk penyusunan buku besarnya *De Revolutionibus Orbium Coelestium* (tentang Revolusi Bulatan Benda-benda Langit), yang melukiskan teorinya secara terperinci dan mengedepankan pembuktian-pembuktiannya.

Dalam buku itu Copernicus dengan tepat mengatakan bahwa bumi berputar pada porosnya, bahwa bulan berputar mengelilingi matahari dan bumi, serta planet-planet lain semuanya berputar mengelilingi matahari. Aristarchus lebih dari tujuh belas abad lamanya dari Copernicus sudah mengemukakan persoalan-persoalan menyangkut hipotesa peredaran benda-benda langit, adalah layak. Sebab, betapapun Aristarchus sudah mengedepankan pelbagai masalah yang mengandung inspirasi, namun dia tak pernah merumuskan teori yang cukup terperinci sehingga punya manfaat dari kacamata ilmiah. Tatkala Copernicus menggarap perhitungan matematik hipotesa-hipotesa secara terperinci, dia berhasil mengubahnya menjadi teori ilmiah yang punya arti dan guna. Dapat digunakan untuk dugaan-dugaan, dapat dibuktikan dengan pengamatan astronomis, dapat bermanfaat dibanding dengan teori-teori terdahulu bahwa dunialah yang jadi sentral ruang angkasa..

Perkembangan Astronomi di Indonesia

Tanggal 7 Juni 1928 – tujuh puluh delapan tahun lalu terjadi peristiwa penting dalam sejarah perkembangan ilmu pengetahuan alam di Indonesia.

Peristiwa di Lembang itu, sebuah desa di pegunungan sebelah utara Bandung, adalah tempat peresmian pemakaian teropong bintang besar, refraktor ganda Zeiss yang berdiameter 60 cm, di Observatorium Bosscha..

Kegiatan di Observatorium Bosscha telah banyak dimulai bahkan sebelum teropong besar Zeiss berfungsi tahun 1928, berupa program pengamatan dengan teropong lebih kecil yang sudah berjalan aktif. Program utama yang dijalankan adalah pengamatan sejumlah besar bintang ganda, survey bintang dalam Galaksi Bima Sakti di langit selatan, pengamatan bintang variable, dan kerja sama dengan Dinas Topografi dalam studi geografi.

Menjelang tahun 1950, di bawah koordinasi Dr GB van Albada, berbagai aktifitas kembali berlangsung di Observatorium Bosscha termasuk keikutsertaannya dalam pendidikan ilmu pengetahuan alam di ITB (dulu FIPIA-UI). Program utama masih tetap studi bintang ganda. Perhatian dari para astronom internasional pun berdatangan (termasuk dari Hertzsprung dan Russell, dua nama besar dalam astrofisika), dan hal ini sangat membantu perkembangan dunia astronomi di Indonesia selanjutnya.

Dengan berlangsungnya proses peralihan ke Pemerintah Republik Indonesia, putra-putri Indonesia meneruskan kegiatan penelitian dan pendidikan astronomi di Observatorium Bosscha, yang sejak tahun 1951 bersama-sama Departemen Astronomi berada di bawah naungan ITB. Topik penelitian berkembang dari Astrofisika Bintang, Studi Galaksi Bima Sakti, Studi Tata Surya, sampai Kosmologi.

Observatorium Bosscha memang memiliki sejarah dan peran unik. Sebagai satu-satunya observatorium besar di Indonesia, dan bahkan untuk beberapa lama di Asia Tenggara, membuat observatorium ini menjadi salah satu penegak ilmu astronomi di Indonesia. Di dalam perkembangan selanjutnya, dengan meluasnya kegiatan astronomi di Indonesia, Observatorium Bosscha diupayakan tetap menjadi pusat astronomi, sebagai situs ilmiah yang keutuhan dan nilainya selalu terlindungi, serta merupakan sumber informasi astronomi bagi masyarakat.

Ketakjuban manusia akan keindahan langit dan kerendahan hati untuk selalu bertanya akan tempatnya di semesta yang maha luas, membuat kehadiran astronomi diperlukan. Karenanya selalu besar harapan akan berlanjutnya dukungan terhadap kehadiran observatorium ini untuk kemajuan astronomi di Tanah Air. (<http://www.geocities.com>)



DISKUSI SISWA

Kecakapan Personal

Diskusikan dengan kelompok belajarmu tentang:

1. Tahap-tahap perkembangan Iptek
2. Perkembangan Astronomi

3) Teknologi

Berbagai penemuan di bidang teknologi telah mendorong majunya informasi dan teknologi. Setelah James Watt menemukan mesin uap, maka *Friedrich Konig* (orang Jerman) mengembangkan mesin cetak dengan tenaga. Kemudian berkembanglah cetak-mencetak berbagai



Gambar 3.8 Salah satu teknologi komunikasi

Sumber: Bank gambar penerbit

berita dan pesan dengan menggunakan mesin ketik. Mesin ketik yang pertama kali dipatenkan adalah rancangan tiga orang Amerika yaitu *Christopher L. Sholes*, *Samuel Soule*, dan *Carlos Glidden* (1868).

Dunia elektronik semakin maju. Hal ini telah membuka babak baru bagi kegiatan komunikasi. Hal ini dimulai tahun 1840 sewaktu F.B. Morse menemukan telegram listrik. Sejak saat ini mulai komunikasi jarak jauh dengan tepat. Tahun 1876 *Alexander Graham Bell* menemukan telepon. Tahun 1864 *Clark Maxwell* menemukan teori bahwa gelombang elektromagnetik dapat merambat dalam ruang hampa. Tahun 1895, *Guilermo Marconi* menggabungkan penemuan Maxwell dan hasil percobaan Hertz untuk mengirimkan pesan melalui ruang hampa yang disebut *telegram tanpa kabel*, yang kemudian dikenal dengan *radio*.

Tahun 1906 bertepatan dengan malam Natal sebagai pengganti pengiriman kode Morse, pemancar radio yang pertama kali dibuat untuk menyiarkan lagu-lagu Natal. Berikutnya gambar bergerak dan teknologi pemancar radio digabung, sehingga tercipta *televisi*.

Vladimir K. Zworykin ahli fisika kelahiran Rusia telah mendemonstrasikan televisi elektronik pertama kali pada tahun 1928.

Teknologi informasi komunikasi terus berkembang. Tahun 1960 ketika *Echo I*, berhasil menerima gelombang radio dari bumi dan memancarkannya kembali ke bumi. Sejak itu mulai diluncurkan satelit ke ruang angkasa. Dengan ini maka komunikasi melalui satelit berkembang di dunia



Gambar 3.9 Bentuk temuan arsitektur di era sekarang lebih memtingkan teknologi daripada estetika

Sumber: Encarta Encyclopedia

4) Arsitektur

Arsitektur adalah seni dan ilmu dalam merancang bangunan. Dalam artian yang lebih luas, arsitektur mencakup merancang keseluruhan lingkungan binaan, mulai dari level makro yaitu perencanaan kota, perencanaan perkotaan, arsitektur lansekap, hingga ke level mikro yaitu desain perabot dan desain produk. Arsitektur juga merujuk pada hasil-hasil proses perancangan tersebut. Menurut Vitruvius di dalam bukunya *De Architectura* (yang merupakan sumber tertulis paling tua yang masih ada hingga sekarang), bangunan yang baik haruslah memiliki Keindahan/Eстетika (*Venustas*), Kekuatan (*Firmitas*), dan Kegunaan/Fungsi (*Utilitas*); arsitektur dapat dikatakan bahwa keseimbangan dan koordinasi antara ketiga unsur tersebut, dan tidak ada satu unsur yang melebihi unsur lainnya.

Dalam definisi modern, arsitektur harus mencakup pertimbangan fungsi, estetika, dan psikologis. Namun, dapat dikatakan pula bahwa unsur fungsi itu sendiri di dalamnya sudah mencakup baik unsur estetika maupun psikologis.

Bangunan adalah produksi manusia yang paling kasat mata. Namun, kebanyakan bangunan masih dirancang oleh masyarakat sendiri atau tukang-tukang batu di negara-negara berkembang, atau melalui standar produksi di negara-negara maju. Arsitek tetaplah tersisih dalam produksi bangunan. Keahlian arsitek hanya dicari dalam pembangunan tipe bangunan yang rumit, atau bangunan yang memiliki makna budaya/politis yang penting. Dan inilah yang diterima oleh masyarakat umum sebagai arsitektur. Peran arsitek, meski senantiasa berubah, tidak pernah menjadi yang utama dan tidak pernah berdiri sendiri.



DISKUSI SISWA

Kecakapan Personal

Dewasa ini di sekitar kita banyak terjadi kompleks/ perumahan atau Real Estate yang memiliki corak yang berbeda-beda, tetapi kesannya sangat artistik bila dilihat dari segi arsitekturnya. Cobalah kalian amati gaya arsitektur dari perumahan-perumahan yang ada di sekitar kalian. Dari pengamatan tersebut coba diklasifikasi/ dikelompokkan masuk arsitek gaya Gothikkah atau Spanyol? atau yang lain? Hasilnya kumpulkan kepada gurumu!

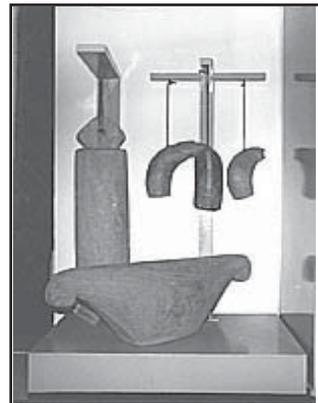
B. Perkembangan Sistem Informasi dan Komunikasi serta Perhubungan

1. Sistem Informasi dan Komunikasi

1) Pengertian Informasi dan Komunikasi

Informasi adalah keterangan berupa suara, isyarat, tulisan atau mungkin cahaya yang dengan cara tertentu dapat diterima oleh pihak penerima informasi. Penerima informasi dapat berupa makhluk hidup, tetapi juga dapat berupa mesin.

Informasi sebenarnya merupakan satu tahapan dari pengertian dan proses komunikasi. Di dalam komunikasi ada penyampai pesan (*komunikator*) dan penerima pesan (*komunikan*). Untuk itu diperlukan media.



Gambar 3.10 Kentongan sebagai Alat penyampai informasi
Sumber: <http://mputanular.tripod.com>



Gambar 3.11 Setiap teknologi akan bermanfaat bagi umat

Sumber: www.atmajaya.ac.id

Di dalam proses komunikasi, pesan disampaikan dari komunikator kepada komunikan setelah menerima pesan, kemudian memberikan pesan itu kembali kepada pihak komunikator. Hal ini berarti terjadi hubungan timbale balik antara penyampai dan penerima pesan. Sedangkan informasi prosesnya hanya berlangsung satu arah, yakni hanya dari penyampai ke penerima pesan.

Dalam pengertian yang lebih luas, informasi dapat diartikan penambahan pengetahuan bagi bagi penerima. Hal ini sesuai dengan pengertian *informasi* dalam bahasa Inggris yang berasal dari kata *informar* (dari bahasa Latin) yang berarti membentuk melalui pendidikan.

Mengenai tinggi rendahnya nilai atau makna informasi sangat tergantung pada digunakan atau tidaknya informasi itu oleh penerima. Tidak semua informasi dapat diterima oleh sasaran (penerima). Hal ini terjadi karena berbagai kemungkinan, bisa timbul dari suatu proses penyampaian informasi. Misalnya pihak penyampai sedang tidak konsentrasi, kesehatan terganggu, dan lingkungan tidak mendukung. Sementara itu, kalau dinilai dan ditafsirkan bermanfaat bagi penerima, informasi dapat dikatakan baik dan dapat mengurangi atau bahkan meniadakan ketidakpastian. Dengan demikian masalah yang ada dapat terpecahkan, sehingga tidak terlalu berat. Sebaliknya, informasi juga menimbulkan keresahan.

Contoh ketika terjadi gempa bumi di Yogyakarta, kira-kira satu jam kemudian muncul berita bahwa terjadi tsunami, air laut sudah mencapai beberapa kilometer dari pantai.

Komunikasi adalah transportasi informasi antar orang atau antarkelompok orang. Komunikasi berpangkal pada istilah *communicare* berarti *berpartisipasi*, *memberitahukan* atau *menjadi milik bersama*. Jadi, dari arti tersebut mengandung pengertian memberitahukan berita atau pesan, pengetahuan, pikiran-pikiran

dengan maksud untuk menggugah partisipasi agar yang diberitahukan itu dipahami bersama antara si penyampai berita dengan si penerima. Dan begitu sebaliknya jawaban si penerima dipahami si penyampai. Inilah yang dimaksud dengan hubungan timbal balik atau informasi dua arah.

Komunikasi dapat berlangsung dalam bentuk penyebarluasan berita lewat suara, isyarat, tulisan, gambar, dan lambang-lambang tertentu atau media lainnya yang bisa berperan sebagai media atau saluran. Dilihat dari segi subjeknya, komunikasi dapat berlangsung antara seorang dengan seorang dan antara seorang dengan kelompok orang. Kemudian komunikasi orang dengan orang secara aktif akan terjadi komunikasi pribadi. Penyebaran informasi atau komunikasi yang membawa pesan untuk orang banyak merupakan jenis komunikasi massa. Dalam hal ini jelas bahwa antara informasi dan komunikasi tidak dapat dipisah-pisahkan. Penyampaian informasi cenderung akan terjadi proses komunikasi. Di samping istilah informasi dan komunikasi, ada juga istilah *telekomunikasi*. Adanya telekomunikasi berawal dari kebutuhan untuk saling tukar informasi atau komunikasi antara manusia dengan manusia lain tetapi terhalang oleh jarak. Oleh karena rintangan jarak maka manusia tidak dapat bertemu muka, suaranya tidak dapat mencapai telinga orang lain (lawan bicara), maka dicari jalan untuk mengatasi jarak tersebut dengan teknologi. Dengan demikian terjadilah telekomunikasi.

2) Perkembangan Informasi dan Komunikasi

Sesuai dengan perkembangan teknologi, maka sistem informasi dan komunikasi di Indonesia mengalami perkembangan pesat, apalagi yang menyangkut komunikasi massa. Buku, surat kabar, majalah, siaran radio, dan televisi merupakan media massa yang sangat populer. Sekalipun demikian, alat tradisional berupa kentongan, kadang-kadang masih digunakan.

Beberapa sarana informasi dan komunikasi modern di Indonesia dapat diterangkan sebagai berikut:

a) Radio

Radio adalah alat komunikasi yang memanfaatkan gelombang elektromagnetik sebagai pembawa pesan yang dipancarkan melalui udara dengan kecepatan mirip kecepatan cahaya. Proses penyampaian pesan memerlukan dua sarana utama, yakni sebuah pengirim pesan yang lazim disebut *pemancar radio* dan sebuah penerima disebut *penerima radio*. Teknologi keradioan bermula dari penemuan *Guilero Marconi* dari Italia yang membuat alat telegraf tanpa kawat yang kemudian memacu perkembangan ilmu telekomunikasi radio. Sejak itu, ilmu telekomunikasi radio berkembang seiring dengan perkembangan ilmu elektronika.

Selanjutnya, *James Clerk Maxwell* juga telah meletakkan dasar-dasar teknik komunikasi radio. Tahun 1864 ia mengemukakan teori elektromagnetisme dengan pendekatan matematis. Berikutnya, ahli lain mengembangkan perangkat pembangkit gelombang elektromagnetik.

Alat komunikasi massa yang berupa radio sangat populer dan memasyarakat di Indonesia. Dilihat dari perkembangannya, siaran radio di Indonesia sudah dimulai sejak zaman penjajahan Belanda. Ketika pecah Perang Dunia I, pemerintah Hindia Belanda dan Kerajaan Belanda merasakan perlunya ada hubungan yang cepat antara kedua wilayah itu (Indonesia dan negeri Belanda). Hal ini terutama untuk menyampaikan peraturan pemerintah dan berita, baik yang bersifat biasa maupun yang rahasia. Untuk sangat diperlukan adanya radio. Sejak itulah timbul semangat *keradioan* di kalangan orang-orang Belanda di negeri jajahan. Dengan bantuan Jawatan pos, telepon dan telegraf, Belanda mendirikan pemancar-pemancar, misalnya di Bandung.



Gambar 3.12 *Televisi adalah teknologi yang dapat memberikan dampak negatif bagi perilaku budaya masyarakat*

Sumber: Dokumen penerbit

b) Televisi

Di Indonesia, televisi merupakan alat komunikasi yang sangat efektif.

(1) Pertumbuhan dan Perkembangan Televisi

Salah satu sistem televisi mula pertama diperkenalkan oleh *George Carey*, sekitar tahun 1875. Televisi ini dikenal dengan *televisi mekanis*. Tahun 1884 menyusul *Paul Nipkon* juga mengembangkan televisi dengan cakram berputar.

Perkembangan sistem televisi secara langsung maupun tidak langsung sangat dibantu oleh penemuan-penemuan alat elektronik, antara lain penemuan tabung sinar katode oleh *K.F. Braun* pada tahun 1904, penemuan kode tabung hampa oleh *I.A. Fleming* dan penemuan triode tabung hampa oleh *Lee De Forest* pada tahun 1906. Penemuan-penemuan ini kemudian memunculkan televisi.

Pada tahun 1926 *Baird* untuk pertama kali berhasil mendemonstrasikan televisi yang dipancarkan secara listrik. Sekalipun gambarnya belum begitu sempurna, tetapi itulah televisi modern pertama. Setelah itu, kemudian diadakan penyempurnaan-penyempurnaan. Dikembangkanlah sistem *televisi elektronik*. Hal ini mulai dikembangkan pada tahun 1932. Tahun 1935 sudah dilakukan penyiaran-penyiaran televisi, misalnya di Jerman, terus berkembang di Amerika dan Negara-negara Eropa yang lain, Bahkan Bred, Bell dan Frank Gray, masing-masing telah mencoba mengembangkan sistem pemancaran televisi warna.

(2) Perkembangan Televisi di Indonesia

(a) TVRI

Indonesia tidak ingin ketinggalan dalam bidang informasi dan komunikasi dengan media televisi. Mulailah dirintis penyiaran melalui televisi, yang kemudian disebut dengan TVRI (Televisi Republik Indonesia).

Munculnya siaran televisi di Indonesia, mula pertama didorong oleh keinginan pemerintah untuk meliput acara Asian Games IV di Jakarta pada tahun 1961. Didorong oleh keinginan itu, maka pemerintah membentuk Panitia Persiapan Televisi yang dipimpin oleh R.M. Sunaryo (Direktur Urusan Teknik Jawatan radio) sebagai wakil.

Di bawah naungan Panitia Pelaksana Asian Games IV, TVRI pada tanggal 17 Agustus 1962, melakukan siaran perdananya. Waktu itu TVRI meliput upacara peringatan Proklamasi Kemerdekaan RI.

(b) Televisi Swasta

Media televisi terus berkembang dan sangat populer di kalangan rakyat Indonesia. Bahkan dalam perkembangannya di samping TVRI, juga muncul televisi-televisi swasta. Untuk menopang dana, televisi swasta diizinkan menyiarkan iklan. Televisi swasta hanya berbentuk siaran saluran terbatas, maksudnya siaran tidak begitu saja dapat diterima di setiap TV, tetapi kalau ingin melihat siaran televisi swasta para pemirsa harus memiliki dekoder di pesawat penerima.

Pada tanggal 24 Agustus 1989, Presiden Soeharto meresmikan TV swasta pertama, yang dikelola oleh PT RCTI (Rajawali Citra Televisi Indonesia) di Jakarta. Kemudian, tanggal 24 Agustus 1990 mengudara pula televisi swasta yang kedua yang diselenggarakan oleh PT Surabaya Citra Televisi yang kemudian berubah nama SCTV (Surya Citra Televisi) di Surabaya.

Pada tahun 1990, pemerintah mengeluarkan kebijaksanaan baru di bidang penyiaran televisi. Perusahaan swasta PT CTPI (Cipta Televisi Pendidikan Indonesia) diberi izin untuk menyiarkan mata acara khusus pendidikan dengan nama TPI (Televisi Pendidikan Indonesia). Siaran pendidikan diresmikan oleh Presiden Soeharto pada tanggal 23 Januari 1991. Siarannya dilangsungkan pada pagi hari. Juga diizinkan melakukan siaran iklan selama tidak bertentangan dengan tujuan pendidikan.

Peralatan mula-mula menggunakan perlengkapan milik TVRI, sebelum menyelesaikan pembangunan gedung studio dan pemancarnya sendiri. Kemudian muncul pula televisi swasta Indosiar, Lativi, Trans TV, Trans 7, Global TV, dan TV swasta lainnya. Dengan perkembangan televisi baik pemerintah (TVRI) maupun televisi swasta telah semakin memasyarakatkan media televisi. Bahkan siaran-siarannya semakin menarik masyarakat. Televisi telah tampil sebagai sarana informasi dan komunikasi yang sangat efektif.

Menjamurnya TV swasta dengan berbagai program yang dutayangkan, ternyata telah banyak mengubah perilaku dan budaya masyarakat, termasuk masyarakat di tingkat pedesaan. Di satu sisi, masyarakat semakin luas wawasan pengetahuannya namun di sisi lain budaya masyarakat Indonesia yang dikenal sebagai budaya Timur, secara perlahan-lahan telah berubah cenderung mengikuti budaya Barat yang bisa jadi bertentangan dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat dan norma-norma agama. Siaran-siaran radio, tayangan televisi dan gambar-gambar di media cetak, ternyata ada yang telah mendorong untuk melakukan kegiatan pelecehan dengan berbagai bentuk. Begitu pula pada tatanan moral televisi kurang memberikan sesuatu yang baik.



Diskusi Siswa

Kecakapan Sosial

Diskusikan dengan teman-temanmu mengenai:

1. beberapa televisi swasta di Indonesia yang kamu ketahui?
2. program apa yang paling kamu senangi?



Gambar 3.13 Teknologi transportasi demikian yang selalu dilakukan inovasi oleh penciptanya
Sumber: www.speedcare.yeah.net

3) Sistem Transportasi dan Sarana Perhubungan

Sesuai dengan keadaan Negara Indonesia, terdiri dari banyak pulau, maka dikembangkan sistem transportasi, baik darat, udara, maupun laut. Di samping kelengkapan sarana prasarananya, juga dituntut sistem transportasi yang nyaman, cepat, dan aman. Oleh karena itu dari Pelita ke Pelita sarana dan prasarana perhubungan terus diusahakan untuk ditingkatkan baik kuantitas maupun kualitasnya.

Dengan ditingkatkannya sarana-prasarana perhubungan baik kuantitas maupun kualitasnya, maka dengan lancar dapat menghubungkan daerah satu dengan daerah yang lain. Hal ini telah mendekatkan dan mengakrabkan daerah yang satu dengan daerah yang lain.

Peningkatan pembangunan di bidang perhubungan juga telah meningkatkan peranan dan fungsi perhubungan dalam memberikan keanekaragaman jasa dengan pola pelayanan yang semakin seimbang, terpadu dan saling mengasahi, sehingga distribusi hasil produksi ke seluruh wilayah tanah air dapat berjalan lancar dan aman.

Upaya peningkatan efisiensi dan efektivitas penyediaan jasa perhubungan juga telah dilakukan dengan penyempurnaan peraturan-peraturan di bidang perhubungan, pengelolaan, dan kelembagaan. Dengan ini diharapkan keandalan dan mutu pelayanan pada masyarakat dapat ditingkatkan, tanpa harus dihambat oleh berbagai pungutan liar. Pemerintah juga diharapkan dapat menyediakan alat transportasi dalam jumlah yang cukup, sehingga tidak menimbulkan masalah bagi masyarakat, misalnya masa-masa liburan sekolah dan lebih-lebih pada situasi Idul Fitri.

Tetapi juga teknologi perhubungan juga akan mengalami hal-hal yang sangat membahayakan bagi umat manusia. Kelengahan akan manusia menyebabkan banyak kecelakaan dibidang transportasi yang banyak memakan korban jiwa.

a) Perhubungan Darat

(1) Angkutan Jalan Raya

Perhubungan dan angkutan darat merupakan sektor yang sangat dominan bagi masyarakat umum. Sebab angkutan darat relatif lebih murah. Untuk itu upaya peningkatan sarana dan prasarana terus dilakukan.

Untuk prasarana jalan, sasaran utama kebijaksanaan pembangunan adalah peningkatan kemampuan struktur serta kapasitas jalan secara bertahap dan menyebar yang disesuaikan dengan pertumbuhan lalu lintas yang ada di masing-masing daerah. Pembangunan ini juga disesuaikan dengan kemampuan dana dan daya yang tersedia. Untuk mendukung kebijaksanaan tersebut dilaksanakanlah program-program rehabilitasi dan pemeliharaan jalan, peningkatan jalan dan jembatan serta pembangunan jalan dan jembatan baru.

Sarana angkutan semakin meningkat jumlahnya. Jadi, dengan adanya jalan-jalan yang baik telah mendorong perusahaan angkutan untuk meningkatkan sarana angkutan. Sebagai contoh peningkatan kendaraan bus DAMRI. Armada bus DAMRI sudah berhasil diremajakan tahap demi tahap guna melayani angkutan sampai daerah terpencil.

(2) Angkutan Kereta Api

Pelaksanaan pembangunan di sektor angkutan kereta api terutama dilakukan dengan rehabilitasi serta peningkatan prasarana dan sarana. Jalan-jalan kereta api direhabilitasi dan memfungsikan stasiun-stasiun kereta api yang ada secara efektif. Juga memperbaiki, meremajakan dan menambah jumlah gerbong serta meningkatkan mutu peralatan.

Perbaikan dan peningkatan mutu peralatan kereta api ternyata memberikan hasil yang cukup menggembarakan. Pelayanan angkutan kereta api dapat diperluas dan mutunya dapat ditingkatkan. Khusus yang menyangkut transportasi manusia telah diselenggarakan perjalanan kereta api baru di seluruh Indonesia. Misalnya ada kereta Bima I dan Bima II, Mutiara Utara, Mutiara Selatan, dan Senja Utama. Kemudian juga telah diresmikan kereta api Parahiyangan untuk jurusan Jakarta-Bandung. Kemudian, ada kereta api listrik Jabotabek, Patas, Sriwijaya untuk Tanjungkarang-Kertapati, Lancang Kuning untuk Tanjung Balai-Medan, dan lain-lain.

Di samping itu juga dioperasikan berbagai macam kereta ekonomi, dan dalam perkembangan sekarang telah dioperasikan kereta api eksklusif. Dalam perkembangan terakhir ini, telah dioperasikan kereta api cepat, Jakarta-Surabaya yang hanya ditempuh sekitar 9 jam.

Kereta api juga dikembangkan sebagai alat angkut barang hasil produksi pertanian, perkebunan, industri, dan pertambangan. Seiring dengan meningkatnya hasil-hasil pembangunan, maka kereta api barang juga terus ditingkatkan kualitas maupun kuantitasnya.

b) **Penyebrangan dan Transportasi Laut**

Sesuai dengan keadaan Indonesia yang berpulau-pulau, maka kegiatan penyebrangan dan transportasi angkutan laut menjadi semakin penting. Oleh karena itu, pembangunan di bidang perhubungan laut diharapkan dapat memperlancar arus barang dan penumpang antarpulau. Pelayaran dalam maupun luar negeri untuk memajukan kegiatan perdagangan ekspor maupun impor dan pemerataan pembangunan terus ditingkatkan. Untuk kepentingan itu maka terus ditingkatkan jumlah dan kualitas sarana-prasarana perhubungan laut. Selain itu juga diusahakan peningkatan efisiensi pengelolaan agar dapat meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Kegiatan yang dilaksanakan misalnya rehabilitasi, penggantian dan penambahan sarana-prasarana seperti armada pelayaran, fasilitas pelabuhan, pengerukan alur pelayaran dan penyeberangan, keselamatan pelayaran, kesyahbandaran, telekomunikasi, navigasi, serta fasilitas pengamanan laut dan pantai.

c) **Transportasi Udara**

Seiring dengan kemajuan zaman, transportasi udara ternyata semakin berkembang. Sampai tahun keempat Repelita IV, usaha untuk melakukan rehabilitasi dan peningkatan sarana-prasarana perhubungan udara,



Gambar 3.14 Bandara adalah hasil kebudayaan manusia di bidang transportasi udara
Sumber: <http://mputanular.tripod.com>

terus dilakukan. Beberapa usaha peningkatan itu, misalnya peningkatan kemampuan landasan udara, peningkatan peralatan keselamatan penerbangan dan penambahan sarana angkutan.

Dengan upaya rehabilitasi dan peningkatan tersebut akan meningkatkan frekuensi penerbangan.

Perkembangan jasa angkutan udara dalam negeri dapat dilihat antara lain dari peningkatan baik jumlah penumpang maupun barang. Jumlah penumpang yang diangkut cenderung meningkat.

Untuk meningkatkan hubungan udara dengan daerah-daerah terpencil, dikembangkan pelayanan angkutan udara perintis. Angkutan udara perintis telah menggunakan pesawat DHC-6/Twin Otter dan pesawat C-212/Cassa. Angkutan untuk perintis cenderung meningkat.

Dengan adanya kemajuan dalam bidang transportasi ini, jelas membawa kelancaran dalam perekonomian masyarakat. Kemajuan dalam bidang ekonomi merupakan perubahan dalam bidang sosial dan kebudayaan .



Tugas Siswa

1. Sebutkan beberapa sarana transportasi yang ada di Indonesia!
2. Uraikan pengalaman perjalananmu yang pernah kamu alami!
3. diantara beberapa jenis alat transportasi, mana yang paling kamu senangi?



Gambar 3.15 Kesenjangan sosial akibat dari penemuan teknologi yaitu munculnya tempat kumuh di perkotaan

Sumber: www.phototempo.com

C. Dampak Iptek Terhadap Masyarakat dan Budaya Setempat

Penerapan Iptek dalam pembangunan telah meningkatkan kehidupan masyarakat dan memajukan kehidupan bangsa dan negara di berbagai sektor. Namun harus disadari di balik semua itu ada dampak-dampak negatifnya terhadap lingkungan hidup. Yang dimaksud lingkungan hidup dalam hal ini adalah menyangkut lingkungan alam, lingkungan sosial dan budaya. Lingkungan alam adalah segala kondisi alam baik yang organik maupun anorganik (tumbuh-tumbuhan, binatang, air, tanah, batuan, udara, dan lain-lain). Sedangkan lingkungan sosial adalah semua manusia yang ada di sekitar, baik perorangan maupun kelompok (misalnya keluarga, teman sepermainan, tetangga, dan teman sekerja). Kemudian juga menyangkut lingkungan budaya, yakni hal-hal yang berkaitan dengan karya cipta dan hasil perbuatan atau tingkah laku manusia misalnya yang menyangkut gagasan, norma, kepercayaan, adat istiadat, pakaian, rumah, dan lain-lain.

1. Perubahan Tata Nilai

Berbagai penemuan teknologi telah membawa perubahan yang begitu cepat dalam tata kehidupan masyarakat. Perubahan itu antara lain cara orang bekerja, gaya hidup, dan tata nilai masyarakat.

Berbagai penemuan dan penerapan teknologi telah membuka fase industrialisasi. Teknologi dan industrialisasi cenderung mempercepat tempo kehidupan, pengangkutan serba cepat, dan komunikasi secepat kilat.

Ciri masyarakat industrialis akan sangat tergantung pada produk teknologi. Ketergantungan ini telah mendorong pada pilihan-pilihan yang terkait dengan reward (keuntungan) dan cost (biaya). Untuk mencapai kesejahteraan hidup, orang cenderung untuk mendapatkan keuntungan dan memperkecil biaya. Hal ini telah mengarahkan manusia ke dalam paham materialisme. Akibatnya, ketergantungan manusia terhadap sesamanya semakin berkurang. Ikatan sosial tradisional akan semakin luntur dan beralih pada ikatan kepentingan dengan pertimbangan untung dan rugi. Muncullah tata nilai budaya yang individual materialistik. Nilai-nilai kegotongroyongan, terutama di lingkungan masyarakat kota mulai melemah.

2. Adanya Kesenjangan Sosial

Perkembangan industri dapat meningkatkan pendapatan dan membuka lapangan kerja. Tetapi juga memunculkan kesenjangan sosial di masyarakat. Muncullah kelompok masyarakat pemilik modal yang kaya bahkan menjadi konglomerat, tetapi juga ada kelompok masyarakat yang tidak memiliki ketrampilan. Mereka yang tidak menguasai teknologi akan semakin ketinggalan dan hidup miskin. Terjadilah jurang perbedaan yang begitu dalam antara si kaya dan si miskin. Hal ini dapat mendorong kecemburuan sosial dan kerawanan keamanan.

3. Merosot dan Rusaknya Lingkungan Alam

Akibat dari semakin meningkatnya jumlah penduduk, dan penerapan Iptek yang kurang bijaksana telah menimbulkan kemerosotan kualitas lingkungan alam. Bahkan tidak hanya merosot, tetapi juga mulai timbul kerusakan-kerusakan sistem lingkungan alam. Beberapa masalah lingkungan yang berkaitan dengan merosot dan rusaknya kualitas lingkungan alam, sebagai berikut:

a) Kemerosotan Kualitas dan Kuantitas Sumber Daya Alam

Merosotnya kualitas dan kuantitas sumber daya alam itu terjadi antara lain karena pemanfaatan lingkungan alam yang berlebihan melampaui kemampuan, sehingga alam itu sulit dipulihkan..

Perkembangan Iptek dipacu untuk mengejar keuntungan dan kesejahteraan diri manusia itu sendiri. Hal ini telah mendorong berbagai praktek teknologi yang mengeksploitasi sumber daya alam secara kurang bertanggung jawab, karena semata-mata untuk kemewahan. Akibatnya, sumber daya alam kita menjadi menipis.

Kualitas sumber daya yang mengalami kemunduran cukup parah adalah sumber daya air. Di berbagai wilayah, baik air tawar maupun air laut mulai mengalami pencemaran, misalnya karena tercampur dengan logam berat, adanya bakteri coli dan tinja. Sumber air tanah juga mulai tercemar oleh campuran air laut. Sebagai contoh di Jakarta sudah meresap sejauh 5-8 km dari pantai (jadi sudah sampai sekitar Monas).

b) Pencemaran oleh Limbah dan Bahan Berbahaya

Terjadi pencemaran pada berbagai sumber daya alam telah menurunkan fungsi dari sumber alam, seperti air, udara, tanah, dan bahan makanan. Pencemaran ini disebabkan oleh limbah, terutama dari kawasan industri. Yang paling dikhawatirkan adalah penggunaan bahan kimia yang berbahaya, seperti industri pestisida dan timbulnya limbah B3 (bahan beracun berbahaya) dari kawasan industri.

c) Meningkatnya Lapisan Gas CO₂ dan Kenaikan Suhu Bumi

Akibat adanya dampak kamar kaca telah menyebabkan menebalnya lapisan gas CO₂ yang menyelubungi bumi. Gas ini berasal dari penggunaan energi minyak, batu bara, dan gas. Panasnya gas yang menyelimuti bumi bisa berakibat meningkatnya suhu bumi atau perubahan iklim. Oleh karena bumi begitu panas dapat menimbulkan kebakaran hutan.

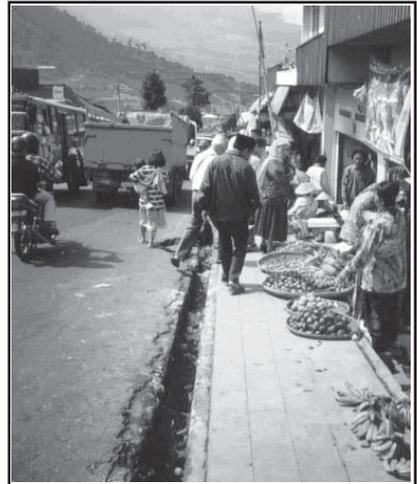
Menurut perkiraan dalam 50 tahun yang akan datang suhu bumi akan meningkat 1-3 derajat celcius di khatulistiwa dan 7 derajat celcius di kedua kutub. Akibatnya, gunung-gunung es di kutub akan mencair. Permukaan air laut naik dan dapat menenggelamkan daerah-daerah di pinggir laut. Sementara, daerah yang kering akan menjadi semakin kering.

d) Adanya Hujan Asam

Industri, khususnya pengeboran logam, pembangkit listrik batu bara dan penggunaan energi minyak, batu bara dan gas telah mengeluarkan berton-ton SO₂, NO₂, dan CO₂. Hal ini akan berakibat turun hujan yang bersifat asam. Air hujan dengan kadar keasaman yang tinggi itu akan merusak hutan, menyebabkan berkaratnya benda-benda logam (jembatan, rel). Bahkan bangunan dari beton, marmer menjadi cepat rusak.

e) Lubang Lapisan Ozon

Lapisan tipis ozon (O₃) pada ketinggian +/-30 km di atas bumi telah makin menipis. Bahkan di beberapa tempat telah menjadi rusak (berlubang). Padahal lapisan ozon berfungsi menahan 99% dari radiasi sinar ultra violet yang berbahaya bagi kehidupan. Lapisan ozon ini rusak karena bahan kimia, gas penyemprot minyak wangi, dan mesin pendingin. Akibat rusaknya lapisan ozon dapat menimbulkan kanker kulit, kerusakan mata, dan kerusakan tanaman budidaya.



Gambar 3.16 Terjadinya tindak kriminal akibat kemajuan teknologi terjadi pada aktivitas masyarakat dijalan raya
Sumber: www.phototempo.com

f) Adanya Bencana Alam Banjir

Bencana banjir terjadi karena ulah manusia yang tidak peduli dengan kelestarian lingkungan. Hanya karena ingin mengejar keuntungan, maka manusia telah melakukan penebangan hutan tanpa terkendali. Demi kepentingan bisnis, daerah-daerah jalur hijau berubah menjadi berbagai bangunan.

4. Kekhawatiran Manusia terhadap Persenjataan Kimia dan Nuklir

Perkembangan iptek tidak menutup kemungkinan untuk mengembangkan persenjataan canggih, termasuk senjata kimia dan nuklir. Hal ini dapat membahayakan kehidupan manusia.

5. Berkembangnya Kenakalan Remaja dan Kriminalitas

Perkembangan dan penerapan iptek telah mendorong terjadinya globalisasi. Dengan berbagai macam media, setiap orang termasuk para remaja mudah kena pengaruh nilai budaya lain, termasuk tingkah laku kekerasan. Media massa dan terutama televisi disebut-sebut sebagai salah satu media yang sangat besar pengaruhnya, khususnya bagi remaja dan manusia pada umumnya.

Muncullah kenakalan remaja antara lain karena adanya pengaruh dari luar melalui media massa termasuk film-film di televisi. Begitu juga berbagai bentuk kriminalitas juga dipengaruhi oleh media massa.

Demikian uraian mengenai dampak penerapan IPTEK terhadap lingkungan hidup. Jadi, jelas penerapan IPTEK memiliki banyak keuntungan, tetapi juga ada dampak negatif yang harus dicari jalan pemecahannya.

Selain dampak positif, perkembangan sistem informasi, komunikasi, dan transportasi juga memiliki dampak yang negatif.

Dengan adanya media informasi, komunikasi, dan transportasi ternyata telah membawa pengaruh nilai-nilai sosial budaya luar yang mulai menggeser budaya bangsa klasik yang adi luhung. Kehidupan individualistik mulai berkembang dan menggeser nilai-nilai kekerabatan dan gotong royong sebagian rakyat Indonesia.

Dengan semakin berkembangnya alat transportasi, juga menimbulkan dampak negatif. Semakin banyaknya kendaraan bermotor telah menimbulkan polusi, sehingga mengurangi kenyamanan, mengganggu kesehatan setiap pemakai jalan, sering menimbulkan kecelakaan.



Diskusi

Diskusikan dengan teman-temanmu serta gurumu mengenai :

1. Dampak positif dan negatif televisi terhadap perkembangan kebudayaan Indonesia.
2. Apa usaha yang harus ditempuh untuk mengantisipasi dampak negatif dari televisi tersebut ?



Gambar 3.17 Keluarga adalah lembaga yang dapat membantu individu dalam melakukan proses pewarisan teknologi

Sumber: www.kompas.com

D. Proses Pewarisan Iptek

Apakah kamu mengetahui, untuk apa Iptek perlu diwariskan? Adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi apa yang akan kamu lakukan untuk pemeliharaan dan pengembangannya.

Mengingat begitu pentingnya peranan Iptek dalam kegiatan pembangunan, maka upaya untuk pengembangan dan pewarisan Iptek terus ditingkatkan dengan jalan mengadakan penelitian-penelitian tentang Iptek. Oleh karena itu, pengadaan dan pembinaan tenaga peneliti yang berkualitas serta tersedianya sarana dan prasarana penelitian terus diupayakan. Badan-badan yang terkait dalam bidang penelitian dan penerapan Iptek itu antara lain sebagai berikut.

1. LIPI (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia)
2. LAPAN (Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional)
3. BPS (Biro Pusat Statistik)
4. BATAN (Badan Tenaga Atom Nasional)
5. BAKOSURTANAL (Badan Koordinasi Survey dan Pemetaan Nasional)
6. BPPT (Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi)

Penelitian-penelitian yang diadakan sebenarnya merupakan proses pewarisan Iptek. Mengapa? Karena dengan penelitian-penelitian yang kita lakukan berarti kita akan memelihara dan berusaha untuk mengembangkan Iptek. Di samping itu dengan penelitian-penelitian yang dilakukan berarti kita telah mengadakan pembaruan (inovasi). Inovasi adalah pembaruan unsur teknologi dan ekonomi dari kebudayaan. (Koentjaraningrat, 2005: 161).

Suatu proses inovasi berkaitan erat dengan penemuan baru dalam teknologi yang biasanya merupakan suatu proses sosial yang melalui tahap *discovery* dan *invention*. *Discovery* adalah penemuan dari unsur kebudayaan yang baru, baik suatu alat atau gagasan baru dari seorang atau sejumlah individu; *discovery* akan menjadi *invention* apabila suatu penemuan baru telah diakui, diterima, dan diterapkan oleh masyarakat.

Dengan mengadakan penelitian-penelitian, akan merangsang atau mendorong kita untuk menghasilkan penemuan-penemuan baru. Faktor-faktor yang menjadipendorong bagi seseorang individu untuk memulai serta mengembangkan penemuan baru adalah: 1). Kesadaran akan kekurangan dalam kebudayaan; 2). Mutu dari keahlian dalam suatu kebudayaan 3). Sistem perangsang bagi kegiatan mencipta. (Koentjaraningrat, 2005: 161).



Tugas Siswa

Prasarana Penelitian apa yang telah dibangun dan dikembangkan oleh pemerintah Indonesia ?



Gambar 3.18 Pemanfaatan teknologi yang paling bermanfaat adalah untuk meningkatkan produksi pangan bagi umat manusia
Sumber: www.solopos.net

E. Menghargai Hasil Teknologi dan Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup

1. Tanggung Jawab dan Etika dalam Pengembangan Iptek

Bagaimanapun juga manusia hidup di dunia ini tidak dapat meninggalkan Iptek. Dengan Iptek, hidup manusia akan dipermudah. Agar tidak menimbulkan permasalahan dan dampak negatif, manusia perlu memiliki tanggung jawab etis di dalam mengembangkan dan menerapkan Iptek.

Bagi bangsa Indonesia, di dalam mengembangkan dan menerapkan Iptek perlu mengingat landasan idiilnya, yaitu Pancasila dan landasan konstitusionalnya, yaitu UUD 1945. Dalam kaitannya dengan Pancasila terutama sila Ketuhanan Yang Maha Esa, sebenarnya telah memberikan peringatan kepada kita bahwa semua ilmu yang ada di dunia berasal dari Tuhan. Alam semesta ini adalah objek kajian ilmu pengetahuan. Sebagai contoh, sejak dahulu Tuhan telah menciptakan bahwa benda yang berat jenisnya kurang dari air akan terapung di air. Prinsip ini kemudian ditemukan oleh manusia.

Tuhan Yang Maha Kuasa menciptakan alam semesta untuk kemaslahatan umat manusia. Menyadari kenyataan ini maka setiap manusia Indonesia di dalam mengembangkan dan menerapkan Iptek sudah selayaknya mengingat ajaran dan perintah Tuhan. Iptek harus dikembangkan dan diterapkan untuk kemaslahatan manusia, bukan untuk menyiksa dan mencelakakan manusia.

Sementara itu UUD 1945 mengamanatkan bahwa tujuan nasional, antara lain untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu, bumi dan air, serta kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh Negara dan dipergunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat.

Untuk itu, upaya memanfaatkan, mengembangkan dan menguasai iptek diarahkan agar senantiasa meningkatkan kecerdasan manusia, meningkatkan pertambahan nilai barang dan jasa, serta kesejahteraan masyarakat melalui percepatan industrialisasi sebagai bagian dari pembangunan yang berkelanjutan dengan mengindahkan kondisi lingkungan dan kondisi sosial masyarakat.

Dari amanat UUD 1945 jelas bahwa pengembangan dan pemanfaatan Iptek untuk meningkatkan kecerdasan dan kesejahteraan rakyat secara lahir maupun batin. Itu semua harus mempertimbangkan kondisi lingkungan dan kondisi sosial masyarakat. Ini artinya pengembangan dan pemanfaatan Iptek di Indonesia tidak bebas nilai, tetapi harus mempertimbangkan lingkungan dan nilai-nilai sosial kemasyarakatan dan agama yang ada di Indonesia.

Di dalam usaha pengembangan dengan cara pemanfaatan Iptek, setiap manusia Indonesia harus memiliki kearifan dan berpegang pada prinsip moral. Dengan ini diharapkan pemanfaatan Iptek dalam kegiatan pembangunan tidak akan merusak lingkungan hidup. Akan tetapi kalau Iptek dimanfaatkan tanpa kearifan dan tidak dengan pertimbangan moral, maka kecenderungan untuk merusak lingkungan lebih besar. Sebagai contoh dinamit dan bahan peledak itu kemudian dimanfaatkan untuk mencari dan menangkap ikan, yang akibatnya dapat merusak habitat dan lingkungan. Seseorang yang menggunakan bahan peledak tadi jelas semata-mata hanya demi keuntungan pribadi tidak didasari pertimbangan moral dan akibat baik buruknya dari tindakan itu. Contoh lain misalnya nuklir. Energi ini sebenarnya besar sekali manfaatnya dalam pembangunan, termasuk untuk bidang kesehatan. Akan tetapi, kalau nuklir jatuh ke tangan orang yang tidak bertanggung jawab, maka dibuatlah senjata pemusnah, yang sangat mengancam hidup manusia dan lingkungannya.

Berkaitan dengan media massa yang merupakan alat penyampai informasi dan media pendidikan, dapat berpengaruh negatif apabila dipahami oleh orang-orang yang hanya ingin untungnya sendiri. Tayangan-tayangan televisi kalau dicerna oleh para pemirsa yang kurang memiliki kesadaran moral dan agama, bisa berpengaruh negatif. Bahkan disinyalir ada tayangan-tayangan televisi yang berpengaruh terhadap tindak kekerasan dan pemerkosaan. Semua ini telah merusak kondisi lingkungan sosial kemasyarakatan.

Manusia di dalam mengembangkan dan menerapkan Iptek sudah selayaknya disertai etika dan rasa tanggung jawab. Etika dalam hal ini menyangkut pengertian luas, baik etika keilmuan maupun etika sosial kemanusiaan atau etika moral.

Dari segi etika keilmuan, artinya di dalam mengembangkan Iptek berdasarkan metode keilmuan dengan langkah-langkah yang sistematis dan bersifat objektif. Manusia mempelajari gejala alam apa adanya dengan tujuan dapat mengungkap rahasia alam dan menciptakan peralatan untuk mengontrol gejala tersebut sesuai dengan hukum alam.



Gambar 3.19 Teknologi nuklir merupakan bentuk ciptaan manusia yang dapat digunakan untuk energi cadangan

Sumber: Encarta Ensyclopedia

Dari segi ini bisa saja ilmu itu *bebas nilai*, dalam arti tanpa pamrih dan tidak memihak. Akan tetapi dilihat dari segi aksiologis, penerapan dan pemanfaatan hasil Ipek harus mengingat pada etika sosial kemanusiaan atau etika moral. Di sini iptek *tidak bebas nilai*. Di dalam memanfaatkan Iptek, manusia perlu mengingat nilai-nilai kemanusiaan, norma, bahkan mengingat nilai-nilai keagamaan.

Dari segi agama, etika, dan tujuan pengembangan Iptek secara sistematis dapat dibagi menjadi dua. Pertama, untuk membantu manusia dalam mendekati diri kepada Tuhan. Sebab berbagai penelitian atau eksperimen yang dilakukan manusia, pada hakikatnya adalah memahami dan ingin mencari kebenaran ilmu dan hukum-hukum Tuhan di alam raya ini. Orang yang semakin paham tentang alam semesta ini tentu semakin kagum dan yakin akan kebesaran dan kemahakuasaan Tuhan. Kedua, untuk membantu manusia dalam menjalankan tugasnya untuk membangun alam semesta ciptaan Tuhan. Dengan iptek akan diciptakan berbagai perangkat yang dapat mempermudah manusia dalam menjalankan aktivitas kehidupannya di muka bumi ini.

Sementara itu, yang berkaitan dengan rasa tanggung jawab, seseorang harus sadar bahwa Iptek yang dipergunakan itu dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Di samping itu, rasa tanggung jawab juga mengandung arti bahwa dalam menerapkan Iptek tidak hanya untuk kepentingan pribadi, tetapi semata-mata demi kemaslahatan orang banyak.

Pengembangan dan pemanfaatan iptek yang selalu disertai dengan etika dan rasa tanggung jawab akan mendatangkan hikmah. Begitu juga kan terhindar dari kerusakan lingkungan hidup. Pengembangan dan pemanfaatan iptek yang demikian harus disadari sebagai ibadah. Dengan adanya pengembangan Iptek maka yang terjadi yaitu meningkatnya produksi kerja untuk memenuhi kebutuhan

2. Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup

Dalam kenyataannya, akibat pengembangan dan penerapan iptek masih membawa dampak yang mengarah pada rusaknya lingkungan hidup. Tampaknya etika, pertimbangan moral, dan rasa tanggung jawab belum dikembangkan pada diri masing-masing orang. Pertimbangan yang utama adalah pertimbangan keuntungan diri dan ekonomi.

Sejak Revolusi Industri yang bermula di Inggris pada abad ke-19, masalah lingkungan sudah mulai diperhitungkan orang. Sebab waktu itu sudah timbul limbah cair dan emisi beracun dari berbagai industri yang sedang tumbuh. Menyusul kemudian timbul berbagai penyakit karena keracunan. Di samping itu juga muncul kritik dengan ungkapan-ungkapan seperti *The Silent Spring*, yakni seperti musim semi karena tidak ada burung-burung yang berkicau, sebagai akibat dari penggunaan pestisida yang mematikan. Sementara itu, kelompok yang menamakan diri *The Club of Rome* mengemukakan bahwa masa depan dunia yang gelap. Hal ini semua menunjukkan kepedulian masyarakat dunia mengenai gawatnya masalah lingkungan.

Timbullah upaya-upaya untuk mencari cara mengatasi masalah lingkungan dalam rangka melestarikan lingkungan hidup. Melestarikan lingkungan hidup berarti melestarikan unsur-unsur dari lingkungan hidup itu sendiri, baik yang berupa sumber daya alam hayati, sumber daya alam nonhayati dan sumber daya alam buatan. Dengan kelestarian lingkungan hidup itu akan sangat membantu bagi manusia dalam mempertahankan kelangsungan hidup secara baik. Oleh karena itu, berbagai kerusakan lingkungan harus segera diatasi dan kembali dilestarikan. Untuk mengatasi hal itu, masyarakat internasional telah mengadakan berbagai kesepakatan.

a. Konferensi Stockholm

Menanggapi masalah lingkungan yang semakin memprihatinkan, maka atas usul pemerintah Swedia akhirnya diselenggarakan konferensi PBB tentang *lingkungan hidup manusia* di Stockholm. Konferensi ini diselenggarakan pada tanggal 5 – 16 Juni 1972 dan lebih dikenal dengan *Konferensi Stockholm*. Konferensi ini diharapkan dapat melindungi dan mengembangkan kepentingan dan aspirasi Negara berkembang.

Hasil dari konferensi tersebut antara lain dikeluarkannya *deklarasi tentang lingkungan hidup manusia* yang terkenal dengan *Deklarasi Stockholm*. Deklarasi ini berisi rekomendasi tentang rencana kerja (*action plan*) dengan 109 pasal, khususnya tentang perencanaan dan pengelolaan pemukiman manusia serta rekomendasi kelembagaan dan keuangan yang juga meliputi pembentukan Dewan Penyatuan UNEP (*United Nations Environmental Programme*) dan sekretariatnya tentang Dana Lingkungan serta Badan Koordinasi tentang Lingkungan Hidup. Oleh karena itu, tanggal 5 Juni dinyatakan sebagai *Hari Lingkungan Hidup Sedunia*. Sekretariat UNEP ditempatkan di Nairobi (Kenya).

Pada tahun 1972, setelah selesai konferensi Stockholm, pemerintah Indonesia membentuk *Panitia Negara Lingkungan Hidup* dengan ketua **Prof. Dr. Emil Salim**, wakil ketua BAPPENAS waktu itu. Masalah lingkungan hidup sudah sangat dirasakan oleh rakyat Indonesia, maka pada tahun 1978 masalah pelestarian lingkungan semakin ditingkatkan dengan mengangkat **Emil Salim** sebagai Menteri Negara PPLH (Pengawasan Pembangunan dan Lingkungan Hidup) yang pada tahun 1983 diubah menjadi Menteri Negara KLH (Kependudukan dan Lingkungan Hidup) sampai tahun 1993. Selanjutnya sejak tahun 1993 ada Menteri Negara Kependudukan sendiri dan Menteri Negara Lingkungan Hidup sendiri.

Tahun 1991 pengaturan tentang pengendalian dampak lingkungan diperkuat dengan pembentukan BAPEDAL (Badan Pengendalian Dampak Lingkungan). Usaha-usaha tersebut menunjukkan bahwa Indonesia begitu serius dalam menangani masalah lingkungan hidup.

b. Komisi Dunia tentang Lingkungan dan Pembangunan

Bulan Desember 1993, PBB mengambil keputusan tentang pembentukan Komisi Dunia tentang *Lingkungan dan Pembangunan*. Panitia ini dipimpin oleh **Mrs. Gro H. Brundlandt**, Perdana Menteri Norwegia. Salah satu anggotanya adalah **Prof. Emil Salim** dari Indonesia. Panitia ini telah memberikan laporan yang berjudul *Our Common Future* atau *Masa Depan Kita Bersama* (1988). Salah satu langkah yang sangat penting adalah dicanangkannya agar pemahaman tentang perlunya wawasan lingkungan dimasyarakatkan di semua sektor yang terkenal dengan istilah *Sustainable development* artinya *pembangunan yang berkelanjutan* atau *pembangunan yang berkesinambungan*. Komisi ini menekankan bahwa pembangunan mencakup kebutuhan generasi sekarang tanpa mengabaikan kemampuan generasi yang akan datang untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Bagi Indonesia, hal semacam itu sebenarnya sudah diamanatkan oleh GBHN. Pembangunan adalah upaya untuk menaikkan kualitas hidup seluruh rakyat tahap demi tahap dengan memanfaatkan sumber daya alam untuk menjadi landasan pembangunan berikutnya. Jadi, pembangunan nasional Indonesia sudah mengandung makna pembangunan yang berkesinambungan.

Di Indonesia masalah lingkungan menjadi semakin populer. Masalah lingkungan mulai dikaitkan dengan ilmu pengetahuan. Untuk itu berbagai seminar dan konferensi tingkat internasional mulai diadakan sebagai contoh di Indonesia pernah diadakan Konferensi Pendidikan Lingkungan di Bogor (1983) dan di Jakarta (1983).

Pendidikan lingkungan hidup mulai dimasukkan ke dalam kegiatan pendidikan di sekolah, sejak SD sampai SMU dan sekolah kejuruan.

Pendidikan lingkungan juga dikembangkan melalui perkuliahan di Perguruan Tinggi. Bahkan di IPB, UGM, USU, UNHAS, dan UI telah dikembangkan pendidikan pascasarjana lingkungan. Kemudian dibentuk PSL (Pusat Studi Lingkungan). Sejak tahun 1985 berbagai studi tentang lingkungan terus berkembang di Indonesia.

Di samping itu, mulai bermunculan wadah seperti terbentuk WALHI (Wahana Lingkungan Hidup), LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) yang kemudian mendirikan organisasi-organisasi yang salah satu tugasnya menangani lingkungan hidup, seperti *Dian Desa*, *Gerakan Ciliwung Bersih*, dan lain-lain. Berbagai kalangan swasta telah membentuk badan untuk menangani lingkungan hidup, misalnya DNL (Dana Mitra Lingkungan).

c. Konferensi Rio de Janeiro, 1992

Tahun 1992 kembali PBB mengadakan konferensi tentang lingkungan dan pembangunan UNCED (*United Nations Conference on Environment and Development*) di Rio de Janeiro. Konferensi diikuti oleh 107 orang pemimpin. Konferensi ini menghasilkan lima dokumen sebagai berikut.

- 1) *Deklarasi Rio* yang dikenal *Earth Chapter* yang terdiri 27 prinsip yang memrakarsai kerja sama internasional tentang perlunya pembangunan dengan prinsip perlindungan lingkungan dan analisis dampak lingkungan.
- 2) Agenda 21 merupakan *action plan* di abad ke-21 yang memberi arah program pembangunan dengan prinsip penyelamatan lingkungan. Beberapa yang dicakup, antara lain soal perdagangan, pengentasan kemiskinan, masalah kependudukan, masalah perkotaan, kesehatan, atmosfer, sumber daya lahan pertanian, kekeringan hutan, bioteknologi, kelautan, bahan keracunan, limbah padat, dan limbah radioaktif.
- 3) Konvensi tentang perubahan iklim yang mengharuskan pengurangan sumber emisi gas seperti CO₂, limbah pabrik.
- 4) Konvensi keanekaragaman hayati, yang mengajak semua negara untuk mengusahakan keanekaragaman hayati sumber daya alam yang dimiliki dan manfaat dari sumber daya tersebut.
- 5) Pernyataan tentang prinsip kehutanan, berupa pedoman pengelolaan hutan perlindungan serta pemeliharaan semua tipe hutan yang bermakna ekonomis dan keselamatan berbagai jenis biotanya.

Beberapa pertemuan dan hasil serta deklarasi yang dikeluarkan telah memberikan semangat dan menyadarkan untuk memperbaiki dan menjaga kelestarian lingkungan hidup. Bahkan, di Indonesia diperkuat dengan berbagai lembaga yang menopang bagi usaha penyelamatan lingkungan.

Di samping ada kementerian yang merupakan pengendali utama dalam menentukan kebijakan lingkungan juga telah diusahakan meningkatkan kesadaran dan memasyarakatkan tentang kelestarian lingkungan, misalnya melalui pendidikan.

Dalam kenyataannya, sekalipun tingkat pendidikan dan ketrampilan penduduk dalam menerapkan Iptek telah maju pesat, masih banyak penduduk yang kurang sadar akan arti lingkungan bagi kelangsungan hidup manusia. Masih banyak penduduk baik secara sengaja maupun tidak sengaja melakukan aktivitas dan kegiatan yang dapat merusak lingkungan. Contohnya sebagai berikut.

- 1) Berburu binatang yang dilindungi undang-undang, sehingga beberapa jenis binatang tertentu yang terancam punah.
- 2) Menangkap ikan dengan bahan peledak, menggunakan listrik atau dengan racun yang sangat mengganggu kelangsungan hidup bibit ikan yang lain.
- 3) Pencurian kayu hutan dan penebangan hutan secara sembarangan. Hal ini dapat mengakibatkan terjadinya erosi, tanah longsor, banjir, bahkan kekeringan dan tanah tandus.
- 4) Menggembala ternak secara sembarangan, sehingga sering merusak tanaman, selokan air irigasi, dan pematang penahan air.
- 5) Membuang limbah secara sembarangan, sehingga mencemari udara. Air dan selanjutnya akan mengganggu kesehatan penduduk, dan kesuburan tanaman.
- 6) Penggunaan kendaraan bermotor yang berlebihan gasnya, tidak sesuai dengan ketentuan akan menimbulkan polusi udara yang juga dapat mengganggu kesehatan penduduk.



Tugas Siswa

Coba kalian perhatikan lingkungan kalian kemudian jelaskan tentang sikap masyarakat kalian terhadap kemajuan teknologi! Kemudian jelaskan dampaknya pula jika masyarakat berorientasi pada teknologi!

Penjelasan Kelahiran Alam

Hadiah Nobel Fisika 2006 ini jatuh kepada dua astrofisikawan eksperimen berkebangsaan Amerika, John C Mather dan George F Smoot, untuk jasa mereka mengukur secara akurat radiasi latar belakang kosmik (*cosmic microwave background* atau CMB).

John C Mather adalah peneliti senior pada Divisi Sains Astrofisika NASA, berusia 60 tahun, sedangkan George F Smoot adalah profesor fisika di Universitas California Berkeley. Penemuan spektakuler mereka dipublikasikan pada jurnal *Astrophysics* tahun 1990 dan 1992.

Penemuan yang dilakukan melalui satelit COBE ini semakin mengukuhkan teori Big Bang yang menyatakan bahwa alam semesta berawal dari suatu ledakan.

Cukup mencengangkan jika kita tahu bahwa CMB ditemukan secara tidak sengaja oleh dua fisikawan instrumen. Adalah Arno Penzias dan Robert Wilson yang berjasa menemukan CMB pertama kali pada tahun 1964 dalam bentuk derau (*noise*) radio yang pada saat itu membingungkan mereka.

Kedua ilmuwan tersebut bekerja di laboratorium Bell di New Jersey dengan sebuah teleskop radio ultrasensitif. Dua mahasiswanya, Ralph Alpher dan Robert Herman, pada tahun 1949 memperkirakan bahwa temperatur rata-rata alam semesta saat ini merupakan konsekuensi dari ledakan besar di masa lalu serta berkembangnya alam semesta pada kisaran 5 derajat Kelvin (minus 268 derajat celsius).

Sayangnya, mereka tidak sempat mengusulkan eksperimen dengan menggunakan teleskop radio.

Menariknya, hubungan antara derau statistik gelombang mikro dan temperatur alam semesta merupakan kisah sukses fisika selain mekanika kuantum dan relativistik.

Kompas, 12 Oktober 2006

TANGGAP FENOMENA

1. Artikel di atas memberitahukan tentang apa?
2. Pada tanggal berapa peristiwa di atas terjadi?
3. Bagaimana hasil pengamatan teleskop antariksa Hubble?
4. Deskripsikan secara singkat tentang komet!



RANGKUMAN

Setelah mempelajari bab ini, deskripsikan kembali proses pewarisan Iptek serta kendalanya di lingkungan masyarakat. Tuliskan pada kertas folio!

- A. Pengertian dan Perkembangan Iptek
 1. Pengertian
 2. Pertumbuhan dan perkembangan Iptek
 - a. Pertumbuhan Iptek
 - 1) Zaman Purba
 - 2) Zaman Yunani
 - 3) Zaman Pertengahan
 - 4) Zaman Modern
 - b. Perkembangan Iptek
 - 1) Kesehatan
 - 2) Astronomi
 - 3) Teknologi
 - 4) Arsitektur
- B. Perkembangan Sistem Informasi, Komunikasi, Transportasi, dan Perhubungan
 1. Sistem Informasi dan Komunikasi
 - a. Pengertian Informasi dan Komunikasi
 - b. Perkembangan Informasi dan Komunikasi
 1. Radio
 2. Televisi
 - a. Pertumbuhan dan Perkembangan Televisi
 - b. Perkembangan Televisi di Indonesia
 3. SKSD Palapa
 2. Sistem Transportasi dan Sarana Perhubungan
 - a. Perhubungan Darat
 1. Angkutan Jalan Raya
 2. Angkutan Kereta Api
 - b. Penyeberangan dan Transportasi Laut
 - c. Transportasi Udara
- C. Dampak Iptek terhadap Masyarakat dan Budaya Setempat
 1. Perubahan Tata Nilai
 2. Adanya Kesenjangan Sosial
 3. Merosot dan Rusaknya Lingkungan Alam
 - a. Kemerosotan Kualitas dan Kuantitas Sumber Daya Alam
 - b. Pencemaran oleh Limbah dan Bahan Berbahaya
 - c. Meningkatnya Lapisan Gas CO₂ dan Kenaikan Suhu Bumi
 - d. Adanya Hujan Asam
 - e. Lubang Lapisan Ozon
 - f. Adanya Bencana Alam Banjir
- D. Proses pewarisan teknologi adalah proses pendidikan terhadap ciptaan Iptek terhadap generasi-generasi selanjutnya.
- E. Tanggung jawab dalam pengemangan Iptek dan mengharagi hasil karya adalah sebagai berikut.
 1. Tanggung jawab dan etika dalam pengembangan Iptek
 2. Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup

EVALUASI**I. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d, atau e di depan jawaban yang paling benar! Kerjakan di buku tugas Anda!**

1. Berikut ini adalah ciri-ciri pengetahuan, *kecuali*
 - a. bersifat empiris
 - b. objektif
 - c. demokratis
 - d. rasional
 - e. memiliki tujuan
2. Berikut ini yang termasuk ilmu pengetahuan adalah
 - a. komputer
 - b. pesawat terbang
 - c. telepon
 - d. penggilingan padi
 - e. matematika
3. Perkembangan Iptek di kalangan umat Islam antara lain dimulai dengan adanya masa
 - a. Renaissance
 - b. Reformasi
 - c. Aufklarung
 - d. Penerjemahan
 - e. Madinah
4. Berikut ini adalah komunikasi modern, *kecuali*
 - a. telepon
 - b. kentongan
 - c. telegraf
 - d. megafon
 - e. radio
5. Orang yang pertama kali mendemonstrasikan televisi elektronik pada tahun 1928 adalah
 - a. Vladimir K. Zworykin
 - b. Christopher L. Sholes
 - c. James Watt
 - d. Samuel Morsland
 - e. Clark Maxwell
6. Momentum yang mendorong Indonesia untuk melakukan siaran televisi pertama kali adalah peristiwa
 - a. pidato presiden Soekarno tentang Trikora di Yogyakarta tahun 1961
 - b. Asian Games IV di Yogyakarta
 - c. PON di Solo tahun 1948
 - d. Dekrit Presiden 5 Juli 1959
 - e. 1 April 1969 sebagai tanda dimulainya Repelita I

7. Menurut Harvey Brooke arti teknologi adalah....
 - a. pemakaian pengetahuan ilmiah untuk memproduksi barang-barang melalui reproduksi
 - b. proses membuat sesuatu untuk dapat mengembangkan keterampilan
 - c. sebuah metode
 - d. kekuatan untuk mengubah kehidupan
 - e. alat untuk mengatur kehidupan manusia
8. Berikut ini yang termasuk teknologi adalah
 - a. geografi
 - b. kalkulator
 - c. matematika
 - d. Kimia
 - e. Biologi
9. Kegiatan keilmuan mula pertama muncul di lingkungan bangsa Mesir Kuno, misalnya berkembangnya sistem almanak. Hal ini didorong oleh suatu peristiwa tahunan, yakni
 - a. angin topan di padang pasir
 - b. banjir sungai Nil
 - c. musim panas di Mesir
 - d. gempa bumi di pantai utara Mesir
 - e. pergantian jenis ikan di sungai Nil
10. Zaman modern yang ditandai dengan perkembangan Iptek di Eropa dimulai dengan adanya masa
 - a. peradaban Yunani-Romawi
 - b. renaissance
 - c. aufklarung
 - d. revolusi Perancis
 - e. penerjemahan

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Deskripsikan pengertian dan ciri-ciri ilmu pengetahuan dan teknologi!
2. Bagaimana sejarah perkembangan pertelevisian di Indonesia?
3. Deskripsikan dampak negatif dari perkembangan media informasi dan komunikasi di Indonesia!
4. Deskripsikan tentang dampak dari penerapan Iptek terhadap lingkungan hidup!
5. Perkembangan Iptek perlu disertai etika dan rasa tanggung jawab. Jelaskan apa maksudnya!

BAB 4

STUDI ETNOGRAFI dan PENYEBARAN BAHASA LOKAL INDONESIA

Tujuan Pembelajaran:

Setelah mempelajari bab ini diharapkan kalian mampu mendeskripsikan pengertian etnografi dan mendeskripsikan etnografi suku bangsa di Indonesia

Peta Konsep :



Kata Kunci:

Etnografi, Suku Bangsa



Sumber: Majalah Garuda

A. Studi Etnografi Indonesia

Etnografi berasal dari kata *ethno* yang berarti bangsa atau suku bangsa dan *graphy* yang berarti tulisan. Jadi, etnografi adalah tulisan atau deskripsi mengenai kehidupan sosial dan budaya suatu suku bangsa atau kelompok masyarakat tertentu.

Spradley dalam pengantar antropologi Koentjaraningrat menyatakan bahwa etnografi adalah kegiatan menguraikan dan menjelaskan suatu kebudayaan. Adapun Spindler menyatakan bahwa etnografi adalah kegiatan antropologi di lapangan. Lebih lanjut Spindler menyatakan bahwa apabila ada seorang antropolog tidak memiliki pengalaman lapangan, ibarat seorang ahli bedah tidak memiliki pengalaman membedah.

Berdasarkan pernyataan kedua pakar antropologi tersebut dapat disimpulkan bahwa etnografi bukan sekedar mengumpulkan data tentang orang atau kebudayaan. Lebih dari itu, etnografi berupaya menggali kebudayaan sekelompok masyarakat secara keseluruhan.

1. Kebudayaan Batak

Daerah persebaran suku bangsa Batak meliputi daerah pegunungan di Sumatra Utara. Sebelah utara berbatasan dengan Nangroe Aceh Darusalam, sebelah selatan berbatasan dengan Propinsi Riau dan Sumatra Barat. Suku bangsa Batak yang mendiami wilayah tersebut adalah Batak Karo, Batak Pak-Pak, Batak Simalungun, Batak Toba, Batak Angkola, dan Batak Mandailing.

Orang-orang Batak ini mendiami Dataran Tinggi Karo, Langkat Hulu, Deli Hulu, Serdang Hulo, Simalungun, Dairi, Toba, Hombang, Silindung, Angkola, Mandailing, dan Kabupaten Tapanuli Tengah. Untuk mengenal lebih jauh tentang suku bangsa Batak, berikut ini akan dipaparkan hal-hal yang berhubungan dengan aspek religi dan kepercayaan, sistem kekerabatan, dan sistem politik.

a. Sistem Religi dan Kepercayaan

Kehidupan religi masyarakat Batak dipengaruhi beberapa agama. Agama Islam telah masuk ke daerah Batak sekitar awal abad ke-19 yang dibawa oleh orang Minangkabau, dianut oleh sebagian besar suku bangsa Batak bagian selatan, seperti Batak Mandailing dan Angkola. Agama Kristen disiarkan ke daerah Toba dan Simalungun oleh organisasi penyiara agama dari Jerman dan Belanda sekitar tahun 1863, terutama pada Batak Karo. Selain kedua agama tersebut orang Batak juga mempunyai kepercayaan pada animisme.

Orang Batak percaya bahwa alam beserta isinya diciptakan oleh *Debata Mula Jadi, Na Bolon* (Toba) atau *Dibata Kaci-Kaci* (Karo) yang bertempat tinggal di langit. Masyarakat Batak juga mengenal tiga konsep jiwa dan roh, yaitu *tondi*, *sahala*, dan *begu*.

Tondi merupakan jiwa atau roh yang juga merupakan kekuatan. Tondi diterima sewaktu seseorang berada dalam rahim ibu. Jika Tondi keluar sementara, seseorang akan sakit, dan jika keluar seterusnya maka akan mati.

Sahala adalah kekuatan yang menentukan hidup seseorang yang diterima bersama tondi sewaktu masih dalam rahim ibu. Sahala atau roh setiap orang kekuatannya tidak sama.

Begu adalah tondi yang meninggal. Begu dapat bertingkah laku sebagaimana manusia, ada yang baik ada juga yang jahat. Supaya tidak mengganggu, begu diberi sesajen.



TUGAS SISWA

Berpikir Kritis

Sebutkan wilayah-wilayah persebaran suku bangsa Batak beserta batas-batas wilayahnya! Kumpulkan hasilnya kepada guru kalian!

b. Sistem Kekerabatan

Orang Batak menghitung hubungan keturunan berdasarkan prinsip keturunan patrilineal, yaitu suatu kelompok kekerabatan berdasarkan satu ayah, satu kakek, dan satu nenek moyang. Kelompok kekerabatan yang terkecil ialah keluarga batih atau *rips* (Toba), *jabu* (Karo). Suatu kelompok kekerabatan yang besar pada orang Toba disebut *marga*, orang Karo menyebutnya *merga*. Marga atau merga dapat berarti klen.

Dalam masyarakat Batak ada suatu hubungan antara kelompok-kelompok kekerabatan yang mantap. Kelompok kerabat tempat istri berasal disebut *hula-hula* pada Batak Toba, *kalimbubu* pada Batak Karo. Keluarga penyunting gadis disebut *beru* atau *boru*. Keluarga pihak laki-laki atau perempuan yang sedarah disebut *senina* atau *sabutuha*. Suatu upacara adat, misalnya pesta perkawinan dan kematian, tidaklah sempurna kalau ketiga kelompok itu tidak hadir.

Perkawinan pada masyarakat Batak merupakan suatu pranata yang tidak hanya mengikat laki-laki dan perempuan. Perkawinan mengakibatkan terbentuknya hubungan antara pihak keluarga laki-laki (*peranak* = Toba, *sinereh* = Karo) dan kaum kerabat si wanita (*parbaru* = Toba, *sinereh* = Karo). Itulah sebabnya, menurut adat lama, seorang laki-laki tidak bebas memilih jodohnya. Perkawinan dianggap ideal apabila seorang laki-laki mengambil salah seorang putri saudara laki-laki ibunya sebagai istri. Seorang pria atau wanita tidak boleh kawin dengan orang semarga (satu marga), karena orang semarga dianggap bersaudara. Sistem perkawinan semacam ini disebut *asimetrik konubium*.

c. Sistem Kesenian

Kebudayaan suku bangsa Batak cukup khas dan beraneka ragam. Hal ini terlihat dari bentuk rumah tradisional, upacara, maupun pakaian adatnya.

a) Rumah Tradisional

Suku bangsa Batak memiliki beberapa tipe rumah tradisional dengan perbedaan yang cukup jelas, diantaranya tipe rumah berikut.

1) Batak Toba

Rumah Batak Toba memberikan kesan kokoh karena konstruksi tiang-tiangnya terbuat dari kayu gelondongan. Dulu, ketika sering terjadi pertikaian antarsuku, rumah-rumah dikelompokkan sebagai benteng di atas bukit. Lingkungannya dikelilingi pohon yang cukup rapat sebagai pagar.

2) Batak Karo

Rumah Batak Karo merupakan tipe rumah pengungsian. Pintu depannya dihadapkan ke arah hulu dan pintu belakangnya ke arah muara. Bentuk atap rumah kepala marga berbeda dengan bentuk rumah-rumah lainnya. Umumnya, daerah rumah Batak Karo direncanakan untuk keluarga jamak yang dihuni rata-rata delapan keluarga batih.

3) Batak Simalungun

Bentuk atap rumah Batak Simalungun kadang-kadang tidak simetris. Mahkota atapnya menghadap ke empat arah mata angin dan ujung atapnya dihiasi dengan hiasan yang berbentuk kepala kerbau.

b) Pakaian Adat

Pelengkap pakaian suku bangsa Batak yang khas adalah Ulos yang berbentuk segi empat panjang (panjang sekitar 1,80 m dan lebarnya 1 m) yang ujungnya berumbai-rumbai. Proses pembuatannya ditenun dengan tangan dan umumnya dikerjakan oleh wanita.

Suku bangsa Batak juga memiliki banyak ragam pakaian pengantin yang indah. Pada suku bangsa Batak Mandailing, pengantin pria memakai baju teluk belanga dan kain sarung disuji, penutup kepalanya memakai semacam songkok. Pakaian pengantin ini terpengaruh oleh daerah Minangkabau. Pakaian pengantin wanitanya ialah baju kurung dan berkain suji. Pada bahunya tersandang ulos bintang maratur, ulos ragi hotang, ulos bolean, ulos namarjungkit, dan masih banyak lagi. Penutup kepalanya memakai mahkota yang disebut bulang dengan dihias kembang goyang yang disebut jagar-jagar. Perhiasan yang dipakai berupa kalung susun yang disebut gajah meong dan seperangkat gelang di tangan.

c) Seni Tari dan Alat Musik Tradisional

Tarian Batak yang dikenal dengan tortor sangat banyak ragam dan variasinya. Tarian ini dibawakan baik oleh pria maupun wanita dan diiringi oleh seperangkat alat musik. Alat musik yang mengiringi tarian tersebut adalah agung (4 buah), taganing (6 buah, 5 kecil, dan 1 besar), sarune, yaitu sejenis alat tiup (1 atau 2 buah), dan gesek.

d) Sistem Politik

Secara umum, kepemimpinan pada masyarakat Batak terbagi dalam tiga bidang, yaitu kepemimpinan adat, pemerintahan, dan agama. Kepemimpinan dalam bidang adat meliputi persoalan perkawinan, perceraian, kematian, warisan, penyelesaian perselisihan, kelahiran anak, dan sebagainya. Kepemimpinan di bidang adat tidak berada dalam tangan seorang tokoh, tetapi merupakan suatu musyawarah dari *sungkep sitelu*.

Kepemimpinan di bidang pemerintahan dipegang oleh salah seorang dari keturunan tertua *merga taneh*, kepala huta disebut panghulu, *kepala urung* disebut *raja urung* dan *sibayak* untuk bagian kerajaan. Kedudukan tersebut merupakan jabatan turun-temurun dan yang berhak memegangnya adalah anak laki-laki tertua (*situa*) atau bungsu (*sinuda*). Anak-anak yang lain (*sitengah*) tidak mempunyai hak menjadi pemimpin. Selain menjalankan pemerintahan, mereka juga menjalankan tugas peradilan, yaitu panghulu mengetuai sidang di *bale huta* dan *raja urung*. Pengadilan tertinggi adalah *bale raja berompat* yang merupakan sidang dari kelima sibayak yang ada di tanah Karo.

Masyarakat Karo tidak mengenal pimpinan keagamaan asli karena konsepsi tentang kekuatan gaib dan kepercayaan lain tidak seragam. Namun, pada suku bangsa Batak yang menganut agama Islam, tokoh dalam agama Islam (para mualim) sangat besar peranan dan pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat. Jabatan ini tidak turun-temurun, seperti dukun *guru sibaso* yang menjadi dukun karena pengalaman tertentu. Demikian pula pemilihan pendeta dan ulama, mereka dipilih karena pengetahuan agama, pengabdian, dan keteladanannya.



DISKUSI SISWA

Kecakapan Sosial

Diskusikan dengan teman-teman Anda sistem religi dan kepercayaan masyarakat Batak! Laporkan hasilnya kepada guru kalian!

2. Kebudayaan Minangkabau

Daerah Minangkabau meliputi wilayah seluas Propinsi Sumatra Barat. Secara tradisional, daerah darat dianggap sebagai asal kebudayaan Minangkabau. Daerah darat tersebut terdiri atas tiga *luhak* atau kabupaten, yaitu kabupaten Tanah Datar, Agam, dan Lima Puluh Kota.

a. Sistem Religi dan Kepercayaan

Masyarakat Minangkabau merupakan penganut agama Islam yang taat. Seluruh kehidupan masyarakatnya sangat dipengaruhi oleh sendi-sendi agama Islam. Mereka boleh dikatakan tidak mengenal unsur-unsur kepercayaan lain, kecuali apa yang diajarkan oleh Islam. Upacara-upacara adalah kegiatan ibadah yang berkaitan dengan shalat hari raya Idul Fitri, hari raya Kurban, dan bulan Ramadan (puasa). Di samping itu, upacara-upacara lainnya adalah upacara tabuik, upacara khitan, upacara kekah (*aqiqah*), dan upacara khatam Alquran.

Agama dan adat masyarakat Minangkabau hubungannya erat, seperti dikatakan oleh orang Minangkabau “Adat bersandi syarak, syarak bersandi kitabullah.” Di beberapa tempat masih terdapat surau-surau yang digunakan sebagai sekolah agama dalam bentuk dan kegiatan yang sama dengan pesantren di Jawa. Pelajaran agama dan pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar dilaksanakan oleh seorang tuanku atau syeikh yang sama dengan kyai di Jawa.

b. Sistem Kekerabatan

Garis keturunan yang dianut masyarakat Minangkabau adalah garis keturunan matrilineal, yaitu seorang anak akan masuk keluarga ibu, bukan keluarga ayah. Seorang ayah berada di luar keluarga anak dan istrinya. Keluarga batih pada masyarakat Minangkabau bukan merupakan kesatuan yang mutlak.

Kesatuan keluarga dalam masyarakat Minangkabau terdiri atas tiga macam kesatuan kekerabatan, yaitu *paruik*, *kampung*, dan *suku*. Kepentingan suatu keluarga diurus oleh laki-laki dewasa dari keluarga tersebut yang bertindak sebagai *ninik mamak*. Suku dalam sistem kekerabatan Minangkabau menyerupai suatu klen matrilineal, dan jodoh harus dipilih dari luar suku. Dalam adat, diharapkan adanya perkawinan dengan anak perempuan mamaknya atau anak perempuan saudara perempuan ayahnya.

Masyarakat Minangkabau tidak mengenal mas kawin, tetapi mengenal uang jempukan, yaitu pemberian sejumlah uang dan barang kepada keluarga mempelai laki-laki. Sesudah upacara perkawinan di rumah pengantin perempuan, suami tinggal di rumah istri. Bagi masyarakat Minangkabau tidak ada larangan mempunyai lebih dari satu istri, terutama bagi seseorang yang memiliki kedudukan sosial tertentu.



TUGAS SISWA

Berpikir Kritis

1. Sebutkan kesatuan teritorial yang terpenting di Minangkabau!
2. Deskripsikan unsur-unsur pengelola kesatuan teritorial tersebut! Kumpulkan hasilnya kepada guru kalian!

c. Sistem Kesenian

Dalam sistem kesenian, kita akan membahas rumah adat, pakaian adat, seni tari, dan alat musik tradisional.

1) Rumah Adat

Rumah adat Minangkabau didirikan di atas panggung dan bentuknya memanjang. Sebuah rumah adat biasanya memiliki tiga *didiah*. Didiah pertama digunakan sebagai ruang tidur (*biliak*), didiah kedua merupakan bagian yang terbuka tempat menerima tamu atau mengadakan pesta, dan didiah ketiga disediakan untuk tamu.



Gambar 4.1 Rumah Adat Masyarakat Minangkabau
Sumber: www.asiastudy.com

Sebuah rumah gadang kadang-kadang juga mempunyai *anjuang*, yaitu tempat yang ditinggikan dari bagian lain. Anjuang merupakan tempat terhormat untuk menerima tamu atau menyelenggarakan pesta.

2) Pakaian Adat

Umumnya, wanita Minangkabau memakai baju kurung dan berkain sarung serta berkerudung. Pria memakai celana panjang kain sutra dililit sarung dan kemeja lengan panjang yang bagian lehernya tidak berkerah.

Pada upacara pernikahan, pengantin pria memakai *roki*, yaitu seperangkat pakaian yang terdiri dari celana sebatas lutut dan sarungnya bersuji emas. Kemeja ditutup dengan rompi dan di bagian luar baju jas bersulam emas tanpa kancing. Pengantin pria juga memakai pending emas dengan keris tersisip di bagian depan. Penutup kepalanya memakai *saluak* atau *deta* (destar). Sedangkan pengantin wanita memakai baju kurung bersulam emas, bersarung suji, kain tokaon untuk alas kalung susun, memakai anting-anting dan gelang pada kedua lengan. Hiasan kepalanya terdiri atas kembang goyang atau sunting tinggi.



Gambar 4.2 Wanita Minangkabau dengan baju adat
Sumber: www.emmes.com

3) Seni Tari dan Alat Musik Tradisional

Seni tari Minangkabau umumnya menggambarkan suasana kehidupan rakyat yang penuh kegembiraan, seperti tari Payung, tari Tempurung, tari Lilin, ataupun tari Serampang Dua Belas sebagai tari pergaulan. Ada beberapa tarian yang bersifat magis, misalnya menginjak pecahan kaca sambil menarikan tari Piring.

Alat musik Minangkabau adalah telempong pacik, sejenis gong kecil tunggal dengan benjolan kecil di tengahnya. Alat ini biasanya dibawa dan dimainkan sambil berjalan sebagai pelengkap arak-arakan atau upacara. Alat musik tiup khas Minangkabau adalah saluang, yaitu seruling yang terbuat dari tabung bambu dengan kedua ujung terbuka. Rebana atau kendang Melayu sering dipergunakan untuk mengiringi tarian atau nyanyian. Alat musik yang mendapat pengaruh Islam ini banyak digunakan juga di daerah-daerah lain.

d. Sistem Politik

Kesatuan teritorial yang paling penting di Minangkabau adalah *nagari*. Nagari dipimpin oleh seorang ketua adat yang disebut penghulu andiko.

Tiap nagari biasanya terdiri dari empat suku, yang masing-masing dikepalai oleh seorang penghulu suku. Bersama-sama dengan keempat penghulu suku, penghulu andiko membentuk semacam pemerintahan tertinggi di dalam nagarinya yang disebut *pucuk nagari*.

Nagari merupakan satu persatuan hukum yang bersifat teritorial dan genealogis. Disebut teritorial karena memiliki daerah sendiri, mempunyai *kalangan* (semacam lapangan tempat orang berkumpul), dan *tepiian* (tepi sungai tempat perahu merapat). Disebut genealogis karena nagari dihuni oleh orang-orang yang memiliki pertalian darah tertentu (*paruik, suku*). Disebut persekutuan hukum karena nagari memiliki balai adat dan pemerintahan. Penghulu andiko dalam melaksanakan kegiatannya selain dibantu oleh penghulu suku, juga dibantu oleh seorang pejabat keagamaan yang disebut *manti* dan pejabat keamanan yang disebut *dubalang*.

Dalam masyarakat Minangkabau, kedudukan golongan bangsawan cukup tinggi. Misalnya di Pariaman, seorang bangsawan tidak perlu memberi uang belanja kepada istri, tidak perlu menerima uang jemputan, dan dapat meningkatkan derajat sosial keluarga istri. Seorang wanita golongan bangsawan dilarang menikah dengan golongan biasa, apalagi dari golongan paling bawah. Menurut konsepsi orang Minangkabau, lapisan sosial dinyatakan dengan istilah *urang asa*, *kemenakan tali paruik*, *kemenakan tali budi*, *kemenakan tali ameh*, dan *kemenakan bawah lutuik*. Keterangan istilah-istilah itu akan dipaparkan sebagai berikut.

- a) *Urang asa* adalah keluarga yang pertama kali datang (orang asal) dan dianggap bangsawan serta kedudukannya paling tinggi.
- b) *Kemenakan tali paruik* adalah keturunan langsung urang asa.
- c) *Kemenakan tali budi* adalah orang-orang yang datang ke wilayah urang asa. Karena asalnya juga mempunyai kedudukan yang cukup tinggi, mereka mampu membeli tanah di tempat yang baru. Maka, kedudukannya juga dianggap sederajat dengan urang asa.
- d) *Kemenakan tali ameh* adalah pendatang-pendatang baru yang mencari hubungan dengan keluarga urang asa melalui perkawinan, namun tidak bergantung kepada keluarga urang asa.
- e) *Kemenakan bawah lutuik* adalah orang yang hidupnya menghamba kepada keluarga urang asa. Mereka tidak mempunyai apa-apa dan hidup dari membantu rumah tangga urang asa.



DISKUSI SISWA

Apresiasi Keragaman Suku Bangsa

Diskusikan dengan kelompok belajar kalian tentang pembagian lapisan sosial pada masyarakat Minangkabau! Kumpulkan hasilnya kepada guru!

3. Kebudayaan Jawa

Suku bangsa Jawa mendiami Pulau Jawa bagian tengah dan timur. Sungguhpun demikian, ada daerah-daerah yang disebut kejawen sebelum terjadi perubahan seperti sekarang ini. Daerah itu adalah Banyumas, Kedu, Yogyakarta, Surakarta, Madiun, Malang, dan Kediri.

Daerah-daerah lainnya dinamakan pesisir dan ujung timur. Daerah yang merupakan pusat kebudayaan Jawa adalah dua daerah yang luas bekas kerajaan Mataram, yaitu Yogyakarta dan Surakarta yang terpecah pada tahun 1755. Pada sekian banyak daerah tempat kediaman orang Jawa, terdapat berbagai variasi dan perbedaan-perbedaan yang bersifat lokal. Perbedaan tersebut meliputi beberapa unsur kebudayaan seperti perbedaan mengenai berbagai istilah teknis dan dialek bahasa.

a. Sistem Religi dan Kepercayaan

Agama Islam merupakan agama yang dianut oleh sebagian besar masyarakat suku bangsa Jawa. Hal tersebut tampak nyata dari banyaknya bangunan tempat beribadah bagi orang-orang Islam di seluruh daerah. Di samping agama Islam, terdapat juga agama Nasrani dan agama yang lain. Pada suku bangsa Jawa, tidak semua orang melakukan ibadah sesuai dengan kriteria Islam. Di pedesaan, kita temukan adanya dua golongan Islam, yaitu golongan santri dan kejawen.

- 1) Golongan Islam santri ialah golongan yang menjalankan ibadahnya sesuai dengan ajaran Islam, melaksanakan lima ajaran agama Islam serta syariat-syariatnya.
- 2) Golongan Islam kejawen ialah golongan yang percaya pada ajaran Islam, tetapi tidak secara patuh menjalankan rukun Islam, misalnya tidak salat, tidak berpuasa, dan tidak berniat untuk melakukan ibadah haji.

Orang Jawa mengaitkan upacara-upacara keagamaan dengan “selamatan”, antara lain sebagai berikut.

a. Selamatan dalam rangka lingkaran hidup seseorang seperti:

- 1) Tujuh bulan kehamilan
- 2) Kelahiran
- 3) Potong rambut yang pertama
- 4) Upacara turun tanah yang pertama
- 5) Menusuk telinga / nindik (untuk anak perempuan)
- 6) Upacara perkawinan
- 7) Upacara kematian, serta upacara berkala setelah kematian.

b. Selamatan yang bertalian dengan kehidupan desa seperti:

- 1) Bersih desa
- 2) Penggarapan tanah pertanian
- 3) Masa tanam dan masa panen

- c. Selamatan untuk memperingati hari-hari serta bulan-bulan besar Islam.
- d. Selamatan pada saat-saat yang tidak menentu berkenaan dengan kejadian-kejadian seperti:
 - 1) Melakukan perjalanan jauh,
 - 2) Menempati rumah baru,
 - 3) Menolak bahaya (*ngruwat*)
 - 4) Janji ketika sembuh dari sakit (*kaul*)



Gambar 4.3 Wayang Kulit yang sering dipentaskan dalam upacara selamatan di Jawa

Sumber: www.trumpet.com



TUGAS SISWA

Apresiasi Keanekaragaman Agama

Di Jawa, bila petani akan menanam padi dilakukan ritual sederhana yang dilakukan untuk menghormati Dewi Sri dan mengandung makna mohon keselamatan. Bagaimana petani-petani di daerah kalian? Apakah ada semacam ritual yang diadakan ketika akan menanam padi? Bila ada, apakah namanya dan apakah ada perbedaannya dengan daerah lain? Tulislah dalam kertas folio. Kumpulkan hasilnya kepada guru kalian!

b. Sistem Kekerabatan

Sistem kekerabatan pada masyarakat Jawa didasarkan pada prinsip keturunan bilateral atau parental, sedangkan sistem klasifikasi dilakukan menurut angkatan-angkatan. Semua kakak laki-laki serta kakak perempuan beserta semua suami dan istri dari ayah dan ibu diklasifikasikan menjadi satu dengan sebutan *siwa* atau *wa*. Adapun adik-adik dari ayah dan ibu, yang laki-laki disebut *paman* dan yang perempuan disebut *bibi*.

Pada masyarakat Jawa, dilarang melakukan perkawinan dengan saudara *misan* atau saudara sepupu. Perkawinan menimbulkan terjadinya keluarga batih, keluarga inti, atau keluarga *somah*, yaitu kelompok keluarga yang merupakan kelompok sosial yang berdiri sendiri. Kelompok keluarga tersebut memegang peranan dalam proses sosialisasi anak-anak yang menjadi anggotanya.

Bentuk kekerabatan yang lain adalah *nakdulur* atau *sanak sadulur*. Kelompok kekerabatan ini terdiri atas orang-orang kerabat atau keturunan seorang nenek moyang sampai derajat ketiga. Kelompok kekerabatan ini mempunyai tradisi tolong-menolong jika ada peristiwa-peristiwa penting dalam keluarga. Ada upacara-upacara dan perayaan yang berkaitan dengan pernikahan, kematian, khitanan, ulang tahun, dan sebagainya. Mereka juga akan berkumpul pada hari lebaran, *suran*, dan sebagainya.

Pada umumnya suku bangsa Jawa tidak mempersoalkan tempat tinggal menetap setelah pernikahan. Mereka bebas memilih apakah menetap di sekitar tempat mempelai wanita (*uxorilokal*) atau di sekitar kediaman mempelai laki-laki (*utrolokal*). Umumnya mereka akan merasa bangga apabila setelah pernikahan mereka tinggal di tempat yang baru. Sistem tempat tinggal semacam itu disebut *neolokal*.

c. Sistem Kesenian

Berdasarkan lokasi, sistem kesenian masyarakat Jawa mempunyai dua tipe, yaitu tipe Jawa Tengah dan Jawa Timur. Daerah sistem kesenian tipe Jawa Tengah meliputi Banyumas sampai Kediri, tipe Jawa Timur daerahnya meliputi bagian timur sampai Banyuwangi dan Madura.

1) Kesenian Tipe Jawa Tengah

Wujud kesenian tipe Jawa Tengah bermacam-macam, misalnya sebagai berikut.

a) Seni Tari

Contoh seni tari tipe Jawa tengah adalah tari Srimpi dan tari Bambang Cakil. Tari Srimpi merupakan sebuah tarian kraton masa silam dengan suasana lembut, agung, dan menawan. Tari Bambang Cakil mengisahkan perjuangan Arjuna melawan Buto Cakil (raksasa), sebuah perlambang penumpasan angkara murka.



Gambar 4.4 *Pementasan tarian Jawa*

Sumber: www.blontankpoer.blogspot.com

b) Seni Tembang

Seni tembang berupa lagu-lagu daerah Jawa, misalnya lagu-lagu dolanan Suwe Ora Jamu, Gek Kepiye, dan Pitik Tukung. Lagu-lagu tersebut dinyanyikan diiringi gamelan.

c) Seni Pewayangan

Seni pewayangan merupakan wujud seni teater tradisional di Jawa Tengah. Bentuknya antara lain wayang kulit, wayang orang, dan wayang purwa.



Gambar 4.5 Pementasan Wayang Orang

Sumber: <http://www.gkj-online.com>

d) Seni Teater Tradisional

Wujud seni teater tradisional di Jawa Tengah antara lain adalah ketoprak.

2) Kesenian Tipe Jawa Timur

Wujud kesenian dari pesisir dan ujung timur serta Madura juga bermacam-macam, misalnya sebagai berikut.

a) Seni Tari dan Teater

Wujud seni tari dan teater tradisional di Jawa Timur antara lain tari Ngremo, tari Tayuban, tari Kuda Lumping, Reog (Ponorogo), dan tari Langger (Banyuwangi).

b) Seni Pewayangan

Wujud seni pewayangan di Jawa Timur antara lain wayang Beber. Wayang beber merupakan cerita gambar yang dilukiskan berwarna-warni pada segulung kertas. Dalang menceritakan kisahnya dengan menunjuk pada gambar yang bersangkutan. Jadi, wayang beber merupakan satu pertunjukan gambar yang sederhana sekali. Wayang beber ini kini terdapat di daerah Pacitan (Jawa Timur) dan Wonosari (Jawa Tengah).

c) Seni Suara

Wujud seni suara di Jawa Timur antara lain berupa lagu-lagu daerah seperti Tanduk Majeng (dari Madura) dan Ngindung (dari Surabaya).

d) Seni Teater Tradisional

Wujud seni teater tradisional di Jawa Timur antara lain Ludruk dan Kentrung.



TUGAS SISWA

Berpikir Kritis

Deskripsikan wujud kesenian tipe Jawa Tengah dan Jawa Timur!

Jawa Tengah

.....

Jawa Timur

.....

Kerjakan di buku tugas kalian, kumpulkan hasilnya kepada guru!



Gambar 4.6 Pengantin Jawa

Sumber: www.indonesiamedia.com

3) Rumah Adat Tipe Jawa

Rumah adat tipe Jawa Tengah bermacam-macam coraknya, antara lain corak limasan dan Joglo. Rumah penduduk dan keraton di Jawa Tengah umumnya terdiri atas tiga ruangan, yaitu pendopo, pringgitan, dan dalem. Pendopo merupakan tempat menerima tamu, upacara adat, dan kesenian. Pringgitan merupakan tempat untuk menyelenggarakan pertunjukan wayang. Dalem merupakan tempat singgasana raja. Bagi rumah penduduk, dalem berarti ruangan utama tempat tinggal keluarga.

Rumah Situbondo merupakan model rumah adat Jawa Timur yang mendapat pengaruh dari rumah Madura. Rumah ini tidak mempunyai pintu belakang dan tanpa kamar-kamar. Serambi depan adalah tempat menerima tamu laki-laki, sedangkan tamu perempuan diterima di serambi belakang. Mereka masuk dari samping rumah.

4) Pakaian Adat Daerah Jawa

Pakaian untuk pria Jawa Tengah ialah penutup kepala yang disebut kuluk, berbaju jas sikepan, korset, dan keris yang terselip di pinggang. Di samping itu juga memakai kain batik dengan pola dan corak yang sama dengan wanitanya. Adapun wanitanya memakai kain kebaya panjang motif batik. Perhiasannya berupa subang, kalung, gelang, dan cincin. Sanggulnya disebut 'bakor mengkurep' yang diisi dengan daun pandan wangi.

Pria Yogyakarta memakai pakaian adat berupa tutup kepala (destar), baju dari jas dengan leher tertutup (jas tutup), dan keris yang terselip di pinggang bagian belakang. Ia juga mengenakan kain batik yang bercorak sama dengan wanitanya. Adapun wanitanya memakai kebaya dan kain batik. Perhiasannya berupa anting-anting, kalung, dan cincin.

Pria Jawa Timur memakai pakaian adat berupa tutup kepala (destar), baju lengan panjang tanpa leher dengan baju dalam bergaris-garis lebar. Sepotong kain tersampir di bahunya dan memakai celana sebatas lutut dengan ikat pinggang besar. Kaum wanitanya memakai baju kebaya pendek dengan kain sebatas lutut. Perhiasan yang dipakai adalah kalung bersusun dan gelang kaki (binggel).

d. Sistem Kemasyarakatan dan Politik

Dalam kesehariannya, masyarakat Jawa masih membedakan antara golongan priyayi dan orang kebanyakan. Golongan priyayi atau bendara terdiri atas pegawai negeri dan kaum terpelajar. Orang kebanyakan disebut juga 'wong cilik' seperti petani, tukang, dan pekerja kasar lainnya. Priyayi dan bendara merupakan lapisan atas, sedangkan wong cilik merupakan lapisan bawah.

Secara administratif, suatu desa di Jawa biasanya disebut kelurahan yang dikepalai oleh seorang lurah. Sebutan lurah untuk tiap daerah berbeda-beda misalnya petinggi, bekel, gelondong.

Dalam melakukan pekerjaan sehari-hari, seorang kepala desa dengan semua pembantunya disebut pamong desa. Pamong desa mempunyai dua tugas pokok, yaitu tugas kesejahteraan desa dan tugas kepolisian untuk keamanan dan ketertiban desa.

Adapun pembantu-pembantu lurah dipilih sendiri oleh lurah. Pembantu-pembantu lurah terdiri atas:

- 1) Carik, bertugas sebagai pembantu umum dan penulis desa;
- 2) Jawatirta atau ulu-ulu, bertugas mengatur air ke sawah-sawah penduduk.
- 3) Jagabaya, bertugas menjaga keamanan desa. Pada masa sekarang ini, pemegang tugas keamanan desa adalah hansip.



DISKUSI SISWA

Apresiasi Keanekaragaman Budaya

Diskusikan dengan kelompok belajar kalian beberapa macam upacara keagamaan "selamatan" pada masyarakat Jawa! Jelaskan kebudayaan dasar apa yang mempengaruhi etnografi dari masyarakat Jawa! Mengapa di Jawa memiliki kebudayaan yang bercorak agama! Laporkan hasil diskusi tersebut kepada guru kalian!

4. Etnografi Sunda

Berdasarkan tinjauan etnografis, suku bangsa Sunda adalah suku bangsa yang secara turun-temurun menggunakan bahasa ibu, yaitu bahasa Sunda sebagai bahasa sehari-hari.

Bahasa Sunda dianggap masih murni dan halus, digunakan di kabupaten Ciamis, Tasikmalaya, Garut, Bandung, Sumedang, Sukabumi, dan Cianjur. Bahasa Sunda yang dianggap kurang halus dipakai di masyarakat yang menempati pantai utara, contohnya Banten, Karawang, Bogor, dan Cirebon.

Suku Sunda mendiami tanah Pasundan atau Tatar Sunda yang meliputi seluruh propinsi Jawa Barat. Pada bagian timur dibatasi oleh sungai Cilosari dan sungai Citanduy.

a. Sistem Religi dan Kepercayaan

Masyarakat Sunda sebagian besar beragama Islam. Selain patuh menjalankan kewajiban agamanya masyarakat Sunda, terutama di pedesaan, masih percaya pada mitos dan tahayul. Mereka datang ke makam-makam suci sebagai tanda kaul atau menyampaikan permohonan dan restu sebelum mengadakan suatu usaha, pesta, atau perkawinan. Kepercayaan pada mitos dan ajaran agama sering diliputi oleh kekuatan-kekuatan gaib. Upacara adat yang berhubungan dengan salah satu fase lingkaran hidup manusia dan yang berhubungan dengan kaul, mendirikan rumah, atau menanam padi masih sering dilakukan. Padahal, upacara tersebut tidak diajarkan dalam agama Islam.

Dalam mitologi Sunda, dongeng-dongeng suci Sunda mengandung unsur yang bukan Islam. Petani-petani Sunda mengenal dongeng-dongeng mengenai tanaman padi antara lain cerita *Nyi Pohaci Sanghyang Sri*.

b. Sistem Keekerabatan

Sistem kekerabatan pada suku Sunda dipengaruhi oleh adat secara turun-temurun. Selain itu, sistem kekerabatan juga dipengaruhi oleh agama Islam yang telah lama dipeluk oleh masyarakat Sunda. Oleh karena itu, sangat susah untuk memisahkan adat dan agama. Biasanya unsur itu terjalin dengan erat dalam adat kebiasaan masyarakat Sunda.

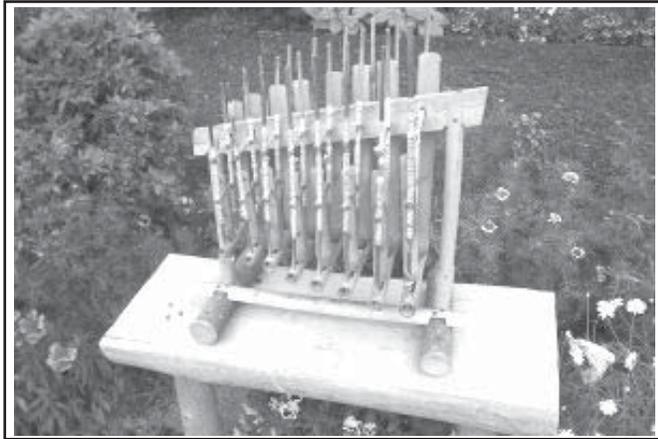
Perkawinan di tanah Sunda dilakukan secara adat maupun agama Islam. Ketika diselenggarakan upacara akad nikah atau ijab kabul tampak adanya unsur agama dan adat.

Upacara pernikahan suku bangsa Sunda dilakukan dengan sederhana. Upacara *nyawer* dan buka pintu merupakan upacara paling menarik. Adat menetap sesudah menikah di Jawa Barat adalah neolokal. Keluarga batih merupakan keluarga yang paling aman sebagai tempat hubungan kekerabatan di tengah masyarakat.

Dalam masyarakat Sunda terdapat sistem kekerabatan anbilineal, yaitu menetapkan garis kekerabatan sebagian melalui garis ibu dan sebagian lagi melalui garis ayah. Sistem kekerabatan daerah Sunda adalah bilateral yakni garis keturunan yang memperhitungkan hubungan kekerabatan melalui ayah dan ibu.

c. Sistem Kesenian

Sistem kesenian masyarakat Sunda meliputi rumah adat, pakaian adat, serta seni tari dan bentuk kesenian lainnya.



Gambar 4.7 Alat Musik Khas Sunda Angklung

Sumber: www.wikipedia.com

1) Rumah Adat

Kraton kasepuhan Cirebon merupakan model rumah adat Jawa Barat yang di depannya terdapat pintu gerbang. Keraton itu terdiri atas empat ruangan, yaitu:

- a) *Jinem* atau *pendopo* untuk para penggawa atau penjaga keselamatan sultan;
- b) *Pringgondani*, tempat sultan memberi perintah kepada adipati;
- c) *Prabayasa*, tempat sultan menerima tamu istimewa; dan
- d) *Panembahan*, ruang kerja dan tempat istirahat sultan.

2) Pakaian Adat

Secara garis besar pakaian adat pria Jawa Barat berupa tutup kepala (destar), berjas dengan leher tertutup (jas tutup), sebilah keris terselip di pinggang bagian belakang serta berkain batik.

Kaum wanita Jawa Barat memakai baju kebaya, kalung, dan berkain batik. Beberapa hiasan kembang goyang menghiasi bagian atas kepalanya, begitu pula rangkaian bunga melati yang menghiasi sanggulnya.

3) Seni Tari dan Kesenian Lainnya

Wujud kesenian Sunda antara lain seperti berikut.

- a) Tari Topeng Kuncaran, sebuah tarian yang mengisahkan dendam kesumat seorang raja karena cintanya ditolak.
- b) Tari Kupu, merupakan sebuah tarian yang mengisahkan kehidupan kupu-kupu yang serba indah, menarik, dan memukau.

Selain seni tari terdapat juga seni musik, misalnya angklung dan calung; seni vokal, misalnya Cing Cangkeling; dan seni wayang golek.



DISKUSI SISWA

Kecakapan Personal

1. Deskripsikan tentang sistem kekerabatan pada masyarakat Sunda!
2. Apa yang dimaksud dengan upacara “nyawer”?
Kumpulkan hasilnya kepada guru kalian!

d. Sistem Politik dan Pemerintahan

Desa di Jawa Barat sebagai suatu kesatuan administrasi yang terkecil, menempati tingkat paling bawah dalam susunan pemerintahan nasional. Selain itu desa juga mempunyai rangkaian sifat-sifat yang khas. Satu desa mempunyai suatu sistem pemerintahan desa yang mengurus rumah tangga desa. Desa dipimpin oleh seorang *kuwu* yang didampingi seorang juru tulis, tiga orang *kokolot*, seorang *kulisi*, seorang *ulu-ulu*, dan seorang *amil*, serta tiga pembina desa (seorang dari angkatan kepolisian dan dua orang dari angkatan darat).

Kuwu berkewajiban mengurus rumah tangga desa, mengadakan musyawarah dengan warga desa mengenai kepentingan warga desa, mengurus pekerjaan umum seperti jalan dan selokan, serta mengurus harta benda desa. Kokolot berkewajiban menyampaikan perintah dan berita kepada warga desa. Selain itu kokolot juga menyampaikan pengaduan dan laporan dari warga desa kepada pamong. Juru tulis berkewajiban mengurus administrasi desa, arsip, daftar hak milik rakyat, pajak, dan sebagainya. Ulu-ulu bertugas mengurus pembagian air dan memelihara selokan-selokan. Amil berkewajiban mengurus pendaftaran kelahiran, kematian, pernikahan, mengucapkan doa selamat, serta mengurus masjid. Kulisi bertugas memelihara keamanan, mengurus pelanggaran, dan membantu pembinaan desa.



DISKUSI SISWA

Apresiasi Keragaman Suku Bangsa

Diskusikan dengan teman serta guru kalian tentang unsur-unsur aparat desa di Jawa Barat beserta tugasnya masing-masing! Tulislah hasilnya dan kumpulkan kepada guru kalian!

5. Kebudayaan Bali

Suku bangsa Bali sering diidentikkan dengan keseniannya. Kesenian Bali membuat masyarakat Bali dikenal tidak hanya di dalam negeri, tetapi sampai ke luar negeri. Ada semacam pemeco di kalangan orang-orang awam mancanegara, bahwa Indonesia terletak di pulau Bali.

Masyarakat Bali menempati keseluruhan pulau Bali yang menjadi satu propinsi, yakni Propinsi Bali. Karena pengaruh emigrasi, ada juga masyarakat Bali yang menetap di Pulau Lombok, Jawa Timur, dan wilayah lainnya di Indonesia.

a. Sistem Religi dan Kepercayaan

Sebagian besar masyarakat Bali beragama Hindu-Bali, tetapi ada pula segolongan kecil masyarakat Bali yang menganut agama Islam, Kristen, dan Katholik. Penganut agama Islam terdapat di Karangasem, Klungkung, dan Denpasar, sedangkan penganut agama Kristen dan Katholik terutama terdapat di Denpasar, Jembrana, dan Singaraja.

Orang Hindu percaya akan adanya satu Tuhan dalam bentuk konsep Trimurti. Keesaan Trimurti ini mempunyai tiga wujud atau manifestasi sebagai berikut.

- 1) Wujud Brahmana yang artinya menciptakan.
- 2) Wujud Wisnu yang artinya melindungi serta memelihara.
- 3) Wujud Siwa yang artinya melebur segala yang ada.

Masyarakat Bali percaya pada banyak dewa dan roh. Kedudukan dewa dan roh tersebut lebih rendah dari Trimurti. Dewa dan roh dihormati dalam berbagai upacara bersahaja. Agama Hindu menganggap penting konsepsi roh abadi (*atman*), adanya buah dari setiap perbuatan (*karma pala*), kelahiran kembali dari jiwa (*punarbawa*), dan kebebasan jiwa dari lingkaran kembali (*moksa*) yang seluruhnya termaktub dalam kitab suci bernama Weda. Disamping Weda, ada pula kitab-kitab lain dalam bentuk lontar berhuruf Bali dan berbahasa Jawa Kuno. Di antara kitab-kitab tersebut ada pula yang bahasanya merupakan campuran antara bahasa Jawa Kuno dan bahasa Sansakerta. Kitab-kitab tersebut mengandung tuntunan pelaksanaan agama, kumpulan mantra-mantra, keterangan berbagai undang-undang, serta prosa dan puisi dari epos Hindu *Mahabarata* dan *Ramayana*.

Tempat ibadah agama Hindu di Bali berupa kompleks bangunan-bangunan suci yang sifatnya berbeda-beda. Bangunan-bangunan suci tersebut antara lain:



Gambar 4.8 Pura di Bali
Sumber: www.eljohn.net

- 1) Ada yang sifatnya umum, artinya dapat digunakan untuk semua golongan seperti pura Besakih.
- 2) Ada yang berhubungan dengan kelompok sosial setempat seperti pura desa (kayangan tiga).
- 3) Ada yang berhubungan dengan organisasi dan perkumpulan khusus seperti subak dan seka serta perkumpulan tari atau semacam sanggar tari.
- 4) Ada yang merupakan tempat pemujaan leluhur dari klen-klen besar.

Adapun tempat pemujaan leluhur dari klen kecil serta keluarga luas adalah tempat-tempat sesaji rumah yang disebut sanggah. Di Bali ada beribu-ribu pura dan sanggah, masing-masing dengan hari perayaan berdasarkan sistem penanggalan yang telah ditetapkan. Di Bali dipakai dua macam penanggalan, yaitu penanggalan Hindu-Bali dan Jawa-Bali.

Pada umumnya, apabila masyarakat menyelenggarakan upacara keagamaan terutama upacara besar, penentuan penyelesaian upacara itu dilakukan oleh seorang pemimpin agama. Pemimpin agama yang bertugas melaksanakan upacara adalah orang yang dilantik menjadi pendeta yang pada umumnya disebut *sulingih*. Mereka juga disebut dengan istilah lain bergantung pada klen atau kasta mereka, misalnya penyebutan *pedanda* untuk pendeta dari kasta Brahmana baik yang beraliran Siwa maupun Buddha, atau penyebutan *resi* untuk pendeta dari kasta Satria.

b. Sistem Kekerabatan

Orang Bali dianggap sebagai warga masyarakat sepenuhnya jika sudah menikah. Karena itu, perkawinan sangat penting dalam kehidupan mereka. Menurut adat lama yang dipengaruhi oleh sistem klen dan kasta, orang-orang seklen dipengaruhi oleh sistem klen dan kasta, orang-orang seklen (*tunggal kawitan*, *tunggal dadia*, *tunggal sanggah*) setingkat kedudukannya dalam adat, agama, dan kasta.

Karena itu, orang Bali berusaha untuk kawin dengan orang-orang yang berada dalam batas klennya atau setidaknya antara orang-orang yang dianggap sederajat dalam kasta.

Perkawinan adat di Bali bersifat endogami klen. Perkawinan yang dicita-citakan oleh orang Bali umumnya adalah perkawinan antara anak-anak dari dua orang saudara laki-laki.

Dahulu, jika terjadi perkawinan campuran, wanita akan dinyatakan keluar dari *dadia*. Secara fisik, suami-istri akan dihukum buang (*maselong*) untuk beberapa lama ke tempat yang jauh dari tempat asalnya. Sekarang, hukum itu tidak pernah dijalankan lagi. Perkawinan campuran antarkasta sudah relatif banyak dilaksanakan.

Tiap keluarga batih maupun keluarga luas dalam sebuah desa di Bali harus memelihara hubungan dengan kelompok kerabatannya yang lebih luas, ialah klen (*tunggal dadia*). Struktur *tunggal dadia* ini berbeda-beda. Di desa-desa dan di pegunungan, orang-orang dari *tunggal dadia* yang telah memencar karena hidup neolokal tidak lagi mendirikan tempat pemujaan leluhur di masing-masing tempat kediamannya. Di desa-desa tanah datar, orang-orang dari *tunggal dadia* yang hidup neolokal wajib mendirikan tempat pemujaan tersebut yang disebut *kemulan taksu*.

Suatu kuil di tingkat dadia merayakan upacara-upacara sekitar lingkungan hidup dari semua warganya. Suatu kuil tingkat dadia mempersatukan dan mengintensifkan rasa solidaritas anggota-anggota suatu klen kecil. Di samping itu, ada lagi kelompok kerabat yang lebih besar yang melengkapi beberapa kerabat tunggal dadia (*sangguh*). Mereka memuja kuil leluhur yang sama dan disebut kuil (pura) *paibon* atau *panti*. Kelompok kerabat yang demikian disebut klen besar.

c. Sistem Politik

Di samping kelompok-kelompok kerabat yang ikatannya berdasarkan prinsip keturunan masyarakat Bali, ada pula bentuk kesatuan-kesatuan sosial berdasarkan kesatuan wilayah, yaitu desa. Kesatuan-kesatuan sosial seperti itu merupakan kesatuan desa yang diperkuat oleh kesatuan adat dan upacara-upacara keagamaan yang keramat. Umumnya terdapat perbedaan antara desa-desa adat di pegunungan yang biasanya lebih kecil dan keanggotaannya terbatas pada penduduk asli yang lahir di desa itu. Sesudah kawin, orang itu langsung menjadi warga desa adat (*kramat desa*). Mereka mendapat tempat duduk yang khas di balai desa yang disebut bale agung, serta berhak mengikuti rapat-rapat desa yang diadakan teratur pada hari-hari yang tetap.

Desa-desa adat di tanah datar lebih besar dan meliputi daerah yang tersebar luas. Di Bali terdapat diferensiasi kesatuan-kesatuan adat yang disebut banjar. Sifat keanggotaan banjar tidak tertutup dan tidak terbatas pada penduduk asli yang lahir di dalam banjar. Jika ada orang dari wilayah lain, atau lahir di banjar lain, dan tinggal di sekitar wilayah banjar yang bersangkutan ingin menjadi warga banjar tersebut, ia diperbolehkan menjadi warga banjar.

Pusat suatu banjar adalah *bale banjar*; tempat para warga banjar bertemu dan mengadakan rapat pada hari yang tetap. Banjar dikepalai oleh seorang kepala yang disebut *klian banjar* (*kliang*). Klian banjar dipilih oleh warga banjar untuk suatu masa jabatan tertentu. Tugas klian banjar menyangkut segala urusan dalam lapangan kehidupan sosial dan keagamaan banjar. Karena dianggap ahli dalam adat banjar, klian banjar juga bertugas memecahkan masalah-masalah yang menyangkut hukum adat tanah. Selain itu, ia juga bertugas mengurus hal-hal yang termasuk administrasi pemerintahan.

1) Subak

Subak seolah-olah lepas dari banjar dan mempunyai seorang kepala, yaitu sedahan agung. Warga subak adalah para pemilik atau penggarap sawah yang menerima air irigasinya dari bendungan-bendungan yang diurus oleh suatu subak. Kepala subak dipilih oleh semua anggota subak. Subak merupakan suatu badan pengatur air sawah. Disamping itu, subak juga merupakan suatu badan hukum adat yang otonom. Subak sekaligus merupakan suatu badan perencana aktivitas pertanian dan suatu kelompok keagamaan.

2) Seka

Dalam kehidupan kemasyarakatan desa di Bali, terdapat organisasi yang bergerak dalam lapangan hidup yang khusus. Organisasi tersebut ialah seka yang didirikan untuk waktu yang lama, bahkan meliputi beberapa generasi secara turun-temurun. Namun, ada juga seka yang bersifat sementara. Macam-macam seka ialah sebagai berikut.

- a) Seka yang bersifat permanen misalnya:
 - 1) seka baru (perkumpulan tari baris)
 - 2) seka truna (perkumpulan para pemuda)
 - 3) seka daha (perkumpulan gadis-gadis)
- b.) Seka yang bersifat sementara atau seka yang didirikan berdasarkan kebutuhan tertentu seperti:
 - 1) seka memula (perkumpulan menanam)
 2. seka manyi (perkumpulan menuai)
 3. seka gong (perkumpulan gamelan)



TUGAS SISWA

Berpikir Kritis

1. Apa yang dimaksud dengan:
 - a. Subak
 - b. Seka
 2. Relevansinya dengan perkembangan budaya bali
- Tulislah di buku tugas kalian dan kumpulkan hasilnya kepada guru!

d. Sistem Kesenian

Sistem kesenian di Bali antara lain meliputi tarian Bali, rumah adat, dan pakaian adat.

1) Tari Daerah Bali

Tarian yang ada di daerah Bali di antaranya tari Legong dan tari Kecak. Tari Legong merupakan tarian yang berlatar belakang kisah cinta Raja Lasem, ditarikan secara dinamis dan memikat hati. Tari Kecak merupakan sebuah tari berdasarkan cerita dari kitab Ramayana, yang mengisahkan tentang bala tentara monyet Hanuman dan Sugriwa.



Gambar 4.9 Salah Satu Tarian Bali

Sumber: <http://www.bali.go.id>

- 2) Rumah Adat
Gapura Candi Bentar merupakan pintu masuk istana raja yang merupakan rumah adat di Bali. Balai Bengong adalah tempat istirahat raja beserta keluarga dan Balai Wanikan adalah tempat adu ayam atau pagelaran kesenian. Kori Agung adalah pintu masuk pada waktu upacara besar dan Kori Babetelan merupakan pintu untuk keperluan keluarga. Gapura Candi Bentar dibuat dari batu merah dengan ukiran-ukiran dari batu cadas.
- 3) Pakaian Adat
Pakaian adat bagi pria Bali berupa ikat kepala (destar) kain songket sapat, dan sebilah keris terselip pada pinggang bagian belakang. Kaum wanitanya memakai dua helai kain songket, stagen songket atau *meprada*, dan selendang atau *senteng*. Ia juga memakai hiasan bunga emas dan bunga kemboja di atas kepala. Perhiasan yang dipakainya adalah subang, kalung, dan gelang.



DISKUSI SISWA

Apresiasi Keanekaragaman Budaya

Diskusikan dengan teman-teman kalian tentang jenis tari daerah Bali! Tulislah hasil diskusi tersebut dan kumpulkan kepada guru kalian!

6. Kebudayaan Suku Dayak

Istilah Dayak umumnya diberikan kepada penduduk pedalaman Pulau Kalimantan. Istilah ini diberikan oleh orang-orang melayu yang hidup di daerah pesisir. Mereka memberikan istilah Dayak bagi masyarakat yang tinggal di pegunungan Kalimantan.

Suku bangsa Dayak sebenarnya sangat heterogen. Heterogenitas tersebut dapat dilihat dari ciri-ciri fisik dan budayanya. Masyarakat Dayak mengenal bahasa pergaulan sehari-hari yang disebut bahasa ‘busang.’

Dilihat dari pola menetapnya, kita mengenal beberapa suku bangsa Dayak sebagai berikut.

- a) Suku bangsa Dayak Ngaju atau Ola Ngaju berada di daerah Kalimantan Tenggara.
- b) Suku bangsa Dayak Kayan berada di daerah Kalimantan Utara.
- c) Suku bangsa Dayak Maanyan Siung berada di daerah Kalimantan Selatan, sepanjang Sungai Siung yakni anak Sungai Barito. Uraian di buku ini banyak dikutip dari suku bangsa Dayak ini.
- d) Kelompok-kelompok lain yang tersebar di pedalaman Pulau Kalimantan seperti Dayak Kenyah, Iban, Ot Danum.
- e) Suku bangsa Punan. Dalam buku-buku etnografi, suku bangsa ini tidak dikategorikan sebagai suku bangsa Dayak. Suku bangsa ini merupakan suku bangsa terasing yang hidup di Kalimantan Tengah. Mereka hidup berpindah-pindah sebagai peladang dan peramu hasil hutan.



Gambar 4.10 Tari Perang dari Dayak
Sumber: www.kutaiartanegara.com

a. Sistem Religi dan Kepercayaan

Agama asli orang Dayak adalah *Kaharingan*. Sebutan *Kaharingan* diambil dari istilah *Danum Kaharingan* yang berarti *air kehidupan*. Dalam dongeng-dongeng suci, air dipercaya dapat memberi kehidupan pada manusia.

Umat *Kaharingan* percaya bahwa alam sekitar tempat tinggal manusia penuh dengan makhluk-makhluk halus dan roh-roh (*ganan* dalam bahasa Ngaju) yang menempati tiang rumah, batu-batu besar, pohon-pohon besar, hutan belukar, dan air. *Ganan* mempunyai sebutan yang berbeda-beda, yaitu:

- 1) sangiang, *nayu-nayu* (dalam bahasa Ngaju) yaitu roh-roh baik
- 2) *taloh*, *kambe* (dalam bahasa Ngaju) yaitu roh-roh jahat

Selain *ganan*, ada segolongan makhluk halus yang mempunyai peran sangat penting dalam kehidupan orang Dayak, yaitu roh nenek moyang (*liau* dalam bahasa Ngaju, *rio* dalam Ma'anyan). Menurut kepercayaan orang Dayak, jiwa (*hambaruan*) orang mati itu meninggalkan tubuh dan menempati alam sekeliling tempat tinggal manusia sebagai *liau*. Lambat laun *liau* akan kembali kepada dewa tertinggi yang disebut *Ranying*, tetapi prosesnya memakan waktu yang sangat lama serta melalui bermacam-macam rintangan dan ujian sebelum akhirnya masuk ke dunia roh yang bernama *Lewu Liau* dan menghadap *Ranying*. Dalam syair-syair suci orang Ngaju dunia roh disebut “negeri kaya- raya” yang berpasir emas, berbukit intan, dan berkerikil manik, tempat dimana tak ada kemalangan, kesusahan, dan kelelahan.

Upacara-upacara yang dilakukan oleh orang-orang Dayak dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) upacara keagamaan yang ditujukan kepada roh nenek moyang dan makhluk halus yang menempati alam sekeliling
- 2) upacara menyambut kelahiran anak
- 3) upacara memandikan bayi untuk pertama kali
- 4) upacara memotong rambut bayi
- 5) upacara penguburan mayat

6) upacara pembakaran mayat.

Kalau orang Dayak meninggal, mayatnya dikubur dulu dalam sebuah peti mayat yang terbuat dari kayu berbentuk perahu lesung (*raung* dalam bahasa Ngaju). Kuburan ini dianggap sebagai kuburan sementara sebelum mayat dibakar dalam suatu upacara terpenting bagi orang Dayak, yaitu upacara pembakaran mayat secara besar-besaran yang pada orang Ngaju disebut *tiwah* (*daro* Ot. Danum; Ijambe' Ma'anyan).

Pada upacara tersebut, tulang-belulang semua orang sekerabat yang telah meninggal digali kemudian dibakar dan abunya ditempatkan pada tempat pemakaman berupa bangunan (*tambak*). Upacara ini biasanya dilakukan oleh keluarga-keluarga luas secara besar-besaran dan berlangsung sampai dua-tiga minggu lamanya. Pengunjung dari berbagai desa datang untuk merayakan upacara pembakaran mayat (*tiwah*) ini. Upacara *tiwah* memakan biaya yang cukup besar. Biaya tersebut meliputi biaya makanan dan minuman untuk para tamu, biaya para pelaku upacara (para *balian*), dan biaya alat-alat musik untuk mempertunjukkan tarian suci yang menarik. Tetapi walupun memakan biaya banyak ritual ini dipercaya juga akan membawa suatu berkah bagi orang yang melaksanakan ritual. Upacara ini dilaksanakan oleh keluarga yang memiliki ekonomi atas.



TUGAS SISWA

Berpikir Kritis

Sebutkan dan deskripsikan beberapa suku Dayak yang kalian ketahui. Tulislah di buku tugas kalian dan kumpulkan hasilnya kepada guru!

b. Sistem Kekerabatan

Sistem kekerabatan orang Dayak didasarkan pada prinsip *ambilineal*, yaitu menghitung hubungan kekerabatan untuk sebagian masyarakat melalui garis keturunan laki-laki, dan sebagian masyarakat melalui garis keturunan perempuan.

Dahulu, ketika rumah-rumah panjang masih ada, kelompok kekerabatan didasarkan pada prinsip ambilineal kecil atau *utrolokal* dengan orientasi terhadap nenek moyang yang masih hidup, dua atau tiga generasi. Pada masa sekarang, kelompok kekerabatan keluarga luas *utrolokal* merupakan isi suatu rumah tangga. Rumah tangga ini juga berlaku sebagai kesatuan fisik, misalnya dalam sistem gotong-royong dan sebagai kesatuan rohaniah dalam upacara agama Kaharingan. Setiap keluarga luas mempunyai pelindung.

Kewargaan dari suatu rumah tangga tidak statis, karena tergantung dari tempat tinggal pada waktu ia menikah. Perkawinan yang dianggap ideal pada orang Dayak adalah perkawinan antara dua orang bersaudara sepupu, yang kakek-kakeknya adalah saudara sekandung (*hajanen* dalam bahasa Ngaju). Perkawinan dua orang saudara sepupu yang ibu-ibunya bersaudara kandung (*cross cousin*) juga dianggap baik. Perkawinan yang dianggap sumbang adalah perkawinan antara dua sepupu yang ayah-ayahnya adalah bersaudara sekandung (*part-paralel cousin*). Orang Dayak tidak melarang gadis-gadis mereka menikah dengan laki-laki suku bangsa lain, asalkan laki-laki tersebut bersedia tunduk kepada adat mereka dan bersedia terus berdiam di desa mereka.

c. Sistem Politik

Pemerintahan desa secara formal berada di tangan *pembekal* dan *panghulu*. *Pembekal* bertindak sebagai pemimpin administratif. *Panghulu* merupakan kepala adat dalam desa. Syarat untuk mejadi *pembekal* adalah kemampuan menulis dan membaca huruf latin, mempunyai rumah, serta mempunyai pengaruh.

Adapun syarat untuk menjadi *panghulu* adalah ahli dalam masalah-masalah adat, karena *panghulu* akan menjadi orang yang diminta bertindak untuk memutuskan perkara-perkara hukum adat, dan menjadi wakil desanya pada upacara-upacara adat yang diadakan di desa tetangga.

Kedudukan *pembekal* dan *panghulu* sangat terpandang di desa. Mereka memperoleh jabatan melalui pemilihan oleh warga desa. Dahulu kedua jabatan itu dirangkap oleh seorang kepala desa yang disebut *patih*. Tetapi, sejalan dengan perkembangan zaman yang mengakibatkan pekerjaan administratif semakin bertambah, akhirnya terjadi pemisahan. Selain *pembekal* dan *panghulu* ada pula satu dean yang terdiri atas orang tua-tua desa yang dianggap juga ahli dalam adat. Mereka merupakan penasehat *panghulu* dalam soal adat. Dewan ini disebut *mantir*.

Menurut **A.B. Hudson**, hukum pidana RI telah berlaku pada orang Dayak untuk mendampingi hukum adat yang ada. Keduanya saling mengisi, tetapi terkadang terdapat perbedaan. Misalnya, seorang penduduk desa memasang perangkap rusa di hutan.

Seorang laki-laki kemudian terkena perangkap tersebut hingga ia meninggal. Laki-laki tersebut merupakan anak tunggal dari seseorang yang sudah lanjut usianya. Anak laki-laki tersebut merupakan tulang punggung keluarga dan pencari nafkah. Menurut hukum pidana, si pemasang perangkap rusa tidak bersalah karena tidak terdapat unsur kejahatan. Tetapi menurut hukum adat Dayak ia bersalah dan harus di-*danda* (memberi ganti kerugian). Denda bagi pemasang perangkap tersebut adalah harus memberi nafkah orang tua korban.

d. Sistem Ekonomi

Bercocok tanam di ladang adalah mata pencaharian orang Dayak. Mereka membuat ladang dengan cara menebang pohon-pohon di hutan. Batang-batang serta daun-daun dibiarkan mengering selama dua bulan kemudian dibakar. Pada musim hujan, sekitar bulan Oktober, mereka mulai menanam. Laki-laki berbaris di muka sambil menusuk-nusuk tanah dengan tongkat tunggalnya. Sedangkan para wanita berbaris di belakang sambil memasukkan beberapa butir padi ke dalam lubang yang telah dibuat oleh kaum laki-laki.

Selain padi, mereka juga menanam ubi kayu, ubi rambat, keladi, terong, nanas, pisang, tebu, cabe, berbagai macam labu-labuan, dan ada kalanya tembakau. Pohon buah-buahan yang banyak ditanam di ladang ialah durian, cempedak, dan pinang.

Setelah ladang dipanen beberapa kali tanah mulai tandus. Sebelum mereka meninggalkan tanah tersebut, mereka menanam pohon karet untuk diambil hasilnya kelak.

Berburu babi dan rusa di hutan sekitar tempat kediaman mereka sering dilakukan untuk memenuhi kebutuhan makan sehari-hari. Alat-alat berburu sangat tradisional, seperti *dondang*, *lonjo* (tombak), *ambang* (parang), *jarat* (jerat), *sipet* (berisikan ranjau kayu atau bambu runcing).

Mereka juga mencari hasil hutan seperti mengumpulkan rotan, karet, dan damar. Pekerjaan tersebut dilakukan untuk menambah nafkah keluarga. Mereka menjual hasil hutan kepada tengkulak atau pedagang yang sengaja datang ke desa mereka. Kemudian para pedagang membawa hasil hutan tersebut ke kota-kota atau menjualnya di pasar.

Kadang-kadang mereka menggunakan sistem barter. Para pedagang membawa gula, kopi atau keperluan rumah tangga lain untuk ditukarkan dengan hasil hutan.

Orang Dayak terkenal dengan seni menganyam kulit, rotan, tikar, keranjang-keranjang, dan topi-topi. Produksi mereka diperdagangkan di pasar-pasar Kuala Kapuas, Banjarmasin, Sampit, dan kota-kota lain.

Pada masa sekarang produksi kain dari kulit kayu (*ewah*) untuk dipakai sendiri sudah mulai berkurang. *Ewah* telah digantikan kain impor yang masuk sampai ke pedalaman. Orang Dayak sudah banyak berpakaian lengkap seperti orang Indonesia lainnya. Misalnya, kaum laki-laki memakai hem dan celana, kaum wanita memakai kain kebaya dan sarung. Bahkan para pemudinya sudah banyak memakai potongan rok Eropa.

Orang Dayak banyak berhubungan dengan orang luar seperti orang Melayu, Jawa, Bugis, Cina, Arab, dan Eropa. Beberapa pemuda Dayak yang telah mendapatkan pendidikan berusaha memajukan suku bangsanya dengan berbagai cara antara lain mendirikan organisasi Serikat Dayak, Koperasi Dayak, dan lain-lain.



DISKUSI SISWA

Apresiasi Keragaman Suku Bangsa

Diskusikan dengan teman dan guru kalian ciri-ciri spesifik setiap suku bangsa Dayak ditinjau dari pakaian adat, jenis upacara adat yang dilakukan, sistem religi, jenis mata pencaharian, serta bentuk rumah adatnya! Tulislah hasil diskusi dan kumpulkan kepada guru kalian!

7. Kebudayaan Bugis-Makassar

a. Sistem Kepercayaan

Orang Bugis-Makassar lebih banyak tinggal di Kabupaten Maros dan Pangkajene Propinsi Sulawesi Selatan. Mereka merupakan penganut agama Islam yang taat. Agama Islam masuk ke daerah ini sejak abad ke-17. Mereka dengan cepat menerima ajaran Tauhid. Proses islamisasi di daerah ini dipercepat dengan adanya kontak terus-menerus dengan pedagang-pedagang melayu Islam yang sudah menetap di Makassar.

Pada zaman pra-Islam, religi orang Bugis-Makassar, seperti tampak dalam *Sure' Galigo*, mengandung suatu kepercayaan kepada satu dewa tunggal yang disebut dengan beberapa nama, yaitu:

- 1) *Patoto-e*, yaitu 'Dia yang menentukan nasib'
- 2) *Dewata Seuwa-e*, yaitu 'Dewa yang tunggal'
- 3) *Turie a'rana*, yaitu 'Kehendak yang tertinggi'

Sisa-sisa kepercayaan ini masih terlihat pada orang *To Lotang* di Kabupaten Sindenreng-Rappang, dan pada orang *Amma Towa* di Kajang, Kabupaten Bulukumba.

Orang Bugis-Makassar masih menjadikan adat mereka sebagai sesuatu yang keramat dan sakral. Sistem adat yang keramat itu didasarkan pada lima unsur pokok sebagai berikut.

- a. *Ade'* (*ada'* dalam bahasa Makassar) adalah bagian dari *panngaderrang* yang terdiri atas:
 1. *Ade' Akkalabinengneng*, yaitu norma mengenai perkawinan, kaidah-kaidah keturunan, aturan-aturan mengenai hak dan kewajiban warga rumah tangga, etika dalam hal berumah tangga, dan sopan-santun pergaulan antarkaum kerabat.
 2. *Ade' tana*, yaitu norma mengenai pemerintahan, yang terwujud dalam bentuk hukum negara, hukum antarnegara, dan etika serta pembinaan insan politik. Pembinaan dan pengawasan *ade'* dalam masyarakat Bugis-Makassar dilakukan oleh beberapa pejabat adat, seperti *pakka-tenni ade'*, *pampawa ade'*, dan *parewa ade'*.

- b. *Bicara*, berarti bagian dari *pangaderreng*, yaitu mengenai semua kegiatan dan konsep-konsep yang bersangkutan paut dengan hukum adat, acara di muka pengadilan, dan mengajukan gugatan.
- c. *Rampang*, berarti perumpamaan, kias, atau analogi. Sebagai bagian dari *panngaderreng*, *rampang* menjaga kepastian dan kesinambungan suatu keputusan hakim tak tertulis masa lampau sampai sekarang dan membuat analogi hukum kasus yang dihadapi dengan keputusan di masa lampau. *Rampang* juga berupa perumpamaan-perumpamaan tingkah-laku ideal dalam berbagai bidang kehidupan, baik kekerabatan, politik, maupun pemerintahan.
- d. *Wari*, adalah bagian dari *panngaderreng* yang berfungsi mengklasifikasikan berbagai benda dan peristiwa dalam kehidupan manusia. Misalnya, dalam memelihara garis keturunan dan hubungan kekerabatan antarraja.
- e. *Sara*, adalah bagian dari *pangaderreng*, yang mengandung pranata hukum, dalam hal ini ialah hukum Islam.

Kelima unsur keramat di atas terjalin menjadi satu dan mewarnai alam pikiran orang Bugis-Makassar. Unsur tersebut menghadirkan rasa sentimen kewargaan masyarakat, identitas sosial, martabat, dan harga diri, yang tertuang dalam konsep *siri*. *Siri* ialah rasa malu dan rasa kehormatan seseorang.



TUGAS SISWA

Apresiasi Keanekaragaman Budaya

1. Apa nama pakaian adat wanita Makassar?
2. Perlengkapan apa saja yang dikenakan oleh wanita Makassar?

b. Sistem Kekerabatan

Perkawinan ideal menurut adat Bugis Makassar adalah:

- 1) *Assialang marola*, yaitu perkawinan antara saudara sepupu sederajat kesatu, baik dari pihak ayah maupun dari pihak ibu.
- 2) *Assialana memang*, yaitu perkawinan antara saudara sepupu sederajat kedua, baik dari pihak ayah maupun dari pihak ibu.
- 3) *Ripanddeppe' mabelae*, yaitu perkawinan antara saudara sepupu sederajat ketiga, baik dari pihak ayah maupun dari pihak ibu.

Perkawinan tersebut, walaupun ideal, tidak diwajibkan sehingga banyak pemuda yang menikah dengan gadis-gadis yang bukan sepupunya. Perkawinan yang dilarang atau sumbang (*salimara'*) adalah perkawinan antara:

- 1) anak dengan ibu atau ayah
- 2) saudara sekandung
- 3) menantu dan mertua

- 4) paman atau bibi dengan kemenakannya
- 5) kakek atau nenek dengan cucu

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sebelum perkawinan adalah:

- 1) *mappuce-puce*, yaitu kunjungan dari keluarga si laki-laki kepada keluarga si gadis untuk mengadakan peminangan.
- 2) *massuro*, yaitu kunjungan dari utusan pihak keluarga laki-laki kepada keluarga si gadis untuk membicarakan waktu pernikahan, jenis *sunreng* (mas kawin), dan sebagainya.
- 3) *Maduppa*, yaitu pemberitahuan kepada seluruh kaum kerabat mengenai perkawinan yang akan datang.

d. Sistem Politik

Orang Bugis-Makassar lebih banyak mendiami Kabupaten Maros dan Kabupaten Pangkajene. Desa-desanya di kabupaten tersebut merupakan kesatuan-kesatuan administratif, gabungan sejumlah kampung lama, yang disebut desa-desanya gaya baru. Sebuah kampung biasanya terdiri atas sejumlah keluarga yang mendiami antara 10 sampai 20 buah rumah. Rumah-rumah itu biasanya terletak berderet menghadap ke selatan atau barat. Apabila ada sungai, diusahakan membangun rumah membelakangi sungai. Pusat kampung lama ditandai dengan sebuah pohon beringin besar yang dianggap sebagai tempat keramat (*possi tana*).

Sebuah kampung lama dipimpin oleh seorang kepala kampung (*matowa, jannang, lompo', toddo'*). Kepala kampung dibantu oleh *sariang* dan *parenung*. Gabungan kampung dalam struktur asli disebut *wanua, pa'rasangan* atau *bori*. Pemimpin *wanua* oleh orang Bugis dinamakan *arung palili* atau *sullewatang*, orang Makassar menyebutnya *gallarang* atau *karaeng*. Dalam struktur pemerintahan sekarang *wanua* sama dengan kecamatan.

Lapisan masyarakat Bugis-Makassar dari zaman sebelum kolonial Belanda terdiri atas:

- a. *anakarung* atau *anak'kareang*, yaitu lapisan kaum kerabat raja-raja
- b. *to-maradeka*, yaitu lapisan orang merdeka
- c. *ata*, yaitu lapisan budak

Pada permulaan abad ke-20 lapisan *ata* mulai hilang karena desakan agama, begitu juga *anak'karung* atau *to-maradeka*. Gelar *anakarung* seperti *Karaenta, Puatta, Andi, dan Daeng*, walau masih dipakai, tidak mempunyai arti lagi, sudah digantikan oleh tinggi rendahnya pangkat dalam sistem birokrasi kepegawaian dan pendidikan.

4. Sistem Ekonomi

Orang Bugis-Makassar yang tinggal di desa-desa daerah pantai bermata pencaharian mencari ikan. Mereka akrab dengan laut dan berani mengarungi lautan luas. Mereka menangkap ikan sampai jauh ke laut hanya dengan perahu-perahu layar. Dengan perahu layar dari tipe *pinisi* dan *lambo*, orang Bugis-Makassar mengarungi perairan nusantara sampai Srilanka dan Filipina.

Mereka merupakan suku bangsa Indonesia yang telah mengembangkan kebudayaan maritim sejak abad ke-17. Orang Bugis-Makassar juga telah mewarisi hukum niaga pelayaran. Hukum ini disebut *Ade'allopiloping Bicaranna Pabbalue* ditulis oleh Amanna Gappa pada lontar abad ke-17.

Sambil berlayar orang Bugis-Makassar mengembangkan perdagangan ke berbagai tempat di Indonesia. Berbagai jenis binatang laut ditangkap dan diperdagangkan. *Teripang* dan *holothurioidea* (sejenis binatang laut) ditangkap di kepulauan Tanibar, Irian Jaya, bahkan sampai ke Australia untuk dijual kepada tengkulak. Melalui tengkulak binatang laut ini diekspor ke Cina. Mulai abad ke-19 sampai abad ke-20 ekspor teripang sangat maju.

Selain pertanian, penangkapan ikan, pelayaran, dan perdagangan, usaha kerajinan rumah tangga merupakan kegiatan orang Bugis-Makassar untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Berbagai jenis kerajinan rumah tangga mereka hasilkan. Tenunan sarung sutera dari Mandar, dan Wajo, serta tenunan sarung Samarinda dari Bulukumbu adalah salah satu contohnya.



DISKUSI SISWA

Apresiasi Kemajemukan Masyarakat

Diskusikan dengan guru kalian mengenai dampak positif dan dampak negatif tamasirik pada masyarakat Makassar! Tulislah hasil diskusi di buku tugas dan serahkan kepada guru kalian!

8. Kebudayaan Asmat

a. Sistem Kepercayaan atau Religi

Menurut bahan yang dikumpulkan oleh Pastur Zehward, seorang misionaris berbangsa Belanda, orang Asmat mempunyai kepercayaan bahwa mereka berasal dari Fumeripits, Sang Pencipta. Konon Fumeripits terdampar di pantai dalam keadaan sekarat dan tidak sadarkan diri.

Nyawanya diselamatkan oleh sekelompok burung sehingga ia pulih dan hidup sendirian di daerah baru tersebut. Karena kesepian ia membangun rumah panjang yang diisi dengan patung-patung yang terbuat dari kayu hasil ukirannya. Masih merasa kesepian, kemudian ia membuat tifa yang ditabuhnya setiap hari. Tiba-tiba, bergeraklah patung-patung kayu yang dibuatnya itu mengikuti irama tifa. Dan sungguh ajaib, patung-patung kayu pun berubah wujud menjadi manusia hidup. Mereka menari-nari mengikuti irama tabuhan tifa dengan kedua kaki agak terbuka dan kedua lutut bergerak-gerak ke kiri dan ke kanan.

Semenjak itu Fumeripits terus mengembara dan di setiap daerah yang disinggahi ia membangun sebuah rumah panjang dan menciptakan manusia-manusia baru yang kemudian menjadi orang-orang Asmat sekarang.

Orang Asmat menyebut dirinya *as-asmad*, yang berarti manusia pohon. Pohon adalah benda yang sangat luhur bagi mereka. Pohon diidentikkan dengan manusia, manusia adalah pohon dan pohon adalah manusia. Kaki manusia merupakan akar-akar pohon, batang pohon adalah tubuh manusia, dahannya adalah lengannya, dan buahnya adalah kepala manusia.

Binatang-binatang pemakan manusia (biasanya berwarna hitam) menjadi lambang dari pengayauan kepala, lebih-lebih bila binatang itu dapat terbang. Identifikasi manusia dengan pohon bukan tanpa alasan. Keadaan alam yang penuh dengan rawa-rawa lumpur tidak memungkinkan untuk membuat peralatan kehidupan selain dengan kayu. Kayu adalah kehidupan mereka.

Makanan pokok mereka berasal dari satu pohon, yaitu pohon sagu. Pohon sagu memegang peranan penting dalam kehidupan suku bangsa Asmat. Sagu bagaikan nasi bagi kebanyakan penduduk Indonesia.

Kehidupan orang-orang Asmat terkait erat dengan alam sekitarnya. Mereka mempunyai kepercayaan bahwa alam semesta didiami oleh roh-roh, jin-jin, makhluk-makhluk halus, yang semuanya disebut setan. Setan digolongkan ke dalam dua kategori. Ada setan yang membahayakan kehidupan umat manusia, seperti setan perempuan hamil yang meninggal atau setan yang hidup di pohon beringin, dan ada setan yang tidak membahayakan jiwa tetapi suka menakut-nakuti dan mengganggu saja.

Mereka juga percaya akan adanya kekuatan magis yang kebanyakan adalah dalam bentuk tabu. Kekuatan magis biasanya dipergunakan untuk menemukan barang-barang hilang, barang curian, ataupun untuk menunjukkan posisi si pencuri. Ada yang mempergunakan kekuatan magis ini untuk menguasai alam dan dapat mendatangkan angin, halilintar, hujan, dan topan.

Ilmu sihir hitam juga banyak dipraktikkan, terutama oleh kaum wanita. Seseorang yang mempunyai kekuatan ini dapat menyakiti atau membunuh manusia.

Kekuatan ini diturunkan seorang ibu kepada anak perempuannya sebagai senjata perlindungan diri. Misi penyebaran agama serta usaha pemerintah dalam memajukan tingkat kehidupan orang-orang Asmat banyak mengurangi kepercayaan-kepercayaan tersebut.

Bagi orang Asmat kematian bukan merupakan hal yang alamiah, tetapi karena terbunuh atau karena sihir hitam. Orang yang meninggal semula tidak dikubur, tetapi diletakkan di atas panggung di luar rumah panjang, sedang tulang tengkorak diambil keluarga terdekat sebagai alas tidur (bantal), sebagai pertanda cinta kasih mereka kepada yang meninggal.

Upacara *bis* merupakan salah satu kejadian penting dalam kehidupan suku Asmat, sebab berhubungan dengan pengukiran patung leluhur atau bila ada permintaan dari suatu keluarga. Semula upacara *bis* diadakan untuk memperingati anggota keluarga yang mati terbunuh dan kematian itu harus segera dibalas dengan membunuh anggota keluarga si pembunuh.



TUGAS SISWA

Berpikir Kritis

Deskripsikanlah tentang sistem religi dan kepercayaan suku Asmat
Tulis di buku tugas dan kumpulkan hasilnya kepada guru kalian!

b. Sistem Kekerabatan

Dalam suatu perkawinan, mas kawin dikumpulkan dari keluarga dan saudara-saudara dari pihak laki-laki untuk disampaikan dan dibagi-bagikan kepada keluarga dan saudara-saudara pihak wanita. Umumnya perkawinan diatur oleh pihak orang tua kedua belah pihak tanpa sepengetahuan anak-anak mereka. Perkawinan yang direncanakan itu disebut *tinis*. Selain itu, dikenal dua cara perkawinan yang disebut *parsem* dan *mbeter*. *Parsem* adalah perkawinan yang terjadi sebagai akibat adanya hubungan rahasia antara seorang pemuda dengan seorang pemudi yang kemudian diakui secara sah oleh orang tua kedua belah pihak. tanpa sepengetahuan anak-anak mereka. Perkawinan yang direncanakan itu disebut *tinis*. Selain itu, dikenal dua cara perkawinan yang disebut *parsem* dan *mbeter*.

Parsem adalah perkawinan yang terjadi sebagai akibat adanya hubungan rahasia antara seorang pemuda dengan seorang pemudi yang kemudian diakui secara sah oleh orang tua kedua belah pihak. Sedangkan *mbeter* kawin lari, yaitu apabila laki-laki melarikan

si perempuan untuk dikawini. Dalam hal ini dapat timbul pertikaian antara kedua belah pihak yang secara tradisional dapat berakhir bila terjadi pembunuhan di masing-masing pihak.



Gambar 4.11 Suku Dani
Sumber: www.westpapua.net

Dalam suatu perkawinan yang direncanakan, peminangan dilakukan oleh orang tua pihak wanita. Melalui perkawinan, seorang suami memperoleh hak atas daerah sagu dan daerah ikan milik mertua laki-lakinya. Sifat perkawinan dalam masyarakat Asmat adalah berdasarkan prinsip eksogami. Jadi, perkawinan antara anggota-anggota dari *clan* yang berbeda diperbolehkan. Perkawinan endogami dapat terjadi hanya bila pihak-pihak yang berkepentingan tidak berasal dari satu garis keturunan lurus.

Sebelum seorang gadis kawin, ia termasuk *clan* ayahnya. Tapi begitu kawin ia mengikuti *clan* suaminya, dan menetap bersama keluarga suaminya. Bila suaminya meninggal, istri dan anak-anak tetap tinggal bersama keluarga suami. Mereka menjadi tanggung jawab keluarga suami.

Karena orang-orang Asmat menjalankan *levirat*, maka saudara laki-laki dari yang meninggal dapat mengawini jandanya. Dalam hal ini dapat terjadi poligami karena sering lelaki yang mengawini janda itu sudah mempunyai istri terlebih dahulu. Istri pertama dan anak-anaknya tinggal bersama *clan* suami, sedangkan istri-istri berikutnya beserta anak-anak kembali ke *clan* asalnya. Namun demikian, pada prinsipnya orang-orang Asmat menganut sistem patrilineal sehingga dalam pewarisan misalnya hak milik ditetapkan menurut garis keturunan ayah.

c. Sistem Ekonomi

Suku Asmat mendiami daerah dataran rendah yang berawa-rawa dan berlumpur, serta ditutupi hutan tropis. Sungai-sungai yang mengalir di daerah ini tidak terhitung banyaknya dan berwarna gelap karena lumpur. Keadaan alam yang demikian disebabkan antara lain oleh hujan yang turun sebanyak 200 hari setiap tahunnya.

Disamping itu perembesan air laut ke pedalaman menyebabkan tanah tidak dapat ditanami jenis-jenis tanaman seperti pohon kelapa, bambu, pohon buah-buahan, dan jenis tanaman kebun seperti sayur-mayur, tomat, timun, dan sebagainya. Kalaupun ada pohon kelapa atau bambu, jumlahnya sangat terbatas.

Dahulu orang-orang Asmat hidup di hutan-hutan, menetap di suatu tempat untuk beberapa bulan, kemudian berpindah mencari tempat baru apabila bahan makanan di sekitarnya sudah berkurang.

Hidup di hutan bagi mereka berarti hidup bebas, tidak ada peraturan-peraturan yang mengikat. Bahan makanan pun melimpah dan banyak macamnya. Hal inilah yang menarik mereka untuk kembali ke hutan meninggalkan kampung yang telah disediakan. Di hutan mereka mendirikan semacam rumah yang besar yang disebut dengan *bivak*, yang berfungsi sebagai tempat tinggal sementara.

Sagu sebagai makanan pokok banyak ditemukan di hutan. Untuk mendapatkan makanan dari pohon sagu, pohon itu ditebang, kulitnya dibuka, sebagian isinya ditumbuk hingga hancur. Kemudian isi tersebut dipindahkan ke dalam suatu saluran air sederhana yang terbuat dari daun sagu untuk dibersihkan.

Sebagai makanan tambahan, suku Asmat mengumpulkan ulat sagu yang didapat di dalam pohon sagu yang sudah membusuk. Ulat yang merupakan sumber protein dan lemak adalah makanan yang lezat dan bernilai tinggi bagi mereka.

Wanita dan anak-anak memburu *iguana* (sejenis kadal) untuk diambil kulitnya dan digunakan dalam pembuatan *tifa*. Dagingnya dipanggang dan dimakan. Tikus hutan pun ditangkap dan dimakan. Tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan makan dalam keluarga ada pada ibu dibantu oleh anak-anak perempuannya.



DISKUSI SISWA

Apresiasi Keanekaragaman Budaya

1. Diskusikan dengan teman-teman kalian alat perkawinan berikut.
 - a. Parsem
 - b. Mbeter
2. Bagaimana jika budaya ini berkembang ke daerah kalian? Apa yang akan terjadi?
Tuliskan hasilnya di buku tugas dan kumpulkan kepada guru!

9. Kebudayaan Dani

a. Sistem Kepercayaan atau Religi

Suku bangsa Dani bermukim di lembah Baliem, Irian Jaya. Lembah ini berada di tengah-tengah pegunungan Jaya Wijaya pada ketinggian 1600 meter di atas permukaan laut. Lembah Baliem memiliki luas sekitar 1200 km².

Suku Dani lebih senang disebut bangsa Parim atau orang Baliem. Suku ini sangat menghormati nenek moyangnya, biasanya dilakukan melalui upacara pesta babi. Suku Dani mempercayai *Atou*, yaitu kekuatan sakti yang berasal dari nenek moyang yang diturunkan kepada anak laki-lakinya. Kekuatan sakti ini antara lain:

- 1) kekuatan menjaga kebun
- 2) kekuatan menyembuhkan penyakit dan menolak bala
- 3) kekuatan menyuburkan tanah

Untuk menghormati nenek moyangnya suku Dani membuat lambang nenek moyang yang disebut *kaneka*. Lambang ini terbuat dari batu keramat berbentuk lonjong yang diasah hingga mengkilap.

Di samping upacara penghormatan terhadap nenek moyang, suku Dani juga melaksanakan upacara:

- 1) Tentang siklus kehidupan yang menyangkut kelahiran, inisiasi, perkawinan, dan kematian.
- 2) Tentang soal kehidupan menyangkut penyakit dan peperangan.

b. Sistem Kekeabatan

Kekeabatan suku Dani bersifat *patrilineal*. Garis keturunan dihitung dalam satu kelompok nenek moyang mulai dari ayah sampai enam atau tujuh generasi.

Menurut mitologi, suku Dani berasal dari keturunan sepasang suami istri yang menghuni suatu danau di sekitar kampung Maina di lembah Baliem Selatan. Mereka mempunyai anak bernama *Waita* dan *Wara*. Perkawinan pada suku Dani bersifat eksogami karena kedua anak tadi beserta keturunannya dilarang oleh orang tuanya menikah dalam kelompoknya masing-masing.

c. Sistem Ekonomi

Mata pencaharian pokok suku Dani adalah bercocok tanam ubi kayu dan ubi jalar. Ubi jalar adalah tanaman utama di kebun-kebun mereka. Tanaman-tanaman mereka yang lain adalah pisang, tebu, dan tembakau.

Kebun-kebun milik suku Dani ada tiga jenis, yaitu:

- 1) Kebun-kebun di daerah rendah dan datar yang diusahakan secara menetap
- 2) Kebun-kebun di lereng gunung
- 3) Kebun-kebun yang berada di antara dua *uma*

Kebun-kebun tersebut biasanya dikuasai oleh sekelompok atau beberapa kelompok kerabat. Batas-batas hak ulayat dari tiap-tiap kerabat ini adalah sungai, gunung, atau jurang. Dalam mengerjakan kebun, masyarakat suku Dani masih menggunakan peralatan sederhana seperti tongkat kayu berbentuk linggis dan kapak batu.

Selain berkebun, mata pencaharian suku Dani adalah beternak babi. Babi dipelihara dalam kandang yang bernama *wamai* (*wam* = babi; *ai* = rumah). Kandang babi berupa bangunan berbentuk empat persegi panjang yang bentuknya hampir sama dengan *hunu*. Bagian dalam kandang ini terdiri dari petak-petak yang memiliki ketinggian sekitar 1,25 m dan ditutupi bilah-bilah papan. Bagian atas kandang berfungsi sebagai tempat penyimpanan kayu bakar dan alat-alat berkebun.

Bagi suku Dani babi berguna untuk:

- 1) dimakan dagingnya
- 2) darahnya dipakai dalam upacara magis
- 3) tulang-tulang dan ekornya untuk hiasan
- 4) tulang rusuknya digunakan untuk pisau pengupas ubi
- 5) sebagai alat pertukaran/barter
- 6) menciptakan perdamaian bila ada perselisihan

Suku Dani melakukan kontak dagang dengan kelompok masyarakat terdekat di sekitarnya. Barang-barang yang diperdagangkan adalah batu untuk membuat kapak, dan hasil hutan seperti kayu, serat, kulit binatang, dan bulu burung.



TUGAS SISWA

Berpikir Kritis

Coba kalian buatlah studi etnografi tentang suku-suku yang lain yang ada di Indonesia dengan menjelaskan unsur-unsur etnografi?

B. Penyebaran Bahasa Lokal

Indonesia adalah negara kepulauan yang terbentang dan dipisahkan oleh laut. Akibatnya masyarakatnya memiliki karakter kebudayaan yang berbeda-beda. Kebudayaan yang beraneka ragam tumbuh dan berkembang membentuk suatu sistem kebudayaan yang unsur-unsurnya terdiri dari

1. Bahasa.
2. Sistem pengetahuan.
3. Organisasi sosial.
4. Sistem peralatan hidup dan teknologi.
5. Sistem mata pencaharian hidup
6. Sistem religi
7. Kesenian

Ketujuh unsur ini berbeda antara daerah satu dengan daerah lainnya. Unsur-unsur kebudayaan yang dimiliki dipengaruhi oleh kondisi daerah yang di tinggalinya. Misalnya di daerah Indonesia timur memiliki bahasa yang kentara dengan tradisinya dan sistem organisasi yang masih bersifat kolektif. Dengan demikian perbedaan bahasa juga tergantung dari letak daerah dan kondisi daerah.

Bahasa adalah suatu sistem bunyi, yang kalau digabungkan menurut aturan tertentu menimbulkan arti, yang dapat ditangkap oleh semua orang yang berbicara dalam bahasa itu (William A Haviland). Sedangkan bahasa daerah adalah bahasa lokal yang dipakai untuk berkomunikasi di daerah dan tidak diintegrasikan dalam lingkup nasional. Bahasa daerah ini yang menjadi bahasa komunikasi sehari-hari bagi masyarakat. Disamping itu bahasa lokal juga ditentukan dan dipengaruhi oleh kebudayaan khusus. Pengaruh budaya mendasari bentuk logat bahasa daerah.

Kondisi Indonesia yang berkepulauan dan memiliki perbedaan Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Alam menyebabkan adanya pergerakan sosial. Masyarakat Indonesia bergerak dari daerahnya ke daerah lain untuk mempertahankan hidupnya maupun mengubah kondisi hidupnya. Migrasi ini menyebabkan terjadinya akulturasi budaya dan juga terjadi penyebaran bahasa lokal. Misalnya di Jawa yang merupakan daerah yang modern dan maju menarik penduduk daerah lain untuk berkunjung. Banyak sekali penduduk dari suku yang tinggal dari daerah lain di Indonesia berdatangan dan membawa bahasa lokal. Dengan demikian di Jawa akhirnya terjadi akulturasi bahasa dengan bahasa lain yang memungkinkan memunculkan bahasa baru.

1. Penyebaran Bahasa Lokal di Indonesia

Penyebaran bahasa lokal di Indonesia juga menyebabkan mis komunikasi antara penduduk pendatang dengan penduduk asli. Misalnya komunikasi ini dapat menimbulkan konflik yang mengancam integrasi bangsa. Akan tetapi, kadang terjadinya penyebaran bahasa lokal dapat menimbulkan variasi bahasa yang berkembang di Indonesia. Hal ini dapat memperbanyak khasanah bahasa daerah.

Artinya kata dalam bahasa lokal memiliki maksud yang berbeda-beda pula. Ini diakibatkan adanya proses Fonologi dalam penyebaran bahasa lokal. Fonologi sebenarnya adalah Studi tentang pola bunyi bahasa. Studi ini menganalisis persamaan bunyi yang memiliki makna yang berbeda. Walaupun tulisan kata sama mungkin tidak sama maksudnya antara daerah satu dengan daerah lainnya. Misalnya kata “beli” bagi masyarakat yang tinggal di Jakarta mungkin bermakna transaksi ekonomi atau bagaimana cara mendapatkan barang. Tapi di Bali kata “beli” dimaknai sebagai abang atau kakak, begitu pula kata “teh” juga memiliki makna yang berbeda antara daerah satu dengan daerah lainnya. Kata “teh” bagi orang Jawa Tengah adalah suatu minuman tetapi bagi masyarakat Sunda kata “teh” bermakna kakak perempuan. Oleh karena itu, penyebaran bahasa lokal dapat menimbulkan suatu pergeseran makna kata dari suatu bahasa daerah.



Gambar 5.12 Penyebaran bahasa lokal menumbuhkan kearifan

Sumber: <http://www.phototempo.com>

Bahasa lokal suatu daerah juga memiliki kata-kata tabu yang berbeda. Pada umumnya bahasa lokal memiliki kata-kata yang dapat diterima dan tidak dapat diterima dalam masyarakat. Kata yang tidak diterima inilah yang disebut sebagai kata tabu. Setiap daerah memiliki dasar tersendiri dalam mengelompokkan kata tabu dalam bahasa kesehari-harinya. Mungkin juga ada bahasa yang memiliki perkataan sama tetapi memiliki tingkat ketabuan yang berbeda.

Poses penyebaran bahasa lokal yang menimbulkan benturan makna ini memang menjadi masalah tersendiri terhadap komunikasi antar budaya di Indonesia. Hal ini bisa menghambat eksistensi dari bahasa lokal dan juga menimbulkan. Untuk mengantisipasi kejadian-kejadian itu maka Pemerintah Indonesia mengintegrasikan bahasa lokal menjadi bahasa nasional yang disebut bahasa Indonesia.

2. Dialek Sosial Bahasa Lokal

Dialek adalah perbedaan bentuk-bentuk dari satu bahasa yang menjadi ciri dari daerah-daerah atau kelas-kelas sosial tertentu dan yang masih cukup besar persamaan-persamaannya, sehingga orang masih dapat saling memahami. Studi mengenai dialek disebut sebagai sosiolinguistik. Secara teknis, semua dialek adalah bahasa, tidak ada sesuatu yang bersifat parsial atau sublinguistik pada dialek dan batas dimana dua dialek yang berbeda itu menjadi dua bahasa yang terpisah, pada garis besarnya adalah batas dimana orang-orang yang berbicara dalam dialek yang satu hampir sama sekali tidak dapat berkomunikasi dengan orang yang berdialek lain.

Konsep dialek sosial ini dipakai dalam menganalisis penyebaran bahasa lokal di Indonesia. Menyebarnya bahasa lokal ke daerah lain di Indonesia menyebabkan bertemunya dua dialek yang berbeda dari masyarakat. Perpaduan dialek dalam penyebaran bahasa lokal akan membawa perubahan kebudayaan dalam aktivitas sehari-harinya. Karakteristik pembawaan dari kelompok pendatang akan benar-benar terlihat dalam melakukan komunikasi dengan penduduk aslinya. Dengan demikian penyebaran bahasa lokal ini mungkin dapat dipelajari dari kultur dialek sosial yang terjadi di masyarakat. Penyamaan persepsi makna bahasa dan juga penentuan batas-batas dialek dalam komunikasi menjadi kunci dalam menyelesaikan perbedaan dialek.

Disamping masalah besar untuk menentukan batas-batas dialek dan usaha untuk memastikan apakah perbedaan linguistik dalam penyebaran bahasa lokal juga mencerminkan kebudayaan. Dalam penyebaran bahasa lokal juga ada masalah mengapa orang yang komunitas yang sama juga terpengaruh dengan dialek pendatang dan mereka menggunakan dialek yang berbeda. Sebaliknya ada pula yang berbeda dialeknnya menggunakan bahasa yang sama dalam berkomunikasi. Yang paling terpenting adalah ketika melakukan dialek dengan bahasa yang berbeda harus mampu mengikuti makna yang akan di bicarakan. Kata-kata yang dipakai sangat tidak mengandung unsur tabu. Jadi Penyebaran bahasa lokal juga akan mempengaruhi dialek dari suatu daerah.

Bila dilihat dari persebaran bahasa tersebut di atas, maka terdapat kesamaan tentang asal usul bahasa Indonesia. Untuk menganalisis permasalahan mengenai bahasa ini, para ahli antropologi harus mengumpulkan data tentang:

- 1) Ciri-ciri yang menonjol dari bahasa suku bangsa dapat dikaji dengan jalan mengklasifikasi bahasa-bahasa sedunia pada rumpun, subrumpun, keluarga, dan subkeluarga bahasa yang ada, dengan beberapa contoh yang diambil dari bahan ucapan bahasa sehari-hari. Akan lebih baik bila peneliti dapat melengkapi daftar kata-kata dasar (basic vocabulary) suatu bahasa mengenai anggota badan (kepala, mata, hidung, tangan, kaki, dan sebagainya), fenomena-fenomena alam (angin, hujan, panas, dingin, matahari, bulan, awan, langit, dan sebagainya), warna, bilangan, kata kerja pokok (makan, tidur, jalan, berdiri, dan sebagainya).

- 2) Menentukan luas batas penyebaran suatu bahasa memang tidak mudah, hal ini disebabkan karena di daerah perbatasan terjadi proses saling mempengaruhi antara unsur-unsur bahasa dari kedua belah pihak. Contoh: Penentuan daerah batas antara bahasa Sunda dan bahasa Jawa. Bahasa di daerah perbatasan terjadi bahasa yang merupakan bahasa campuran. Batas antara kedua bahasa akan lebih jelas bila kedua suku bangsa terpisah oleh lautan, gunung, sungai, atau batas-batas alam lainnya.
- 3) Variasi yang ditentukan oleh perbedaan daerah secara geografis terdapat pada suatu suku bangsa yang besar jumlahnya. Contoh: Bahasa Jawa yang diucapkan oleh orang Jawa di Purwokerto, di Tegal, di Yogyakarta, dan di Surabaya terdapat perbedaan logat (dialek) bahasa.
 - a) Bahasa Jawa yang dipakai oleh orang di desa.
 - b) Bahasa Jawa yang dipakai oleh para pegawai (priyayi)
 - c) Bahasa Jawa yang dipakai Kerabat Keraton (istana)
 - d) Bahasa Jawa yang dipakai Kepala Swapraja di Jawa Tengah
- 4) Variasi menurut lapisan sosial dalam masyarakat Jawa yang sangat menonjol adalah terjadinya perbedaan bahasa menurut tingkatan sosial bahasa atau *Social Levels of speech*.
Contoh:

Kita mengetahui bahwa Negara Indonesia terdiri dari bermacam-macam suku bangsa dan bermacam-macam pula bahasa daerah yang digunakan, namun bangsa kita mempunyai bahasa persatuan yaitu bahasa Indonesia yang secara *genealogis*, artinya menurut asal-usul dan sejarah penurunannya. Bahasa Indonesia termasuk rumpun bahasa Austronesia.



Diskusi

Kecakapan Vokasional

Diskusikan dengan kelompok belajarmu tentang sejarah perkembangan bahasa lokal, nasional, dan bahasa asing!

Perlu Upaya Bersama Lestarkan Cerita Rakyat

Cerita rakyat sebagai kekayaan budaya bangsa mengandung nilai-nilai luhur yang dapat diangkat dan ditransformasikan kepada anak-anak. Nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat itu dinilai sangat bermanfaat untuk pembentukan budi pekerti anak. Sayangnya, cerita rakyat itu kini semakin ditinggalkan masyarakat.

Untuk itu perlu ada upaya-upaya melestarikan cerita rakyat sekaligus menggali dan menyebarluaskan cerita rakyat sebagai acuan bagi pembentukan budi pekerti anak. “Cerita rakyat yang belakangan ini mulai kurang populer dan jarang hadir di keluarga dan masyarakat sudah sepantasnya perlu dihadirkan kembali,” ujar Dra. S. Muntarsih M.Hum, Pelaksana Tugas (Plt) Kepala Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta, Rabu (26/4), di Yogyakarta.

Ia mengemukakan, Indonesia sebagai negara kesatuan yang terdiri dari berbagai suku memiliki pluralitas hasil budaya, termasuk di dalamnya cerita rakyat yang sangat beraneka ragam. Sumber-sumber cerita rakyat dapat berasal dari sejarah, karya sastra, kesenian, tradisi, kepercayaan, biografi, dan peristiwa lain. Cerita tersebut selama ini disebarkan secara turun-temurun dan disuguhkan melalui bahasa lisan, dari mulut ke mulut.

Suguhan cerita rakyat pada akhirnya akan bermuara pada satu misi, contoh-contoh atau peringatan baik dan buruk. Sasaran akhir cerita rakyat adalah terjadinya proses internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam cerita yang akan membentuk perilaku, kepribadian, watak, dan budi pekerti bagi pendengarnya. Ini karena pada umumnya cerita rakyat mengandung nilai-nilai seperti ketekunan, kesabaran, kejujuran, keikhlasan, kesetiaan, kepahlawanan, dan rasa hormat kepada orang tua dan sesama manusia.

Sumber: Kompas, Kamis 27 April 2006

Pertanyaan:

1. Topik apa yang dikemukakan dalam bacaan tersebut di atas?
2. Nilai-nilai apa yang terkandung dalam topik tersebut?
3. Lembaga mana yang bertanggung jawab dalam menanamkan budi pekerti?
4. Cerita Rakyat tersebut berasal dari mana?
5. Cerita Rakyat dapat tersebar melalui apa?

REFLEKSI

Setelah mempelajari bab ini, coba deskripsikan kembali secara singkat tentang kebudayaan Batak dan Bali di kertas folio dan serahkan kepada guru Anda!



RANGKUMAN

1. Pengertian etnografi
2. Kebudayaan Batak
 - a. Sistem Religi dan Kepercayaan
 - b. Sistem Kekerabatan
 - c. Sistem Kesenian
 - d. Sistem Politik
3. Kebudayaan Minangkabau
 - a. Sistem Religi dan Kepercayaan
 - b. Sistem Kekerabatan
 - c. Sistem Kesenian
 - d. Sistem Politik
4. Kebudayaan Jawa
 - a. Sistem Religi dan Kepercayaan
 - b. Sistem Kekerabatan
 - c. Sistem Kesenian
 - d. Sistem Kemasyarakatan dan Politik
5. Kebudayaan Sunda
 - a. Sistem Religi dan Kepercayaan
 - b. Sistem Kekerabatan
 - c. Sistem Politik
 - d. Sistem Kesenian
6. Kebudayaan Suku Dayak
 - a. Sistem Religi dan Kepercayaan
 - b. Sistem Kekerabatan
 - c. Sistem Politik
 - d. Sistem Ekonomi
8. Kebudayaan Bugis-Makassar
 - a. Sistem Kepercayaan
 - b. Sistem Kekerabatan
 - c. Sistem Politik
9. Kebudayaan Asmat
 - a. Sistem Religi dan Kepercayaan
 - b. Sistem Kekerabatan

EVALUASI

I. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d, atau e di depan jawaban yang paling tepat! Kerjakan di buku latihan Anda!

1. Suku bangsa Pakpak sebagian besar mendiami daerah
 - a. dataran tinggi Karo
 - b. Langkat Hulu
 - c. Serdang Hulu
 - d. Simalungun
 - e. Dairi
2. Sahulu adalah kekuatan jiwa/roh yang dimiliki oleh
 - a. seseorang yang meninggal
 - b. datu/raja yang meninggal
 - c. kepala keluarga yang meninggal
 - d. ibu yang meninggal
 - e. bayi yang meninggal
3. Nungkuni, bagi orang Batak Karo adalah
 - a. perkenalan antara pemuda dan pemudi
 - b. kunjungan lamaran dari pihak pria kepada pihak wanita
 - c. pernikahan yang diselenggarakan di rumah pihak wanita
 - d. menyerahkan mas kawin pihak pria kepada pihak wanita
 - e. harta yang diterima saudara-saudara laki-laki si gadis
4. Upacara “turun mandi” bagi orang Minangkabau adalah
 - a. memandikan bayi pertama kali dengan air dingin
 - b. mensyukuri kelahiran bayi
 - c. syukuran atas kelahiran seorang bayi
 - d. syukuran atas pernikahan anak perempuan
 - e. menurunkan kaki bayi menyentuh tanah
5. Orang Minangkabau menarik garis keturunan secara
 - a. matrilineal
 - b. patrilineal
 - c. bilateral
 - d. unilateral
 - e. uxorilokal
6. Grebeg Maulud pada prinsipnya merupakan upacara tradisional di Yogyakarta dan Surakarta dengan maksud untuk memperingati
 - a. hari kelahiran Nabi Muhammad saw
 - b. turunnya wahyu Alquran yang pertama kali
 - c. masuknya agama Islam ke Pulau Jawa
 - d. berdirinya kerajaan Mataram
 - e.

7. Paningsetan adalah...
 - a. upacara untuk meminang seorang gadis
 - b. pemberian harta kepada calon istri
 - c. pemberian harta benda kepada calon mertua
 - d. penyerahan kain dan kebaya kepada calon mertua
 - e. upacara pernikahan
8. Sistem keturunan dalam masyarakat Sunda bersifat...
 - a. matrilineal
 - b. patrilineal
 - c. bilateral
 - d. unilateral
 - e. uxorilokal
9. Upacara tiwah (di Kalimantan) adalah...
 - a. upacara memandikan jenazah
 - b. upacara mengkafani jenazah
 - c. upacara mengubur jenazah
 - d. upacara membakar jenazah
 - e. upacara memperingati hari kematian
10. Kunjungan dari keluarga laki-laki kepada si gadis, untuk mengetahui kemungkinan apakah peminangan dapat dilakukan, dalam tata cara adat Bugis disebut...
 - a. massuro
 - b. sunreng
 - c. mappuce-puce
 - d. maddupo
 - e. silariang

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Bandingkan antara kebudayaan Batak dengan kebudayaan Minangkabau khususnya dalam bidang kekerabatan dan religi!
2. Bandingkan sistem kekerabatan Dayak dengan Bugis!
3. Deskripsikan sistem Subak di Bali!
4. Bagaimana urutan keturunan masyarakat Sunda bila dilihat dari sudut ego untuk tujuh generasi ke atas dan tujuh generasi ke bawah?
5. Dalam sistem perkawinan dikenal istilah exogami, endogami, poliandri, dan poligami. Jelaskan dan sertai dengan contoh!

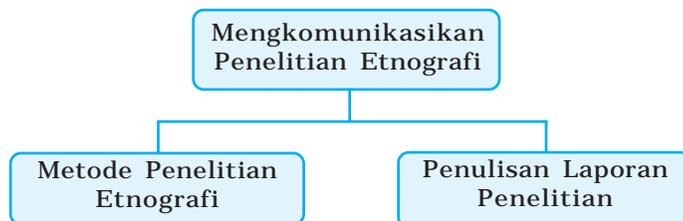
B A B 5

MENGGOMUNIKASIKAN PENELITIAN ETNOGRAFI

Tujuan Pembelajaran:

Setelah mempelajari bab ini diharapkan kalian mampu mengadakan penelitian tentang etnografi secara sederhana dan mengadakan observasi, wawancara, mengolah data untuk dipresentasikan.

Peta Konsep :



Kata Kunci:

Penelitian Etnografi, Metode Observasi, Metode Wawancara



Sumber: www.warsi.com

Antropologi adalah ilmu yang mempelajari kebudayaan manusia yang berkembang dalam masyarakat. Ilmuwan antropologi disebut sebagai antropolog. Untuk mendapatkan gelar sebagai antropolog harus dapat mempertahankan suatu penelitian yang dilakukan dihadapan penguji. Disamping itu para antropolog juga selalu melaksanakan penelitian untuk mengkaji masalah-masalah budaya dimasyarakat. Penelitian ini juga nantinya digunakan sebagai referensi dalam mempelajari antropologi.

Banyak antropolog menggunakan metode kualitatif dalam melakukan penelitian. Hal ini dilakukan karena antropologi merupakan ilmu yang membutuhkan investigasi yang mendalam untuk membuktikan suatu kebenaran empiris. Ruang lingkup antropologi adalah kebudayaan masyarakat dan dekat dengan kebiasaan-kebiasaan yang ada dimasyarakat maka antropolog menggunakan teknik-teknik personal untuk menggali data. Pendekatan yang dilakukan adalah menggunakan metode fenomenologi.

Beberapa antropolog mendefinisikan kebudayaan sebagai pengetahuan yang diperoleh manusia dan digunakan untuk menafsirkan pengalaman dan menimbulkan perilaku (Spradley, 1980:5). Untuk menggambarkan kebudayaan menurut prespektif ini, para antropolog dalam menjalankan penelitian selalu mempertimbangkan perilaku manusia dengan jalan mengurai apa yang diketahui mereka yang membolehkan mereka dalam berperilaku secara baik dengan *common sense* dalam masyarakatnya. Tingkat keberhasilan penelitian adalah berhasil mendidik pembaca bagaimana sebaiknya berperilaku dalam suatu latar kebudayaan. Oleh karena, penelitian etnografi sangat cocok menggunakan metode kualitatif yang mendalam dibanding secara kuantitatif.

Hasil penelitian inilah yang nantinya akan dikomunikasikan ke masyarakat agar menjadi pertimbangan maupun masukan bagi masyarakat dalam mengkaji kebudayaan. Mengkomunikasikan penelitian dengan melakukan penyusunan laporan penelitian yang nantinya akan dibuat artikel dan disampaikan oleh masyarakat. Proses penyampainya bisa berupa artikel bebas maupun lewat presentasi dalam seminar. Nah, bab ini akan mempelajari bagaimana melakukan penelitian etnografi dan cara mengkomunikasikannya.

A. Penelitian Etnografi

Secara umum penelitian adalah cara-cara yang dilakukan dalam suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui, menjelaskan, dan memahami suatu keadaan yang terjadi dalam masyarakat. Penelitian juga untuk mencari suatu kebenaran



Gambar 5.1 Mata pencaharian masyarakat pertanian adalah bagian dari kajian penelitian etnografi

Sumber: www.warsi.com

secara empiris. Seorang peneliti budaya selalu memiliki rasa ingin tahu yang sangat mendalam. Dengan demikian penelitian juga difungsikan untuk mengetahui masalah-masalah budaya yang berkembang di masyarakat.

Etnografi menurut **Prof. Dr. Lexy J. Moleon, M.A.** dikenal sebagai dengan uraian rinci yang ditemui etnograf jika menguji kebudayaan menurut prespektif antropologi. Suatu seri penafsiran terhadap kehidupan, pengertian akal sehat yang rumit dan sukar dipisahkan satu dari yang lainnya. Tujuan etnografi adalah mengalami bersama pengertian pemeranserta kebudayaan memperhitungkan dan menggambarkan pengertian baru untuk pembaca dan orang luar.

Kalian dapat menyimpulkan pernyataan kedua pakar antropologi tersebut bahwa etnografi bukan sekedar mengumpulkan data tentang orang atau kebudayaan, tetapi juga berupaya menggali kebudayaan sekelompok masyarakat secara keseluruhan.

Penelitian atau kajian etnografi bersifat holistik atau menyeluruh. Artinya, kajian etnografi tidak hanya mengarahkan perhatiannya kepada salah satu atau beberapa variabel tertentu saja. Bentuk holistik didasarkan pada pandangan bahwa budaya merupakan keseluruhan sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang tidak dapat dipisahkan.

Dengan demikian, tujuan utama etnografi adalah mengkaji dan memahami keadaan penduduk asli atau pribumi, hubungan-hubungannya dalam semua aspek kehidupan, kesadaran mereka terhadap keadaan lingkungannya, dan pandangan hidup mereka. Oleh sebab itu, kegiatan kerja lapangan etnografi diibaratkan sebagai orang yang sedang belajar melihat, mendengar, berbicara, berpikir, dan bertindak dalam berbagai cara yang berbeda.

Kegiatan etnografi tidak terlepas dari teknik yang digunakan dalam melaksanakan penelitian etnografi, karena etnografi merupakan sebuah pendekatan penelitian secara teoritis. Oleh sebab itu, seorang peneliti lapangan terlebih dahulu harus mempelajari metode-metode yang terkait, apalagi bila peneliti tersebut hanya sekedar berbekal minat tanpa dilatarbelakangi profesionalisme di bidang kajian yang akan ditelitinya itu.



TUGAS SISWA

Berpikir Kritis

1. Apa yang dimaksud dengan etnografi?
2. Bagaimana menjelaskan etnografi secara baik?

1. Tahapan Penelitian Etnografi

Di antara sekian banyak metodologi penelitian ilmu-ilmu sosial, metode yang paling tepat untuk penelitian etnografi adalah metode kualitatif. Pendekatan ini mengutamakan suatu kualitas data yang mendalam sehingga bisa dapat diketahui sampai pada akar permasalahan. Dalam praktiknya, metode ini menggunakan beberapa tahapan dalam melaksanakan penelitian. Adapun tahapan-tahapan penelitian etnografi menurut **Jerome Kerk** dan **Marc. L Miler** tersebut adalah sebagai berikut:

a. Tahapan Pertama

Tahap pertama penelitian etnografi adalah memilih masyarakat sebagai objek penelitian. Pada tahapan ini seorang penelitian harus pandai-pandai menentukan masyarakat mana yang memiliki kebudayaan yang mengakar dan masih memiliki tujuh unsur kebudayaan yang masih eksis. Penelitian etnografi menjelaskan ketujuh unsur kebudayaan tersebut. Tahap pertama ini disebut sebagai *finding the field*. Hal-hal yang dilakukan adalah cara-cara untuk masuk ke lapangan dengan baik dan lancar. Peneliti harus dapat masuk dalam struktur aktivitas dari masyarakat. Oleh karena itu, untuk melakasakan tahapan ini penelitian terlebih dahulu mempelajari adat-istiadat maupun kebiasaan-kebiasaan yang ada di masyarakat.



Gambar 5.2 Masyarakat yang dapat menjadi tema penelitian etnografi

Sumber: www.liputan6.com

Awal penelitian sang peneliti harus mengumpulkan data-data mengenai norma dan aktivitas budaya sehari-hari dalam masyarakat. Misalnya, kebiasaan masyarakat dari bangun sampai tidur (apa yang dilakukan oleh masyarakat tersebut), tata krama, dialek bahasa, larangan-larangan atau pantangan yang dihindari oleh masyarakat, dan lain sebagainya. Setelah terkumpulan kegiatan selanjutnya adalah mendekati masyarakat secara pelan-pelan. Kegiatan inilah yang paling sulit karena tingkat keberhasilan tergantung dari kepandai peneliti dalam mendekati masyarakat. Dibutuhkan kemampuan sosial yang khusus agar lancar dalam menjalani kegiatan. Tahapan ini adalah kegiatan yang penting untuk dapat melanjutkan penelitian.

b. Tahapan Kedua

Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahapan kedua adalah melakukan investigasi untuk menemukan (*Discovery*) dan mengumpulkan (*Getting*) data. Pada kegiatan tahap kedua peneliti sudah memulai bekerja dilapangan (*field work*). Sebelum melaksanakan kegiatan ini peneliti harus melakukan penyusunan rencana peneliti yang rapi dan matang. Peneliti membuat skala prioritas dan juga *scedule* penelitian. Peneliti juga harus pandai menentukan dimana tempat dan siapa yang nantinya di jadikan sampel data. Sehingga penggalan data penelitian tidak menyimpang dari arah masalah yang dikaji.

Selama melaksanakan pengumpulan data, peneliti harus tetap waspada dengan data-data yang diperoleh. Kadang data yang di dapat masih belum tentu kebenarannya. Hal ini terjadi karena faktor non teknis, misalnya kebohongan dari nara sumber dan juga kurangnya pemahaman nara sumber. Untuk mengantisipasi kejadian-kejadian demikian maka peneliti harus melakukan pengecekan ulang (*cross chek*) dengan nara sumber lain untuk menguatkan kebenaran data yang didapat sebelumnya. Pengecekan ini dilaksanakan dengan menanyakan kembali apa yang ditanyakan dari nara sumber satu. Dengan demikian didapat data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Pada tahapan ini penelitian harus bekeja hati-hati. Jangan sampai ada data yang dibutuhkan belum masuk dan ketinggalan. Data yang menjadi data primer harus diutamakan karena data ini merupakan data yang menjadi argumen dalam penelitian. Data primer ini juga dijadikan data dalam melakukan penyusunan laporan penelitian. Kesempurnaan penelitian juga ditunjang dari ke validan dari data-data primer. Kegiatan pada tahapan ini adalah inti pokok dari penelitian karena peneliti benar-benar masuk kelapangan untuk menggali data.

c. Tahap Ketiga

Dalam tahap in peneliti sudah mulai membawa dan menafsirkan dari data-data yan didapatkan (*reading, interperation, and getting straight*).

Pada tahapan ini data-data penelitian sudah mulai dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan mulai disusun secara sistematis. Kegiatan yang dilakukan agar tahapan ini berjalan lancar adalah pengecekan validitas data yaitu melakukan pengujian data yang didapat melalui evaluasi pengambilan data. Hal yang diperhatikan adalah waktu, tempat, sumber atau informan, dan alat-alat yang dipakai dalam penggalian data dilapangan. Evaluasi ini harus sangat teliti mengingat data-data ini yang nantinya menjadi sumber penulisan laporan penelitian.

Disamping kegiatan diatas, selanjutnya peneliti juga melakukan reliabilitas data, yaitu pengujian terhadap data yang sudah menjadi fokus masalah penelitian. Tujuan kegiatan ini untuk menganalisis apakah data yang didapat dapat diandalkan dalam mempertahankan kebenaran penelitian. Agar berjalan lancar dalam melaksanakan kegiatan ini maka peneliti harus melakukan eksperimen data dengan membandingkan data dari tempat lain sehingga jika didapat hasil yang sama data ini bisa dipertahankan.

Tahap ini adalah juga tahap pra penyusunan laporan hasil penelitian. Yang pertama dilakukan adalah membuat kerangka matrik data penelitian secara sederhana untuk dasar penulisan laporan penelitian. Mungkin hal yang dapat dilakukan pada tahap ini adalah memberikan gambaran analisa teori yan relevan terhadap data-data penelitian yang didapat. Dengan demikian tahapan adalah tahapan untuk memulai penulisan laporan walapun hanya pada tahap penyusunan latar belakang masalah.

d. Tahap Keempat

Tahap ini adalah tahap terakhir dari penelitian etnografi yaitu . Pada tahapan ini peneliti melakukan penjelasan untuk pamit kelapangan (*leaving, explanation, getting out, and getting oven*). Kegiatan ini dilakukan karena penelitian sudah sampai batas waktu yang ditentukan dan juga sudah mendapatkan data-data primer yang diperlukan secara mendalam.

Kemudian peneliti pamit dengan masyarakat yang diteliti secara baik-baik. Misalnya peneliti berpamitan terhadap tokoh masyarakatnya, kepala birokrasi, dan dengan masyarakat pada umumnya. Hal yang harus dilakukan adalah peneliti harus meninggalkan kesan yang baik dengan masyarakat yang diteliti. Dengan demikian tidak ada rasa kecewa maupun komplain terhadap penelitian yang dilaksanakannya. Sehingga jika terjadi permasalahan terhadap penyusunan laporan penelitian yang mengharuskan kembali ke lapangan masyarakat masih menerima dengan baik. Hubungan ini harus dijaga dengan baik-baik.

Setelah melakukan kegiatan diatas peneliti melakukan pengolahan data, yaitu proses menganalisis dari data-data yang didapat dengan menggunakan pendekatan pengetahuan antropologi secara teoritis dan praktis.

Pengolahan ini dilaksanakan secara sistematis dan benar-benar mengacu pada teori-teori yang sudah ditentukan. Pada akhir pengolahan data peneliti melakukan klasifikasi agar tidak kesulitan dalam melakukan penyusunan laporan. dan laporan yang dimaksud adalah laporan-laporan ilmiah tentang suatu bangsa atau laporan etnografi suku bangsa tertentu yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dengan empat tahapan ini maka penelitian etnografi dapat terlaksana secara sempurna. Tahapan ini merupakan metode penelitian yang sederhana dalam melakukan penelitian etnografi.

Ke-empat tahapan ini harus dilakukan semuanya mengingat penelitian etnografi adalah penelitian yang menekankan gagasan kebudayaan dengan terikat pada persoalan-persoalan etnis dan lokasi geografis. Tetapi sekarang hal itu telah diperluas dengan memasukan kelompok dalam suatu organisasi. Oleh karena, tahapan-tahapan diatas sudah menjadi kegiatan yang saling melengkapi dan tidak bisa ditinggalkan satu-sama lainnya. Jika salah satu tahapan tidak dilakukan maka penelitian etnografi akan mengalami kendala yang bisa membatalkan penelitian. Dan juga penelitian akan mengalami kegagalan serta terhenti pada proses penelitiannya.

2. Teknik Penggalan Data dalam Penelitian Etnografi

Penelitian etnografi yang menggunakan metode kualitatif memiliki banyak teknik dalam penggalan data. Teknik-teknik ini yang dipakai secara lazim dalam metode penelitian etnografi secara kualitatif. Adapun teknik penggalan data adalah sebagai berikut.

a. Teknik observasi

Teknik observasi biasa disebut sebagai metode pengamatan lapangan. Ada empat macam metode observasi, yaitu pengamatan biasa, pengamatan terkendali, pengamatan terlibat, dan pengamatan penuh atau lengkap.

Pengamatan biasa adalah pengamatan yang dilaksanakan peneliti tanpa terlibat kontak langsung dengan pelaku (*informan*) yang menjadi sasaran penelitiannya. Contohnya peneliti yang sedang mengamati kemacetan lalu lintas, bisa saja ia duduk di warung tepi jalan. Ia tidak perlu ikut terlibat dalam arus kemacetan lalu lintas tersebut.

Sama seperti pada pengamat biasa, pada pengamatan terkendali peneliti tidak perlu mengadakan kontak emosional dengan informan yang sedang diamatinya. Pada pengamatan terkendali peneliti terlebih dahulu memilih secara khusus calon-calon informannya sehingga peneliti mudah mengamatinya. Contoh, pengamatan satu masyarakat. Peneliti membatasi hanya pada pemudanya saja.

Dalam antropologi, pengamatan terlibat disebut metode partisipasi. Metode ini merupakan metode utama penelitian-penelitian etnografi. Perbedaan prinsip dengan kedua metode pengamatan sebelumnya terletak pada keterlibatan peneliti yang mengadakan hubungan emosional dan sosial dengan para informan yang sedang diamatinya. Melalui keterlibatan tersebut, peneliti lebih memahami dan merasakan makna perilaku dan kegiatan para informan yang sedang diteliti.



Gambar 5.3 Observasi dalam penelitian etnografi untuk mengamati aktivitas

Sumber: Dokumen penerbit

Peneliti kemudian dapat menghayati latar belakang berbagai gejala yang sedang diamatinya, sesuai dengan nilai budaya masyarakat yang bersangkutan.

Permasalahannya adalah sejauh mana keterlibatan peneliti berpartisipasi dengan objek penelitiannya. Permasalahan lainnya adalah sejauh mana pula

keingintahuan peneliti untuk memperoleh data-data hasil penelitiannya. Oleh sebab itu, metode pengamatan terlibat dikategorikan ke dalam tiga bentuk penelitian, yaitu keterlibatan pasif, keterlibatan medium, dan keterlibatan aktif. Ketiga bentuk keterlibatan tersebut adalah sebagai berikut.

1) Keterlibatan pasif

Dalam keterlibatan pasif, peneliti tidak mengadakan kontak langsung dengan para informan yang sedang diamatinya. Ia hanya berada di antara mereka yang sedang diamatinya itu.

2) Keterlibatan medium atau setengah

Dalam keterlibatan medium, peneliti masuk ke dalam struktur masyarakat yang diamatinya, tetapi ia membatasi diri sebagai “orang luar.” Ia mengadakan pengamatan dari sudut pandangnya sendiri secara subjektif.

3) Keterlibatan aktif

Hampir sama dengan keterlibatan setengah, dalam keterlibatan aktif faktor subjektivitas peneliti masih dominan. Pada keterlibatan aktif, si peneliti terlibat secara aktif dalam aktivitas objek kegiatan yang sedang diamati itu. Contohnya, seorang peneliti kegiatan gotong-royong di suatu desa akan ikut serta bergotong-royong bersama para informan yang sedang diamatinya. Dengan demikian, peneliti akan lebih memahami fenomena gotong-royong di desa yang bersangkutan.

4) Teknik Pengamatan penuh

Suatu pengamatan dikatakan lengkap atau penuh jika si peneliti mengidentifikasikan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang sedang ditelitinya. Ia sudah dinyatakan bukan sebagai orang luar tetapi sudah ‘diterima dan masuk’ ke dalam struktur masyarakat yang diamatinya itu.

Dalam kondisi itu, peneliti akan mudah bergaul dengan masyarakat setempat tanpa dicurigai. Ia akan mudah mengadakan kontak emosional dengan anggota-anggota masyarakat informannya.

Clifford & George menjelaskan bahwa untuk mencapai taraf demikian, pengamatan lengkap memerlukan beberapa persyaratan, antara lain sebagai berikut.

- 1) Unsur peneliti
Peneliti tidak boleh memiliki hubungan-hubungan tertentu, misalnya berasal dari suku bangsa atau kelompok masyarakat yang sama, atau memiliki hubungan keterkaitan tertentu, seperti hubungan antara guru dan murid atau majikan dan buruh.
- 2) Unsur pelaku, responden, atau informan
Informan harus tahu betul masalah-masalah yang akan diamati oleh peneliti sehingga mudah memberikan informasi.
- 3) Faktor tempat atau ruang
Setiap gejala atau fenomena yang akan diteliti, apakah orang, peristiwa, ataukah gejala sosial budaya, harus berada dalam daerah penelitian (*field*) tertentu yang sama.
- 4) Faktor waktu
Setiap penelitian harus berada dalam satu saat atau kurun waktu yang telah direncanakan.
- 5) Peristiwa rutin
Kegiatan-kegiatan yang diamati harus merupakan kegiatan rutin, bukan yang bersifat insidental atau tiba-tiba.
- 6) Faktor ekspresi atau kejiwaan
Faktor-faktor ekspresi dan faktor-faktor kejiwaan lainnya yang melatarbelakangi sikap, perilaku, dan tindakan para informan harus mendapat perhatian peneliti.
- 7) Faktor tujuan
Tujuan penelitian harus jelas agar menjadi fokus atau pusat penelitian. Hindari agar jangan sampai penelitian melebar atau meluas kepada hal-hal lain yang berada di luar tujuan utamanya.

b. Teknik Wawancara

Teknik wawancara atau *interview* dipakai untuk memperoleh data atau keterangan lebih jauh selain data-data yang diperoleh melalui data observasi. Oleh sebab itu, untuk memperoleh tanggapan yang dikehendaki, wawancara harus dilakukan dengan teknik-teknik tertentu. Hal ini dimaksudkan agar hasil penelitian diperoleh berdasarkan data dan fakta yang akurat yang bersifat kualitatif.

Metode wawancara dilaksanakan melalui dua cara, yaitu wawancara berencana dan tanpa rencana.

- 1) Wawancara Berencana
Wawancara berencana dilaksanakan melalui teknik-teknik tertentu. Teknik tersebut antara lain menyusun sejumlah pertanyaan sedemikian rupa dalam bentuk *questioner* atau angket.

2) Wawancara Tanpa Rencana

Wawancara tanpa rencana, seperti yang digunakan dalam teknik *questioner* atau angket, dilaksanakan untuk memperoleh tanggapan yang cukup luas menyangkut aspek-aspek kejiwaan yang sangat dalam. Misalnya, wawancara untuk memperoleh tanggapan tentang pandangan hidup atau sistem keyakinan dan keagamaan.

Dipandang dari bentuk pertanyaan, kedua wawancara tersebut di atas dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu sebagai berikut.

1. Wawancara tertutup

Wawancara tertutup terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya sangat terbatas

2. Wawancara terbuka

Wawancara terbuka adalah lawan dari wawancara tertutup. Jawaban pertanyaannya dapat berupa keterangan-keterangan atau cerita-cerita yang lebih luas.



Gambar 5.4 Teknik wawancara dalam penelitian etnografi sangat dibutuhkan untuk menggali data secara mendalam terhadap nara sumber

Sumber: www.phototempo.com

Dalam melaksanakan metode wawancara atau interview terdapat tiga hal penting yang perlu diperhatikan. Ketiga hal tersebut adalah teknik bertanya dalam wawancara, persiapan wawancara, dan pencatatan data selama wawancara berlangsung. Ketiganya harus dilaksanakan secara berurutan agar mendapatkan data yang benar-benar tinggi validitasnya,

Teknik wawancara adalah teknik pokok dalam penggalan data pada penelitian etnografi. Data-data yang diperoleh dari teknik wawancara ini adalah data primer, yaitu data yang dijadikan sebagai landasan analisis dari penelitian. Disamping itu, teknik wawancara dapat mengungkap kebenaran secara sempurna. Dimana dengan proses wawancara peneliti benar-benar bisa mengetahui apa yang terjadi sebenarnya dalam kajian yang diteliti. Peneliti juga dapat mengenal apa yang disembunyikan oleh masyarakat secara mendalam dan secara mendetail. Maka data yang didapat benar-benar menunjang keberhasilan penelitian.

Teknik wawancara ini harus dilaksanakan dengan baik. Semaksimal mungkin tidak menyinggung perasaan dalam proses wawancara. Pertanyaan-pertanyaan yang dilancarkan oleh peneliti harus sopan dan tidak mengandung unsur-unsur memojokan dan menyinggung perasaan nara sumber. Wawancara yang dilakukan harus benar-benar netral.

3. Teknik Analisis dalam Penelitian Etnografi

Penelitian etnografi adalah penelitian yang menggunakan langkah-langkah naturalistik maka seperti diungkapkan oleh Spradley maka analisis yang digunakan dilapangan harus langsung dilapangan bersama-sama dengan pengumpulan data. Ada empat tahap dalam melakukan analisis data dalam penelitian etnografi. Adapun empat analisisnya sebagai berikut.

a. Analisis Domain

Analisis domain dilakukan terhadap data yang diperoleh dari pengamatan berperanserta atau wawancara dan pengamatan deskriptif yang terdapat dalam catatan lapangan. Pengamatan deskriptif berarti mengadakan pengamatan secara menyeluruh terhadap sesuatu yang ada dalam latar penelitian. Dalam melakukan analisa domain ini data yang didapat sudah melalui pengecekan ulang dulu sehingga tidak terjadi pengulangan-pengulangan dalam menganalisis. Kegiatan pengecekan ulang inilah dimaksud juga untuk memvaliditaskan data-data yang didapat.

Dalam penelitian etnografi ada enam tahap untuk melaksanakan analisis domain, yaitu sebagai berikut.

- a) Memilih salah satu hubungan semantik yang tersedia;
- b) Menyiapkan lembar analisis domain;
- c) Memilih salah satu sampel catatan lapangan yang dibuat terakhir untuk memulainya;
- d) Mencari istilah acuan dan istilah bagian yang cocok dengan hubungan semantik dari catatan lapangan;
- e) Mengulangi usaha pencarian domain sampai semua hubungan semantik habis; dan
- f) Membuat daftar yang ditemukan (teridentifikasi).

Keenam tahapan ini dijadikan sebagai acuan dalam melakukan analisis dilapangan agar hasil dari laporan penelitian mampu menggambarkan kejadian-kejadian dilapangan.

b. Analisis Taksosnomi

Setelah selesai analisis domain, dilakukan pengamatan dan wawancara terfokus berdasarkan fokus yang sebelumnya telah dipilih peneliti. Analisis ini sudah memasuki pada penyusunan matrik penelitian.



Gambar 5.5 Dalam melaksanakan analisis penelitian seorang peneliti harus menggunakan referensi dan literatur memadai

Sumber: www.uns.ac.id

Kegiatan yang dilakukan adalah dari hasil pengamatan yang dipilih dimanfaatkan untuk memperdalam data yang telah ditempatkan melalui pengajuan sejumlah pertanyaan kontras. Data hasil wawancara terpilih dimuat dalam catatan lapangan yang terdapat dibuku lampiran.

Dalam analisis ini ada tujuh langkah yang harus dilalui oleh peneliti etnografi. Ketujuh langkah ini adalah sebagai berikut.

- a) Memilih satu domain untuk di analisis;
- b) Mencari kesamaan atas dasar hubungan semantik yang sama yang digunakan untuk domain itu;
- c) Mencari tambahan isitlah bagian;
- d) Mecari domain yang lebih besar dan lebih inklusif yang dapat dimasukan sebagai sub bagian dari domain yang sedang dianalisis;
- e) Membentuk taksonomi sementara;
- f) Mengadakan wawancara terfokus untuk mencek analisis yang telah dilakukan; dan
- g) Membangun taksonomisecara lengkap.

Dalam Analisis ini bentuk pra laporan sudah dapat ditulis menjadi sub-sub dalam matrik data penelitian. Hasil dari analisis ini mungkin sudah menggambarkan penelitian yang di maksud.

c. Analisis Komponen

Analisis komponen dilakukan setelah analisis taksonomi sudah selesai secara benar. Dalam analisis ini peneliti melakukan wawancara atau pengamatan terpilih untuk memperdalam data yang telah ditemukan melalui pengajuan sejumlah pertanyaan kontras. Data hasil wawancara terpilih dimuat dalam catatan lapangan-lapangan yang terdapat dalam buku lampiran.

Ada delapan langkah dalam melakukan analisis ini. Kedelapan langkah ini adalah sebagai berikut.

- a) Memilih domain yang akan dianalisis;
- b) Mengidentifikasi seluruh kontras yang telah ditemukan;
- c) Menyiapkan lembar paradigma;
- d) Mengidentifikasi dimensi kontras yang memiliki dua nilai;
- e) Mengabungkan dimensi kontras untuk ciri yang tidak ada;
- f) Menyiapkan pertanyaan kontras untuk ciri yang tidak ada;
- g) Mengadakan pengamatan terpilih untuk melengkapi data; dan
- h) Menyiapkan paradigma lengkap.

Analisis ini sudah dekat dengan teori-teori yang mempengaruhi masalah yang diteliti. Dalam melakukan analisis ini harus menggunakan teori-teori antropologi yang relevan dengan masalah yang ditelitinya.

d. Analisis Tema

Analisis tema merupakan seperangkat prosedur untuk memahami secara holistik pandangan yang sedang diteliti. Sebab setiap kebudayaan terintegrasi dalam beberapa jenis pola yang lebih luas.

Tujuh cara untuk menemukan tema yaitu.

- a) Melebur diri;
- b) Melakukan analisis komponen terhadap istilah acuan;
- c) Menemukan perspektif yang lebih luas melalui pencarian domain dalam pandangan budaya;
- d) Menguji dimensi kontras seluruh domain yang telah dianalisis;
- e) Mengidentifikasi domain terorganisir;
- f) Membuat gambar untuk memvisualisasi hubungan antar domain;
- h) Mencari tema universal yaitu kontradiksi budaya.

Analisis tema ini adalah analisis terakhir dan dilakukan ketika akan melakukan penyusunan laporan penelitian. Ini juga sebagai analisis yang menggambarkan dari penelitian sesungguhnya.



DISKUSI SISWA

Kecakapan Akademik

Diskusikan dengan kelompok belajar kalian mengenai metode yang paling efektif digunakan untuk mendapatkan data etnografi: metode observasi atau metode wawancara? Jelaskan alasannya!



TUGAS SISWA

Kecakapan Sosial

Dalam mengadakan penelitian tentang etnografi, ada observasi dan wawancara. Sebagai orang membutuhkan data dari suku bangsa yang kalian teliti. Tentu kalian mempunyai trik-trik/cara tertentu untuk mendekati masyarakat!

B. Penelitian Singkat

Materi mengenai metodologi etnografi hanya dianjurkan untuk dipelajari sebagai pengetahuan praktis bagi kalian yang berniat mengadakan penelitian sosial budaya dalam kegiatan Karya Ilmiah Remaja (KIR). Apabila waktu, kesempatan, dan biaya memungkinkan, sangat dianjurkan melakukan observasi dan deskripsi etnografi terhadap pola kebudayaan setempat. Di samping itu, observasi dan deskripsi



Gambar 5.6 Seorang peneliti sedang melaksanakan penelitian dilapangan

Sumber: www.liputan6.com

etnografi dapat pula dilakukan terhadap pola kebudayaan suku bangsa kalian sendiri. Hal ini penting agar kalian menyadari bahwa semua suku bangsa merupakan bagian dari masyarakat dan kebudayaan Indonesia.

Penelitian singkat mengenai etnografi dimaksudkan sebagai observasi terbatas mengenai fenomena atau kelompok masyarakat tertentu, bukan penelitian etnografi yang bersifat holistik atau menyeluruh. Penelitian singkat itu, misalnya mengenai masalah-masalah sebagai berikut.

1. Sistem Religi

Bidang religi yang dapat diteliti dengan metode penelitian etnografi antara lain adalah:

- upacara pemberian sesaji di tempat-tempat yang dikeramatkan;
- upacara “Sedekah Bumi” untuk menghormati Dewi Sri;
- tata upacara merawat dan menguburkan jenazah.

2. Upacara-Upacara

Upacara-upacara yang diteliti ialah upacara-upacara adat yang terkait ke dalam pergantian tingkat umur seperti khitanan, perkawinan, tujuh bulanan, dan turun tanah atau *tedak siti*.

3. Sistem Kesenian

Sistem kesenian yang dapat diteliti antara lain tari-tari pergaulan dan tari-tari menyambut tamu agung.

4. Sistem Mata Pencanharian Hidup

Sistem mata pencaharian yang dapat diteliti dengan metode penelitian etnografi antara lain pertanian sawah, desa nelayan, dan peternakan sapi perah.

5. Pola Kebudayaan Suku Bangsa Setempat

Di Indonesia terdapat banyak suku bangsa. Menurut data etnografi di Indonesia terdapat lebih dari 250 suku bangsa, yang masing-masing memiliki corak kebudayaan daerah yang khas.

Untuk melaksanakan penelitian singkat ini, beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain sebagai berikut.

1. Unsur atau masalah yang akan diteliti.
2. Metode yang akan dipakai.
3. Penentuan daerah penelitian.
4. Penentuan lembaga atau suku bangsa (jika tentang kelompok masyarakat).
5. Kerangka acuan dasar penelitian.
6. Hal-hal teknis menuju atau selama berada di daerah penelitian: bagaimana transportasinya, bagaimana akomodasinya, dan yang paling penting tentu anggaran biayanya.

Semua unsur persiapan itu disusun dalam bentuk proposal. Selain itu, perlu dibuat pula *schedule* atau jadwal pelaksanaannya.

Setelah selesai mengadakan penelitian, data yang diperoleh harus segera diolah. Jangan ditunda-tunda supaya tidak lupa atau ada yang terlewat. Laporan tertulis disusun berdasarkan data yang ditemukan.

C. Menyusun Laporan Penelitian

Penulisan laporan penelitian tidak terlepas dari keseluruhan terapan dari kegiatan penelitian. Kemampuan peneliti dalam melaporkan hasil penelitian sudah menjadi tuntutan mutlak bagi seorang peneliti. Penyusunan laporan penelitian harus sistematis dan juga melampirkan data-data olahan dilapangan. Penyusunan harus sesuai dengan data lapangan yang diolah di lapangan. Tidak boleh dikurangi maupun di manipulasi serta harus sesuai dengan kenyataan dilapangan. Hal ini dilakukan agar laporan penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Laporan penelitian bisa dibuat dalam bentuk makalah dan artikel yang nantinya dapat dikomunikasikan melalui media massa.

Fungsi penyusunan laporan penelitian adalah sebagai hasil penelitian yang akan dikomunikasikan kepada masyarakat awam. Yang demikian biasanya dimuat sebagai artikel dalam koran. Bentuk ini menuntut cara penyajian tersendiri karena pembacannya terdiri dari orang awam sehingga penyajiannya hendaknya dilakukan secara ilmiah populer. Cara penyajiannya demikian menuntut agar biasanya disusun secara sederhana, mudah dipahami, singkat, namun harus diusahakan agar inti hasil penemuan tetap dapat terkomunikasikan kepada masyarakat.

Fungsi dan bentuk laporan tersebut seharusnya dapat digambarkan secara singkat dalam kerangka laporan, Namun, para peneliti kesulitan untuk melakukan sistematika dalam penulisan laporan. Padahal sistematika penulisan laporan sebagai arah gerak dari penelitian tersebut. Dengan demikian penulisan laporan harus dilakukan secara hati-hati dan syarat ilmu pengetahuan.

1. Kerangka Laporan Penelitian

Menurut **Patton** (1987:340-342) dikutip dari Lexy Maleong bahwa menyusun kerangka untuk kepreluan penelitian kualitatif harus disusun secara sistematis. Hal ini dilakukan agar penyajian dari laporan penelitian dapat dipahami secara berurutan.

Dengan penulisan demikian maka pembaca dapat nyaman dan mengerti apa yang menjadi masalah yang diteliti. Adapun kerangka penelitian yang dimaksud sebagai berikut.

- I. Latar Belakang, Masalah, Tujuan Penelitian
 - A. Latar Belakang Penelitian
 1. Bagaimana asal mula penelitian dilakukan?
 2. Untuk apa penelitian ini
 3. Penelitian ini diadakan oleh siapa?
 4. Bagaimana penentuan penelitian?
 - B. Masalah dan Pembatasan Penelitian
 1. Fokus sebagai pembatasan penelitian?
 2. Pertanyaan-pertanyaan penelitian?
 3. Alasan dilakukan penelitian
 - C. Tujuan, Kegunaan, dan Prospek Penelitian
 1. Tujuan penelitian
 2. Kegunaan pelaksanaan dan hasil penelitian
 3. Prospek penelitian (berupa tindakan-tindakan yang diperkirakan atau kepustakaan-kepustakaan yang akan diambil sebagai hasil penelitian ini)
- II. Acuan Teori
 - A.(judulnya sesuai fokus penelitian)
 1.(subjudulnya sesuai sub-fokus 1)
 2.(subjudulnya sesuai sub-fokus 2)
 - B.Petunjuk untuk studi ini
- III. Metodologi
 - A. Diskripsi Latar Penelitian, Entri, dan Kehadiran Penelitian
 1. Diskripsi latar penelitian
 2. Tahap-tahap dan jadwal waktu penelitian
 3. Sampling; Situasi, dan subjek
 - B. Diskripsi Penelitian Sebagian dan Metode yang Digunakan
 - C. Tahap-tahap Penelitian dan Sampling
 1. Tahap-tahap dan jadwal waktu penelitian
 2. Sampling; Situasi, dan Subjek
 - D. Proses Pencatatan dan Analisis Data
 1. Proses pencatatan data
 2. Proses analisis data
- IV Penyajian Data
 - A. Diskripsi Penemuan (yang diorganisasi di sekitar pernyataan-pernyataan penelitian dan pemakain informasi)
 1. Diskripsi informasi; Hasil pengamatan atau wawancara (apa yang terjadi?apa yang dikatakan)
 2. Diskripsi informasi lainnya (berasa; dari dokumen, foto, dan lain-lain)

- B. Diskripsi Hasil Analisis Data
 1. Penyajian pola, tema, kecenderungan, dan motivasi yang muncul dari data
 2. Penyajian kategori, sistem klasifikasi, dan tipologi (tipologi yang disusun oleh untuk menjelaskan dunianya dan yang disusun oleh peneliti)
- C. Penafsiran dan Penjelasan
 1. Hipotesis kerja; kaitan-kaitan antara kategori dengan dimensi; antara konsep dengan konsep
 2. Persoalan yang berkaitan dengan sebab dan konsekuensinya (dengan konsep yang saling mempertajam)
- V. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data
 - A. Perpanjangan Kehadiran Pengamat
 - B. Diskusikan Rekan Sejawat
 - C. Analisis Kasus Negatif
 - D. Kecukupan Referensial
 - E. Trianggulasi; Metode; Sumber; Penelitian
 - F. Pengecekan Anggota
 - G. Auditing
- VI Kesimpulan dan Rekomendasi
 - A. Apa sajakah penemuan-penemuan penting?
 - B. Apa saja implikasi dari penemuan-penemuan tersebut?
 - C. Apa sajakah rekomendasi-rekomendasi yang diajukan?
 1. Rekomendasi dari pihak subjek
 2. Rekomendasi dari pihak peneliti

Kerangka pelaporan penelitian kualitatif dalam penelitian etnografi adalah bisa menjelaskan tentang tujuh unsur kebudayaan. Ketujuh unsur ini mungkin dapat dimaksudkan kedalam bab pembahasan yang diberikan analisis teori yang sesuai dengan fokus dari penelitian. Penulisan laporan penelitian etnografi memiliki tingkat kesulitan diatas rata-rata. Tapi dengan sistematika diatas hal itu bisa diselesaikan.

2. Teknik Penulisan Laporan

Teknik penulisan artikel meliputi cara penulisan, gaya penulisan, dan diakhiri dengan petunjuk umum penulisan. Menurut **Bogdan** dan **Biklen** (1982), cara penulisan suatu laporan penelitian biasanya diarahkan oleh suatu fokus yang berarti bahwa penulis memutuskan untuk memberitahukan keinginannya kepada para pembaca. Keinginan tersebut hendaknya ditulis dengan dua atau beberapa kalimat sebagai simbol dalam mengkomunikasikan hasil penelitian. Mengkomunikasikan penelitian harus dengan bahasa yang cermat dan sederhana sehingga mudah dipahami.

Fokus penelitian hendaknya berupa tesis, tema, atau topik. Tesis ialah proposisi yang diajukan kemudian diikuti argumentasi. Tesis itu bisa diangkat dari hasil perbandingan penelitian yang sedang dilakukan dengan apa yang dikatakan oleh kepustakaan profesional.

Misalnya, “Peneliti berpendirian bahwa...; Penelitian ini menemukan permasalahan lainnya...; Model... yang ditemukan dalam penelitian ini jelas menuntut adanya cara penerapan lainnya dalam kehidupan masyarakatnya. Tesis demikian dapat berargumentasi bahwa kosekuensi yang tak tampak dari suatu perubahan tertentu yang dilihat oleh oran luar atau lebih penting dari proses yang direncanakan. Dengan demikian tesis merupakan suatu fokus yang baik yang penyajiannya bersifat argumentatif dan menarik. Dan yang dilakukan oleh peneliti hendaknya berhati-hati dalam mengungkapkan argumentasinya karena biasanya argumen demikian diserang oleh peneliti lainnya.

Fokus berikutnya ialah tema. Tema, menurut kedua penulis adalah beberapa konsep yang muncul dari data. Tema ini dapat dirumuskan dalam beberapa tingkatan abstraksi yang berasal dari pertanyaan-pertanyaan tentang jenis latar tertentu menjadi pertanyaan yang universal. Penulisan tema ini disesuaikan dengan tema-tema yang sederhana dan kemudian baru dijabarkan dalam bentuk diskriptif.

Fokus yang terakhir adalah ialah topik, yaitu satuan aspek tertentu tentang apa yang sedang diteliti dan suatu ide mengenai hal itu. Tema bersifat konseptual sedangkan topik bersifat diskriptif. Fokus ini kadang-kadang digabung oleh penulis laporan dan hal itu bergantung pada beberapa hal. Pertama, bergantung pada apa yang diperlukan oleh penulis laporan. Kedua, tergantung kepada kemampuan dan kecakapan penulis. Ketiga, tergantung kepada bentuk tulisan yang dihasilkan, misalnya penulisan akademis cenderung menggunakan tema.

Sebagai peneliti pemula kadang masih mengalami kebingungan dalam menyusun kerangka penulisan laporannya. Kadang ada yang menulis dengan sistematika yang tidak teratur sehingga sulit untuk dipahami. Agar lebih mudah sebagai peneliti pemula penyusunan laporan penelitian dibuat secara sederhana dengan memperhatikan sistimatika yang sudah ditentukan. Dengan mengikuti alur sistimatika penulisan laporan penelitian maka peneliti pemula dapat menjabarkan bahasan apa yang akan dikomunikasikan ke khalayak umum. Penulisan laporan penelitian etnografi yang dikerjakan oleh anak-anak SMA agar mengacu pada konsep yang dikembangkan oleh Lexy Mauleong.

Dalam menulis laporan penelitian etnografi menurut **Lincoln** dan **Guba** (1985) yang kiranya dapat bermanfaat bagi penulis muda dikemukakan petunjuk penulisan laporan sebagai berikut

- a. Penulisan hendaknya dilakukan secara informal.
- b. Penulisan itu hendaknya tidak bersifat penafsiran atau evaluatif kecuali bagian yang mempersoalkan hal itu.
- c. Penulisan hendaknya menyadari jangan sampai terlalu banyak data yang dimasukkan.
- d. Penulisan hendaknya tetap menghormati janji tidak menuliskan nama dan menjaga kerahasiaan.
- e. Penulisan hendaknya tetap melaksanakan penjajahan audit.
- f. Penulis hendaknya menetapkan batas waktu penyelesaian laporannya dan bertekad untuk menyelesaikannya.

Dengan menggunakan petunjuk penelitian ini kalian dapat mengkomunikasikan hasil penelitiannya secara baik dan sempurna. Akan tetapi yang terpenting adalah aliran jangan menggunakan bahasa yang berlebihan dalam menyusun argumentasi sehingga sulit dipahami oleh pembaca maupun pendengar jika sedang dipresentasikan.

3. Penulisan Makalah dan Artikel

Penyusunan makalah dan artikel dalam penelitian bertujuan untuk mengungkapkan hasil penelitian secara sederhana. Format penulisan makalah lebih sederhana dibanding dengan kerangka penulisan laporan penelitian dan artikel juga lebih sederhana dari penulisan makalah karena hanya berupa wacana masalah dalam penelitian. Menurut **Schuman** yang dikutip dari buku Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A bahwa penulisan karya ilmiah atau makalah pada dasarnya adalah untuk menemukan sesuatu yang baru dalam ilmu pengetahuan. Temuan demikian hendaknya sesuatu yang sangat fundamental, sehingga dapatlah menyakinkan komunitas ilmiah umumnya. Penulisan makalah harus berisikan materi-materi yang menarik walaupun dibatasi dengan permasalahan yang ada.

Perlu diketahui bahwa para ilmuwan antropologi pada umumnya berpandangan bahwa karya tulis berupa makalah justru bersumber pada hasil penelitian. Namun, makalah dipandang sederhana sehingga para peneliti merasa nanti hasil dari kerja keras penelitian sangat tidak berbobot. bagi anak SMA format yang cocok dalam penyusunan laporan berupa makalah atau artikel. Faktor mudah dalam penyusunan dan juga tidak perlu mengungkapkan panjang lebar dari hasil penelitian. Disamping itu, penulisan makalah dan artikel memang bisa juga sebagai pelatihan penulisan karya ilmiah yang nantinya untuk dicoba di masukan ke media massa.

Bentuk penulisan makalah dan artikel bisa berupa hasil kajian kepustakaan atau masalah budaya yang terjadi di masyarakat. Analisis yang digunakan secara kritis dengan memenuhi persyaratan dan kriteria penulisan karya tulis ilmiah dapatlah dikategorikan sebagai karya ilmiah pada umumnya. Oleh karena, makalah yang ditulis harus memiliki objektifitas masalah yang ditulismnya dan juga harus menyertakan landasan teori yang relevan.

Suatu makalah yang baik harus memiliki dua tujuan yaitu pertama, harus secara lengkap dan jelas menguraikan prosedur yang diikuti dan hasil yang diperoleh; Kedua, harus menempatkan hasil dalam suatu prespektif dengan jalan mengkaitkannya dengan keadaan perkembangan ilmu sekarang dan dengan jalan menginteprestasikan signifikannya dengan studi lebih lanjut. Dalam penulisan ilmiah yang baik harus mengikuti hal-hal berikut ini:

- a. Mengikhtiarkan keadaan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan suatu topik umum.
- b. Mengaitkan pekerjaan penelitian dengan tubuh pengetahuan dalam topik.
- c. Menyertakan hipotesis kritis ke arah mana tujuan yang diteliti.
- d. Menginteprestasikan hasil studi itu dengan hipotesis dan dengan keadaan perkembangan ilmu pengetahuan.

- e. Mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan penelitian dan kelemahan prosedural yang perlu dipersoalkan dikemudian hari.

format penulisan makalah harus sistematis dan tidak boleh terlalu meluas. Ada pembatasan masalah dalam pengkajiannya. Bahasa yang digunakan harus komunikatif dan ekonomis. Penjelasan dibuat secara sederhana tetapi harus tepat. Tidak boleh mendeskripsikan salah satu budaya tertentu. Dibuat sebagai bentuk wacana untuk memberikan pengetahuan dan jika mungkin memberikan solusi. Adapun Format makalah adalah sebagai berikut.

- A. Pendahuluan
 - 1. Berisi latar belakang penelitian atau masalah.
 - 2. Rumusan masalah
 - 3. Tujuan penelitian
 - 4. Metode penelitian
- B. Pembahasan
 - 1. Berisi deskripsi lokasi penelitian
 - 2. Pembahasan Penelitian
- C. Penutup
 - 1. Kesimpulan
 - 2. Saran
- D. Daftar Pustaka



Tugas Siswa

Coba kalian perhatikan kebudayaan dilingkungan tempat tinggal kalian! Kemudian carilah permasalahan budaya yang dapat dijadikan topik penelitian! Lakukan penelitian sederhana dan laporan disusun dengan menggunakan metode penulisan makalah?

D. Mengkomunikasikan Penelitian dalam Seminar

Setelah penelitian selesai dilaksanakan dan laporan awal selesai disusun, maka hasil penelitiannya perlu diseminarkan. Seminar hasil penelitian dilaksanakan dalam rangka untuk mempresentasikan hasil penelitian kepada orang lain. Tujuan utamanya adalah untuk mengkomunikasikan hasil yang dicapai untuk ditanggapi oleh orang lain. Hasil penelitian tidak tertutup terhadap kritik dari peserta seminar, sehingga masukan-masukan dalam seminar dapat dijadikan bahan untuk memperbaiki dan melengkapi laporan penelitian. Dengan demikian berarti peneliti tidak tertutup terhadap kritik yang sifatnya membangun, melainkan justru harus terbuka terhadap kritik dan masukan yang ada.

Dalam seminar yang menjadi pokok permasalahan adalah peneliti. Disini peneliti sebagai orang yang berperan dalam kegiatan seminar. Peneliti akan menjadi pembicara yang nantinya akan menjadi tokoh utama untuk menyampaikan atau mengkomunikasikan hasil penelitian. Sebagai pembicara dalam seminar ada beberapa tuntutan yang harus dipenuhi. Tuntutan yang harus dipenuhi adalah



Gambar 5.7 Seorang peneliti sedang menkomunikasikan hasil penelitiannya dalam acara seminar

Sumber: www.polimancab.go.id

mampu menciptakan suasana seminar yang menarik, dapat mengubah cara pandang, dan memberikan pengetahuan yang bermanfaat dari hasil penelitian yang dilakukan.

Peneliti yang menjadi pembicara juga harus dapat mengaktualisasikan isi dari laporan penelitian secara sistematis. Apa yang disampaikan langsung pada inti permasalahannya. Dalam menyajikan materi jangan sampai membuat kejenuhan bagi para pendengar. Sebisa mungkin peneliti dalam mengkomunikasikan penelitian menyajikan sesuatu yang menarik dan dapat menimbulkan berbagai pertanyaan untuk memberikan masukan kekurangan penelitian. Peneliti yang menjadi pembicara dalam seminar menggunakan bahasa yang mudah di pahami dan jangan sampai menggunakan istilah-istilah yang tidak perlu.

Menurut **Soerjono Soekanto** (1982) seorang peneliti etnografi yang akan mengkomunikasikan hasil laporan penelitiannya dengan baik harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

1. Menyajikan dengan bahasa yang sederhana tetapi benar, sehingga mudah dimengerti khalayak.
2. Menyajikan bahan secara sistematis.
3. Menguasai bahan yang disajikan.
4. Memberikan contoh-contoh sederhana tetapi penting yang berasal dari kehidupan sehari-hari.
5. Menyesuaikan diri dengan khalayak secara serta merta dan cepat.
6. Tidak menimbulkan ketegangan, walaupun harus menyajikan hal-hal yang kadang-kadang bersifat kontroversial.
7. Membentuk opini positif.
8. Berdiskusi dengan benar.
9. Membimbing khalayak ke arah kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya secara mandiri.
10. Mengakui keterbatasan pengetahuannya.

Dalam acara seminar sosial ada beberapa unsur yang menjadi bagian dari peserta seminar. Seminar yang dilaksanakan oleh instansi-instansi memiliki standarisasi umum yang menjadi unsur-unsur kegiatan. Tetapi juga ada seminar yang dilaksanakan dengan unsur-unsur yang menimal. Biasanya seminar ini adalah ujian dalam meraih gelar-gelar ke sarjana. Dalam bentuk seminar demikian hanya terdiri dari peneliti atau pembicara dan penguji atau penelaah hasil penelitian. Untuk seminar besar dan resmi unsur-unsurnya terdiri atas:

1. Pemimpin diskusi atau moderator.
2. Pemapar isi laporan.
3. Penanggap utama.
4. Penulis hasil selama presentasi atau notulen.
5. Audiense atau pendengar.

Unsur-unsur seminar diatas ini sudah menjadi satu kesatuan yang harus terpenuhi. Jika salah satunya tidak ada acara seminar tidak bisa dilaksanakan. Hal ini terkait dengan posisi dari unsur-unsur seminar yang memiliki peran yang saling melengkapi. Dengan demikian, kegiatan seminar dalam mengkomunikasikan hasil penelitian memang harus direncanakan secara matang agar acara seminar sukses diselenggarakan.

NUANSA ANTROPOLOGI

JJ Fox dan Pendidikan di NTT

Tahun 1775, atau 170 tahun sebelum Indonesia merdeka, sekolah pertama dalam bahasa Melayu sudah didirikan di Nusa Tenggara Timur, khususnya di Pulau Rote. “Dengan cepat, dalam beberapa tahun kemudian, Rote mempunyai 15 sekolah serupa.”

Pengungkapan fakta sejarah panjang pendidikan di NTT itu disampaikan antropolog/etnolog terkenal dari *Australian National University*, Prof. Dr. James J Fox, dalam perbincangan belum lama ini di Jakarta.

Sejarah pendidikan di NTT tergolong tua dibandingkan dengan sejarah pendidikan di wilayah lain di Indonesia. Jauh sebelum bahasa Melayu dijadikan cikal bakal bahasa Indonesia, masyarakat Rote (NTT) sudah menggunakannya sebagai bahasa pengantar di sekolah-sekolah setempat.

Namun, setelah 213 tahun berlalu, bagaimanakah kondisi dan potret pendidikan di NTT dewasa ini? Hasil ujian nasional tahun 2006 secara jelas memperlihatkan ironi besar dalam sejarah pendidikan di NTT.

Tingkat kelulusan menempati posisi paling rendah dibandingkan dengan provinsi lain di Indonesia, bahkan dibandingkan dengan wilayah bergolak seperti Aceh, Poso, Ambon, dan Papua.

Ketika ditanya tentang penilaiannya atas kondisi pendidikan di NTT saat ini, Fox, kelahiran Amerika Serikat 66 tahun lalu, mengelak dengan derai tawa. Guru besar antropologi yang mempunyai banyak bekas murid bimbingannya di Indonesia itu lebih tertarik menerawang jauh ke akar sejarah pendidikan di NTT.

Berbagai penuturan juga menyingkapkan, mutu pendidikan di NTT hingga awal kemerdekaan masih mencolok. Sampai tahun 1950-an banyak guru dikirim ke Jawa, termasuk ke Jakarta. Namun, kondisi pendidikan di NTT sekarang yang anjlok merupakan ironi besar bagi NTT di alam kemerdekaan.

Ironi lain dapat disebutkan dalam bidang infrastruktur. Ketika zaman kolonial, kendaraan Belanda, misalnya, dapat melintas mulus di Pulau Flores. Jalan sepanjang 667 kilometer itu kini sering terputus terkena longsor, dan pada musim hujan menjadi kubangan di mana-mana. Meski menghindari untuk memberikan penilaian terhadap kondisi pendidikan NTT sekarang ini, Fox menekankan, “Sudah lama orang NTT berkenalan dengan pendidikan sebagai sesuatu yang sangat penting.” Sebagai ilustrasi, Fox membandingkan dengan pergulatan Irlandia.

Semula Irlandia tergolong sangat miskin di Eropa, tetapi kini menjadi salah satu negara paling maju berkat pendidikan. “Para pemimpin Irlandia terus-menerus menekankan pentingnya pendidikan dan pendidikan. Hanya sekitar satu generasi, semuanya berubah,” ungkapnya.

Khusus bagi NTT, ia menganjurkan kepada warga NTT yang berada di NTT maupun dalam diaspora untuk mendorong pengembangan sumber daya manusia dengan mengembalikan budaya pendidikan.

“Tidak bisa lain harus melalui pendidikan,” ujar Fox. Daya dukung sumber daya alam NTT dia katakan semakin terbatas. Bahkan, Fox yang memulai penelitiannya tahun 1960-an di Pulau Rote dan Sabu, mengingatkan krisis ekologi menjadi ancaman serius bagi NTT.

Persoalan ekologi termasuk perhatian utama Fox dalam berbagai penelitiannya. Buku *Harvest of The Palm* (1977), yang sudah diterjemahkan menjadi *Panen Lontar*, menggambarkan perubahan ekologis masyarakat Rote dan Sabu akibat eksploitasi penggunaan lontar.

Buku *Panen Lontar* bagi Fox merupakan rekaman awal penelitian antropologis dan sejarah Indonesia timur. Buku itu menggambarkan lontar sebagai pohon kehidupan yang memberikan beraneka macam manfaat kepada masyarakat Rote dan Sabu.

Bahkan, air nira hasil sadapan dari mayang pohon lontar menjadi makanan pokok, bukan sekedar lauk-pauk atau makanan kecil. Tidaklah mengherankan, Fox menggunakan istilah khas orang Rote ‘meminum makanan.’

Semula Fox melakukan penelitian tahun 1962 mengenai NTT atas anjuran pembimbingnya di Universitas Oxford, Rodney Needham, yang sudah melakukan penelitian di Pulau Sumba, tetapi lambat laun ia tertarik kepada masyarakat, lingkungan, dan sejarah NTT. Lebih-lebih setelah ia mulai masuk NTT sejak awal tahun 1965.

Pergulatan Fox sebagai antropolog/etnolog boleh dibilang berawal dari penelitiannya di Rote dan Sabu, dua pulau kecil di NTT. Tidaklah mengherankan, dengan setengah berkelakar Fox menyatakan, NTT menjadi “pusat dunia” dalam kiprah penelitiannya sebagai etnolog selanjutnya.

Dari NTT, Fox mengembangkan penelitiannya ke wilayah lain di Indonesia dan bagian dunia dengan beragam tema. Sudah berkali-kali Fox ke NTT, bahkan sempat mengajar di Universitas Cendana, Kupang, dan sedikitnya 12 kali menderita malaria.

Sarjana tamatan Universitas Harvard dan Oxford ini juga pernah mengajar di Universitas Duke, dan Universitas Cornell. Pernah menjadi dosen tamu di Universitas Chicago, Universitas Leiden, Universitas Bielefeld, dan Ecole de Hautes Etudes.

Sampai sekarang, Prof. Fox masih aktif mengajar, memberikan bimbingan disertasi, dan melakukan berbagai penelitian dengan bidang perhatian dan kajian yang luas. Ketika ditanya bagaimana keadaan NTT saat ini, dibandingkan dengan tahun 1960-an ketika pertama kali datang ke wilayah itu, Fox dengan mata menerawang jauh ke masa lalu sambil tersenyum kecut menyatakan, “Tidak banyak berubah.” Ia sekali lagi mengingatkan krisis ekologis yang sedang mengancam NTT.

Sumber: Kompas, Selasa 4 Juli 2006

Pertanyaan:

1. Siapakah JJ Fox itu?
2. Apa yang telah diteliti oleh Fox?
3. Di mana lokasi penelitian Fox?
4. Bagaimana pendapat Fox tentang kondisi masyarakat yang diteliti?
5. Sudah berapa tahun Fox mengadakan penelitian?

REFLEKSI

Setelah mempelajari bab ini, cobalah untuk mengadakan penelitian secara sederhana tentang masyarakat yang agak terpencil di daerah sekitar kalian!



RANGKUMAN

- A. Penelitian Etnografi
 - 1. Metode Observasi
 - 2. Metode Wawancara
 - a. Teknik bertanya dalam wawancara
 - b. Persiapan wawancara
 - c. Pencatatan data selama wawancara
- B. Penelitian Singkat
- C. Penulisan Laporan Penelitian
 - 1. Laporan penelitian
 - 2. Makalah dan Artikel
- D. Mengkomunikasikan Hasil Penelitian

EVALUASI

1. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d, atau e di depan jawaban yang paling benar! Kerjakan di buku latihan Anda!

- 1. Metode yang memungkinkan terjadinya keterlibatan seorang peneliti dalam masyarakat yang dijadikan objek penelitiannya adalah
 - a. pengamatan
 - b. wawancara
 - c. verstehen
 - d. pengamatan terlibat
 - e. pengamatan terkendali
- 2. Bentuk pengamatan yang paling sering digunakan dalam penelitian antropologi adalah
 - a. pengamatan biasa
 - b. pengamatan terlatih
 - c. pengamatan terlibat
 - d. pengamatan terkendali
 - e. pengamatan tidak langsung
- 3. Pengamatan tidak berstruktur sering digunakan dalam penelitian
 - a. antropologi
 - b. sosiologi
 - c. eksploratori
 - d. politik
 - e. a dan c benar

4. Alat-alat yang tidak sering digunakan dalam pengamatan adalah
 - a. pena dan kertas
 - b. *tape recorder*
 - c. kamera
 - d. film dan video
 - e. televisi
5. Wawancara yang pertanyaan-pertanyaannya tidak terpusat, dapat berpindah-pindah dari satu pokok ke pokok yang lain adalah
 - a. wawancara tidak berstruktur
 - b. wawancara tidak berencana
 - c. wawancara sambil lalu
 - d. wawancara bebas
 - e. wawancara terbuka
6. Bentuk wawancara yang bukan termasuk wawancara tidak berencana adalah
 - a. wawancara berstruktur
 - b. wawancara tidak berstruktur
 - c. wawancara terfokus
 - d. wawancara bebas
 - e. wawancara sambil lalu
7. Dalam penelitian etnografi, hasil-hasil pengamatan dan wawancara dituangkan dalam catatan yang disebut
 - a. karangan etnografi
 - b. etnografi
 - c. *field notes*
 - d. kerangka etnografi
 - e. format pencatatan
8. Deskripsi mengenai kebudayaan suatu suku bangsa disebut
 - a. kerangka etnografi
 - b. *field notes*
 - c. karangan etnografi
 - d. etnologi
 - e. penelitian etnografi

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Sebutkan dan jelaskan metode-metode yang digunakan dalam penelitian etnografi!
2. Sebutkan dan jelaskan hal-hal yang biasanya menjadi bahan pengamatan seorang peneliti!
3. Gambarkan proses yang ditempuh seorang peneliti pada saat ia melakukan pengamatan terlibat!
4. Persiapan-persiapan apa saja yang dilakukan peneliti sebelum wawancara dilangsungkan?
5. Deskripsikan tentang kegunaan *field notes*!

SOAL SEMESTER 2

I. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d, atau e di depan jawaban yang paling benar! Kerjakan di buku latihan Anda!

1. Pemimpin pemerintahan desa secara formal pada masyarakat suku Dayak, disebut
 - a. pembekal
 - b. balian
 - c. mantir
 - d. ketua adat
 - e. orang tua-tua
2. Orang Irian Jaya mempunyai cara-cara pengangkutan hasil buruan ke desa-desa dan kota-kota. Apabila dikaitkan dengan ilmu ekonomi cara itu sama dengan
 - a. berburu
 - b. menjual
 - c. konsumsi
 - d. distribusi
 - e. pemasaran
3. Dondang, lonjo, ambang, jarat, dan sipet adalah alat-alat berburu babi hutan dan rusa bagi orang
 - a. Bgu
 - b. Dayak
 - c. Bugis
 - d. Makasar
 - e. Jawa
4. Orang Bugis dan Makasar terkenal sebagai suku bangsa pelaut di Indonesia yang telah mengembangkan kebudayaan
 - a. berburu
 - b. bertani
 - c. maritim
 - d. berladang
 - e. berdagang
5. Berikut ini yang bukan daerah bercocok tanam menetap adalah
 - a. kepulauan Asia Tenggara
 - b. kawasan pegunungan Himalaya
 - c. daerah sungai Kongo di Afrika
 - d. daerah sungai Amazon di Amerika Selatan
 - e. daerah sungai Nil di Makasar

6. Hubungan sistem kekerabatan suku bangsa Sunda dengan suku bangsa Jawa adalah sama-sama menganut sistem
- parental
 - patrilineal
 - matrilineal
 - ambilineal
 - bilineal
7. Berikut ini jenis-jenis kesenian;
- 1) wayang, tari, drama
 - 2) seni lukis, sastra, bangunan
 - 3) seni musik, balet, rebana
 - 4) seni debus, kulintang, wayang
 - 5) seni sastra, macapat, saman
- Dari pernyataan di atas, yang benar termasuk jenis kesenian suku Jawa adalah
- 1 dan 2
 - 2 dan 3
 - 3 dan 4
 - 4 dan 5
 - 5 dan 1
8. Persamaan hubungan suku Minangkabau dengan suku Sunda dilihat dari segi agama yang dianutnya secara mayoritas adalah penganut
- agama Kristen
 - agama Hindu
 - dinamisme
 - agama Buddha
 - agama Islam
9. Suku bangsa Minangkabau cenderung suka merantau karena
- adanya asumsi bahwa di luar daerah banyak peluang untuk mencari kerja sesuai dengan keinginannya
 - pola pikir bercocok tanam bersifat dinamis sehingga cenderung belajar ke daerah yang lain
 - pola pikir bercocok tanam bersifat statis sehingga muncul motivasi untuk meninggalkan daerahnya
 - adanya asumsi bahwa bercocok tanam padi tidak bisa dilakukan untuk mencapai kekayaan
 - sistem yang dianut berdasarkan garis keturunan dari ibu yang mengatur perekonomian
10. Persamaan etnis Jawa dengan etnis Sunda dilihat dari dimensi perimbangan pencarian jodoh adalah mencari yang
- status sosialnya sederajat
 - memiliki kesadaran untuk berbuat baik
 - sama-sama memiliki harta yang banyak
 - memiliki pandangan jauh ke depan
 - memiliki garis keturunan yang baik

11. Jenis mata pencaharian yang paling tua adalah
 - a. beternak dan berladang
 - b. menenun dan berladang
 - c. berburu dan meramu
 - d. bercocok tanam menetap dan irigasi
 - e. menangkap ikan dan bercocok tanam
12. Orang Batak Toba mempunyai konsep bahwa alam beserta isinya diciptakan oleh
 - a. Tuan Banua Koling
 - b. Dibata Mula Jadi Na Bolon
 - c. Pane Na Bolon
 - d. Dibata Kaci-Kaci
 - e. Silaon Na Bolon
13. Marga Hula-hula bagi orang Batak harus dihormati, karena
 - a. marga yang terdiri dari orang tua kita
 - b. marga hula-hula dianggap sebagai marga pemberi izin pada suatu perkawinan
 - c. marga ini merupakan sumber magis (sahala) bagi marga Boru, dan dianggap selalu melimpahkan rahmat pada warga boru
 - d. marga hula-hula sama dengan marga boru
 - e. marga ini merupakan marga tertinggi dari marga lain
14. Berikut ini yang bukan merupakan ciri-ciri ilmu pengetahuan adalah
 - a. bersifat empiris
 - b. objektif
 - c. demokratis
 - d. rasional
 - e. memiliki tujuan
15. Berikut ini yang termasuk ilmu pengetahuan adalah
 - a. komputer
 - b. pesawat terbang
 - c. telepon
 - d. penggilingan padi
 - e. matematika
16. Manusia prasejarah di Indonesia telah memiliki alat transportasi yang mudah dan murah. Yang pertama-tama digunakannya adalah alat transportasi berupa
 - a. kereta yang ditarik oleh manusia
 - b. kereta yang ditarik oleh hewan
 - c. angkutan air dengan tenaga angin
 - d. angkutan air dengan menggunakan tenaga manusia
 - e. menggunakan kuda, lembu, dan kerbau sebagai kendaraan

17. Berikut ini adalah alat komunikasi tradisional
- telepon
 - kentongan
 - telegraf
 - megafon
 - radio
 - megafon
 - radio
18. Berikut ini yang bukan termasuk jenis industri mesin dan logam dasar adalah industri
- mesin perkakas
 - alat-alat berat
 - mesin listrik
 - kecil
 - kendaraan bermotor
 - kecil
 - kendaraan bermotor
19. Penerapan teknologi perlu memperhatikan norma dan nilai-nilai budaya yang berkembang dalam masyarakat. Hal ini disebabkan karena.....
- teknologi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup
 - teknologi mempermudah perjalanan
 - teknologi sangat mendukung pengkajian program pembangunan nasional
 - teknologi dikembangkan demi kemaslahatan rakyat banyak
 - teknologi menjadi metode untuk memecahkan masalah
20. Teknik nuklir dapat dimanfaatkan antara lain dalam bidang
- kegiatan di pabrik kertas
 - instalasi perminyakan
 - kesehatan
 - pengukuran kelembapan udara
 - jawaban a, b, c, dan d benar

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Bandingkan antara kebudayaan Batak dengan kebudayaan Minangkabau khususnya dalam bidang kekerabatan dan religi!
2. Bandingkan sistem kekerabatan Dayak dengan Bugis!
3. Jelaskan sistem Subak di Bali!
4. Bagaimana urutan keturunan masyarakat Sunda bila dilihat dari sudut ego untuk tujuh generasi ke atas dan tujuh generasi ke bawah?
5. Deskripsikan pengertian dan ciri-ciri ilmu pengetahuan dan teknologi!

Ujian Akhir Buku

I. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d, atau e di depan jawaban yang paling benar! Kerjakan di buku latihan Anda!

1. Tari Saman yang dilakukan oleh penari-penari dalam posisi duduk berasal dari daerah
 - a. Batak
 - b. Palembang
 - c. Lampung
 - d. Aceh
 - e. Minangkabau
2. Seni drama tradisional yang berasal dari Bali yang sampai sekarang masih dapat kita saksikan melalui televisi adalah
 - a. ludruk
 - b. lenong
 - c. arja
 - d. kethoprak
 - e. cupak gerandang
3. Yang berpendapat bahwa Buddhisme, Kristen, dan Islam merupakan golongan misionari adalah
 - a. R. Marett
 - b. Robertson Smith
 - c. Emile Durkheim
 - d. Edward B. Tylor
 - e. Lucien Levy-Bruhl
4. Perkembangan Iptek di kalangan umat Islam, antara lain dimulai dengan adanya masa
 - a. Renaissance
 - b. Reformasi
 - c. Aufklarung
 - d. Penerjemahan
 - e. Madinah
5. Berdasarkan sifatnya ilmu pengetahuan digolongkan sebagai
 - a. ilmu pengetahuan alamiah
 - b. ilmu pengetahuan sosial
 - c. ilmu pengetahuan budaya/humaniora
 - d. ilmu pengetahuan eksak
 - e. ilmu pengetahuan murni
6. Berdasarkan manfaatnya/kegunaannya ilmu pengetahuan digolongkan sebagai
 - a. ilmu pengetahuan non eksak dan eksak
 - b. ilmu pengetahuan murni dan terapan
 - c. ilmu pengetahuan alam
 - d. ilmu pengetahuan sosial
 - e. ilmu pengetahuan budaya

7. Kegiatan keilmuan pertama kali muncul di lingkungan bangsa Mesir Kuno, misalnya berkembangnya sistem almanak. Hal ini didorong oleh suatu peristiwa tahunan, yakni
 - a. angin topan di padang pasir
 - b. banjir sungai Nil
 - c. musim panas di Mesir
 - d. gempa bumi di pantai utara Mesir
 - e. pergantian jenis ikan di sungai Nil
8. Zaman modern, yang ditandai dengan perkembangan Iptek, di Eropa dimulai dengan adanya masa
 - a. peradaban Yunani-Romawi
 - b. renaissance
 - c. aufklarung
 - d. revolusi Perancis
 - e. penerjemahan
9. Dalam konsepsi kepercayaan orang Batak *Debata Mulajadi na Bolon* adalah
 - a. Pencipta alam semesta
 - b. Pemelihara alam semesta
 - c. Perusak alam semesta
 - d. Penguasa dunia makhluk halus
 - e. Penguasa matahari dan bulan
10. Sahala adalah kekuatan jiwa atau ruh yang dimiliki
 - a. seseorang yang meninggal
 - b. Datu atau raja yang meninggal
 - c. kepala keluarga yang meninggal
 - d. ibu yang meninggal
 - e. bayi yang meninggal
11. Nungkuni bagi orang Batak Karo adalah
 - a. perkenalan antara pemuda dan pemudi
 - b. kunjungan lamaran dari pihak pria kepada pihak wanita
 - c. pernikahan yang diselenggarakan di rumah pihak wanita
 - d. penyerahan mas kawin dari pihak pria kepada pihak wanita
 - e. harta yang diterima saudara laki-laki si gadis
12. Tanah ulayat adalah tanah milik warga/persekutuan yang diperoleh dengan
 - a. jual beli antarklen
 - b. membuka hutan bersama dalam satu klen
 - c. mewarisi turun-temurun dari nenek moyang
 - d. meminjam dari kepala suku karena terjadi bencana
 - e. menerima dari kepala karena jasa-jasanya

13. Upacara ‘turun mandi,’ bagi orang Minangkabau adalah
 - a. memandikan bayi pertama kali dengan air dingin
 - b. mensyukuri kelahiran seorang bayi
 - c. syukuran atas kelahiran seorang bayi
 - d. syukuran atas pernikahan anak perempuannya
 - e. menurunkan pertama kali kaki bayi menyentuh tanah
14. Urang Sumando (Minangkabau) adalah perkawinan antara pemuda dengan pemudi dalam
 - a. satu kampung
 - b. satu klen
 - c. satu keluarga
 - d. satu nenek/kakek
 - e. satu kota
15. Orang Minangkabau menarik garis keturunan secara
 - a. matrilineal
 - b. patrilineal
 - c. bilateral
 - d. unilateral
 - e. uxorilokal
16. Seorang yang bertugas membantu kampung dalam mengatur masalah keagamaan disebut
 - a. Matri adat
 - b. Dubalang
 - c. Karapatan
 - d. Lembaga penghulu
 - e. Datuk
17. Rumah adat Minangkabau biasanya disebut
 - a. rumah panggung
 - b. rumah gadang
 - c. rumah anjuang
 - d. rumah gonjong
 - e. pagu
18. Grebeg Maulud pada prinsipnya merupakan upacara tradisional di Jogjakarta dan Surakarta dengan maksud untuk memperingati
 - a. hari kelahiran Nabi Muhammad saw
 - b. turunnya wahyu Alquran yang pertama kali
 - c. perintah melaksanakan salat
 - d. masuknya agama Islam di Jawa
 - e. berdirinya kerajaan Mataram

19. Kepercayaan adanya *kasekten* biasanya dihubungkan dengan
- puasa
 - kekayaan
 - keturunan
 - ilham/mimpi
 - benda pusaka
20. Perkawinan antara seorang duda dengan seorang adik perempuan almarhum istrinya disebut perkawinan
- ngarang wulu
 - wayuh
 - biasa
 - pisah kebo
 - kumpul kebo
21. Bahasa yang khusus dipakai di kalangan istana (Jawa) adalah bahasa
- krama
 - krama inggil
 - bagongan
 - madyantara
 - ngoko
22. *Ngunduh temanten*, biasanya dilakukan oleh pihak mempelai laki-laki setelah
- 3 hari setelah upacara pernikahan
 - 7 hari setelah upacara pernikahan
 - 5 hari setelah upacara pernikahan
 - 9 hari setelah upacara pernikahan
 - 11 hari setelah upacara pernikahan
23. Sistem keturunan dalam masyarakat Sunda bersifat
- matrilineal
 - patrilineal
 - bilateral
 - unilateral
 - uxorilokal
24. Panah titisara di Jawa Barat biasanya diberikan kepada
- buruh tani
 - guru ngaji
 - petani sawah
 - petani lading
 - pamong desa

25. Sanggah di Bali biasanya digunakan untuk upacara keagamaan yang ruang lingkungannya meliputi
- keluarga
 - dusun
 - desa
 - kecamatan
 - propinsi
26. Orang Bali yang beragama Hindu mengenal konsep Trimurti dalam tiga wujud : Brahma, Wisnu, Siwa. Ketiga wujud itu mempunyai arti
- melindungi, menciptakan, dan merusak
 - menciptakan, melebur, dan merusak
 - menciptakan, melindungi serta memelihara, dan merusak
 - melindungi, menciptakan, serta melebur, dan memelihara
 - memelihara, menciptakan, serta melebur, dan merusak
27. Di Bali, pejabat agama yang memelihara kuil-kuil tempat pemujaan umum dan melaksanakan upacara keagamaan disebut
- pemangku
 - sulinggah
 - pedande
 - resi
 - pendeta
28. Faktor penyebab suku bangsa Bali menganut agama Hindu Bali adalah
- agama Hindu telah terjalin ke dalam unsur-unsur budaya Bali sejak dahulu
 - penyebaran agama Hindu berasal dari kerajaan Majapahit
 - adanya pendeta-pendeta yang menyebarkan agama Hindu berasal dari Bali
 - adanya serangan kerajaan Blambangan ke daerah Bali pedalaman
 - ekspansi kerajaan Mulawarman ke pulau Bali sehingga meninggalkan budaya Hindu
29. Kaharingan mempunyai pengertian
- mata pencaharian
 - sumber penghidupan
 - kekuatan gaib
 - kekuatan jiwa dan raga
 - air penghidupan
30. Upacara tiwah (di Kalimantan) adalah
- upacara memandikan jenazah
 - upacara mengkhafani jenazah
 - upacara mengubur jenazah
 - upacara membakar jenazah
 - upacara memperingati hari kematian

31. Perkawinan antara saudara sepupu derajat kesatu dari pihak ayah maupun pihak ibu di daerah Bugis-Makasar disebut
- assialanna memang
 - mipakambini bellaya
 - assialang marola
 - salimara
 - silariang
32. Tugas ulu-ulu dalam masyarakat Jawa adalah
- mengatur pembagian warisan
 - mengatur pembagian air untuk pertanian
 - memelihara bangunan suci
 - mengurusi kebersihan lingkungan
 - mengawasi pembangunan desa
33. Perbedaan yang mencolok antara suku Batak dengan suku Minangkabau terletak pada sistem
- bahasa
 - kesenian
 - religi
 - mata pencaharian
 - kekerabatan
34. Kelompok kekerabatan orang Batak memperhitungkan hubungan keturunan secara
- patrilineal
 - matrilineal
 - bilateral
 - unilateral
 - ambilineal
35. Perkawinan ideal bagi orang Batak Toba adalah perkawinan seorang anak laki-laki dengan anak perempuan dari saudara laki-laki ibunya (paman) yang disebut
- rimpal/marpariban
 - hula-hula
 - marhusip
 - marsieurupa
 - mangalua
36. Orang Minangkabau mengenal kesatuan pemerintahan yang terdiri atas beberapa kampung, sekaligus kesatuan masyarakat hukum adat yang mengurus rumah tangga secara otonom yang disebut
- huta
 - desa
 - nagari
 - paruik
 - bius

37. Bingkisan pertunangan di daerah Jawa disebut
- tukon
 - boli
 - tanda
 - seserah
 - peningset
38. Selamatan sesudah 1000 hari meninggalnya seseorang, oleh orang Jawa disebut
- surtanah
 - nyatus
 - mendak sepisan
 - mendak pindo
 - nguwis-nguwis
39. Menurut orang Asmat kematian yang bukan akibat pembunuhan disebabkan oleh
- sihir hitam
 - roh jahat
 - penyakit jiwa
 - penyakit menular
 - kehendak Tuhan
40. Seperti halnya masyarakat Jawa, masyarakat Irian juga mengenal aliran kebatinan yang disebut
- amabai
 - sepro
 - gaba-gaba
 - cargo cults
 - nuanyadedka
41. Perkawinan yang ideal dari daerah Batak Toba adalah antara orang-orang Marpariban, artinya perkawinan
- saudara sepupu
 - saudara sepupu satu
 - seorang laki-laki dengan saudara laki-laki ayahnya
 - asal calon mempelai putri harus dari klen yang lain
 - seorang laki-laki dengan anak perempuan saudara laki-laki ibunya
42. Perbedaan pengaruh dari kebudayaan Jawa Hindu di berbagai daerah di Bali di zaman Majapahit dahulu menyebabkan adanya
- dua bentuk masyarakat Bali, yaitu Bali Aga dan Bali Majapahit
 - orang-orang Hindu yang menjadi pemimpin dan orang-orang kebanyakan
 - orang-orang Hindu yang bertempat tinggal di kota dan di pegunungan
 - orang-orang Hindu yang sudah beradab dan masih biadab
 - orang-orang Hindu yang suka merantau dan hidup di Bali

43. Di Bali digunakan dua macam kalender, yaitu kalender
 - a. India dan Indonesia
 - b. Gujarat dan Kalingga
 - c. Hindu Bali dan Jawa Bali
 - d. Amarawati dan Palawa
 - e. Sanksekerta dan Indonesia
44. Yang membedakan suku bangsa Dayak dengan suku bangsa Asmat dilihat dari segi mata pencahariannya adalah
 - a. suku Dayak meramu sagu sedangkan suku Asmat bercocok tanam di ladang
 - b. suku Asmat meramu sagu, sedangkan suku Dayak bercocok tanam di ladang
 - c. etnis Dayak menanam padi, sedangkan Asmat beternak
 - d. suku Asmat beternak, sedangkan suku Dayak berkebun
 - e. etnis Dayak bercocok tanam menetap, sedangkan Asmat berburu dan meramu
45. Tempat tinggal orang Dayak Ngaju adalah di

a. pedesaan	d. tengah kota
b. pedalaman	e. sungai-sungai besar
c. pinggiran kota	

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Ada berapa jenis wayang yang Anda ketahui? Sebutkan dan jelaskan!
2. Deskripsikan dampak negatif dari perkembangan media informasi dan komunikasi di Indonesia!
3. Bagaimana urutan keturunan masyarakat Sunda bila dilihat dari sudut ego untuk tujuh generasi ke atas dan tujuh generasi ke bawah?
4. Bandingkan antara kebudayaan Batak dengan kebudayaan Minangkabau khususnya dalam bidang kekerabatan dan religi!
5. Deskripsikan sistem kekerabatan masyarakat Sunda!

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir. 1979. *Risalah dan Kumpulan Data tentang Perkembangan Seni Ukir Jepara*. Jepara: Pemda Tingkat II Jepara.
- Anis da Rato. 1988. *Ringkasan Sosiologi Antropologi*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Bintarto.R.1983. *Interaksi Desa Kota dan Permasalahannya*. Jakarta: Ghalia.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fischer.TH. 1954. Inleiding tot Culture Anthropologie van Indonesia *Pengantar Antropologi Kebudayaan Indonesia*. Terj. Anas makruf. Jakarta: Pembangunan.
- Geertz. Cliffort.1981. *Aneka Budaya dan Komunitas Indonesia*. Jakarta: Yayasan Ilmu-Ilmu Sosial UI
- Harsojo. 1979. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Binacipta.
- Haviland, William A. *Antropologi..* jakarta: Erlangga.
- I Gede Widja. 1987. *Sejarah Lokal Suatu Perspektif dalam Pengajaran Sejarah*. Jakarta: DIKTI.
- Ihromi.T.O. 1990. *Pokok-Pokok Antropologi Budaya*. Jakarta: Penerbit Gramedia.
- Jacob Sumardjo. (2004). *Kesusasteraan Melayu Rendah Masa Awal*. Yogyakarta: Galang Press
- Koentjaraningrat. 1964. *Tokoh-Tokoh Antropologi*. Jakarta: Universitas Jakarta.
- _____. 1976. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- _____. 1993. *Masalah Kesukubangsaan dan Integrasi Nasional* . Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 1996. *Pengantar Antropologi I*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 1980 *Sejarah Teori Antropologi I*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Maryaeni, Dr. M.Pd. 2005. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J., Prof., Dr, MA.2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nasikun J. 2004. *Sistem Sosial Budaya Indonesia*. Jakarta: Penerbit Bina Aksara.
- Setiawan, B. (Ed.). 1990. *Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka.
- Shadily, Hassan (Ed.). (t. th.). *Ensiklopedi Indonesia*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Suparlan, Parsudi. (t. th.). *Kebudayaan dan Pembangunan*. Jakarta: Kertas Kerja.
- SP. Gustami. 2000. *Seni Kerajinan Mebel Ukir Jepara: Kajian Estetik melalui Pendekatan Multidimensional*. Yogyakarta: Kanisius.

- Tarwotjo. 1994. *Etnografi*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sardiman AM. dkk. 1996. *Sejarah Nasional dan Sejarah Umum*. Penerbit Kendang Sari.
- Soegeng Toekio M .2000. *Mengenal Ragam Hias Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Soekanto, Soerjono. 1981. *Suatu Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Rajawali.
- Soeri Soeroto, “*Sejarah Kerajinan di Indonesia*” dalam *Prisma* 8 Agustus 1983.
- Suprapno. 1983. *Mengenal Budaya Bangsa Indonesia: Ornamen Ukir Kayu Tradisional Jawa*, Jld I. Semarang: tanpa tahun.
- Syafii dan Tjetjep Rohendi Rohidi. 1987. *Ornamen Ukir*. Semarang: IKIP Semarang .
- Yad Mulyadi. 1999. *Antropologi*. Bandung: PT. Granesia
- Standar d Edition volume 2, Asia Offset Solo 1996
- Sindo 12 Nopember 2006
- <http://en.wikipedia.org>
- <http://www.art-pacific.com>
- <http://intranet.usc.edu.au>
- <http://www.eljohn.net>
- <http://saigan.com>
- <http://sukarno.netfirms.com>
- <http://www.kutaikartanegara.com>
- <http://www.philosophypages.com>
- <http://mputantular.tripod.com>
- <http://khatulistiwa.free.fr>
- <http://images.google.co.id>
- <http://www.gkj-online.com>
- <http://www.bali-dance-friday.com>
- <http://students.ukdw.ac.id>
- <http://www.undangku.info>
- <http://trumpet.sdsu.edu>
- <http://www.indonesiamedia.com>
- <http://www.emmes.net>
- <http://www.asiastudy.com>
- <http://www.syberg.be>
- <http://home10.inet.tele.dk>
- <http://swaramuslim.net>

GLOSARIUM

Akulturas	: Proses bercampurnya dua kebudayaan atau lebih yang saling mempengaruhi.
Arkeologi	: Ilmu tentang kehidupan dan kebudayaan zaman kuno berdasarkan benda-benda peninggalan, misalnya patung-patung.
Arwah	: Jiwa dari orang yang meninggal.
Aspirasi	: Harapan dan tujuan untuk keberhasilan pada masa yang akan datang.
Begu (Batak)	: Hantu
Bilateral	: Kekerabatan dihubungkan melalui garis ayah maupun ibu.
Carik (Jawa)	: Juru tulis kepala desa.
Clan (klan)	: Kelompok suatu kategori keturunan unilineal yang anggotanya menghubungkan keturunannya secara patrilineal atau matrilineal dengan seorang leluhur pertama.
Cross Cousin	: Saudara sepupu yang hubungannya dengan ego melalui saudara laki-laki ibu ego (saudara sepupu silang).
Culture (budaya)	: Sistem pengetahuan yang sedikit banyak diterima oleh semua anggota masyarakat.
Deskriptif	: Bersifat menggambarkan apa adanya.
Difusi	: Penyebaran atau perembesan suatu kebudayaan dari satu pihak ke pihak lain.
Drama	: Komposisi syair atau prosa yang diharapkan dapat menggambarkan kehidupan dan watak melalui tingkah laku (acting) atau dialog yang dipentaskan.
Dukun	: Orang yang mengobati, menolong orang sakit, memberi jampi-jampi (mantra, guna-guna, dan sebagainya).
Endogami	: Perkawinan di dalam kelompok (komunitas) tertentu atau lingkungan kerabat.
Enkulturas	: Pembudayaan
Estetika	: Cabang filsafat yang menelaah dan membahas seni dan keindahan serta tanggapan manusia terhadapnya.
Ethnik	: Berkaitan dengan kelompok sosial dalam sistem sosial atau kebudayaan yang mempunyai arti atau kedudukan tertentu karena keturunan, adat, agama, bahasa, dan sebagainya
Etnografis	: Bersifat atau berdasarkan kebudayaan suku-suku bangsa yang hidup tersebar di muka bumi.

Folklore	: Adat-istiadat tradisional dan cerita rakyat yang diwariskan secara turun-temurun tetapi tidak dibukukan.
Globalisasi	: Suatu proses dimana batas-batas negara luluh dan menjadi tidak penting lagi dalam kehidupan sosial.
Huta (Batak)	: Persekutuan hukum yang terdiri atas beberapa desa atau kampung di daerah Batak.
Joglo	: Gaya bangunan (terutama tempat tinggal) khas Jawa, atapnya menyerupai trapezium, di bagian tengah menjulang ke atas berbentuk limas.
Kaharingan	: Agama asli orang Dayak.
Karangan etnografi	: Suatu deskripsi mengenai kebudayaan suatu suku bangsa.
Kokolot (Sunda)	: Petugas yang menyampaikan perintah pamong desa kepada warga.
Kulisi (Sunda)	: Petugas yang bertanggung jawab dalam hal keamanan desa.
Kuwalat (Jawa)	: Mendapat bencana karena berbuat kurang baik kepada orang tua dan sebagainya.
Lelembut	: Makhluks halus
Levirat	: Sistem dimana saudara laki-laki (kerabat laki-laki dekat yang ekuivalen) dari orang laki-laki yang meninggal menggantikan status almarhum sebagai suami dengan mengawini jandanya.
Logat	: Cara mengucapkan kata-kata (aksen) atau lekuk lidah yang khas.
Mantera	: Perkataan/ucapan yang dapat mendatangkan daya gaib.
Mantir (Dayak)	: Orang tua yang dianggap ahli dalam adat sehingga merupakan penasehat penghulu dalam soal adat.
Marsitalolo (Batak)	: Cara panen padi dua-tiga kali dalam setahun.
Matrilineal	: Prinsip keturunan dari leluhur wanita melalui anak wanita, cucu wanita, dan sebagainya.
Memedi (Jawa)	: Makhluks halus, hantu
Meramu	: Sistem mata pencaharian hidup berupa mengumpulkan makanan yang tersedia di alam bebas kemudian dimasak atau diawetkan.
Metode pengamatan	: Suatu cara mengumpulkan data melalui pengamatan inderawi dengan melakukan pencatatan terhadap gejala-gejala yang terjadi pada objek penelitian secara langsung di tempat penelitian.
Mitos	: Cerita suatu bangsa tentang dewa dan pahlawan pada zaman dahulu, yang mengandung penafsiran asal-usul semesta alam dan bangsa itu sendiri, yang mengandung arti mendalam yang diungkapkan secara gaib.

Nagari (Minang)	: Merupakan kesatuan pemerintahan yang terdiri atas beberapa kampung, sekaligus kesatuan masyarakat hukum adat yang mengurus rumah tangganya secara otonomi.
Njlimet (Jawa)	: Sampai pada hal-hal yang sekecil-kecilnya.
Nrimo (Jawa)	: Menerima keadaan apa adanya (tidak banyak menuntut)
Nyepi (Bali)	: Perayaan tahun baru saka yaitu tanggal satu dari bulan kesepuluh, dan malamnya menghindari menyalakan api, bagi umat Hindu Darma.
Nyewu (Jawa)	: Selamatan setelah genap 1000 hari meninggalnya seseorang, kadang-kadang disebut juga nguis-nguisi.
Observasi	: Pengamatan, peninjauan secara cermat.
Osbopan (Asmat)	: Roh jahat yang membawa penyakit dan bencana.
Penelitian etnografi	: Suatu kegiatan pengumpulan bahan keterangan yang dilakukan secara sistematis mengenai cara hidup serta berbagai kegiatan sosial yang berkaitan dengan berbagai unsur kebudayaan dari suatu masyarakat.
Pura	: Tempat beribadah (bersembahyang) untuk penganut agama Hindu Darma.
Pustaha (Batak)	: Buku bacaan berbahasa atau bertuliskan huruf Batak, terbuat dari kulit kayu.
Religi	: Agama dan kepercayaan, animisme, dinamisme, dan sebagainya.
Ritual	: Upacara keagamaan.
Sahala (Batak)	: kharisma, roh kekuatan yang dimiliki seseorang.
Selamatan	: Suatu upacara makan bersama, makanan diberi doa kemudian dibagi-bagikan.
Shaman	: Seseorang yang dianggap memiliki suatu kemampuan khusus berhubungan dengan makhluk atau kekuatan spiritual.
Sipet (Dayak)	: Alat berburu berisikan ranjau kayu atau bambu runcing.
Subak	: Sistem pengairan teratur yang diselenggarakan oleh masyarakat Bali.
Tabu	: Yang dilarang atau dianggap suci/tidak boleh disentuh, diucapkan, dan sebagainya (pantangan).
Teknologi	: Kemampuan teknik dalam pengertiannya yang utuh dan menyeluruh bertopang kepada ilmu pengetahuan yang bersandar kepada proses teknis tertentu.
Tondi	: Roh, jiwa.
Tsyimbu (Asmat)	: Upacara pembuatan dan pengukuhan perahu lesung.

- Tunggal Panaluan (Batak): Tongkat kayu berukir lima wajah laki-laki. Dua wajah perempuan, satu wajah anjing, dan satu ular, kemudian dililiti dengan benang tiga warna : merah, hitam, putih.
- Ulu-ulu (Sunda) : Mengatur perbaikan air dengan memperbaiki selokan.
- Unsur : Bagian terkecil dari suatu benda.
- Wawancara : Proses memperoleh keterangan untuk penelitian dengan cara tanya jawab secara langsung antara si penanya yang disebut pewawancara dengan si penjawab yang disebut responden atau informan.
- Yi-ow (Asmat) : Roh nenek moyang yang baik, terutama bagi keturunannya.

INDEKS SUBJEK

A

akulturasi 12, 39
Amanna Gappa 128, 167
arkeologi 88, 91
Arndt 34
arwah 10, 22, 39, 40

B

Begu 168
Bilateral 109, 114, 135, 158, 168

C

Carik 113, 168
Clan 168
Cross Cousin 168
Culture 38, 168

D

Deskriptif 168
Difusi 168
Drama 48, 152, 155, 168
Dukun 103, 168

E

Emile Durkheim 45
Endogami 118, 130, 136, 168
Enkulturasi 168
Estetika 54, 61, 168
estetis 2, 48
Ethnik 168
Etnografis 168

F

Folklore 169

G

Gama 32
Globalisasi 73, 169

J

Joglo 111, 169

K

Kaharingan 121, 123, 159, 169
Karangan etnografi 150, 161
Kokolot 115
Kokolot (Sunda) 169
Kulisi 115
Kulisi (Sunda) 169
Kuwalat (Jawa) 169

L

Lelembut 169
Levirat 130, 169
Logat 169

M

Mantera 169
Mantir 123, 151
Mantir (Dayak) 169
Marsitalolo 169
Matrilineal 104, 136, 151, 157, 169
Memedi 169
meramu 152, 161
Metode pengamatan 139, 169
Mitos 113, 169

N

Nagari 106, 160, 162, 170
Njlimet 170
Nrimo 170
Nyepi 170
Nyewu 170

O

Obeservasi 137, 138, 139, 143, 162, 170
Osborn 170

P

Penelitian Etnografi 138, 139, 150,
162, 170
Pura 39, 117, 170
Pustala 170

R

Religi 32, 33, 43, 100, 104, 144, 170
Ritual 37, 170

S

Sahala 101, 153, 156, 170
Selamatan 170
Seni 30, 47, 61, 103, 110, 152, 163
Shaman 170
Sipet 124, 151, 170
Subak 117, 119, 154, 170

T

Tabu 170

Teknologi 51, 52, 60, 82, 154, 170

Tondi 101, 170

Tsyimbu 170

Tunggal Panaluan 171

U

Ulu-ulu 113, 115, 159, 171

Unsur 8, 32, 35, 49, 50, 61, 171

W

Wawancara 138, 154, 171

Y

Yi-ow 171

INDEKS PENGARANG

Amanna Gappa
Arndt
Brundlandt
Edward B.Tylor
Emile Durkheim
Emil Salim
Gustami
Harvey Brooks
Hudson
Koentjaraningrat

Kroskamp
Levy Bruhl
Marett
Mukti Ali
Pastur Zehward
Pudjawijatna
Robertson Smith
Spindler
Spradley
Van den Berg

ISBN 978-979-068-222-1 (no jld lengkap)
ISBN 978-979-068-226-9

Buku ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah dinyatakan layak sebagai buku teks pelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2007 tanggal 25 Juni 2007 Tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran Yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan Dalam Proses Pembelajaran.

Harga Eceran Tertinggi (HET) Rp10.168,-

